

TIDAK DIPERDAGANGKAN UNTUK UMUM

# **Kata Tugas Bahasa Jawa Dialek Jawa Timur**

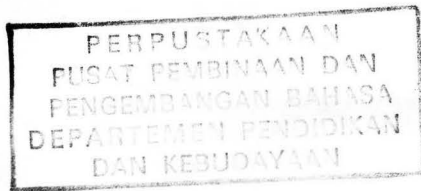


**Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa  
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan**

TIDAK DIPERDAGANGKAN UNTUK UMUM

**Kata Tugas Bahasa Jawa  
Dialek Jawa Timur**

# **Kata Tugas Bahasa Jawa Dialek Jawa Timur**



Oleh :  
Soedjatno  
Dwi Saksomo  
M. Adnan Latief  
M. Moehnilabib, M.A.



**Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa  
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan  
Jakarta  
1984**

Hak cipta pada Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Perpustakaan Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa	
No. Kl. <b>PB</b> <b>499.231.47</b> <b>KAT</b> <b>1</b>	No. Induk: <b>1096</b> Tgl. : <b>18-8-86</b> Ttd. :

Naskah buku ini semula merupakan hasil Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Jawa Timur 1981/1982, disunting dan diterbitkan dengan dana Proyek Penelitian Pusat.

Staf inti Proyek Pusat: Dra. Sri Sukesi Adiwimarta (Pemimpin), Drs. Hasjmi Dini (Bendaharawan), Drs. Lukman Hakim (Sekretaris), Prof. Dr. Haryati Soebadio, Prof. Dr. Amran Halim dan Dr. Astrid Susanto (konsultan).

Sebagian atau seluruh isi buku ini dilarang digunakan atau diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit kecuali dalam hal kutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

Alamat penerbit: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa  
Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun Jakarta Timur.

## PRAKATA

Dalam rencana Pembangunan Lima Tahun (1979/1980-1983/1984) telah digariskan kebijaksanaan pembinaan dan pengembangan kebudayaan nasional dalam berbagai seginya. Dalam kebijaksanaan ini, masalah kebahasaan dan kesastraan merupakan salah satu masalah kebudayaan nasional yang perlu digarap dengan sungguh-sungguh dan berencana sehingga tujuan akhir pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia dan bahasa daerah, termasuk sastranya, tercapai. Tujuan akhir itu adalah berkembangnya bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi nasional dengan baik di kalangan masyarakat luas.

Untuk mencapai tujuan akhir itu, perlu dilakukan kegiatan kebahasaan dan kesastraan, seperti (1) pembakuan ejaan, tata bahasa, dan peristilahan melalui penelitian bahasa dan sastra Indonesia dan daerah, penyusunan berbagai kamus Indonesia dan kamus daerah, penyusunan berbagai kamus istilah, serta penyusunan buku pedoman ejaan, pedoman tata bahasa, dan pedoman pembentukan istilah, (2) penyuluhan bahasa Indonesia melalui berbagai media massa, (3) penerjemahan karya sastra daerah yang utama, sastra dunia, dan karya kebahasaan yang penting ke dalam bahasa Indonesia, (4) pengembangan pusat informasi kebahasaan dan kesastraan melalui penelitian, inventarisasi, perekaman, pendokumentasian, dan pembinaan jaringan informasi, dan (5) pengembangan tenaga, bakat, dan prestasi dalam bidang bahasa dan sastra melalui penataran, sayembara mengarang, serta pemberian beasiswa dan hadiah atau tanda penghargaan.

Sebagai salah satu tindak lanjut kebijaksanaan itu, dibentuklah oleh Pemerintah, dalam hal ini Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah pada Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa (Proyek Penelitian Pusat) pada tahun 1974. Proyek itu bertugas mengadakan penelitian bahasa dan sastra Indonesia dan daerah dalam segala aspeknya, termasuk peristilahan untuk berbagai bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.

Karena luasnya masalah kebahasaan dan kesastraan yang perlu dijangkau sejak tahun 1976 Proyek Penelitian Pusat ditunjang oleh 10 proyek penelitian tingkat daerah yang berkedudukan di 10 propinsi, yaitu: (1) Daerah Istimewa Aceh, (2) Sumatra Barat, (3) Sumatra Selatan, (4) Jawa Barat, (5) Daerah Istimewa Yogyakarta, (6) Jawa Timur, (7) Kalimantan Selatan, (8) Sulawesi Selatan, (9) Sulawesi Utara, dan (10) Bali. Selanjutnya, sejak tahun 1981 telah diadakan pula proyek penelitian bahasa di 5 propinsi lain, yaitu: (1) Sumatra Utara, (2) Kalimantan Barat, (3) Riau, (4) Sulawesi Tengah, dan (5) Maluku. Pada tahun 1983 ini telah diadakan pula proyek penelitian bahasa di 5 propinsi lain, yaitu: (1) Jawa Tengah, (2) Lampung, (3) Kalimantan Tengah, (4) Irian Jaya, dan (5) Nusa Tenggara Timur. Dengan demikian, pada saat ini terdapat 20 proyek penelitian tingkat daerah di samping Proyek Penelitian Pusat yang berkedudukan di Jakarta.

Program kegiatan proyek penelitian bahasa di daerah dan proyek Penelitian Pusat sebagian disusun berdasarkan Rencana Induk Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa dengan memperhatikan isi buku Pelita dan usul-usul yang diajukan oleh daerah yang bersangkutan.

Proyek Penelitian Pusat bertugas, antara lain, sebagai koordinator, pengarah administratif dan teknis proyek penelitian daerah serta menerbitkan hasil penelitian bahasa dan sastra. Kepala Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa berkedudukan sebagai pembina proyek, baik proyek penelitian tingkat daerah maupun Proyek Penelitian Pusat.

Kegiatan penelitian bahasa dilakukan atas dasar kerja sama dengan perguruan tinggi baik di daerah maupun di Jakarta.

Hingga tahun 1983 ini Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah telah menghasilkan lebih kurang 652 naskah laporan penelitian bahasa dan sastra serta pengajaran bahasa dan sastra, dan 43 naskah kamus dan daftar istilah berbagai bidang ilmu dan teknologi. Atas dasar pertimbangan efisiensi kerja sejak tahun 1980 penelitian dan penyusunan kamus dan daftar istilah serta penyusunan kamus bahasa Indonesia dan bahasa daerah ditangani oleh Proyek Pengembangan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

Dalam rangka penyediaan sarana kerja sama buku-buku acuan bagi mahasiswa, dosen, guru, tenaga peneliti, serta masyarakat umum, naskah-naskah laporan hasil penelitian itu diterbitkan setelah dinilai dan disunting.

Buku *Kata Tugas Bahasa Jawa Dialek Jawa Timur* ini semula merupakan naskah laporan penelitian yang berjudul "Kata Tugas Bahasa Jawa Dialek Jawa Timur", yang disusun tim peneliti FKSS-IKIP Malang dalam rangka

kerja sama dengan Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Jawa Timur tahun 1981/1982 setelah melalui proses penilaian dan disunting oleh Dra. Junaiyah H.M. dari Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, naskah ini diterbitkan dengan dana yang disediakan oleh Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah-Jakarta.

Akhirnya, kepada Dra. Sri Sukei Adiwimarta, Pemimpin Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah-Jakarta (Proyek Penelitian Pusat) beserta staf, tim peneliti, serta semua pihak yang memungkinkan terbitnya buku ini, kami ucapkan terima kasih yang tak terhingga.

Mudah-mudahan buku ini bermanfaat bagi pembinaan dan pengembangan bahasa dan sastra di Indonesia.

Jakarta, Januari 1984

Amran Halim  
Kepala Pusat Pembinaan  
dan Pengembangan Bahasa

## UCAPAN TERIMA KASIH

Syukur alhamdulillah, akhirnya penelitian ini dapat kami selesaikan. Dalam laporan ini dipaparkan hasil serta proses berlangsungnya penelitian. Terus terang bahwa hasil penelitian ini belum dapat dikatakan memuaskan karena belum memberikan segala aspek permasalahan. Namun, penelitian ini relatif telah mencakup target yang tercantum di dalam pegangan kerja.

Penelitian ini tidak mungkin dapat diselesaikan apabila tanpa adanya kerja sama yang baik dari para anggota tim atau apabila tanpa bantuan dari pihak yang memungkinkan. Dalam kesempatan ini saya, sebagai Ketua Tim, mengucapkan rasa terima kasih kepada

1. Rektor IKIP Malang, Dekan FKSS, Ketua Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia, dan Ketua Departemen Bahasa dan Sastra Inggris, yang telah memberikan kesempatan kepada para dosen ikut serta menangani penelitian ini;
2. Drs. Dwi Saksomo (sekretaris tim), Drs. Masnur Muslich, Drs. Adnan Latif (anggota tim) yang dengan tekun telah menunaikan tugasnya masing-masing;
3. Bapak Moehnilabib, M.A. (konsultan) yang telah banyak memberikan saran, pendapat, serta bantuan lain sehingga penelitian ini dapat dikerjakan sesuai dengan prosedur yang berlaku;
4. Dra. Ny. A. Aminoedin (Ketua Tim Penelitian Kata Tugas Bahasa Madura), yang telah mengizinkan tim ini menggunakan bahan-bahan penelitian tim itu, antara lain, pemakaian sebagian gambar pemancingan cerita;
5. Drs. Soewondo, pegawai Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kotamadya Malang yang telah bersedia mencobakan instrumen dan juga bersedia bertindak sebagai informan;
6. pihak lain yang telah membantu tim, tetapi tidak sempat disebutkan namanya di sini.

Akhir kata, semoga hasil penelitian ini bermanfaat.

Ketua Tim,



## DAFTAR ISI

	Halaman
PRAKATA .....	v
UCAPAN TERIMA KASIH .....	ix
DAFTAR ISI .....	x
<b>Bab I Pendahuluan</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Masalah .....	4
1.3 Tujuan .....	5
1.4 Ruang Lingkup .....	5
1.4.1 Pembatasan Dialek .....	5
1.4.2 Pembatasan Tingkat Tuturan .....	6
1.4.3 Pembatasan Masalah Kata Tugas .....	6
1.5 Pengertian Istilah .....	6
1.6 Kerangka Teori .....	7
1.6.1 Prinsip Pendekatan .....	7
1.6.2 Pembatasan Konsep-konsep Pokok .....	7
1.6.2.1 Bahasa Jawa Dialek Jawa Timur .....	8
1.6.2.2 Pengertian Kata Tugas .....	8
1.6.2.3 Bentuk Kata Tugas .....	8
1.6.2.4 Jenis Kata Tugas .....	8
1.6.2.5 Makna Kata Tugas .....	9
1.6.2.6 Perilaku Sintaksis Kata Tugas .....	9
1.7 Sumber Data .....	10
1.7.1 Populasi .....	10
1.7.2 Sampel .....	10
1.8 Metode dan Teknik Penelitian .....	12
1.8.1 Metode .....	12
1.8.2 Teknik Pengumpulan Data .....	12
1.8.3 Teknik Pengolahan Data .....	13
1.8.4 Instrumen Penelitian .....	13

<b>Bab II Hasil Penelitian</b> .....	15
2.1 Pengantar .....	15
2.2 Data .....	15
2.3 Bentuk Kata Tugas .....	15
2.3.1 Monomorfemis .....	15
2.3.2 Polimorfemis .....	19
2.4 Jenis Kata Tugas .....	23
2.4.1 Kata Tambah .....	24
2.4.2 Kata Depan .....	27
2.4.3 Kata Penghubung .....	28
2.4.4 Kata Tanya .....	30
2.4.5 Kata Sandang .....	32
2.4.6 Kata Seru .....	33
2.4.7 Transposisi .....	34
2.5 Makna Kata Tugas .....	35
2.5.1 Kata Tugas Menyatakan <i>Arah</i> .....	36
2.5.2 Kata Tugas Menyatakan <i>Perbuatan</i> .....	36
2.5.3 Kata Tugas Menyatakan <i>Orang</i> .....	36
2.5.4 Kata Tugas Menyatakan <i>Penggabungan</i> .....	37
2.5.5 Kata Tugas Menyatakan <i>Pemilihan</i> .....	37
2.5.6 Kata Tugas Menyatakan <i>Penentangan</i> .....	38
2.5.7 Kata Tugas Menyatakan <i>Pembandingan</i> .....	38
2.5.8 Kata Tugas Menyatakan <i>Menerangkan</i> .....	39
2.5.9 Kata Tugas Menyatakan <i>Sebab</i> .....	39
2.5.10 Kata Tugas Menyatakan <i>Akibat</i> .....	40
2.5.11 Kata Tugas Menyatakan <i>Waktu</i> .....	40
2.5.12 Kata Tugas Menyatakan <i>Persyaratan</i> .....	41
2.5.13 Kata Tugas Menyatakan <i>Penujuan</i> .....	42
2.5.14 Kata Tugas Menyatakan <i>Peningkatan</i> .....	42
2.5.15 Kata Tugas Menyatakan <i>Penyimpangan</i> .....	43
2.5.16 Kata Tugas Menyatakan <i>Pembatasan</i> .....	43
2.5.17 Kata Tugas Menyatakan <i>Pengingkaran</i> .....	43
2.5.18 Kata Tugas Menyatakan <i>Penegasan</i> .....	44
2.5.19 Kata Tugas Menyatakan <i>Keberlangsungan</i> .....	45
2.5.20 Kata Tugas Menyatakan <i>Derajat</i> .....	46
2.5.21 Kata Tugas Menyatakan <i>Pertanyaan</i> .....	46
2.5.22 Kata Tugas Menyatakan <i>Penunjukan</i> .....	47
2.5.23 Kata Tugas Menyatakan <i>Penyangsian</i> .....	48

2.5.24 Kata Tugas Menyatakan <i>Penerusan</i> . . . . .	48
2.5.25 Kata Tugas Menyatakan <i>Pengharapan</i> . . . . .	49
2.5.26 Kata Tugas Menyatakan <i>Kebersamaan</i> . . . . .	49
2.6 Sintaksis Kata Tugas . . . . .	49
2.6.1 Konstruksi Endosentrik . . . . .	49
2.6.2 Konstruksi Eksosentrik . . . . .	51
<b>Bab III Penutup</b> . . . . .	<b>53</b>
3.1 Kesimpulan . . . . .	55
3.1.a Kesimpulan Umum . . . . .	55
3.1.b Kesimpulan Hasil Analisis . . . . .	56
3.1.b.1 Bentuk Kata Tugas . . . . .	56
3.1.b.2 Jenis Kata Tugas . . . . .	58
3.1.b.3 Makna Kata Tugas . . . . .	60
3.1.b.4 Perilaku Sintaksis Kata Tugas . . . . .	61
3.1.b.5 Daftar Kata Tugas Bahasa Jawa Dialek Jawa Timur . . . . .	63
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> . . . . .	<b>71</b>
<b>LAMPIRAN 1</b> . . . . .	<b>73</b>
<b>LAMPIRAN 1.A</b> . . . . .	<b>75</b>
<b>LAMPIRAN 1.B</b> . . . . .	<b>89</b>
<b>LAMPIRAN 2</b> . . . . .	<b>93</b>
<b>LAMPIRAN 2.A</b> . . . . .	<b>95</b>
<b>LAMPIRAN 2.B</b> . . . . .	<b>153</b>
<b>LAMPIRAN 2.C</b> . . . . .	<b>187</b>

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Seperti halnya dalam bahasa Indonesia, dalam bahasa Jawa, khususnya bahasa Jawa dialek Jawa Timur, kata tugas itu memegang peranan yang sangat penting. Berbagai fungsi dan kategori gramatikal amat sering dinyatakan dengan kata tugas. Tanpa menggunakan kata tugas kita sering mengalami kesulitan dalam menyusun sebuah kalimat. Demikian pula halnya apabila tanpa menggunakan kata tugas, makna kalimat itu sering terasa menjadi kurang jelas. Perbedaan penggunaan kata tugas dapat menyebabkan perbedaan makna kalimat. Contoh kalimat yang tidak menggunakan kata tugas adalah sebagai berikut .

No.	Bahasa Jawa Dialek Jawa Timur	Bahasa Indonesia
1	2	3
1.	<i>Dhek'e nyegat Pandhaan</i>	1. Dia menantikan Pandaan.
2.	<i>Athuk milih [meleh] bis colt</i>	2. Lebih baik memilih bus colt.
3.	<i>Porong bise dicegat pulisi</i>	3. Porong bus dihentikan polisi.
4.	<i>Kursus maeng temen ditekani pejabat</i>	4. Kursus tadi amat didatangi pejabat.
5.	<i>Sapa sing lungguh /longoh/ ana maeng</i>	5. Siapa duduk tadi.
6.	<i>Ana /ono?/ lemah banyune</i>	6. Ada tanah airnya.
7.	<i>Beda cacak</i>	7. Beda kakak.
8.	<i>Maneh atine tansah trataban</i>	8. Pula hatinya selalu berdebar.
9.	<i>Wulan aku ditagih</i>	9. Bulan saya diminta.
10.	<i>Anake Malang</i>	10. Anaknya Malang.

Kalimat-kalimat di atas sama sekali tidak jelas maksudnya. Dengan menambakan kata tugas yang tepat, maka makna kalimat akan menjadi jelas.

Contoh :

No.	Bahasa Jawa Dialek Jawa Timur	Bahasa Indonesia
1.	<i>Dhek'e nyegat teka Pandaan.</i>	1. Dia menantikan <i>di</i> Pandaan.
2.	<i>Athuk milih [meleh] bis timbang colt.</i>	2. Lebih baik memilih bus <i>dari-pada</i> memilih colt.
3.	<i>Sampek gik Porong bise dicegat pulisi.</i>	3. <i>Sampai di</i> Porong bus dihentikan polisi.
4.	<i>Kursus maeng gelek temen ditekani pejabat.</i>	4. Kursus tadi <i>sering</i> sekali datang <i>pejabat</i> .
5.	<i>Sapa sing lungguh /longoh/ ana kene maeng</i>	5. Siapa yang duduk <i>di sini</i> tadi.
6.	<i>Ana /ono?/ lemah sing akeh banyune.</i>	6. Ada tanah yang <i>banyak</i> airnya.
7.	<i>Beda karo cacak.</i>	7. Berbeda <i>dengan</i> kakak.
8.	<i>Semonone maneh atine tansah trataban.</i>	8. <i>Lagi pula</i> hatinya selalu berdebar.
9.	<i>Saben wulan aku ditagih.</i>	9. <i>Tiap</i> bulan saya ditagih.
10.	<i>Anake nyang Malang.</i>	10. Anakny <i>ke</i> Malang.

Melihat contoh di atas, betapa pentingnya peranan kata tugas dalam bahasa, termasuk pentingnya kata tugas dalam bahasa Jawa dialek Jawa Timur. Oleh karena itu, demi pelastarian serta penyelamatan bahasa Jawa, khususnya dialek Jawa Timur, selayaknya kata tugas bahasa Jawa dialek Jawa Timur ini diperhatikan dan diselidiki.

Dalam kaitannya dengan bahasa Jawa dialek Jawa Timur itu sendiri, hasil penelitian ini akan mempunyai manfaat yang tidak kecil, antara lain, untuk memperoleh deskripsi secara lengkap kata tugas bahasa Jawa dialek Jawa Timur, baik bentuk, jenis, makna, maupun perilaku sintaksisnya. Begitu juga untuk melengkapi catatan kata tugas bahasa Jawa dialek Jawa Timur yang belum tuntas penggaliannya. Hasil penelitian ini bermanfaat juga dalam kaitannya dengan usaha pembakuan, pengembangan, dan pengajaran bahasa Jawa, khususnya bahasa Jawa dialek Jawa Timur.

Penelitian ini mempunyai manfaat yang cukup besar juga bagi bahasa Indonesia sebab hasilnya dapat dimanfaatkan untuk pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia, terutama bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Pembinaan, pengembangan, dan pembakuan bahasa Indonesia (lebih-lebih sebagai bahasa nasional) tidak mungkin terlepas dari pembinaan dan pengembangan bahasa daerah (termasuk dialeknnya) sebab keduanya mempunyai hubungan timbal balik yang sangat erat. Misalnya, untuk memperkaya kosa kata (misalnya, kata tugas) bahasa Indonesia, tidak perlu dicarikan kosa kata bahasa asing, tetapi dicarikan dari bahasa daerah, misalnya, *dingaren* dan *jelalah* (bahasa Jawa).

Dalam pengajaran bahasa Indonesia hasil penelitian ini pun dapat dimanfaatkan. Bukankah supaya dapat melaksanakan pengajaran bahasa Indonesia yang berhasil guna dan berdaya guna, diperlukan juga perangkat kebahasaan yang lengkap dan mendalam tentang bahasa-bahasa di Indonesia, termasuk juga perangkat bahasa Jawa dengan dialek-dialeknnya. Berdasarkan perangkat kebahasaan seperti di atas, akan dapat disusun suatu perencanaan yang menyeluruh tentang berbagai kegiatan pengajaran bahasa Indonesia, baik kurikulum, metode dan teknik mengajar, bahan pengajaran maupun jadwal pengajaran apabila diperlukan. Misalnya, dengan metode kontrastif, hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai bahan bandingan dalam menentukan bahan pengajaran bahasa Indonesia tingkat tertentu pada siswa yang berbahasa ibu bahasa Jawa.

Segi lain yang dapat dikemukakan ialah arti penelitian ini bagi perkembangan teori linguistik Nusantara. Teori linguistik Nusantara yang didasarkan atas hasil penelitian bahasa-bahasa di Nusantara boleh dikatakan relatif kurang berkembang sebagai akibat terbatasnya bahan. Berdasarkan hal di atas dan demi pengembangan teori, tampak bahwa penelitian lapangan yang bertujuan memperoleh data kebahasaan yang dapat dipertanggungjawabkan, sah, lengkap, dan mendalam dari bahasa-bahasa di Nusantara sangatlah diperlukan, termasuk juga penelitian kata tugas bahasa Jawa dialek Jawa Timur.

Setahu tim, sampai saat ini sudah ada dua penelitian kebahasaan yang berdasarkan bahasa Jawa dialek Jawa Timur. Kedua penelitian itu ialah (1) "Struktur Bahasa Jawa Dialek Jawa Timur" oleh Mukhsin Ahmadi dkk., 1977; dan (2) "Struktur Morfologi Kata Kerja Bahasa Jawa Dialek Jawa Timur" oleh Soedjito dkk., 1980.

Fokus telaah *Struktur Bahasa Jawa Dialek Jawa Timur* meliputi fonologi, morfologi, sintaksis, dan kosa kata. Pada bidang *fonologi* yang dibicarakan

adalah perbedaan ucapan /u/, /i/, /o/ antara bahasa Jawa standar dan bahasa Jawa dialek Jawa Timur. Pada bidang *morfologi* dibicarakan tidak adanya peristiwa kontraksi sebagai akibat adanya sufiks *-an* pada morfem dasar dan tidak adanya sufiks *-nan* pada bahasa Jawa dialek Jawa Timur. Pada bidang *sintaksis* dibicarakan tidak ditemukannya pemakaian sufiks *-a* yang mempunyai arti 'umpama'. Pada bidang *kosa kata* dinyatakan ditemukannya beberapa kosa kata dialek, tetapi bukan kata-kata tugas, antara lain, *arek*, *kon*, *rika*, dan *pena*.

Pada *Sistem Morfologi Kata Kerja Bahasa Jawa Dialek Jawa Timur* fokus telaaahnya meliputi (1) *bentuk kata kerja* yang terdiri dari bentuk dasar, bentuk berimbuhan, bentuk perulangan, dan bentuk majemuk; (2) *ragam kata kerja* yang terdiri dari kata kerja aktif dan pasif; (3) *aspek* yang terdiri dari aspek duratif, frekuentif, dan perfektif; dan (4) *kata* yang membicarakan adanya konstruksi *tak*, misalnya, *tak turu* dan *tak tandure*.

Jelaslah bahwa sasaran penelitian adalah sama, yaitu bahasa Jawa dialek Jawa Timur, tetapi penelitian ini sangat berlainan dengan kedua penelitian yang pernah dilakukan di atas. Tampak jelas bahwa penelitian terhadap kata tugas bahasa Jawa dialek Jawa Timur belum pernah dilaksanakan secara mendalam. Berdasarkan alasan di atas serta alasan lain, misalnya, pentingnya kata tugas dalam penyusunan kalimat, penelitian kata tugas bahasa Jawa dialek Jawa Timur perlu dilaksanakan.

## 1.2 Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, jelaslah bahwa kata tugas bahasa Jawa dialek Jawa Timur belum pernah diteliti secara khusus. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha mengaji kata tugas bahasa Jawa dialek Jawa Timur dengan berusaha menjawab masalah yang berikut.

- a. Bagaimanakah bentuk kata tugas bahasa Jawa dialek Jawa Timur?  
Bermacam-macamakah bentuknya?
- b. Berapa jenisakah kata tugas bahasa Jawa dialek Jawa Timur?  
Bagaimanakah ciri masing-masing?
- c. Apa sajakah makna struktural kata tugas bahasa Jawa dialek Jawa Timur?
- d. Bagaimanakah perilaku sintaksis kata tugas bahasa Jawa dialek Jawa Timur? Apa sajakah fungsinya dalam konstruksi sintaksis? Bagaimanakah strukturnya pada setiap fungsi itu?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini berusaha memperoleh deskripsi kebahasaan bahasa Jawa, khususnya dialek Jawa Timur, untuk keperluan penyelamatan, pembinaan, dan pelestariannya. Usaha ini diharapkan pula dapat menunjang pembinaan, pengembangan, pengajaran, dan pembakuan bahasa Indonesia. Misalnya, usaha memperkaya kosa kata bahasa Indonesia dengan memasukkan kosa kata bahasa Jawa dialek Jawa Timur, usaha menentukan bahan pengajaran bahasa Indonesia tingkat tertentu, terutama tingkat permulaan, pada siswa yang berbahasa ibu bahasa Jawa dialek Jawa Timur dengan menggunakan metode kontrasif.

Adapun tujuan khusus yang ingin dicapai penelitian ini ialah mendapatkan pemerian kebahasaan kata tugas bahasa Jawa dialek Jawa Timur, yang meliputi :

- a. bentuk kata tugas;
- b. jenis kata tugas;
- c. makna struktural kata tugas;
- d. perilaku sintaksis kata tugas.

### 1.4 Ruang Lingkup

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan secara berdaya guna dan berhasil guna dalam mencapai tujuannya seperti dikemukakan dalam nomor 1.3 dan mengingat faktor kemampuan, waktu, fasilitas, dana yang serba terbatas, serta menghindari meluasnya cakupan masalah yang diteliti, maka ruang lingkup penelitian perlu dibatasi. Pembatasan itu sebagai berikut.

#### 1.4.1 Pembatasan Dialek

Sebetulnya ada berbagai macam dialek (Marsoedi, 1978:90–110), tetapi penelitian ini hanya dibatasi pada dialek geografi, yaitu salah satu varian bahasa (Jawa) yang ditandai oleh ciri-ciri kedaerahan, khususnya ciri kedaerahan yang dijumpai di sekitar Surabaya, Mojokerto, Malang. Pasuruan (Akhmadi, 1977:1; Seodjito; 1980:2–3).

Penentuan daerah di atas juga berdasarkan hasil pengamatan tim bahwa ciri kebahasaan (Jawa) di daerah-daerah itu relatif sama sehingga dapat dikatakan sebagai satu kesatuan dialek. Sebagai tanda adanya kesatuan itu adalah mungkin dipakainya variasi kebahasaan daerah-daerah itu untuk pertunjukkan seni ludruk. Variasi kebahasaan (Jawa) dari daerah lain tidak mungkin dipakai di daerah itu.



Adanya kesatuan variasi daerah-daerah itu pulalah yang menjadi pangkal pengambilan data sebab korpus yang baik untuk analisis linguistik deskriptif harus didasarkan pada korpus yang *uniform* (Samarin, 1967:55).

#### 1.4.2 Pembatasan Tingkat Tuturan

Dalam bahasa Jawa dikenal adanya berbagai tingkat tuturan, antara lain, *ngoko*, *krama*, dan *krama inggil*. Dalam penelitian ini tingkat tuturan itu dianggap sebagai satu kesatuan struktur dengan variasi leksikal yang terikat oleh adanya hubungan sosial.

Pembatasan secara mutlak pada satu tingkat tuturan saja tidak mungkin sebab setiap tingkat itu secara otomatis akan muncul sesuai dengan keadaan dan fungsinya dalam komunikasi sosial sehari-hari. Oleh karena itu, apabila leksikal dari setiap tingkat tuturan muncul bersama-sama, leksikal-leksikal itu dianggap variasi dari yang lain.

#### 1.4.3 Pembatasan Masalah Kata Tugas

Telah dikemukakan pada 1.3 bahwa supaya penelitian ini menghasilkan deskripsi kebahasaan kata tugas bahasa Jawa dialek Jawa Timur yang relatif lengkap, diperlukan pembatasan masalah. Penelitian ini akan terbatas pada pengajian masalah yang berkaitan dengan (1) bentuk, (2) jenis, (3) makna struktural, dan (4) perilaku sintaksis kata tugas.

### 1.5 Pengertian Istilah

Penelitian ini menggunakan beberapa istilah dengan pengertian operasional sebagai berikut.

#### 1) Tingkat tuturan

Yang dimaksud dengan tingkat tuturan ialah varian bahasa yang timbul karena faktor penutur, orang yang dituturkan, tempat tuturan, dan situasi tuturan. Secara garis besar bahasa Jawa itu mengenal, antara lain, tingkat tuturan *ngoko*, *madya*, *krama*, *kasar*.

#### 2) Bentuk kata (tugas)

Yang dimaksudkan dengan bentuk kata (tugas) ialah wujud kata yang ditinjau berdasarkan jumlah dan hubungan morfem. Bentuk kata ini dibedakan menjadi: (1) kata dasar, (2) kata berimbuhan, (3) kata ulang, dan (4) kata gabung (yang meliputi kata majemuk dan kelompok kata).

#### 3) Jenis kata (tugas)

Yang dimaksudkan dengan jenis kata (tugas) ialah pembagian kata (tugas) yang dalam istilah tradisional meliputi (1) kata tambah, (2) kata depan,

(3) kata penghubung, (4) kata ganti penanya, (5) kata sandang, (6) kata seru.

#### 4) Makna struktural

Yang dimaksudkan dengan makna struktural ialah makna "baru" yang lebih luas yang ditimbulkan oleh adanya hubungan unsur pembentuk struktur, bukan semata-mata makna leksikal. Misalnya, penjajaran kata *buku* dan *Amin* akan menimbulkan makna baru 'milik', yaitu 'buku milik Amin'.

#### 5) Perilaku sintaksis

Yang dimaksudkan dengan perilaku sintaksis ialah kedudukan kata tugas dalam pembentukan konstruksi sintaksis. Kedudukan ini meliputi (1) fungsi, misalnya, sebagai atribut dan sebagai predikat, (2) struktur atau susunan, misalnya, kata tugas (KT) + ... ; ... + KT.

## 1.6 Kerangka Teori

### 1.6.1 Prinsip Pendekatan

Penelitian ini merupakan suatu penerapan teori linguistik deskriptif, yaitu studi kerja bahasa pada suatu waktu tertentu tanpa melihat sejarahnya pada waktu yang lampau dan tanpa melihat tujuannya pada waktu yang akan datang (Keraf, 1976 b:62).

Bertolak dari teori linguistik di atas, maka penelitian ini selain deskriptif, juga sinkronis. Ini berarti bahwa penelitian ini akan menelaah struktur kata tugas bahasa Jawa dialek Jawa Timur yang dipakai pada waktu sekarang, tanpa mempermasalahkan hubungannya dengan perubahan kebahasaan yang terjadi pada waktu lampau. Dengan begitu, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan sebuah pemerian struktur kata tugas bahasa Jawa dialek Jawa Timur saat sekarang.

Sesuai dengan teori linguistik yang digunakan, maka penelitian ini berpangkal pada asumsi bahwa yang dimaksud dengan bahasa adalah bahasa lisan. Atas dasar asumsi itu, sasaran penelitian ini adalah tindak wicara yang dikumpulkan dari para informan. Kemudian, peneliti berusaha menganalisis tindak wicara itu dari aspek-aspek kebahasaan yang berkaitan dengan kata tugas. Sehubungan dengan data yang ingin dicapai itu, maka pengumpulannya dilakukan dengan metode pemancingan (Samarin, 1967:75-129).

### 1.6.2 Pembatasan Konsep-konsep Pokok

Penjabaran ini dimaksudkan untuk menghindari salah tafsir terhadap

konsep yang dipergunakan. Konsep pokok yang dimaksudkan itu diuraikan di bawah ini.

#### 1.6.2.1 Bahasa Jawa Dialek Jawa Timur

Yang dimaksud dengan bahasa Jawa dialek Jawa Timur ialah bahasa penduduk asli di daerah-daerah sekitar Surabaya, Mojokerto, Pasuruan, Malang yang dipakai dalam pergaulan sehari-hari dan juga dipakai dalam kesenian ludruk.

#### 1.6.2.2 Pengertian Kata Tugas

Yang dimaksudkan dengan kata tugas dalam penelitian ini adalah semua kata yang lebih banyak mempunyai arti gramatikal dan terutama berfungsi sebagai penunjuk hubungan gramatikal dengan ciri, antara lain:

- 1) merupakan kelas kata yang bersifat tertutup;
- 2) keanggotaannya relatif tetap atau terbatas;
- 3) kehadirannya dalam ujaran tidak tergantung kepada pokok persoalan, tipe wacana, atau gaya bicara (Gleason, 1961:159).

#### 1.6.2.3 Bentuk Kata Tugas

Pengertian bentuk di sini semata-mata dipandang dari segi morfologi. Oleh karena itu, pengertian bentuk di sini berkaitan dengan hasil proses morfologis. Selanjutnya, bentuk itu dibedakan menjadi :

- 1) monomorfemis, yakni terdiri dari satu morfem;
- 2) polimorfemis, yakni terdiri dari lebih dari satu morfem (Verhaar, 1977: 54).

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan monomorfemis adalah suatu struktur yang terdiri dari satu bentuk asal yang secara potensial dapat berbentuk bebas, terikat, tetapi dapat juga berbentuk klitika (Nida, 1949:97). Pengertian polimorfemis dibatasi pada hasil proses terbentuknya struktur itu. Dengan demikian, polimorfemis ini dapat dibedakan menjadi :

- 1) kata berimbuhan,
- 2) kata berulang,
- 3) kata gabung  
(Ramlan, 1967:15-135).

#### 1.6.2.4 Jenis Kata Tugas

Kriteria yang digunakan dalam penjenisan ini adalah kriteria sintaksis. Ini berarti bahwa penjenisan kata tugas didasarkan atas persamaan fungsi struktural dan fungsi semantis dalam konstruksi sintaksis.

Berdasarkan kriteria di atas, kata tugas dibedakan sebagai berikut.

- 1) Kata tugas yang berfungsi membantu memberi penjelasan kata-kata baku. Kata tugas ini ditempelkan saja pada kata baku. Kata tugas yang berfungsi seperti itu sering disebut kata tambah.
- 2) Kata tugas yang berfungsi memberi penjelasan posisi kata baku yang menyulunya. Kata yang berfungsi seperti itu sering disebut kata depan.
- 3) Kata tugas yang berfungsi menghubungkan dua kalimat atau dua peristiwa. Kata tugas seperti ini sering disebut kata penghubung.
- 4) Kata tugas yang mempunyai fungsi membentuk kalimat tanya. Kata tugas ini disebut kata tanya.
- 5) Kata tugas yang mempunyai fungsi membedakan atau menjamakkan benda. Kata tugas ini sering disebut kata sandang.
- 6) Kata tugas yang berfungsi menjelaskan suasana pemakaian bahasa. Kata tugas jenis ini sering disebut dengan istilah kata seru.
- 7) Kata tugas yang merupakan tranposisi atau hasil perpindahan dari kelas kata lain. (Slametmulyana, 1969:83–87; Ramlan, 1976:28; Gorys Keraf, 1970:94).

#### 1.6.2.5 Makna Kata Tugas

Pengertian makna kata tugas di sini semata-mata dibatasi pada makna berdasarkan kategori gramatikal. Adapun makna kata tugas itu, antara lain, dapat menyatakan hubungan 1) arah, 2) perbuatan, 3) orangan, 4) penggabungan atau penambahan, 5) pemilihan, 6) penentangan, 7) perbandingan, 8) menerangkan, 9) sebab, 10) akibat, 11) waktu, 12) persyaratan, 13) penujuan, 14) peningkatan, 15) penyimpangan (lain dari semestinya), 16) pembatasan, 17) pengingkaran, 18) penegasan, 19) kelangsungan, 20) derajat, 21) pertanyaan, 22) penunjukan, 23) penyangsian, 24) penerusan, 25) pengharapan atau permintaan. (Tan San Yee, 1955; *Buku Pelajaran Bahasa Indonesia*, SMA, Jilid 3, 1975:121–122; Ramlan, 1981:34–61).

#### 1.6.2.6 Perilaku Sintaksis Kata Tugas

Yang dimaksud dengan perilaku sintaksis kata tugas di sini adalah fungsi serta struktur atau posisi kata tugas itu dalam proses pembentukan konstruksi sintaksis, baik frase, klausa maupun kalimat.

Dalam konstruksi endosentrik, kata tugas dapat berfungsi sebagai atribut dan koordinator. Pada fungsi yang pertama mungkin kata tugas berposisi mendahului, mengakhiri, atau diapit kata baku. Pada fungsi yang kedua dapat

dibedakan atas aditif, alternatif, dan apositif yang kata tugas pada posisi diapit kata baku.

Dalam konstruksi eksosentrik, kata tugas dapat berfungsi sebagai direktor dengan posisi kata tugas mendahului kata baku; berfungsi sebagai konektor dengan posisi kata tugas diapit kata baku; dan berfungsi sebagai predikat dengan posisi kata tugas mengakhiri atau mendahului kata baku. Selanjutnya, kata tugas dalam kaitannya dengan perilaku sintaksis seperti di atas dapat dibagankan sebagai berikut.

Konstruksi Sintaksis	Fungsi Kata Tugas	Struktur/Posisi Kata Tugas
Endosentrik	Atribut	KT + ... ... + KT + ... ..... + KT
	Koordinatif: aditif alternatif apositif	... + KT + ... ... + KT + ... ?
Eksosentrik	Direktor Konektor Predikat (Bagian Predikat)	KT + .... ... + KT + ... ... + KT KT + ....

(Gorys Keraf dalam *Pedoman Penulisan Tatabahasa Indonesia*, 1976:77–81).

## 1.7 Sumber Data

### 1.7.1. Populasi

Yang menjadi populasi penelitian ini adalah pemakaian kata tugas dalam bahasa Jawa dialek Jawa Timur.

### 1.7.2 Sampel

Sampel penelitian ini adalah kata tugas bahasa Jawa dialek Jawa Timur yang dipergunakan oleh penutur asli bahasa Jawa yang bertempat tinggal di sekitar Surabaya, Mojokerto, Pasuruan, dan Malang. Keempat tempat itu

dipilih sebagai daerah sampel karena tempat itulah yang diperkirakan dapat mewakili bahasa Jawa dialek Jawa Timur.

Penentuan sampel penutur penelitian ini tidak dilakukan seperti penelitian ilmu sosial pada umumnya yang memerlukan sejumlah besar sampel yang sah dan analisis statistik, tetapi dilakukan dengan cara mengambil beberapa orang informan saja. Dalam penelitian ini diambil sepuluh orang informan sebab jumlah ini dianggap memenuhi persyaratan. Secara ekstrem, sebetulnya dapat terjadi seorang peneliti bahasa mengumpulkan informasi dari seorang informan yang baik, yang pengetahuan dan kemampuannya mengenai bahasa yang diteliti itu cukup meyakinkan. Hal ini disebabkan adanya anggapan bahwa seorang informan yang baik akan menguasai seluruh aturan kebahasaan yang diperlukan untuk interaksi efektif dengan anggota lain dalam masyarakat bahasa tertentu.

Secara terperinci kesepuluh orang itu ialah :

- (a) 2 orang dari daerah Mojokerto, 3 orang dari daerah Surabaya, 3 orang dari daerah Pasuruan, dan 2 orang dari daerah Malang;
- (b) 7 orang laki-laki dan 3 orang perempuan;
- (c) 5 orang berpendidikan SLTA dan 5 orang berpendidikan perguruan tinggi; dan
- (d) 4 orang karyawan di luar pamong praja, 1 orang pamong praja, 2 orang usahawan, 1 orang mahasiswa, dan 2 orang ibu rumah tangga; dan
- (e) semua informan berumur sekitar 18—40 tahun; di samping menguasai bahasa Jawa dialek Jawa Timur, juga menguasai bahasa Indonesia.

Hasil itu dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- 1) menghubungi calon informan yang dipandang memenuhi syarat;
- 2) menyelidiki calon informan yang dianggap paling banyak memenuhi syarat;
- 3) menentukan informan yang selanjutnya ujarannya akan direkam (bahasa Jawa dialek Jawa Timur).

Informan seperti di atas telah memenuhi kriteria sebagai berikut :

- 1) penutur asli bahasa Jawa,
- 2) berasal dari daerah dialek Jawa Timur,
- 3) dewasa,
- 4) mempunyai inteligensi normal,
- 5) tidak meninggalkan tempat asal terlalu lama (tidak lebih dari 2 tahun),

- 6) dapat berbahasa Indonesia,
- 7) sehat fisik dan mental,
- 8) tidak mempunyai cacat bicara,
- 9) bersedia jadi informan,
- 10) mempunyai sifat terbuka, sabar, ramah, tidak terlalu emosional, tidak mudah tersinggung. (Samarin, 1967:20—41).

## 1.8 Metode dan Teknik Penelitian

### 1.8.1 Metode

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif, yaitu metode yang dapat memerikan secara sistematis fakta dan ciri populasi seperti apa adanya. Dalam hal ini adalah fakta dan ciri kata tugas bahasa Jawa dialek Jawa Timur.

Perlu dikemukakan di sini, karena penelitian ini bersifat kualitatif, bahwa kesahihan suatu data atau generalisasi tidak didasarkan pada jumlah persentase sampel atau fakta, melainkan didasarkan pada kualifikasi sumber data.

### 1.8.2 Teknik Pengumpulan Data

Yang dimaksud dengan teknik pengumpulan data di sini adalah cara memperoleh data yang diperlukan. Data yang akan dikumpulkan itu berwujud korpus lisan. Sehubungan dengan itu, teknik yang akan dipakai adalah teknik pemancingan yang dibedakan atas (1) pemancingan dengan menggunakan gambar; (2) pemancingan dengan bentuk isian yang dibacakan peneliti; dan (3) pemancingan dengan wawancara bebas.

Pemancingan pertama dilaksanakan dengan meminta informan menceritakan gambar yang disodorkan peneliti. Informan bercerita dengan menggunakan bahasa Jawa berbentuk lisan. Pada saat itu peneliti merekam ujaran informan, yang selanjutnya ditranskripsikan dan diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia.

Pemancingan kedua dilaksanakan dengan menyuruh informan mengisi titik-titik (kekosongan) dengan kata tugas bahasa Jawa dialek Jawa Timur yang tepat yang telah diperdengarkan peneliti kepada informan. Peneliti merekam isian itu, kemudian ditranskripsikan dan diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia.

Pemancingan ketiga dilakukan dengan wawancara bebas antara peneliti dan informan dan antarinforman. Pada waktu yang bersamaan, wawancara itu direkam lalu dilanjutkan dengan ditranskripsikan dan diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Dari kegiatan ini diharapkan dapat diperoleh informasi tentang situasi kebahasaan bahasa Jawa dialek Jawa Timur.

### 1.8.3 Teknik Pengolahan Data

Setelah data terkumpul, selanjutnya data diolah dengan tahapan kegiatan (1) pengartian dan klasifikasi, dan (2) analisis. Dalam praktiknya, kedua kegiatan ini sukar dipisahkan karena saling mengisi dan saling melengkapi. Kegiatan pertama dilakukan dengan menggunakan kartu kecil dan tabel. Kartu kecil diisi dengan satu kata tugas disertai keterangan yang berhubungan dengan bentuk, jenis, makna, dan perilaku sintaksisnya, sedangkan tabel diisi dengan kata tugas yang sesuai dengan komponen yang ada pada tabel itu. Kegiatan kedua berupa analisis data dapat dikelompokkan menjadi langkah persiapan, langkah analisis, dan langkah perumusan. Yang dilakukan pada langkah persiapan adalah menentukan arti satuan-satuan data dan pengeditan data. Pada langkah analisis dilakukan kegiatan segmentasi data, perbandingan korpus, dan klasifikasi data berdasarkan bentuk, jenis, makna, dan perilaku sintaksisnya. Pada langkah perumusan dilakukan kegiatan generalisasi, bagian-bagian korpus, pengecekan hasil generalisasi, dan formulasi hasil generalisasi.

### 1.8.4 Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan beberapa jenis instrumen pengumpulan data yang biasa dilakukan dalam penelitian linguistik deskriptif.

Jenis-jenis instrumen itu ialah sebagai berikut.

- 1) Instrumen yang berwujud perangkat gambar. Ada tiga macam gambar yang harus diceritakan informan dalam bahasa Jawa dialek Jawa Timur, yaitu:
  - a. bepergian,
  - b. kecelakaan lalu-lintas, dan
  - c. kecopetan.
- 2) Instrumen yang berwujud perangkat isian yang terdiri dari 131 kalimat bahasa Jawa dialek Jawa Timur. Di dalam kalimat itu terdapat titik-titik (bagian yang dikosongkan) yang harus diisi informan dengan kata tugas yang tepat dalam bahasa Jawa dialek Jawa Timur.
- 3) Instrumen yang berwujud wawancara atau percakapan. Wawancara atau percakapan itu dibedakan atas dua macam, yaitu:
  - a. percakapan antara peneliti dengan informan bertujuan memperoleh informasi tentang situasi kebahasaan bahasa Jawa dialek Jawa Timur.
  - b. percakapan antara informan dengan informan bertujuan memperoleh berbagai jenis kata tugas.

Di samping itu, disusun juga alat pengolah data yang berbentuk tabel. Secara teoritis alat ini dibedakan menjadi empat kategori, yaitu (1) kategori bentuk,



(2) kategori jenis, (3) kategori makna, dan (4) kategori perilaku sintaksis. Setiap kategori itu dipilah-pilah lagi secara teoritis (secara terperinci dapat dilihat pada Lampiran 2).

Langkah-langkah yang dilakukan sehubungan dengan penggunaan alat pengolah data ini dijelaskan sebagai berikut.

- a. Kata tugas yang terdapat pada korpus data yang digarisbawahi.
- b. Secara berturut-turut kata tugas yang telah digarisbawahi dipindahkan ke kartu kecil sesuai dengan kategori masing-masing.
- c. Kartu yang berisi kata tugas yang dikelompokkan berdasarkan kategori tertentu diurutkan secara alfabetis.
- d. Kelompok kata tugas berdasarkan kategori tertentu yang berurutan berdasarkan alfabetis dipindahkan ke dalam tabel yang sesuai dengan kategori tertentu pula.
- e. Selanjutnya, kata tugas yang telah dipindahkan ke dalam tabel pada kategori tertentu dimasukkan lagi ke dalam subkategori dengan tanda cek (V).
- f. Dari kegiatan (e) akan terlihat kata tugas apa saja yang termasuk subkategori dalam kategori tertentu, yang selanjutnya dipakai sebagai dasar berpijak analisis verbal.

## BAB II HASIL PENELITIAN

### 2.1 Pengantar

Dalam pelaksanaannya tidaklah mungkin apabila semua kata tugas yang ditemukan dianalisis satu per satu. Dalam hal ini diambil sampel dari setiap permasalahan. Sehubungan dengan itu, diambil kebijaksanaan sebagai berikut.

1. Setiap permasalahan diberikan contoh sebanyak tiga kalimat.
2. Apabila contoh suatu permasalahan kurang dari tiga kalimat, dicantumkan kalimat itu sebagaimana adanya.
3. Kata tugas yang tidak dipakai sebagai contoh, berturut-turut dituliskan di bawahnya (sesuai dengan permasalahan masing-masing) dengan diikuti kode informan, kode data, dan nomor kalimat. Penulisan ini dimaksudkan agar pembaca dapat mengecek langsung pada korpus data yang terdapat pada Lampiran 2.

### 2.2 Data

Kata tugas yang terdapat pada korpus data dianalisis berdasarkan kategori (1) bentuk, (2) jenis, (3) makna, dan (4) perilaku sintaksis yang rambu-rambunya telah dituangkan pada alat pengolah data yang berbentuk tabel (dapat dilihat pada lampiran).

Berikut ini berturut-turut dianalisis kata tugas bahasa Jawa dialek Jawa Timur berdasarkan empat kategori di atas.

### 2.3 Bentuk Kata Tugas

Berdasarkan bentuknya, kata tugas bahasa Jawa dialek Jawa Timur dapat dibedakan menjadi (1) monomorfemis, dan (2) polimorfemis.

#### 2.3.1 Monomorfemis

Kata tugas monomorfemis dapat dibedakan berdasarkan jumlah dan struktur suku katanya.

## a. Bersuku satu

Kata tugas monomorfemis bersuku satu adalah sebagai berikut.

## 1) v (vokal)

Contoh :

*Awakmu wis tau nglakoni a* [a] (I/III/21).

*Wis tuwek e* [e] *arek itu* (I/III/22)

*Aku ambek koen i* [i] *kan kacek mek telung taun.* (J/III/18)

## 2) vk (vokal-konsonan)

Contoh :

*Oh, gak usah; engko leke aku oleh dhuwit ae.* (I/III/43)

*Wah, umurku selikur ok.* (J/III/17)

## 3) kv (konsonan-vokal)

Contoh :

*Kok ci'e se* [se] *ko'en iku kok cengkal emen* (A/III/37)

*Saiki ta* [ta], *wis enak.* (I/III/4)

*Sing tukang becak aku ya* [ya] *kenal.* (G/I/62)

## 4) kvk (konsonan-vokal-konsonan)

Contoh :

*Sebab kepingin cepet-cepet eruh kebon binatang lan bibine sing guk* [gu?] *Surabaya.* (G/I/4)

*Tapi pulisi maeng mek* [me?] *ndelok surat-surat.* (C/I/14)

*Wong telu pas kebagean bangku sing bure dhewe.* (B/I/10)

## 5) kkvk (konsonan-konsonan-vokal-konsonan)

Contoh :

*Apa maneh arek-arek iku, nek nglakokna gak gelem alon blas* (A/I/29).

*Nggak kok!* (G/III/36).

## b. Bersuku dua

Kata tugas monomorfemis bersuku dua adalah sebagai berikut.

## 1) v-v

Contoh :

*Akhire tak turuti ae* (G/I/6)

## 2) v-kv

Contoh :

*Sida apa nggak?* (J/III/46)

*Asile taun iki rada lumayan.* (G/III/5)

*Saliyane diliwati kendaraan sing jurusan Surabaya-Banyuwangi uga diliwati kendaraan sing jurusan Malang-Banyuwangi.* (B/I/46)

## 3) v-kvk

Contoh :

*Kok ci'e se koen iku kok cengkal emen.* (A/III/37)*Ana arek mulih teka sekolahan mlaku ijen [ijen].* (C/I/34)*Jarene athuk milih bis timbang kol [kol].* (A/I/4)

## 4) vk-kv

Contoh :

*Ali, Amir katene nggolek klambi ambi nggolek sepatu.* (C/I/21)*Lho, koen saiki sekolah dhik endi?* (J/III/23)

## 5) vk-kvk

Contoh :

*Tapi aku embuh kok durung duwe rencana nggae bata [boto].* (G/III/20)*Anak kula ingkang dereng sekolah kantun setunggal.* (G/III/101)*Pas wayahe iku ana arek loro, mas ambek adhike sing jenenge Amir ambek Amin ngomong-omong perkara preian.* (E/I/2)

## 6) kv-v

Contoh :

*Mosok dikandhani balak-balik pancet ae, gak duwe kuping be'e [e'e].* (A/III/36)*Sing nurut thithik pa'a nyang wong gerang.* (A/III/38)*Mergane arek loro iku gurung tau nang omahe paklike.* (I/I/6)

## 7) kv-vk

Contoh :

*Wis benjut kabeh kait digawa nang kantor polisi.* (G/I/89)*Wong sing nyopir montor maeng dadi bingung.* (J/I/38)*Pinter yeon [yoan], Ka?* (J/III/31)

## 8) kv-kv

Contoh :

*Jane kula nggih remen nanem rosan.* (G/III/100)*Mulane nek nang kono kudu ati-ati.* (B/I/37)*Malem Minggu arek-arek padha nyiapna pakeane dhewe-dhewe.* (G/I/7)

## 9) kv-kvk

Contoh :

*Pak Salamun gelek [gala?] lungguh jejer karo anake.* (G/II/17)*Sawise ulangan kabeh sekolah padha prei.* (I/I/1)*Waduh rek, lak isa kiroah iki.* (I/III/13)

## 10) kvk-kv

Contoh :

*Gak suwe ambulane wis teka, merga ditilpun. (A/I/47)**Merga nek rendheng mesthi larang bata. (G/III/23)**Sing biasae ditandhani nganggo garis-garis putih. (B/I/50)*

## 11) kvk-kvk

Contoh :

*Aku langsung tuku karcis. (G/I/28)**Maklum, ancene arek-arek arang-arang tak jak nang Surabaya. (G/I/26)**Engko nek akeh sing ngganggu mundhak dadi gak karu-karuan. (G/III/18)*

## c. Bersuku tiga

Kata tugas monomorfemis bersuku tiga adalah sebagai berikut

## 1) v-kv-kv

Contoh :

*Biasae dijaga pulisi utawa PKS. (A/I/34)**Sehingga perkembanganipun tris utawi te-er-i nggih lumayan. (H/III/17)*

## 2) v-kv-vk

Contoh :

*Saiki areke nek mlaku nggae jagrag alias kreg. (A/I/51)*

## 3) v-kvk-kv

Contoh :

*Aja'a cacak numpak sepeda montor, numpak sepeda biasa ae gak enthos adakna. (A/III/3)*

## 4) v-kvk-kvk

Contoh :

*Tak toleh adaknan tubrukan becak karo sepeda montor. (G/I/49)*

## 5) vk-kv-kv

Contoh :

*Umpami kula nanem kiyambek, lare-lare niku kaya dene royo'an. (G/III/84)*

## 6) k-v-kv

Contoh :

*Dhuk kene misuh iku wis biasa. (D/III/16)**Jaman saiki wis jaman kemajuan. (D/I/21)*

## 7) kv-kv-kv

Contoh :

*Mamula kebacut kok cacak iku. (A/III/11)**Marahi kowe mbolosan iku apa. (D/III/15)**Supaya gak muring-muring aku ngongkon ibu'e ngrayu arek-arek. (G/I/37)*

## 8) kv-kv-kvk

Contoh :

*Anake kepingin eruh. (A/I/56)**Padhahal olehe nyiapna pakeane jam wolu sore maeng wis mari. (G/I/10)**Ko'en cak, dingaren ko'en rene. (C/III/1)*

## 9) kv-kvk-kvk

Contoh :

*Sampun setunggal wulan kepengker nika, Dhik. (G/III/64)**Umpami kula nanem kiyambek, lare-lare niku kaya dene royo'an. (G/III/84)*

Didapatkan juga bentuk kata tugas monomorfemis yang terdiri dari empat suku kata, tetapi bentuk itu merupakan serapan dari bahasa Indonesia dan masih dirasakan keasingannya. Bentuk itu adalah *sementara* dalam kalimat *Mek ae jabatan-lurah sementara dicekel dhek'e (G/III/38)*.

## 2.3.2 Polimorfemis

Kata tugas yang polimorfemis ini dapat dibedakan atas kata tugas (1) berimbuhan, (2) berulang, dan (3) gabung.

## a. Kata Tugas Berimbuhan

Bentuk kata tugas berimbuhan dapat dibedakan menjadi kata tugas berimbuhan awal, tengah, akhir, dan terbelah. Akan tetapi, dari empat tipe itu yang paling banyak ditemukan adalah bentuk kata tugas berimbuhan akhir.

Untuk memudahkan uraian, berikut ini berturut-turut nama empat tipe di atas adalah kata tugas *berawalan*, *bersisipan*, *berakhiran*, dan *berkonfiks*.

## 1) Kata Tugas Berawalan

Kata tugas berawalan hanya ditemukan satu bentuk saja, yaitu *sapan-cen* 'memang' dalam kalimat *Sapan-cen enggen kono maeng sendhang (F/II/45)*

## 2) Bersisipan

Kata tugas bersisipan hanya ditemukan satu bentuk, yaitu *sinambi* 'sambil' dalam kalimat *Soale sinambi ngerantos panen-an kedhangsul*

(G/III/89). Bentuk ini pun sebagai varian bentuk *karo* dalam kalimat *Maeng ana wong wedok sing nyangking kranjang karo nangis* (C/I/24). Bahkan, pemakaiannya berbeda, yaitu bentuk *sinambi* untuk *krama*, bentuk *karo* untuk *ngoko*.

### 3) Berakhiran

Bentuk kata tugas berakhiran dapat dibedakan menjadi bentuk kata tugas yang berakhiran dengan imbuhan (1) *-a*, (2) *-na*, (3) *-e*, (4) *-ne*, (5) *-ane*, (6) *-an*, dan (7) *-i*

#### (a) Kata tugas berakhiran *-a*

Contoh kata tugas berakhiran *-a*

(a) *Aja'a* : *Aja'a cocok numpak sepeda montor, numpak sepeda biasa ae gak enthos adakna.* (A/III/3)

(b) *Apa'a* : *Apa'a bise maeng kok dicegat.* (B/I/18)

#### (b) Kata tugas berakhiran *-na*

Contoh pemakaian kata tugas berakhiran *-na*

(1) *Ambekna*: *Ambekna biyen sik duwe sepeda iku pa'a aku iki wuruk-ana.* (A/III/4)

(2) *Mangkakna*:

*Mangkakna bapake sanggup ngeterna nang Surabaya.*  
(I/I/8)

(3) *Tibakna* : *Tibakna tangan karo sikile puthul.* (I/I/46)

#### (c) Kata tugas berakhiran *-e*

Contoh pemakaian kata tugas berakhiran *-e*

(1) *Tapi'e* : *Gak nglarang, nak, koen golek bojo, milih-miliha tapi'e sing pakra.* (A/III/46)

(2) *Olehe* : *Ibu'e wis mari olehe nggawe panganan.* (G/I/9)

(3) *Ketoke* : *Ketoke bis wis pol, terus bis mulai mlaku.* (F/I/10)

#### (d) Kata tugas berakhiran *-ne*

Contoh pemakaian kata tugas berakhiran *-ne*

(1) *Mesthine* : *Mesthine mas Dwi sayah, bubuk-bubuk dhisik.* (E/III/58)

(2) *Mangkane*: *Mangkane bapake gelem ngeterna putrane nang Surabaya.* (E/I/7)

(3) *Rupane* : *Arek-arek kabeh rupane gelem.* (G/I/38)

#### (e) Kata tugas berakhiran *-ane*

Contoh pemakaian kata tugas berakhiran *-ane*

- (1) *Arepane* : *Anake loro karone kepingin lunga nang pasar arepane ndelok-ndelok kerameane pasar. (I/I/49)*
- (2) *Antarane*: *Disetop mandheg, antarane sik ana enggon. (A/I/7)*
- (3) *Wingenane*:  
*Wingenane pas aku nang Mojokerto, ana wong dikero-  
yok. (G/I/70)*

(f) Kata tugas berakhiran *-an*

Contoh pemakaian kata tugas berakhiran *-an*

- (1) *Beneran* : *Beneran, gak adoh teka kono ana pulisi sing tepak jaga. (B/I/40)*
- (2) *Temenan*: *Temenan, wonge ngaku nek njupuk dhompete wong wedok maeng. (A/I/66)*

(g) Kata tugas berakhiran *-i*

Contoh pemakaian kata tugas berakhiran *-i*

*Nepaki* : *Sik nepaki adu jago dadak disuduk teka buri. (A/II/102)*

4) Kata Tugas Berkonfiks

Kata tugas berkonfiks dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu kata tugas yang mendapatkan konfiks (1) *sa- . . . -e sa- . . . -ne* dan (2) *ke- . . . -an*

(a) Kata tugas berkonfiks *sa- . . . -ne*

Contoh pemakaian kata tugas berkonfiks *sa- . . . -ne*

- (1) *Sajane* : *Sajane weruh pulisi nyegat arek loro maeng ya rada wedi, tapi meneng ae. (B/I/16)*
- (2) *Samarine*: *Samarine mulung Hasan, terus ngekeki kabar nang rumah sakit. (I/I/43)*
- (3) *Sawise* : *Sawise ulangan, kabeh sekolahan padha prei. (I/I/1)*

(b) Kata tugas berkonfiks *ke- . . . -an*

Contoh pemakaian kata tugas berkonfiks *ke- . . . -an*

(a) *Kebeneran* :

*Kebeneran bapake nyetujoni rencana maeng. (B/I/4)*

(b) *Ketepakan* :

*Ketepakan gak adoh totok sekolahan. (E/I/44)*

b. Kata Tugas berulang

Bentuk kata tugas berulang ini dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu (1) berulang penuh, (2) berulang dengan variasi vokal, dan (3) berulang dengan berkombinasi afiks.



## 1) Kata tugas berulang penuh

Contoh pemakaian kata tugas berulang penuh

- a. *Mara-mara* : *Mara-mara kathik wis teka ae nang Surabaya.* (I/I/20)
- b. *Paling-paling* : *Gak usah, paling-paling ngbrol thok.* (D/III/3)
- c. *Sampek-sampek* :

*Sampek-sampek emak nek ana alok.* (A/III/32)

## 2) Kata tugas berulang dengan variasi vokal

Contoh pemakaian kata tugas berulang dengan variasi vokal

*Bolak-balik* : *Mosok dikandhani bolak-balik pancet ae, gak duwe kuping be'e.* (A/III/36)

## 3) Kata tugas berulang dengan berkombinasi afiks

## (a) Kata tugas berkombinasi dengan -a

Contoh pemakaiannya.

*Elek-eleka* : *Elek-eleka militer karo.* (G/III/34).

## (b) Kata tugas berkombinasi dengan -an

Contoh pemakaiannya.

*Terus-terusan* : *Sasuwene Amir karo Amin dhik jero bis takon terus-terusan ae nang bapake.* (I/I/17)

## (c) Kata tugas berkombinasi dengan -ne

Contoh :

(1) *Rasa-rasane* :

*Nek kula dhewe nggih setuju rasa-rasane.* (G/III/82)

(2) *Rupa-rupane* :

*Nek kabare, rupa-rupane calone papat.* (G/III/26)

(3) *Suwene-suwe* :

*Suwene-suwe ana wong sing dicurigai.* (G/I/76)

## c. Kata Tugas Gabung

Bentuk kata tugas gabungan dapat dibedakan menjadi dua tipe, yaitu (1) kata tugas gabungan endosentrik, dan (2) kata tugas gabungan eksosentrik. Bentuk kata tugas gabungan dikatakan endosentrik apabila salah satu bagian atau keduanya dapat menduduki atau berdistribusi sama dengan konstruksi gabungannya. Sebaliknya, suatu bentuk kata tugas gabungan dikatakan eksosentrik apabila bagian-bagiannya tidak dapat menduduki konstruksi gabungannya.

## 1) Bentuk kata tugas gabungan endosentrik adalah sebagai berikut.

Contoh

(a) *Durung tau* : *Sebab arek loro mau durung tau nang Surabaya.* (E/I/5)

(b) *Boten mesthi :*

*Wong perkembangane niku boten mesthi. (G/III/106)*

(c) *Lha kok :* *Wong sing ana tempat nyabrang lha kok dilampu mlayu. (A/I/39)*

Bagian-bagian kata tugas gabung pada contoh di atas berdistribusi sama dengan konstruksi gabungannya. Hal ini dapat dibuktikan pada contoh berikut.

- (a) *Sebab arek loro mau durung nang Surabaya.*  
*Sebab arek loro mau tau nang Surabaya.*
- (b) *Wong perkembangane niku mesthi sae.*  
*Wong perkembangane niku boten sae.*
- (c) *Wong wis ana tempat nyabrang kok dilampu mlayu.*

2) Bentuk kata tugas gabung eksosentrik adalah sebagai berikut.

Contoh .

(a) *Apa maneh :* *Apa maneh ana kutha kaya Malang. (A/I/23)*

(b) *Karo maneh :* *Dhe'e pancen sadulur, karo maneh tunggal sasekolahan. (B/I/2)*

(c) *Kurang luwih:* *Kurang luwih ya wis ana setaunan. (G/III/48)*

Bagian kata tugas gabung pada contoh di atas berbeda distribusinya dengan konstruksi gabungannya. Oleh sebab itu, kalimat berikut ini *tidak* mungkin ada.

- (a) *Apa ana kutha kaya Malang(?)*  
*Maneh ana kutha kaya Malang.*
- (b) *Dhe'e pancen sadulur, karo tunggal sasekolahan.*  
*Dhe'e pancen sadulur, maneh tunggal sasekolahan.*
- (c) *Kurang ya wis ana setaunan.*  
*Luwih ya wis ana setahunan.*

Kalimat bertanda tanya (?) di atas apabila dibaca dengan intonasi tanya memang dapat dimengerti. Akan tetapi, berbeda dengan konstruksi gabungannya. Kalimat *Apa maneh ana kutha kaya Malang* termasuk jenis kalimat berita, sedangkan *Apa ana kutha kaya Malang* termasuk jenis kalimat tanya. Oleh sebab itu, dapatlah diyakinkan bahwa konstruksi *apa maneh* berbeda distribusinya dengan bagian-bagiannya, yaitu *apa* dan *maneh*.

## 2.4 Jenis Kata Tugas

Jenis kata tugas bahasa Jawa dialek Jawa Timur dapat dibedakan menjadi

- (a) kata tambah, (b) kata depan, (c) kata penghubung, (d) kata tanya, (e) kata

sandang, (t) kata seru, dan (g) transposisi. Berturut-turut jenis kata tugas itu diuraikan di bawah ini.

#### 2.4.1 Kata Tambah

Sebagaimana yang telah diuraikan pada butir 1.6.2.4 tentang kata tambah dan berdasarkan macam penjelasan yang dikenakan pada kata baku, kata tambah dapat dibagi lagi menjadi (1) kata yang menyatakan modal, (2) kata yang menyatakan aspek, dan (3) kata yang menyatakan tata tingkat.

##### a. Kata tambah yang menyatakan modal,

Contoh pemakaian kata tambah yang menyatakan modal.

- (1) *Ancene* : *Maklum, ancene arek-arek arang-arang tak jak nang Surabaya.* (G/I/26)
- (2) *Embuh* : *Tapi aku embuh kok durung duwe rencana nggae bata.* (G/III/20)
- (3) *Rupane* : *Sik esuk nemen arek loro maeng wis tangi rupane saking bungahe.* (B/I/7)

Kata tugas lain yang menyatakan modal, antara lain, sebagai berikut.

<i>aja</i>	(A/III/40)	<i>duka</i>	(G/III/75)
<i>aja'a</i>	(A/III/3)	<i>enake</i>	(J/III/36)
<i>apa jare</i>	(I/III/24)	<i>enak-enak</i>	(D/I/14)
<i>apa maneh</i>	(A/I/23)	<i>gak</i>	(A/I/22)
<i>api-api</i>	(A/II/58)	<i>gelem</i>	(A/I/37)
<i>antarane</i>	(A/I/7)	<i>ijik</i>	(E/I/9)
<i>be'e</i>	(A/III/36)	<i>ijen</i>	(C/I/34)
<i>beneran</i>	(B/I/40)	<i>isa</i>	(A/I/35)
<i>boten mesthi</i>	(G/III/106)	<i>iya</i>	(G/III/3)
<i>boten wonten</i>	(G/III/85)	<i>ja</i>	(J/III/54)
<i>cek anduse</i>	(A/III/48)	<i>jane</i>	(G/III/100)
<i>cepat</i>	(G/III/68)	<i>jare</i>	(I/III/11)
<i>cepat-cepat</i>	(G/I/4)	<i>jarene</i>	(I/III/42)
<i>dadak</i>	(B/I/56)	<i>jik</i>	(H/II/127)
<i>dhewe</i>	(A/I/35)	<i>kadhung</i>	(A/III/40)
<i>dhewe-dhewe</i>	(H/I/73)	<i>kantun</i>	(G/III/1)
<i>dudu</i>	(D/III/29)		

<i>kapan-kapan</i>	(B/III/10)	<i>onggo'a</i>	(C/II/40)
<i>karek</i>	(E/III/48)	<i>ora</i>	(D/III/23)
<i>kaya</i>	(A/I/23)	<i>padha</i>	(A/I/44)
<i>kaya dene</i>	(G/I/45)	<i>padha ae</i>	(D/III/2)
<i>kaya-kaya</i>	(A/I/26)	<i>padune</i>	(A/III/29)
<i>kebeneran</i>	(B/I/4)	<i>paling-paling</i>	(E/III/3)
<i>kenek</i>	(A/I/50)	<i>pancen</i>	(B/I/2)
<i>kenek-kenek</i>	(G/III/17)	<i>pancene</i>	(G/III/82)
<i>kepengker</i>	(G/III/64)	<i>pancet ae</i>	(A/III/50)
<i>ketepakan</i>	(J/I/40)	<i>pingin</i>	(B/III/1)
<i>ketoke</i>	(F/I/10)	<i>perlu</i>	(D/III/1)
<i>kira-kira</i>	(B/I/9)	<i>perlune</i>	(A/I/65)
<i>kiyambek</i>	(G/III/84)	<i>pisan</i>	(J/I/52)
<i>kudu</i>	(B/I/37)	<i>rasane</i>	(E/I/64)
<i>kurang luwih</i>	(G/III/48)	<i>rasa-rasane</i>	(G/III/82)
<i>langsung</i>	(B/I/9)	<i>rupane</i>	(B/I/7)
<i>lupute ngono</i>	(A/III/41)	<i>rupa-rupane</i>	(G/III/26)
<i>maklum</i>	(G/I/26)	<i>sajake</i>	(G/III/57)
<i>mara</i>	(A/I/6)	<i>sajane</i>	(B/I/16)
<i>mara-mara</i>	(J/I/20)	<i>sampek-sampek</i>	(A/III/32)
<i>mek</i>	(C/I/4)	<i>sanggup</i>	(I/I/8)
<i>mek ae</i>	(G/III/28)	<i>sapancen</i>	(F/II/45)
<i>melok</i>	(I/I/44)	<i>setakne</i>	(A/III/43)
<i>mesthi</i>	(D/I/34)	<i>sing penting</i>	(G/I/67)
<i>mesthi ae</i>	(E/III/51)	<i>tau</i>	(C/I/2)
<i>mesthine</i>	(E/III/58)	<i>teba'e</i>	(D/II/130)
<i>mundhak</i>	(G/III/18)	<i>temenan</i>	(A/I/66)
<i>mung</i>	(E/III/9)	<i>tetap</i>	(G/I/83)
<i>mungkin</i>	(I/III/17)	<i>tibakna</i>	(I/I/46)
<i>namung</i>	(G/III/66)	<i>usume</i>	(B/I/47)
<i>ngarah</i>	(G/III/56)	<i>umpami</i>	(G/III/84)
<i>nggak</i>	(G/III/36)	<i>witan niki</i>	(G/III/105)
<i>nggih</i>	(G/III/60)	<i>ya ancene</i>	(G/III/15)
<i>nggih boten</i>	(G/III/67)	<i>ya ana</i>	(A/I/35)
<i>nyatane</i>	(E/I/55)	<i>ya lumayan</i>	(G/III/6)
<i>oleh</i>	(A/I/49)		

b. Kata tambah yang menyatakan aspek adalah sebagai berikut.

Contoh pemakaian kata tambah yang menyatakan aspek.

- (1) *Atene* : *Rika awan-awan ngene atene nang endi?* (E/III/1)
- (2) *Mulai* : *Ketoke bis wis pol, terus bis mulai mlaku.* (F/I/10)
- (3) *Wis mari* : *Bareng wis mari sarapan, wong telu numpak becak nang terminal.* (C/I/5)

Kata tugas lain yang menyatakan aspek, antara lain, sebagai berikut.

<i>arang-arang</i>	(G/I/26)	<i>maneh</i>	(A/I/16)
<i>arepane</i>	(J/I/49)	<i>mari</i>	(C/II/47)
<i>ate</i>	(E/I/57)	<i>mari iku</i>	(F/I/58)
<i>badhe</i>	(G/III/100)	<i>mene</i>	(A/III/13)
<i>ben-ben</i>	(J/III/23)	<i>menene</i>	(G/I/40)
<i>biasa</i>	(D/III/16)	<i>mene suk</i>	(G/I/8)
<i>biasae</i>	(A/I/34)	<i>mulai</i>	(F/I/10)
<i>biasane</i>	(H/I/37)	<i>ndang-ndang</i>	(A/II/102)
<i>bolak-balik</i>	(A/III/36)	<i>nepaki</i>	(A/II/102)
<i>dhisik</i>	(H/I/12)	<i>parak</i>	(I/I/10)
<i>dhiluk engkas</i>	(G/III/11)	<i>pating</i>	(A/I/44)
<i>dereng</i>	(G/III/76)	<i>saben</i>	(B/I/79)
<i>durung</i>	(G/I/10)	<i>saiki</i>	(D/I/21)
<i>durung ana</i>	(G/I/73)	<i>sampun</i>	(G/III/64)
<i>enggal niki</i>	(G/III/65)	<i>sik</i>	(E/III/16)
<i>engko</i>	(G/III/18)	<i>sik tas ae</i>	(H/II/8)
<i>entas</i>	(D/I/28)	<i>suwe-suwe</i>	(D/I/62)
<i>gelek</i>	(G/II/7)	<i>suwene-suwe</i>	(G/I/76)
<i>gurung</i>	(F/II/3)	<i>tas</i>	(I/III/25)
<i>kadhang-kadhang</i>	(G/III/14)	<i>tasik</i>	(G/III/59)
<i>kate</i>	(A/I/27)	<i>tepak</i>	(B/I/40)
<i>katene</i>	(A/I/38)	<i>tepake</i>	(B/I/5)
<i>kepengker</i>	(G/III/64)	<i>terus-terusan</i>	(I/I/17)
<i>langsung</i>	(B/I/9)	<i>wingenane</i>	(G/I/70)
<i>langsung ae</i>	(B/I/42)	<i>wis</i>	(A/I/8)
<i>let</i>	(B/I/63)	<i>wis mari</i>	(C/I/5)
<i>maeng</i>	(G/I/55)	<i>(ya) padha</i>	(G/III/58)

## c. Kata tugas yang menyatakan tingkat

Contoh pemakaian kata tugas yang menyatakan tingkat

- (1) *Emen* : *Kok cik'e se koen iku kok cengkal emen.* (A/III/37)  
 (2) *Rada* : *Bareng wis rada kuat oleh mulih.* (A/I/49)  
 (3) *Athuk* : *Jarene athuk milih bis timbang kol /kol/.* (A/I/4)

Kata tugas lain yang menyatakan tingkat, antara lain, sebagai berikut.

<i>dhewe</i>	(I/I/14)	<i>men</i>	(B/I/48)
<i>kurang</i>	(I/III/26)	<i>nemen</i>	(J/I/50)
<i>luwih</i>	(B/I/21)	<i>radi</i>	(G/III/99)
<i>luwih-luwih</i>	(I/I/23)	<i>tambah</i>	(B/I/22)
<i>maneh-maneh</i>	(E/III/18)	<i>temen</i>	(G/I/2)

## 2.4.2 Kata Depan

Yang dimaksud dengan kata depan, sebagaimana yang telah diuraikan pada butir 1.6.2.4.2, ialah kata yang memberi penjelasan tentang posisi kata baku yang mengikutinya. Karena kata depan juga merangkaikan hubungan arti antara kata atau kelompok kata yang mendahului dengan kata atau kelompok kata yang mengikutinya, maka kata depan dapat juga disebut kata perangkai.

Berdasarkan pengertian di atas, ujud dan pemakaian kata depan bahasa Jawa dialek Jawa Timur dapat dilihat pada contoh berikut.

*Dhik* : *Arek loro iku duwe rencana kepingin ndelok kebon binatang dhik Surabaya.* (B/I/3)

*Nang* : *Dina prei, yaiku prei semesteran, aku lunga nang Bali.* (D/I/1)

*Saka* : *Biasane samarine guru nerangna, guru iku ngongkon murid-murid metu saka kelas.* (E/I/40)

Kata depan lainnya adalah sebagai berikut.

<i>ambik</i>	(A/I/46)	<i>kait</i>	(H/I/14)
<i>gik</i>	(A/I/14)	<i>kat</i>	(J/III/16)
<i>guk</i>	(G/I/4)	<i>ket [ket]</i>	(F/II/97)
<i>guk kene</i>	(G/II/24)	<i>kit</i>	(G/I/83)
<i>guk ngarepe</i>	(G/I/79)	<i>lehe</i>	(C/III/12)
<i>guk sebelah</i>	(G/I/4)	<i>lek</i>	(B/I/47)
<i>jero</i>	(J/I/18)	<i>nang endi-endi</i>	(F/I/9)
<i>karo</i>	(A/I/48)		

<i>neng</i>	(F/II/85)		<i>teka</i>	(A/I/2)
<i>ngarep</i>	(B/III/1)		<i>teng</i>	(G/III/88)
<i>nuju</i>	(I/I/27)		<i>totok [toto?]</i>	(E/II/86)

### 2.4.3 Kata Penghubung

Sesuai dengan namanya, kata penghubung adalah kata yang berfungsi menghubungkan dua hal, peristiwa yang terdapat pada dua kata, kelompok kata, atau kalimat. Ditinjau dari sifat hubungannya, kata penghubung dapat dibedakan menjadi (1) kata penghubung subordinatif, (2) kata penghubung koordinatif, dan (3) kata penghubung korelatif. Kata penghubung dikatakan bersifat *subordinatif* apabila kata penghubung itu menghubungkan hal atau peristiwa yang tidak sederajat. Sebaliknya, disebut kata penghubung *koordinatif* apabila hal-hal atau peristiwa yang dihubungkannya sederajat. Apabila kata penghubung itu terbelah atau terbagi, maka disebut *korelatif* (lihat butir 1.6.2.4.3)

Tiga macam kata penghubung yang terdapat pada bahasa Jawa dialek Jawa Timur diuraikan sebagai berikut.

#### a. Kata penghubung subordinatif

Contoh pemakaian kata penghubung subordinatif adalah sebagai berikut.

*Dadi* : *Dadi wong sing liwat padha ndelok-ndelok karo ngumbah mata.* (D/I/27)

*Mamula* : *Mamula kebacur kok cacak iku.* (A/III/11)

*Mergane* : *Aku dikongkon numpak bis, mergane luwih cepet timbangane sepur.* (D/I/3)

Kata penghubung subordinatif lainnya adalah sebagai berikut.

<i>akhire</i>	(G/I/6)		<i>gae</i>	(A/I/33)
<i>ambekna</i>	(A/III/4)		<i>gawe</i>	(I/I/3)
<i>bareng</i>	(G/I/17)		<i>ing kang</i>	(G/III/89)
<i>cek</i>	(C/II/36)		<i>karo</i>	(B/I/1)
<i>cek'e</i>	(A/I/36)		<i>kelar</i>	(A/III/44)
<i>dados</i>	(G/III/61)		<i>lajeng</i>	(G/III/103)
<i>dadose</i>	(G/III/82)		<i>lamun</i>	(A/III/10)
<i>disamping</i>	(G/III/44)		<i>layak-layak</i>	(E/III/21)
<i>dumane</i>	(A/I/53)		<i>lek</i>	(B/I/6)

<i>lek'e</i>	(C/III/12)	<i>sajrone</i>	(J/I/16)
<i>mangkakna</i>	(E/I/48)	<i>saking</i>	(B/I/7)
<i>mangkane</i>	(E/II/57)	<i>saking akehe</i>	(D/I/55)
<i>mangke</i>	(G/III/84)	<i>samarine</i>	(E/I/1)
<i>marahi</i>	(D/III/15)	<i>samarine iku</i>	(E/I/26)
<i>marga</i>	(D/I/13)	<i>sampek</i>	(A/I/14)
<i>marine</i>	(A/III/19)	<i>sasuwene</i>	(I/I/17)
<i>masi</i>	(G/I/91)	<i>sawise</i>	(F/I/13)
<i>masia</i>	(J/III/9)	<i>sebab</i>	(E/I/5)
<i>menawi</i>	(G/III/93)	<i>sebabe</i>	(E/I/18)
<i>merga</i>	(A/I/47)	<i>sementara</i>	(G/III/38)
<i>mulane</i>	(B/I/37)	<i>semonone maneh</i>	(G/II/114)
<i>mulane iku</i>	(D/I/30)	<i>seta</i>	(A/III/5)
<i>nak</i>	(J/III/40)	<i>soale</i>	(B/I/52)
<i>nek</i>	(E/I/18)	<i>supaya</i>	(D/I/9)
<i>ngantek</i>	(B/II/98)	<i>timbang</i>	(A/I/14)
<i>nganti</i>	(B/I/6)	<i>timbangane</i>	(G/III/16)
<i>olehe</i>	(G/I/9)	<i>timbange</i>	(D/I/3)
<i>padhahal</i>	(G/I/10)	<i>turua</i>	(A/III/22)
<i>pas</i>	(D/I/14)	<i>waktu</i>	(J/I/17)
<i>pas iku</i>	(D/I/36)	<i>wayah</i>	(F/I/1)
<i>pokok</i>	(G/III/45)	<i>wayahe</i>	(I/I/16)
<i>pokoke</i>	(D/III/3)	<i>wis wayahe</i>	(E/I/36)
<i>sabare</i>	(E/I/1)	<i>yaiku</i>	(G/I/38)

b. Kata penghubung koordinatif

Contoh pemakaian kata penghubung koordinatif adalah sebagai berikut.

- (1) *Barek* : *Jiwa barek raga kudune terus dijaga.* (A/II/99)
- (2) *Malah* : *Weruh tabrakan kaya ngono iku Hasan karo kancane malah gak wedi.* (I/I/41)
- (3) *Terus* : *Esuk-esuk aku adus, terus tuku karcis bis.* (D/I/5)

Kata penghubung koordinatif lain adalah sebagai berikut.

<i>ambek</i>	(E/I/2)	<i>alias</i>	(A/I/51)
<i>ambi</i>	(C/I/21)	<i>apa</i>	(J/III/46)
<i>ambik</i>	(A/I/15)	<i>karo</i>	(B/I/26)



<i>karo sek'e</i>	(I/I/32)	<i>nganggo</i>	(B/I/50)
<i>karo maneh</i>	(B/I/2)	<i>saliyane</i>	(B/I/46)
<i>kathik</i>	(A/I/5)	<i>sinambi</i>	(G/III/89)
<i>kathik cik</i>	(A/I/25)		
<i>lan</i>	(G/I/4)	<i>tapi</i>	(A/I/50)
<i>lan maneh</i>	(G/III/29)	<i>tapi'e</i>	(A/III/46)
<i>lan malih</i>	(G/III/71)		
<i>misale</i>	(D/III/10)	<i>uga</i>	(B/I/46)
<i>nanging</i>	(G/I/4)	<i>utawa</i>	(J/I/16)
		<i>utawi</i>	(H/III/17)

### c. Kata penghubung korelatif

Contoh pemakaian kata penghubung korelatif.

- (1) *luwih ... timbang* : *Terminal Surabaya luwih gedhe timbang terminal Bangil.* (B/I/21)
- (2) *saking ... ngantek* : *Saking suwene, ngantek arek-arek padha nggremeng.* (G/I/22)
- (3) *tambah ... tambah* : *Tambah suwe tambah akeh wonge.* (G/I/88)

Satu-satunya kata penghubung korelatif lainnya ialah *athuk . . . timbang.* (A/I/4) Hal ini karena sifat kata penghubung itu sendiri yang tidak banyak bentuknya dan langka pemakaiannya.

### 2.4.4 Kata Tanya

Ditinjau dari fungsinya, kata tanya ialah kata yang digunakan untuk menanyakan suatu hal, keadaan atau peristiwa. Hal, keadaan atau peristiwa yang ditanyakan itu dapat dibagi menjadi tujuh bagian, yaitu.

- (1) benda, tumbuh-tumbuhan, dan hewan;
- (2) orang dan yang diorangkan;
- (3) keadaan;
- (4) tempat;
- (5) waktu;
- (6) perbuatan dan sebab; dan
- (7) jumlah dan bilangan.

#### a. Kata tanya yang menanyakan benda, tumbuh-tumbuhan, dan hewan.

Contoh pemakaian kata tanya yang menanyakan benda, tumbuh-tumbuhan, dan hewan adalah sebagai berikut.

- (1) *Apa* : *Adi, Udin, karo bapake ndelok karo mlongo mergu ora ngerti ana kejadian apa.* (D/I/61)  
 (2) *Apane* : *Apane sing perlu tak weruhi.* (D/III/1)  
 (3) *Apase* : *Numpak apase nek mulih iku.* (G/III/2)

Kata tanya lain yang menanyakan benda, tumbuh-tumbuhan, dan hewan yaitu :

- apa iku* (D/III/30)  
*apa ngono* (A/III/53)  
*napa* (G/III/76)

b. Kata tanya yang menanyakan orang dan yang diorangkan.

Contoh pemakaian kata tanya yang menanyakan orang dan yang diorangkan adalah sebagai berikut.

- (1) *Sapa* : *Kepingin eruh sapa sing njarak iki.* (G/I/74)  
 (2) *Sapa ae* : *Sapa ae oleh nyabrang supaya gak terjadi kecelakaan.* (E/I/35)

c. Kata tanya yang menanyakan keadaan.

Contoh pemakaian kata tanya yang menanyakan keadaan.

- (1) *yaapa* : *Yaapa carane mlaku dhik dalan.* (I/I/34)  
 (2) *Dospundi*: *Donpundi dhik Warno tasik tujuh belasan nika.* (G/III/59)

d. Kata tanya yang menanyakan tempat.

Contoh pemakaian kata tanya yang menanyakan tempat adalah sebagai berikut.

- (1) *Dhik endi*: *Lho, koen saiki sekolah dhik endi.* (J/III/23)  
 (2) *Nang endi*: *Rika awan-awan ngene atene lunga nang endi.* (E/III/1)  
 (3) *Nek endi*: *Nek endi iku lehe nyilih.* (C/III/12)

e. Kata tanya yang menanyakan waktu.

Contoh pemakaian kata tanya yang menanyakan waktu adalah sebagai berikut.

- (1) *Kapan* : *Bengine ngono Amir karo Amin ora isa turu merga angen-angen kapan parak.* (I/I/10)

f. Kata tanya yang menanyakan perbuatan dan sebab.

Contoh pemakaian kata tanya yang menanyakan perbuatan dan sebab adalah sebagai berikut.

- (1) *Apa'a* : *Apa'a bise maeng kok dicegat.* (B/I/18)  
 (2) *Lalapa* : *Lalapa bayi maeng sida mati sadurunge lair.* (A/II/77)  
 (3) *Ngapa* : *Ngapa kedadean iku diomong ana kene.* (B/II/8)

Kata tanya lain yang menanyakan perbuatan dan sebab ialah *apa sebabe*.  
(D/I/19)

g. Kata tanya yang menanyakan jumlah dan bilangan.

Contoh pemakaian kata tanya yang menanyakan jumlah dan bilangan adalah sebagai berikut.

(1) *Pira* : *Ancene tulisane gak patek terang pira sing kudu dibayar.*  
(A/I/10)

(2) *Pirang* : *Pirang wulan awakmu mlebu dhik kono.* (I/III/12)

#### 2.4.5 Kata Sandang

Kata sandang berfungsi membendakan kata yang mengikutinya. Kata yang mengikutinya pada umumnya berupa kata sifat, kata keadaan, atau kata kerja.

Dalam bahasa Jawa dialek Jawa Timur ditemukan satu bentuk kata sandang, yaitu *sing*. Yang beragam adalah jenis kata yang mengikutinya. Contoh jenis kata yang mengikuti kata sandang *sing* diuraikan berikut ini.

a. Kata sandang yang diikuti kata sifat/keadaan.

Contoh pemakaian kata sandang yang diikuti kata sifat/kata keadaan adalah seperti berikut.

*Sing anyar* : *Terus rupane salah sinije calon sing anyar iki ana unsur politike.* (G/III/41)

*Sing salah* : *Sing salah ngakoni salahe.* (G/I/67)

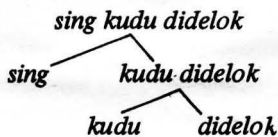
b. Kata sandang yang diikuti kata kerja.

Contoh pemakaian kata sandang yang diikuti kata kerja adalah sebagai berikut.

*Sing didekek* : *Jabatan lurah iki sing kudu didekek.* (G/III/39)

*Sing dibayar* : *Ancene tulisane gak patek terang pira sing kudu dibayar.*  
(A/I/10)

**Catatan:** Penyisipan kata modal *kudu* di antara kata sandang dan kata kerja pada kedua contoh di atas tidak mengganggu konstruksi itu. Hal itu dapat dimaklumi sebab kata modal *kudu* hanya menerangkan kata kerja yang mengikutinya, tetapi bukan kata sandang yang diikutinya. Jadi, analisis unsur konstruksi *sing kudu didelok* adalah sebagai berikut.



- c. Kata sandang yang diikuti kata penunjuk waktu.

Contoh pemakaian kata sandang yang diikuti kata penunjuk waktu adalah sebagai berikut.

*Sing dhisik* : *Rupane gabah rada apik regane timbangane taun sing dhisik.* (G/III/9)

*Sing saiki* : *Pak carik sing saiki iku lho, ya melok nyalokna.* (G/III/35)

- d. Kata sandang yang diikuti kata penunjuk tempat.

Contoh pemakaian kata sandang yang diikuti kata penunjuk tempat adalah sebagai berikut.

*Sing guk Surabaya*: *Sebab kepingin cepet-cepet eruh kebon binatang lan bibikne sing guk Surabaya.* (G/I/4)

*Sing anak dhik Surabaya*: *Tapi arek-arek iku wis duwe kekarepan kate nang omahe paklike sing ana dhik Surabaya.*

- e. Kata sandang yang diikuti kata bilangan.

Contoh pemakaian kata sandang yang diikuti kata bilangan adalah sebagai berikut.

*Sing sijine*: *Sebab calon anyar sing sijine iki rupane berat.* (G/III/43)

*Sing paling akeh*: *Sing paling akeh ditanduri pari.* (H/I/6)

#### 2.4.6 Kata Seru

Kata seru berfungsi sebagai penjelas suasana pemakaian bahasa. Dalam bahasa Jawa dialek Jawa Timur, kata seru ini dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu (1) kata seru yang bebas dan (2) kata seru yang terikat.

Dikatakan kata seru yang *bebas* apabila kata seru itu dapat berdiri sendiri sebagai kalimat, sedangkan dikatakan kata seru yang *terikat* apabila kata seru itu tidak dapat berdiri sendiri sebagai kalimat atau sebagai bagian kalimat lain.

- a. Kata seru yang bebas.

Contoh pemakaian kata seru yang bebas.

*Babah*: *Babah! Cek'e kapok.* (G/I/13)

*Lha iya*: *Lha iya! Dhik IKIP ya ana.* (J/III/38)

*Wis tala*: *Wis tala! Masia disiksa kaya apa, tetep gak ngaku.* (E/II/112)

Kata seru lain yang juga bebas sifatnya ialah sebagai berikut.

<i>ala</i>	(G/I/81)	<i>lhak ya se</i>	(G/III/49)
<i>ayo</i>	(J/III/34)	<i>lho</i>	(J/III/7)
<i>dingaren</i>	(C/III/1)	<i>masalah</i>	(A/I/27)
<i>lha</i>	(A/III/19)	<i>mosok</i>	(I/III/1)

<i>pakra tah</i>	(A/III/6)		<i>O</i>	(E/III/43)
<i>wah</i>	(B/I/38)		<i>oh</i>	(I/III/43)
<i>wadhuh</i>	(I/III/13)		<i>oh iya</i>	(I/III/2)
<i>ya ngono</i>	(A/I/50)		<i>ok</i>	(J/III/17)

b. Kata seru yang terikat.

Contoh pemakaian kata seru yang terikat adalah sebagai berikut.

(1) *Adaknan: Tak toleh adaknan tubrukan becak karo sepedah montor.* (G/I/49)

(2) *Maren: Ndeloko, maren!* (C/III/7)

(3) *Wong: Wong sing wis ana tempat nyabrang lho kok dilampu mlayu nyabrang embong.* (A/I/39)

Kata seru terikat lainnya ialah sebagai berikut.

<i>a</i>	(I/III/21)	<i>kok</i>	(B/I/18)
<i>ae</i>	(A/I/30)	<i>lha kok</i>	(A/I/39)
<i>are</i>	(G/III/11)	<i>lha wong</i>	(A/I/25)
<i>blas</i>	(A/I/29)	<i>se</i>	(A/III/37)
<i>iku lho</i>	(G/III/35)	<i>ta</i>	(A/I/ )
<i>iku apa</i>	(G/III/3)	<i>tah</i>	(A/I/24)
<i>ika ya</i>	(I/III/16)	<i>thok</i>	(D/I/19)
<i>jelalah</i>	(G/III/48)	<i>ya</i>	(I/I/29)
<i>kan</i>	(J/III/18)	<i>yoan</i>	(J/III/31)
<i>ketang-ketang</i>	(A/III/24)		

#### 2.4.7 Transposisi

Yang termasuk kelompok transposisi adalah kata tugas yang berasal dari jenis kata lain. Hal ini diketahui setelah ternyata tidak dimasukkan ke dalam jenis kata tugas di atas.

Dalam bahasa Jawa dialek Jawa Timur, kata tugas yang termasuk jenis transposisi adalah sebagai berikut.

Contoh:

(1) *Barang: Malah ya diajari carane nulungi wong sing blai barang.* (B/I/53)

(2) *Iku: Gak kaya biasae, arek loro iku tangine ya rada awan.* (B/I/8)

(3) *Niku napa: Lan malih nggih dereng pengalaman niku napa.* (G/III/71)

Kata tugas lain yang berjenis transposisi antara lain, sebagai berikut.

<i>ika</i>	(E/III/17)	<i>ngono</i>	(A/I/22)
<i>iki</i>	(A/III/4)	<i>nika</i>	(G/III/59)
<i>kene</i>	(G/III/12)	<i>niki</i>	(G/III/76)
<i>kono</i>	(A/I/60)	<i>niku</i>	(G/III/66)
<i>liya</i>	(H/I/3)	<i>niku nopek</i>	(G/III/90)
<i>liyane</i>	(E/I/31)	<i>sanggon-nggon</i>	(G/I/4)
<i>mau</i>	(C/I/28)	<i>salah sijine</i>	(G/III/28)
<i>nang kono</i>	(B/I/37)	<i>sawijine</i>	(J/I/33)
<i>ngaten</i>	(G/III/73)	<i>slamet</i>	(C/I/42)
<i>ngene</i>	(D/III/10)		

## 2.5 Makna Kata Tugas

Yang dimaksud "makna" di sini adalah makna yang ditimbulkan oleh adanya hubungan unsur pembentuk struktur, yang biasanya dikatakan makna struktural atau makna gramatikal, tetapi bukan makna leksikal. Dibatasinya pengertian "makna" di atas karena kata tugas itu sendiri hanya mempunyai makna struktural atau makna gramatikal; berbeda dengan kata-kata baku (benda, kerja, dan sifat) yang mempunyai makna leksikal di samping makna struktural atau gramatikal.

Berdasarkan hubungan unsur-unsur yang membentuk struktur, terdapat 26 jenis makna kata tugas bahasa Jawa dialek Jawa Timur. Ke-26 makna itu menyatakan:

- |                   |                       |
|-------------------|-----------------------|
| (1) arah,         | (14) peningkatan,     |
| (2) perbuatan,    | (15) penyimpangan,    |
| (3) orangan,      | (16) pembatasan,      |
| (4) penggabungan, | (17) pengingkaran,    |
| (5) pemilihan,    | (18) penegasan,       |
| (6) penentangan,  | (19) keberlangsungan, |
| (7) perbandingan, | (20) derajat;         |
| (8) menerangkan,  | (21) pertanyaan,      |
| (9) sebab,        | (22) penunjukan,      |
| (10) akibat,      | (23) penyangsian,     |
| (11) waktu,       | (24) penerusan,       |
| (12) persyaratan, | (25) pengharapan,     |
| (13) penujuan,    | (26) kebersamaan.     |

Macam-macam makna kata tugas itu di bawah ini diuraikan secara berurutan.

### 2.5.1 Kata Tugas Menyatakan *Arah*

Kata tugas dapat bermakna menentukan arah atau posisi suatu benda, sesuatu yang dianggap benda, atau penggantinya. Lebih luas lagi, kata tugas dapat menentukan hubungan makna antara kata atau kelompok kata yang mengikuti dan mendahuluinya.

Contoh:

- (a) *Ana jero: Jare wong wedok maeng dhuwike sing ana jero dhompot, di-slempitna ana jero anting.* (A/I/61).  
 (b) *Cedheke: Aku lungguh cedheke bis lan isa ndelok nang endi-endi.* (F/I/9)  
 (c) *Nang: Dina prei, yaiku prei semesteran aku lunga nang Bali.* (D/I/1)

Kata tugas lain yang menyatakan *arah* adalah sebagai berikut.

<i>ana kono</i>	(A/I/45)	<i>kene</i>	(G/III/12)
<i>ana guk</i>	(G/III/55)	<i>kono iku</i>	(A/I/60)
<i>ana guk jero</i>	(G/I/30)	<i>nyang</i>	(A/I/2)
<i>ana ngarepe</i>	(G/I/27)	<i>neng</i>	(F/II/85)
<i>dhik</i>	(B/I/3)	<i>saka</i>	(E/I/40)
<i>dhik buri</i>	(F/I/54)	<i>sak enggon-</i>	(F/I/4)
<i>dhik ngarepe</i>	(B/I/49)	<i>enggon</i>	
<i>gik</i>	(A/I/14)	<i>teka</i>	(B/I/40)
<i>guk kene</i>	(G/III/24)	<i>teng</i>	(G/III/88)
<i>guk sebelah</i>	(G/I/4)	<i>totok [toto?]</i>	(D/I/19)
		<i>woten</i>	(G/III/85)

### 2.5.2 Kata Tugas Menyatakan *Perbuatan*

Kata tugas ini menyatakan pelaku (yang berbuat) atau sumber suatu peristiwa atau keadaan. Dalam bahasa Jawa dialek Jawa Timur, kata tugas yang menyatakan perbuatan ini adalah sebagai berikut.

Contoh:

- (a) *Karo: Bareng ngreti lek rencanane disetujui karo Bapake, arek loro bu-ngahe gak karuan, nganti jingkrak-jingkrak.* (B/I/6).  
 (b) *Olehe: Ibu'e wis mari olehe nggawe panganan.* (G/I/9)

### 2.5.3. Kata Tugas Menyatakan *Orang*

Kata tugas ini menentukan/menganggap sesuatu yang mengikutinya sebagai person/orang bahkan kata tugas itu sendiri menentukan dirinya sebagai

person atau orang. Berturut-turut dua ciri kata tugas yang "menyatakan orang" adalah sebagai berikut.

Contoh:

(a) *Sing: Jabatan lurah iki sing kudu didekek.* (G/III/39)

(b) *Ijen: Ana arek mulih teka sekolahan mlaku ijen.* (C/I/34)

Sebagai varian dari dua kata tugas di atas ialah *inggang* dan *kiyambek*. (G/III/89 dan G/III/84).

#### 2.5.4 Kata Tugas Menyatakan *Penggabungan*

Kata tugas ini bermakna menggabungkan atau menambahkan suatu hal, peristiwa, keadaan kepada suatu hal, peristiwa, atau keadaan lain. *Penggabungan* ini tidak hanya terbatas pada hal yang kongkret-objektif, misalnya, *Saya dan Ali pergi*; tetapi juga menggabungkan hal yang abstrak-subjektif, misalnya, *Bahkan, saya tidak setuju*.

Dalam bahasa Jawa dialek Jawa Timur, kata tugas yang menyatakan *penggabungan* ditemukan sebagai berikut.

Contoh:

(a) *Semono maneh: Semono maneh atine mesthi trataban kaya disamber ble-dheg ae.* (G/III/22).

(b) *Turna: Turna aku iku ya gak kurang-kurang ya tak ewangi cepak-cepak, nyepakna sepeda montor.* (A/III/22)

(c) *Karo: Bengine ngono Amir karo Amin gak isa turu.* (I/I/10)

Kata tugas lain yang berarti *penggabungan*.

<i>ambi</i>	(C/I/21)	<i>kalih</i>	(G/III/61)
<i>ambik</i>	(A/I/15)	<i>karo maneh</i>	(B/I/2)
<i>ambek</i>	(G/I/75)	<i>kathik</i>	(A/I/5)
<i>ambekna</i>	(A/III/4)	<i>kathik cik</i>	(A/I/28)
<i>apa maneh</i>	(A/I/23)	<i>lajeng</i>	(G/III/103)
<i>barek</i>	(A/II/95)	<i>lan</i>	(G/I/4)
<i>di samping</i>	(G/III/44)	<i>nganggo</i>	(B/I/50)

#### 2.5.5 Kata Tugas Menyatakan *Pemilihan*

Kata tugas ini bermakna 'memilih satu di antara yang lain, baik mengenai suatu hal, peristiwa, maupun keadaan' tetapi, suatu yang dipilih tidak selalu tampak semuanya pada satu kalimat. Hal ini disebabkan oleh situasi yang telah diketahui sebelumnya atau karena sebagian hal, peristiwa, dan keadaan terdapat pada kalimat sebelumnya.



Kata tugas bahasa Jawa dialek Jawa Timur yang bermakna 'pilihan' dicon-  
tohkan sebagai berikut.

Contoh:

- (a) *Alias: Saiki areke nek mlaku nggae jagrag alias kreg.* (A/I/51)  
 (b) *Utawa: Pas bis enak-enak mlaku, kondektur bis ngadek, terus mlaku-  
mlaku njaluki karcis, merga lek gak dijalki utawa didelok isa kedadean wong  
sing nyrondol.* (D/I/74)  
 (c) *Athuk . . . timbang: Jarene athuk milih bis timbang kol.* (A/I/4)

Kata tugas lain yang menyatakan pilihan, yaitu.

<i>apa jare</i>	(I/III/24)
<i>karo</i>	(A/III/54)
<i>lupute</i>	(A/III/41)
<i>timbang</i>	(A/I/4)

#### 2.5.6 Kata Tugas Menyatakan Penentangan

Kata tugas jenis ini bermakna 'menentangkan dua (atau lebih) hal, peristiwa, keadaan yang terdapat pada satu kalimat atau lebih.' Seperti kata tugas yang menyatakan 'pemilihan', sesuatu yang dipertentangkan kata tugas jenis ini tidak selalu tampak seluruhnya. Hal ini disebabkan oleh situasinya telah diketahui oleh pembicara.

Dalam bahasa Jawa dialek Jawa Timur, kata tugas yang menyatakan penentangan ini ditemukan, antara lain, pada kalimat berikut.

Contoh :

- (a) *Tapi: Suwe-suwe Amin karo Amir isa turu, tapi mek sedhiluk ae.* (I/I/11).  
 (b) *Nanging: Nanging arek-arek gak kanti.* (G/I/4)  
 (c) *Padhahal: Padhahal olehe nyiapna pakeane jam wolu sore maeng wis mari.* (G/I/10)

Kata tugas lain yang dianggap varian *tapi* adalah *tapi'e*. (A/III/46).

#### 2.5.7 Kata Tugas Menyatakan Perbandingan

Kata tugas ini bermakna 'membandingkan suatu hal, peristiwa, dan keadaan dari hal, peristiwa, dan keadaan lain.' Yang dibandingkan oleh kata tugas jenis ini dapat berupa kualitas atau kuantitasnya. Dalam bahasa Jawa dialek Jawa Timur, kata tugas yang menyatakan perbandingan dapat dilihat pada contoh berikut.

Contoh :

- (a) *Luwih . . . timbang: Aku numpak bis sebab bis iku luwih cepet timbang sepur.* (F/I/3).
- (b) *Timbangane: Timbangane nganggur, nek wis padha mari sawah, arek-arek padha nyambut gae nang Mojokerto.* (G/III/16)
- (c) *Kaya: Apa maneh ana kutha kaya Malang.* (A/I/23)

Kata tugas lain yang menyatakan 'pembandingan' adalah sebagai berikut.

<i>timbangane</i>	(G/III/16)	<i>pakra tah</i>	(A/III/6)
<i>kaya tambah</i>	(A/I/24)	<i>timbange</i>	(D/I/3)
<i>kaya dene</i>	(G/I/45)	<i>kaya-kaya</i>	(A/I/26)
<i>ketang-ketang</i>	(A/III/24)	<i>kaya biasae</i>	(B/I/8)
<i>luwih-luwih</i>	(I/I/23)	<i>kaya ngono</i>	(A/III/47)

### 2.5.8 Kata Tugas Menyatakan *Menerangkan*

Kata tugas ini bermakna 'menerangkan suatu hal, peristiwa, dan keadaan tentang posisi, kejelasan, dan sifatnya.' Dalam bahasa Jawa dialek Jawa Timur, kata tugas yang menyatakan menerangkan dapat dilihat pada contoh berikut.

Contoh :

- (a) *Arang-arang: Arek-arek arang-arang tak jak nang Surabaya.* (G/I/26)
- (b) *Biasane: Biasane nek rendheng akeh wong matrialan padha mlebu desa.* (G/III/24)
- (c) *Yaiku: (Dhek'e) njaluk syarat yaiku mene njaluk nang Tanjung Perak.* (G/I/38)

Kata tugas lain yang menyatakan menerangkan adalah seperti berikut.

<i>api-api</i>	(A/II/58)	<i>gelek</i>	(G/II/17)
<i>ialah ben</i>	(D/III/58)	<i>kadhang-kadhang</i>	(G/III/14)
<i>biasa</i>	(G/III/66)	<i>misale</i>	(D/III/10)
<i>bolak-balik</i>	(A/III/36)	<i>sisih</i>	(G/I/59)
<i>cepat-cepet</i>	(G/I/4)	<i>terus</i>	(I/I/16)
<i>cepat</i>	(G/III/68)	<i>saben</i>	(I/I/32)
<i>pancet ae</i>	(A/III/50)	<i>usume</i>	(B/I/47)
		<i>tasik</i>	(G/III/70)

### 2.5.9 Kata Tugas Menyatakan *Sebab*

Kata tugas ini menyatakan 'sebab atas suatu hal, peristiwa, dan keadaan.'

Dalam bahasa Jawa dialek Jawa Timur, kata tugas yang menyatakan sebab ternyata hanya ditemukan beberapa saja, yaitu *merga*, *soale*, *marahi*, dan *sebab*. (G/I/2)

Contoh:

- (a) *Merga*: *Gagale iku merga gak memenuhi syarat*. (G/III/31)  
 (b) *Soale*: *Soale ya ngono iku, lali apa sing kate dituku maeng*. (J/I/62)  
 (c) *Marahi*: *Marahi kowe mbolosan iku apa*. (D/III/15)

#### 2.5.10 Kata tugas menyatakan akibat

Kata tugas ini menyatakan 'akibat atas suatu hal, peristiwa, dan keadaan.' Hanya saja perlu diketahui bahwa sesuatu yang menjadi sebab tidak selalu menjadi satu kalimat dengan sesuatu yang menjadi akibatnya. Bahkan, apabila situasinya sudah dimaklumi oleh pembicara, sesuatu yang menjadi sebab tidak akan dieksplisitkan lagi.

Berikut ini dapat dilihat contoh kalimat yang berkata tugas menyatakan akibat.

Contoh:

- (a) *Dadi*: *Dadi, pasar ya rada kaco*. (C/I/29)  
 (b) *Sampek*: *Suwe-suwe wong telu iku sampek ora krasa olehe omong-omongan*. (I/I/19)  
 (c) *Nganti*: *Arek loro bungahe gak karuan nganti jingkrak-jingkrak*. (B/I/6)

Kata tugas lain yang menyatakan akibat adalah seperti berikut.

<i>kantun</i>	(G/III/10)	<i>suwene-suwe</i>	(G/I/76)
<i>mangkane</i>	(E/II/57)	<i>suwe-suwe</i>	(I/I/11)
<i>mangkakna</i>	(I/I/8)	<i>sampek-sampek</i>	(A/III/32)
<i>mulane</i>	(B/I/37)	<i>saking . . . ngantek</i>	(G/I/22)
<i>mamula</i>	(A/III/11)	<i>akhire</i>	(G/I/6)
<i>ngantek</i>	(H/I/70)		

#### 2.5.11 Kata Tugas Menyatakan Waktu

Kata tugas yang menyatakan 'waktu paling banyak mempunyai varian apabila dibandingkan dengan kata tugas lainnya. Pengertian *waktu* di sini tidak hanya bersifat kebendaan, tetapi juga bersifat proses. Dalam bahasa Jawa dialek Jawa Timur, kata tugas yang menyatakan 'waktu yang bersifat kebendaan' dapat dicontohkan sebagai berikut.

Contoh:

- (a) *Besuk*: *Soale besuk lak dadi ibu ambek bapak, ya*. (I/III/2)

(b) *Biyen: Lho! Biyen nakokna awakmu?* (I/III/29)

(c) *Maeng: Jam wolu sore maeng!* (G/I/55)

Kata tugas lain yang menyatakan waktu yang bersifat kebendaan.

<i>enggal niki</i>	(G/III/65)	<i>mene</i>	(A/III/13)
<i>engko</i>	(G/III/18)	<i>mangke</i>	(G/III/108)
<i>kit maeng</i>	(G/I/83)	<i>saiki</i>	(G/III/16)
		<i>wingenane</i>	(G/I/70)

Kata tugas menyatakan waktu yang bersifat proses sebagai berikut.

Contoh:

(1) *Bareng: Bareng wis ana dhokur, milih nggen sing . . .* (A/I/8)

(2) *Jik: Jik samono ceritane dadak entek.* (H/II/127)

(3) *Wis: Tapi arek-arek iku wis duwe kekarepan kate nang omahe paklike.*

(I/I/4)

Kata tugas yang juga menyatakan waktu yang bersifat proses adalah sebagai berikut.

<i>dhiluk engkas</i>	(G/III/11)	<i>pas</i>	(D/I/14)
<i>dhisik</i>	(G/I/17)	<i>parak</i>	(I/I/10)
<i>gak suwe</i>	(G/I/53)	<i>seta</i>	(A/III/5)
<i>gurung</i>	(F/II/3)	<i>sik tas iki</i>	(H/II/8)
<i>kapan-kapan</i>	(B/III/10)	<i>sik</i>	(A/I/1)
<i>kat</i>	(J/III/16)	<i>suk ae</i>	(I/III/20)
<i>ket</i>	(F/II/97)	<i>sampun</i>	(G/III/64)
<i>kepengker</i>	(G/III/64)	<i>sementara</i>	(G/III/38)
<i>let</i>	(B/I/63)	<i>samarine</i>	(I/I/93)
<i>let sedhiluk</i>	(D/I/8)	<i>sasuwene</i>	(I/I/17)
<i>mau</i>	(C/I/28)	<i>sajrone</i>	(J/I/16)
<i>mari</i>	(E/I/63)	<i>tepake</i>	(B/I/5)
<i>nika</i>	(G/III/59)	<i>tepak</i>	(B/I/40)
<i>nepaki</i>	(A/II/102)	<i>tas</i>	(I/III/25)
<i>nembe niki</i>	(G/III/66)	<i>waktu</i>	(J/I/17)
<i>pas wayah iku</i>	(E/I/2)	<i>wayaha</i>	(I/I/16)
<i>pas iku</i>	(D/I/37)	<i>wayah</i>	(F/I/1)

### 2.5.12 Kata Tugas Menyatakan *Persyaratan*

Kata tugas ini menyatakan persyaratan adanya suatu hal, peristiwa, dan keadaan yang satu atas suatu hal atau peristiwa atau keadaan yang lain.

Dalam bahasa Jawa dialek Jawa Timur, hanya ditemukan tiga kata tugas yang menyatakan persyaratan, yaitu *pokok*, *nek*, dan *menawi*.

Contoh: (a) *Pokok*: *Pokok iki isa ngungkuli bandhane, isa dhadhal kabeh.* (G/III/45)

(b) *Nek*: *Nek koen setengah jam maneh duning turu mene gak sida nang Surabaya.* (G/I/13)

(c) *Menawi*: *Lha! Menawi kepingin ningkataken hasil, langkung sahe rosan niku, Lik.* (H/III/19)

Kata tugas lainnya yang menyatakan persyaratan, yaitu *lek*. (B/I/6), *leke* (I/I/16), *lupute* (A/III/41).

### 2.5.13 Kata Tugas Menyatakan *Penujuan*

Kata tugas ini menyatakan 'tujuan, kegunaan, dan fungsi suatu hal, peristiwa, dan keadaan.' Dalam bahasa Jawa dialek Jawa Timur, kata tugas yang menyatakan penerapan, misalnya:

Contoh:

(a) *Pokok*: *Pokok iki isa ngungkuli bandhane, isa dhadhal kabeh.* (G/III/45).

(b) *Perlune*: *Wong wedok sing kutilan ya dijak pisan perlune kate diurus.* (A/I/65)

(c) *Supaya*: *Supaya gak muring-muring, aku ngongkon ibu'e.* (G/I/37)

Kata tugas lain yang menyatakan penerapan:

*cek* (C/II/36)

*gae* (A/I/33)

*kanggo* (B/I/29)

*gawe* (I/I/3)

*muju* (I/I/27)

### 2.5.14 Kata Tugas Menyatakan *Peningkatan*

Kata tugas ini menyatakan 'meningkatnya suatu peristiwa, proses, dan keadaan, baik dibandingkan maupun tidak dibandingkan dengan yang lain.' Hal ini sangat bergantung pada konteksnya.

Contoh:

(a) *Malah*: *Kebeneran bapake nyetujoni rencana maeng, malah kate diterna.* (B/I/4)

(b) *Maneh*: *Terus bise mlebu nang terminal; gak suwe maneh mandheg parkir.* (J/I/25)

(c) *Tambah . . . tambah*: *Tambah suwe tambah akeh wonge.* (G/I/88)

Di samping tiga kata tugas di atas, ditemukan juga kata tugas yang berarti peningkatan, yaitu *witan niki* (G/III/105) dan *apa maneh* (A/I/23).

#### 2.5.15 Kata Tugas Menyatakan *Penyimpangan*

Kata tugas ini menyatakan 'penyimpangan, keanehan, ketidaklayakan suatu hal, peristiwa, dan keadaan, baik setelah dibandingkan maupun sebelum dibandingkan dengan yang lain.

Dalam penelitian ini hanya ditemukan dua kata tugas yang menyatakan *penyimpangan* seperti berikut.

- (a) *Gak lidok: Sing dadi kepala gak lidok ya Pak Darma dhewe.* (H/II/21)
- (b) *Masia: Embong rasane kaya tambah ciut, masia tah wis diambakna.* (A/I/24)

#### 2.5.16 Kata Tugas Menyatakan *Pembatasan*

Pembatasan yang dinyatakan oleh kata tugas ini dapat berupa larangan atau keterbatasan suatu hal, peristiwa, atau keadaan'. Dalam bahasa Jawa dialek Jawa Timur, kata tugas yang menyatakan pembatasan dapat dicontohkan sebagai berikut.

- (a) *Aja'a: Aja'a cacak numpak sepedah montor numpak sepeda biasa ae gak enthos adakna.* (A/III/3)
- (b) *Dhewe: Nek gak ngono ya ana setopane abang ya isa kethap-kethip dhewe.* (A/I/35)
- (c) *Thok: Aku ndelok thok totok jero bis, apa sebabe kok ana pulisi.* (D/I/19)

Kata tugas lain yang menyatakan pembatasan, yaitu:

<i>pokoke</i>	(I/III/8)
<i>dhewe ae</i>	(A/I/53)
<i>dhewe-dhewe</i>	(G/I/77)
<i>mek</i>	(C/I/14)
<i>mek ae</i>	(G/III/38)
<i>namu:ig</i>	(G/III/66)
<i>salah sijine</i>	(G/III/29)

#### 2.5.17 Kata Tugas Menyatakan *Pengingkaran*

Kata tugas ini bermakna mengingkari suatu hal, peristiwa, atau keadaan. Selanjutnya, kata tugas yang menyatakan pengingkaran itu dapat dilihat pada contoh berikut.

- (a) *Gak: Tapi aku gak terus muruti panjalukane.* (G/I/2)

- (b) *Dudu: Wong asli Surabaya apa dudu.* (D/III/29)  
 (c) *Aja: Watukmu nek kadhung nyegil aja ngresula.* (A/III/40).

Kata tugas lainnya yang menyatakan pengingkaran, yaitu:

<i>gak mesthi</i>	(G/III/14)	<i>boten purun</i>	(G/III/90)
<i>gak ana</i>	(A/I/26)	<i>ja</i>	(J/III/54)
<i>gak patek</i>	(A/I/10)	<i>durung</i>	(G/I/10)
<i>gak ngono</i>	(A/I/35)	<i>durung ana</i>	(G/I/82)
<i>nggak</i>	(G/III/36)	<i>durung tau</i>	(E/I/5)
<i>iya . . . dudu</i>	(I/III/9)	<i>gurung</i>	(F/II/3)
<i>boten</i>	(G/I/60)		

#### 2.5.18 Kata Tugas Menyatakan *Penegasan*

Kata tugas ini bermakna 'menegaskan suatu hal, peristiwa, dan keadaan.' Penegasan di sini umum sekali pengertiannya sebab mungkin berhubungan dengan kepastian, penekanan, penyeruan, ketidaksengajaan, kepentingan, dan kesertaan.

Contoh: (1) *Adakna: Aja'a cacak sepeda montor, numpak sepeda biasa ae gak entos adakna.* (A/III/3)

(2) *Ala: Ala, areke sik durung teka jero.* (G/I/81)

(3) *Ana ae: Ngono iku ana ae alasane.* (A/III/28)

Di samping kata tugas di atas, di bawah ini juga adalah kata tugas lainnya yang berarti 'penegasan'.

<i>a</i>	(I/III/21)	<i>elek-eleka</i>	(G/III/34)
<i>adeknan</i>	(G/I/49)	<i>enak-enak</i>	(D/I/14)
<i>ae</i>	(A/I/30)	<i>enake</i>	(J/III/36)
<i>ancene</i>	(A/I/2)	<i>gelem</i>	(A/I/37)
<i>are</i>	(G/III/11)	<i>i</i>	(J/III/18)
<i>ayo</i>	(J/III/34)	<i>iku apa</i>	(G/III/3)
<i>babah</i>	(A/III/17)	<i>lha kok</i>	(A/I/39)
<i>barang</i>	(B/I/53)	<i>lho</i>	(J/III/7)
<i>beneran</i>	(B/I/40)	<i>mara-mara</i>	(D/I/18)
<i>blas</i>	(A/I/29)	<i>mesthi</i>	(H/I/33)
<i>cek anduse</i>	(A/III/48)	<i>maneh</i>	(G/I/13)
<i>dadak</i>	(B/I/56)	<i>mundhak</i>	(G/III/18)
<i>dingaren</i>	(C/III/1)	<i>masa'alah</i>	(A/I/21)
<i>enak-enak</i>	(D/I/14)	<i>maklum</i>	(G/I/26)

<i>maren</i>	(C/III/17)	<i>kađu</i>	(B/I/37)
<i>niku</i>	(H/III/6)	<i>la iya</i>	(J/III/38)
<i>nyatane</i>	(J/I/54)	<i>lak</i>	(I/III/2)
<i>ngarah</i>	(G/III/56)	<i>layak-layak</i>	(I/III/21)
<i>ngaten</i>	(G/III/105)	<i>lak ya . . . se</i>	(G/III/49)
<i>nggih</i>	(G/III/60)	<i>lha</i>	(A/III/19)
<i>ok</i>	(J/III/17)	<i>lha wong</i>	(A/I/25)
<i>oh iya</i>	(I/III/2)	<i>sajane</i>	(B/I/16)
<i>oh</i>	(I/III/43)	<i>se</i>	(A/III/37)
<i>pisan</i>	(A/I/65)	<i>sapancen</i>	(F/II/45)
<i>padune</i>	(A/III/29)	<i>setakne</i>	(A/III/43)
<i>pancet ae</i>	(A/III/50)	<i>slamet</i>	(C/I/42)
<i>perlu</i>	(A/I/65)	<i>sih</i>	(I/III/30)
<i>pating</i>	(A/I/44)	<i>rasane</i>	(E/I/64)
<i>pancen</i>	(B/I/2)	<i>rah</i>	(J/III/40)
<i>pancene</i>	(B/I/36)	<i>rupane</i>	(B/I/7)
<i>saja'e</i>	(G/III/57)	<i>tah</i>	(A/I/24)
<i>iloya</i>	(I/III/16)	<i>ta</i>	(I/III/4)
<i>isa</i>	(A/I/35)	<i>tetep</i>	(G/I/83)
<i>iya</i>	(G/III/3)	<i>temenan</i>	(A/I/66)
<i>jane</i>	(G/III/100)	<i>tiba'e</i>	(D/III/130)
<i>jare</i>	(J/III/11)	<i>tibakna</i>	(I/I/46)
<i>jelalah</i>	(G/I/48)	<i>untunge</i>	(B/I/12)
<i>kadhung</i>	(A/III/40)	<i>uga</i>	(B/I/46)
<i>kan</i>	(I/III/19)	<i>wadhuh</i>	(I/III/13)
<i>karone</i>	(J/I/49)	<i>wah</i>	(B/I/38)
<i>kebeneran</i>	(B/I/4)	<i>wis tala</i>	(E/II/12)
<i>kelar</i>	(A/III/44)	<i>wong</i>	(A/I/39)
<i>ketoke</i>	(F/I/10)	<i>ya</i>	(I/I/29)
<i>ketepakatan</i>	(J/I/40)	<i>yaan [yoan]</i>	(J/III/31)
		<i>ya . . . ya</i>	(I/III/38)

### 2.5.19 Kata Tugas Menyatakan Keberlangsungan

Kata tugas ini menyatakan keberlangsungan suatu peristiwa dan proses secara objektif. Jadi, menyatakan apakah suatu peristiwa itu sudah berlangsung, akan berlangsung, ataukah sedang berlangsung. Dalam bahasa Jawa dialek Jawa Timur, kata tugas yang menyatakan keberlangsungan dicontohkan sebagai berikut.



Contoh:

- (a) *Ate: Sawijine dina, Pak Amir karo putrane loro kepingin lungan nang pasar ate ndelok ramene pasar.* (E/I/57)  
 (b) *Entas: Dalane kutha Surabaya wis mulus-mulus lan entas diambakna.* (D/I/28)  
 (c) *Ijik: Bareng wis esuk, bapaké ijik durung wungu.* (E/I/9)

Kata tugas lainnya yang menyatakan keberlangsungan adalah sebagai berikut.

<i>atene</i>	(D/II/1)	<i>kate</i>	(A/I/27)
<i>badhe</i>	(G/III/100)	<i>katene</i>	(A/I/38)
<i>bareng wis</i>	(E/I/9)	<i>mari</i>	(G/III/3)
<i>kait</i>	(G/I/89)	<i>mulai</i>	(F/I/10)

#### 2.5.20 Kata Tugas Menyatakan *Derajat*

Derajat yang dinyatakan oleh kata tugas ini adalah berhubungan dengan kualitas suatu hal, peristiwa, dan keadaan. Apabila dibandingkan dengan kata tugas yang menyatakan perbandingan, kata tugas ini tidak membandingkan sesuatu dengan yang lain, tetapi memang kualitas dari suatu hal, peristiwa, dan keadaannya.

Contoh:

- (a) *Kurang: Nek mungguhku, calon papat iku ya kurang mantep.* (G/III/27)  
 (b) *Rada: Tapi arek iku rada wedi.* (I/I/37)  
 (c) *Saking: Saking senenge numpak bis mara-mara jam rolas.* (I/I/24)

Di samping kata, tugas di atas, terdapat juga kata tugas yang berarti derajat, yaitu:

<i>men</i>	(B/I/48)
<i>nemen</i>	(B/I/7)
<i>tambah</i>	(B/I/22)
<i>temen</i>	(G/I/2)
<i>thithik</i>	(G/III/62)

#### 2.5.21 Kata Tugas Menyatakan *Pertanyaan*

Yang dinyatakan oleh kata tugas ini adalah suatu hal, peristiwa, dan keadaan yang tidak diketahui atau disangsikan oleh pembicara. (Secara terperinci dapat dilihat kembali pada butir 2.4.4 tentang Kata Tanya).

Berikut ini didaftar kembali kata tugas yang menyatakan pertanyaan dan sebagian contohnya dalam kalimat.

Contoh :

- (a) *Apa: Perlune didelok lengkap gake surat-surate, karo maneh didelok penumpange apa gak kakehan.* (B/I/14)  
 (b) *Dospundi: Dospundi dik Warno tasik tujuh belasan nika?* (G/III/59)  
 (c) *Dhik endi: Lho kon saiki sekolah dhik endi?* (J/III/23)

Kata tugas lainnya adalah :

<i>apa'a</i>	(B/I/18)	<i>nang endi</i>	(E/III/1)
<i>apane</i>	(D/III/1)	<i>nek endi</i>	(C/III/12)
<i>apase</i>	(G/III/2)	<i>napa</i>	(G/III/76)
<i>apa iku</i>	(D/III/30)	<i>pa'a</i>	(A/III/38)
<i>apa ngono</i>	(A/III/53)	<i>ngapa</i>	(B/II/8)
<i>apa sebabe</i>	(D/I/19)	<i>lalapa</i>	(A/II/77)
<i>kapan</i>	(I/I/10)	<i>sapa</i>	(G/I/74)
<i>pira</i>	(A/I/10)	<i>sapa ae</i>	(E/I/35)
<i>pirang</i>	(I/III/12)	<i>ya apa</i>	(I/I/34)

### 2.5.22 Kata Tugas Menyatakan *Penunjukan*

Kata tugas ini bermakna 'menunjukkan atau membatasi suatu hal, peristiwa, atau keadaan.' Dalam bahasa Jawa dialek Jawa Timur, kata tugas yang menyatakan 'penunjukan' dapat dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu (1) yang menunjukkan atau membatasi sesuatu yang (dianggap) dekat, (2) yang menunjukkan atau membatasi sesuatu yang (dianggap) sedang atau berjarak, dan (3) yang menunjukkan atau membatasi sesuatu yang (dianggap) jauh.

Berturut-turut tiga macam kata tugas yang menyatakan penunjukan di atas dicontohkan sebagai berikut.

- (a) *Iki: Ambekna biyen sik duwe sepeda iku aku iki wurukana.* (A/III/4)  
 (b) *Iku: Gak kaya biasae, arek loro iku tangine ya rada awan.* (B/I/8)  
 (c) *Ika: Aku gak nyathet, solae pas lara ika apa.* (E/III/7)

Kata tugas lain yang menyatakan penunjukan:

<i>iku lho</i>	(G/III/35)	<i>niki</i>	(G/III/76)
<i>liya</i>	(H/I/3)	<i>ngono</i>	(I/I/31)
<i>liyane saka iku</i>	(E/I/31)	<i>dhan ngene</i>	(A/III/28)
<i>ngono</i>	(G/III/10)	<i>dhan ngono</i>	(A/III/28)
<i>ngono ae</i>	(J/III/47)		

2.5.23 Kata Tugas Menyatakan *Penyangsian*

Kata tugas ini bermakna 'menyangsikan atau meragukan suatu hal, peristiwa, atau keadaan.'

Contoh:

- (a) *Kok: Apa'a bise maeng kok dicegat.* (B/I/18)  
 (b) *Kurang luwih: Kurang luwih ya wis ana setahun.* (G/III/48)  
 (c) *Mosok: Mosok dikandhani bolak-balik pancet ae, gak duwe kuping bek'e.*  
 (A/III/36)

Kata tugas lain yang menyatakan penyangsian adalah sebagai berikut.

<i>boten mesthi</i>	(G/III/108)	<i>kira-kira</i>	(B/I/9)
<i>duka</i>	(G/III/75)	<i>antaranya</i>	(A/I/7)
<i>embuh</i>	(G/III/20)	<i>umpami</i>	(G/III/84)
<i>be'e</i>	(A/III/36)	<i>gurung mesthi</i>	(D/III/8)
<i>lamun</i>	(A/III/10)	<i>apa jare</i>	(I/III/24)
<i>mungkin</i>	(I/III/17)		

2.5.24 Kata Tugas Menyatakan *Penerusan*

Lain dengan kata tugas yang menyatakan penggabungan, kata tugas ini menyatakan urutan atau kelanjutan suatu peristiwa ke peristiwa lain menurut urutan waktu. Bahwa adanya peristiwa lain ini tidak merupakan akibat peristiwa yang terdahulu, tetapi secara kebetulan dilakukan sesudahnya. Dalam bahasa Jawa dialek Jawa Timur, kata tugas yang menyatakan penerusan ini ditemukan sebagai berikut.

Contoh:

- (a) *Sawise: Sawise dhik terminal, wong telu mau langsung numpak bis jurusan Surabaya.* (E/I/13).  
 (b) *Terus: Esuk-esuk aku adus, terus tuku karcis bis.* (D/I/5)  
 (c) *Samarine . . . sa'bare: Samarine sekolah sa'bare ulangan, kabeh sekolahan prei seminggu.* (E/I/1)

Kata tugas lainnya yang menyatakan penerusan, yaitu:

<i>lajeng</i>	(G/III/103)
<i>langsung</i>	(B/I/9)
<i>langsung ae</i>	(B/I/42)

### 2.5.25 Kata Tugas Menyatakan *Pengharapan*

Kata tugas ini bermakna 'mengharapkan ada atau tidaknya suatu hal, peristiwa, atau keadaan.'

Contoh yang ditemukan dalam bahasa Jawa dialek Jawa Timur adalah sebagai berikut.

- (a) *Jarku: Jarku aja suwe-suwe.* (G/III/46)
- (b) *Pingin: Aku maeng mlaku-mlaku, tapi bareng tekan omahmu pingin mampir.* (B/III/1)
- (c) *Kepingin: Areke kepingin enuh.* (A/I/56)

### 2.5.26 Kata Tugas Menyatakan *Kebersamaan*

Di samping suatu peristiwa dilakukan secara berturut-turut, terdapat juga peristiwa yang dilakukan secara bersamaan. Kebersamaan suatu peristiwa dinyatakan oleh kata tugas tertentu.

Dalam bahasa Jawa dialek Jawa Timur, kata tugas yang menyatakan kebersamaan ditemukan sebagai berikut.

Contoh:

- (a) *Padha: Malem minggu arek-arek padha nyiapna pakeane dhewe-dhewe.* (G/I/7)
- (b) *Pating: Lho! Pating brengok i!* (J/I/58)
- (c) *Sinambi: Soale sinambi ngerantos panen an kedhangsul.* (G/III/89)

Kata tugas lainnya yang menyatakan kebersamaan ialah *karo*. (D/I/27) dalam kalimat *Dadi wong sing liwat padha ndelok-ndelok karo ngumbah mata.*

## 2.6. Perilaku Sintaksis Kata Tugas

Telah disebutkan pada butir 1.6.2.6 tentang apa yang dimaksudkan dengan perilaku sintaksis. Berdasarkan distribusi unsur-unsurnya, konstruksi sintaksis dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu (1) konstruksi endosentrik, dan (2) konstruksi eksosentrik.

### 2.6.1 Konstruksi Endosentrik

Dalam bahasa Jawa dialek Jawa Timur, kata tugas yang berkonstruksi endosentrik mempunyai dua fungsi, yaitu (1) sebagai atributor, dan (2) sebagai koordinator. Kedua fungsi itu mempunyai struktur masing-masing. Di bawah ini struktur kedua fungsi itu diuraikan secara terperinci.

### a. Struktur Atributif

Terdapat dua macam struktur kata tugas yang berfungsi sebagai atributor dalam konstruksi sintaksisnya. Kedua macam struktur itu adalah sebagai berikut.

#### (1) Kata tugas + . . . .

Terdiri dari kata tugas sebagai atribut yang diikuti oleh kata baku sebagai unsur pusatnya.

Contoh: *Gak* pada konstruksi: *gak gampang*. (A/I/22)

*Kudu* pada konstruksi: *kudu ati-ati*. (B/I/37)

*Wis* pada konstruksi: *wis ana dhokur*. (A/I/8)

#### (2) . . . + Kata Tugas

Terdiri dari kata baku sebagai unsur pusat dan diikuti oleh kata tugas sebagai atribut.

Contoh: *Are* pada konstruksi: *wis kelas telu es-em-pe are*. (G/III/11)

*Dhewe* pada konstruksi: *tanggaku dhewe*. (G/I/61)

*Iki* pada konstruksi: *taun iki*. (G/III/5)

### b. Struktur Koordinatif

Kata tugas yang berfungsi sebagai koordinator dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu (1) aditif, (2) alternatif, dan (3) yang bersifat final. Semua sifat di atas mempunyai model struktur ( . . . ) + Kata Tugas + . . .

#### (1) Struktur . . . + Kata Tugas + . . . yang aditif.

Terdiri dari kata baku diikuti kata baku sejenis dengan kata tugas sebagai koordinator aditifnya. Kedua kata baku itu dapat menduduki konstruksi sintaksisnya sebab keduanya sebagai unsur pusat konstruksi itu.

Contoh:

*Ambek* pada konstruksi: *ibu ambek bapak*. (I/III/2)

*Lan* pada konstruksi: *Amin lan bapakne*. (J/I/63)

*Kathik* pada konstruksi: *gak pate'a banter kathik ya luwih murah*. (A/I/5)

#### (2) Struktur . . . + Kata Tugas + . . . yang alternatif

Terdiri dari kata baku diikuti kata baku sejenis dengan kata tugas sebagai koordinator alternatifnya. Kedua kata baku itu dapat menduduki konstruksi sintaksisnya sebab keduanya sebagai unsur pusat konstruksi itu.

Contoh:

*alias* pada konstruksi: *jagrag alias kreg.* (A/I/51).

*timbang* pada konstruksi: *bis iku luwih cepet timbang sepur.* (F/I/3)

*utawa* pada konstruksi: *dijahuki utawa didelok.* (D/I/14)

(3) Struktur (. . .) + Kata Tugas + . . . yang bersifat final

Terdiri atas kata tugas sebagai koordinator final diikuti kata baku sebagai unsur pusat. Ada kemungkinan juga kata baku sejenis lainnya ditampilkan sebelum struktur Kata Tugas + . . . di atas. Dengan demikian, menjadi struktur . . . + Kata Tugas + . . .

Contoh:

*Akhire* pada konstruksi: *akhire tak turuti ae.* (G/I/6)

*Dadi* pada konstruksi: *dadi pasar ya rada rame.* (C/I/29)

*Dadose* pada konstruksi: *dadose nggih ngaten pancene.* (G/III/82)

## 2.6.2. Konstruksi Eksosentrik

Dalam bahasa Jawa dialek Jawa Timur, kata tugas yang berkonstruksi eksosentrik mempunyai fungsi, yaitu (1) sebagai direktor, (2) sebagai konektor, dan (3) sebagai predikator. Struktur masing-masing fungsi di atas diuraikan seperti di bawah ini.

### a. Struktur Direktif

Dalam konstruksi sintaksis, kata tugas ini sebagai direktor dan kata baku sebagai aksisnya. Unsur-unsur yang membentuk konstruksi ini tidak dapat mewakili konstruksi sintaksis sebab berbeda distribusinya.

Model struktur konstruksi ini ialah Kata Tugas + . . . yang kata tugas sebagai direktor diikuti oleh kata baku sebagai aksis.

Contoh:

*Ana guk* dalam konstruksi: *ana guk Malang.* (G/III/55)

*Bareng* dalam konstruksi: *bareng wis tangi.* (G/I/17)

*Supaya* dalam konstruksi: *supaya isis.* (D/I/9)

### b. Struktur Konektif

Konstruksi sintaksis yang berstruktur konektif ini terdiri atas kata tugas yang berfungsi sebagai penghubung dan kata baku sebagai unsur yang dihubungkan dengan unsur lain. Model struktur konstruksinya ialah Kata Tugas + . . .

Contoh:

*Karo* dalam konstruksi: *(gak beng) karo aku.* (A/III/54)

*Yaiku* dalam konstruksi: (*zebra cross*) *yaiku nggone wong nyabrang*. (B/I/49)

*Kaya* dalam konstruksi: (*ana kutha*) *kaya Malang*. (A/I/23).

Pada contoh di atas, kata tugas *karo*, *yaiku*, dan *kaya* adalah sebagai penghubung antara *aku* dan *gak bena*. (A/II/54); *nggone wong nyabrang* dan *zebra cross*. (B/I/49); *Malang* dan *ana kutha*. (A/I/23).

Kata *aku*, *nggone wong nyabrang*, dan *Malang* adalah atribut (predikat) dari *gak bena*, "*zebra cross*" dan *ana kutha*.

### c. Struktur Predikatif

Konstruksi sintaksis yang berstruktur predikatif dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu (1) aktor-aksi dan (2) aksi-objek. Dua macam konstruksi itu diuraikan sebagai berikut:

#### (1) Struktur predikatif aktor-aksi

Konstruksi ini terdiri dari kata tugas sebagai aktornya diikuti oleh kata baku sebagai aksinya. Dengan demikian, model strukturnya adalah Kata Tugas + . . . . Struktur ini dapat bervariasi dengan . . . + Kata Tugas.

Contoh : *sapa: sapa sing njarak* (G/I/74) bervariasi dengan : *sing njarak sapa*.

#### (2) Struktur predikatif aksi-obyek

Konstruksi ini terdiri dari kata baku sebagai aksinya diikuti oleh kata tugas sebagai objek. Dengan demikian, model strukturnya adalah . . . + Kata Tugas.

Contoh:

*Apa iku: gak isa mbedakna apa iku.* (D/III/30)

*Ngono ae: nyabrang ngono ae.* (A/I/27)

Struktur di atas tidak bervariasi sebab adanya varian atau perubahan akan diikuti dengan perubahan arti.

#### (3) Struktur predikatif aksi-objek yang bervariasi dengan objek-aksi.

Lain halnya dengan struktur predikatif (2). Struktur predikatif ini bervariasi antara aksi-objek dan objek-aksi. Bervariasinya struktur ini disebabkan oleh tidak terikat objek pada aksinya.

Contoh:

*Apa ngono: Jaukane apa ngono.* (A/III/53)

*Ya apa: Ya apa kabare. (I/I/34)*

*Pira: pira sing kudu dibayar. (A/I/10)*

Konstruksi di atas bervariasi dengan *apa ngono jaukane; kabare ya apa;*  
dan *sing kudu dibayar pira.*





## BAB III PENUTUP

### 3.1 Kesimpulan

#### 3.1.a Kesimpulan Umum

Kesimpulan umum penelitian kata tugas bahasa Jawa dialek Jawa Timur ini adalah sebagai berikut.

Bentuk kata tugas bahasa Jawa dialek Jawa Timur pada umumnya monomorfemis yang terdiri dari satu suku, dua suku, dan tiga suku. Bentuk lainnya adalah polimorfemis. Bentuk kata tugas dibedakan menjadi kata tugas berimbuhan, berulang, dan kata tugas gabung. Dari tiga macam kata tugas itu yang paling banyak adalah kata tugas berimbuhan dan kata tugas berulang, sedangkan bentuk kata tugas gabung relatif sedikit.

Jenis kata tugas bahasa Jawa dialek Jawa Timur pada umumnya bersifat tertutup, yaitu sukar menerima perpindahan atau transposisi jenis kata lain, terutama kata baku. Berdasarkan fungsi struktural, jenis kata tugas dibedakan menjadi tujuh kelompok, yaitu (1) kata tambah, (2) kata depan, (3) kata penghubung, (4) kata tanya, (5) kata sandang, (6) kata seru, dan (7) transposisi.

Makna kata tugas bahasa Jawa dialek Jawa Timur sebenarnya agak sulit diklasifikasikan sebab tidak ada ciri struktural yang dipakai sebagai pegangan. Klasifikasi itu hanyalah berdasarkan subjektif dan perasaan. Oleh sebab itu, kemungkinan besar pembagian makna kata tugas, yang 26 macam itu, masih dapat dipersoalkan oleh pengamat lain. Lebih-lebih lagi karena sifatnya yang kontekstual, maka satu bentuk kata tugas dapat mempunyai bermacam-macam makna dalam konteks yang bermacam-macam pula.

Perilaku sintaksis kata tugas bahasa Jawa dialek Jawa Timur dibedakan berdasarkan fungsi dan strukturnya dalam konstruksi sintaksis.

Penentuan konstruksi sintaksis untuk menentukan fungsi dan struktur kata tugas adalah konstruksi yang satu tingkat lebih besar daripada kata tugas

yang diamati. Berdasarkan penentuan itu, maka konstruksi sintaksis dibedakan menjadi dua, yaitu konstruksi endosentrik dan konstruksi eksosentrik. Untuk konstruksi endosentrik, ditemukan dua kelompok fungsi dan struktur, yaitu atributif dan koordinatif, sedangkan konstruksi eksosentrik dibedakan menjadi konektif dan predikatif.

### 3.1.b Kesimpulan Hasil Analisis

Berdasarkan hasil analisis pada Bab II dapat disimpulkan sebagai berikut.

#### 3.1.b.1 Bentuk Kata Tugas

Bentuk kata tugas bahasa Jawa dialek Jawa Timur dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu (1) kata tugas monomorfemis, dan (2) kata tugas polimorfemis.

##### 1. Kata Tugas Monomorfemis

Bentuk kata tugas monomorfemis ini dapat dikelompokkan lagi menjadi (1) kata tugas bersuku satu, (2) kata tugas bersuku dua, dan (3) kata tugas bersuku tiga.

a. Kata tugas bersuku satu terdiri dari lima pola struktur sebagai berikut.

- (1) V, contoh, *a* (I/III/21), *e* (I/III/22), *i* (J/III/18).
- (2) VK, contoh, *oh* (I/III/43) dan *ok* (J/III/17).
- (3) KV, contoh, *se* (A/III/37), *ta* (I/III/4), *ya* (G/I/62).
- (4) KVK, contoh, *guk* (G/I/4), *mek* (C/I/14), *pas* (B/I/10).
- (5) KKVK, contoh, *blas* (A/I/29) dan *nggak* (G/III/36).

b. Kata tugas bersuku dua terdiri dari sebelas pola struktur sebagai berikut.

- (1) V-V, contoh, *ae* (G/I/6).
- (2) V-KV, contoh, *apa* (J/III/46), *iki* (G/III/15), *uga* (B/I/46).
- (3) V-KVK, contoh, *emen* (A/III/37), *ijen* (C/I/34), *athuk* (A/I/4).
- (4) VK-KV, contoh, *ambi* (C/I/21) dan *endi* (J/III/23).
- (5) VK-KVK, contoh, *embuh* (G/III/20), *ingkang* (G/III/101), *ambek* (E/I/2).
- (6) KV-V, contoh, *be'e* (A/III/36), *pa'a* (A/III/38), *tau* (I/I/6).
- (7) KV-VK, contoh, *kait* (G/I/89), *maeng* (J/I/38), *yaan* (J/III/31).

- (8) KV-KV, contoh, *jane* (G/III/100), *kudu* (B/I/37), *padha* (G/I/7).
- (9) KV-KVK, contoh, *gelek* (G/II/17), *kabeh* (I/I/1),  
*wadhuh* (I/III/13).
- (10) KVK-KV, contoh, *merga* (A/I/47), *mesthi* (G/III/23),  
*nganggo* (B/I/50).
- (11) KVK-KVK, contoh, *langsung* (G/I/28), *maklum* (G/I/28),  
*mundhak* (G/III/18).

c. Kata tugas bersuku tiga terdiri dari sembilan pola struktur seperti berikut.

- (1) V-KV-KV, contoh, *utawa* (A/I/34) dan *utawi* (H/III/17).
- (2) V-KV-VK, contoh, *alias* (A/I/51).
- (3) V-KVK-KV, contoh, *adakna* (A/III/3).
- (4) V-KVK-KVK, contoh, *adaknan* (G/I/49).
- (5) VK-KV-KV, contoh, *umpami* (G/III/84).
- (6) KV-V-KV, contoh, *biasa* (D/III/16) dan *saiiki* (D/I/21).
- (7) KV-KV-KV, contoh, *mamula* (A/III/11), *marahi* (D/III/15),  
*supaya* (G/I/37).
- (8) KV-KV-KVK, contoh, *kepingin* (A/I/56), *padhahal* (G/I/10),  
*dingaren* (C/III/1).
- (9) KV-KVK-KVK, contoh, *kepengker* (G/III/64) dan *kiyambek*  
(G/III/84).

## 2. Kata Tugas Polimorfemis

Bentuk kata tugas polimorfemis dibedakan menjadi (1) bentuk berimbuhan, (2) bentuk berulang, dan (3) bentuk gabung.

a. Bentuk berimbuhan dibedakan lagi menjadi empat macam seperti berikut.

- (1) Kata tugas berawalan, contoh, *sapancen* (F/II/45).
- (2) Kata tugas bersisipan, contoh, *sinambi* (G/III/89).
- (3) Kata tugas berakhiran, contoh, *apaa* (B/I/18), *tibakna* (I/I/46), *ketoke*  
(F/I/10), *mesthine* (E/III/58), *arepane* (I/I/49), *beneran* (B/I/40), *ne-  
paki* (A/II/102).
- (4) Kata tugas berkonfiks, contoh, *sawise* (I/I/1) dan *ketepakan* (E/I/44).

b. Bentuk kata tugas berulang dibedakan atas tiga macam sebagai berikut.

- (1) Kata tugas berulang penuh, contoh, *mara-mara* (I/I/20).

- (2) Kata tugas berulang dengan variasi vokal, contoh, *bolak-balik* (A/III/36).
  - (3) Kata tugas berulang dengan kombinasi afiks, contoh, *terus-terusan* (I/I/17), *elek-eleka* (G/III/34), *rasa-rasane* (G/III/82).
- c. Kata tugas bentuk gabung dibedakan menjadi dua macam sebagai berikut.
- (1) Kata tugas bentuk gabung endosentrik, contoh, *durung tau* (E/I/5).
  - (2) Kata tugas bentuk gabung eksosentrik, contoh, *karo maneh* (B/I/2).

### 3.1.b.2 Jenis Kata Tugas

Jenis kata tugas bahasa Jawa dialek Jawa Timur dibedakan menjadi tujuh bagian, yaitu (1) kata tambah, (2) kata depan, (3) kata penghubung, (4) kata tanya, (5) kata sandang, (6) kata seru, dan (7) transposisi.

#### 1. Kata Tambah

Jenis kata tambah dibedakan menjadi tiga macam, yaitu,

- (a) kata tambah yang menyatakan modal, contoh, *ancene* (G/I/26), *embuh* (G/III/20), *rupane* (B/I/7).
- (b) kata tambah yang menyatakan aspek, contoh, *atene* (E/III/1), *mulai* (F/I/10), *wis mari* (D/I/5).
- (c) kata tambah yang menyatakan tata tingkat, contoh, *emen* (A/III/37), *rada* (A/I/49), *athuk* (A/I/4).

#### 2. Kata Depan

Jenis kata depan banyak sekali variannya. Akan tetapi, varian itu dapat dikelompokkan menjadi empat sebagai berikut.

- (a) Kelompok kata dengan *dhik* (B/I/3) dengan varian, antara lain, *gik* (A/I/14), *guk* (G/I/14), *guk kene* (G/II/24), *neng* (F/II/85).
- (b) Kelompok kata depan *nang* (D/I/1) dengan varian, antara lain, *mju* (I/I/27), *teng* (G/III/88), *totok* (E/II/86).
- (c) Kelompok kata depan *saka* (E/I/40) dengan varian, antara lain, *teka* (A/I/2), *lek* (B/I/47), *lehe* (C/III/12).
- (d) Kelompok kata depan *ambek* (A/I/46) dengan varian *karo* (A/I/48).

#### 3. Kata Penghubung

Jenis kata penghubung dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

- (a) kata penghubung subordinatif, contoh, *dadi* (D/I/27), *Mamula* (A/III/11), *mergane* (D/I/3).
- (b) kata penghubung koordinatif, contoh, *barek* (A/II/99), *malah* (I/I/41), *terus* (D/I/5).
- (c) kata penghubung korelatif, contoh, *luwih ... timbang* (B/I/21), *saking ... ngantek* (G/I/22), *tambah ... tambah* (G/I/88).

#### 4. Kata Tanya

Jenis kata tanya dibedakan menjadi tujuh macam, yaitu:

- (a) kata tanya yang menanyakan benda mati, tumbuh-tumbuhan, dan hewan, contoh, *apa* (D/I/61), *apane* (D/III/1), *apase* (G/III/2);
- (b) kata tanya yang menanyakan orang dan yang diorangkan, contoh, *sapa* (G/I/74) dan *sapa ae* (E/I/35);
- (c) kata tanya yang menanyakan keadaan, contoh, *yaapa* (I/I/34), *dospundi* (G/III/59);
- (d) kata tanya yang menanyakan tempat, contoh, *dhik endi* (J/III/23), *nang endi* (E/III/1), *nek endi* (C/III/12);
- (e) kata tanya yang menanyakan waktu, contoh, *kapan* (I/I/10);
- (f) kata tanya yang menanyakan perbuatan dan sebab, contoh, *apa'a* (B/I/18), *lalapa* (A/II/77), *ngapa* (B/II/8), dan
- (g) yang menanyakan jumlah atau bilangan, contoh, *pira* (A/I/70), *pirang* (I/III/12).

#### 5. Kata Sandang

Jenis kata sandang ini dibedakan berdasarkan kata yang mengikutinya, yaitu:

- (a) kata sandang yang diikuti kata sifat atau keadaan, contoh, *sing anyar* (G/III/41) dan *sing salah* (G/I/67);
- (b) kata sandang yang diikuti oleh kata kerja, contoh, *sing didekek* (G/III/39) dan *sing dibayar* (A/I/10);
- (c) kata sandang yang diikuti kata penunjuk waktu, contoh, *sing dhisik* (G/III/9) dan *sing saiki* (G/III/35);
- (d) kata sandang yang diikuti oleh kata penunjuk tempat, contoh, *sing guk Surabaya* (G/I/4) dan *sing ana dhik Surabaya* (I/I/4) dan
- (e) kata sandang yang diikuti oleh kata bilangan, contoh, *sing sijine* (G/III/43) dan *sing paling akeh* (H/I/6).

## 6. Kata Seru

Jenis kata seru dibedakan menjadi dua bagian, yaitu:

- (a) kata seru yang bebas atau yang dapat berdiri sendiri sebagai kalimat, contoh, *babah* (G/I/13), *lha iya* (J/III/38), *wis tala* (E/II/112); dan
- (b) kata seru yang terikat atau yang tidak dapat berdiri sendiri sebagai kalimat, contoh, *adaknan* (G/I/49), *maren* (C/III/7), *song* (A/I/39).

## 7. Transposisi si

Dalam bahasa Jawa dialek Jawa Timur ditemukan juga jenis kata tugas yang berasal dari jenis kata lain, yang disebut transposisi. Yang termasuk jenis kata tugas ini ialah, *barang* (B/I/53), *iku* (B/I/8), *niku napa* (G/III/71).

### 3.1.b.3 Makna Kata Tugas

Kata tugas bahasa Jawa dialek Jawa Timur, secara struktural, mempunyai 26 jenis makna. Kedua puluh enam makna itu ialah:

- (a) menyatakan arah, contoh, *ana jero* (A/I/61), *dhik* (B/I/3), *nang* (D/I/1);
- (b) menyatakan perbuatan, contoh, *karo* (B/I/6), *olehe* (G/I/9);
- (c) menyatakan orangan, contoh, *sing* (G/III/39) dan *ijen* (C/I/34);
- (d) menyatakan penggabungan, contoh, *semono maneh* (G/II/114), *turna* (A/III/62), *karo* (I/I/10);
- (e) menyatakan pemilikan, contoh, *alias* (A/I/51), *utawa* (D/I/14), *athuk . . . timbang* (A/I/4);
- (f) menyatakan penentangan, contoh, *tapi* (I/I/11), *padhahal* (G/I/10), *nanging* (G/I/4);
- (g) menyatakan perbandingan, contoh, *luwih . . . timbang* (F/I/3), *timbangan* (G/III/16), *kaya* (A/I/23);
- (h) menyatakan menerangkan, contoh, *arang-arang* (G/I/26), *biasane* (G/III/24), *yaiku* (G/I/38);
- (i) menyatakan sebab, contoh, *merga* (G/III/31), *soale* (J/I/62), *marahi* (D/III/15);
- (j) menyatakan akibat, contoh, *dadi* (C/I/29), *sampek* (I/I/19), *nganti* (B/I/6);
- (k) menyatakan waktu, contoh, *besuk* (I/III/2), *biyen* (I/III/29), *jik* (H/II/127), *wis* (I/I/4);
- (l) menyatakan persyaratan, contoh, *pokok* (G/III/45), *nek* (G/I/13), *menawi* (H/III/19);

- (m) menyatakan peningkatan, contoh, *malah* (B/I/4), *maneh* (J/I/25), *tambah . . . tambah* (G/I/88);
- (n) menyatakan penyimpangan, contoh, *gak lidok* (H/II/21) dan *masia* (A/I/24);
- (o) menyatakan pembatasan, contoh, *aja'a* (A/III/3), *dhewe* (A/I/35), *thok* (D/I/19);
- (p) menyatakan pengingkaran, contoh, *gak* (G/I/2), *dudu* (D/III/29), *aja* (A/III/40);
- (q) menyatakan penegasan, contoh, *adakna* (A/III/3), *kebeneran* (B/I/4), *pancen* (B/I/2);
- (r) menyatakan keberlangsungan, contoh, *ate* (E/I/57), *entas* (D/I/28), *kait* (G/I/89);
- (s) menyatakan derajad, contoh, *kurang* (G/III/27), *rada* (I/I/37), *saking* (I/I/24);
- (t) menyatakan pertanyaan, contoh, *apa* (B/I/14), *dospundi* (G/III/59), *dhik endi* (J/III/23);
- (u) menyatakan penunjukan, contoh, *ika* (E/III/7), *iki* (A/III/4), *iku* (B/I/8);
- (v) menyatakan penyangsian, contoh, *kok* (B/I/18), *kurang luwih* (G/III/48), *mosok* (A/III/36);
- (w) menyatakan penerusan, contoh, *sawise* (E/I/13), *terus* (D/I/5), *samarine* (E/I/1);
- (x) menyatakan pengharapan, contoh, *jarku* (G/III/46), *pingin* (B/III/1), *kepingin* (A/I/56);
- (y) menyatakan kebersamaan, contoh, *padha* (G/I/7), *pating* (J/I/58), *sinambi* (G/III/89).

### 3.1.b.4 Perilaku Sintaksis Kata Tugas

Perilaku sintaksis kata tugas bahasa Jawa dialek Jawa Timur dibedakan berdasarkan struktur dan fungsinya. Selanjutnya, kedua hal itu dapat dikelompokkan lagi menjadi dua bagian, yaitu (1) struktur dan fungsi pada konstruksi endosentrik, dan (2) struktur dan fungsi pada konstruksi eksosentrik.

#### 1. Konstruksi Endosentrik

Kata tugas yang berkonstruksi endosentrik ini dibedakan atas tiga fungsi sebagai berikut.



a) Sebagai atributor dengan struktur:

- (1) Kata Tugas + . . . , contoh, *gak gampang* (A/I/22), *kudu ati-ati* (B/I/37), *wis ana dhokur* (A/I/8);
- (2) . . . + Kata Tugas, contoh, *wis kelas telu are* (G/III/11), *tanggaku dhewe* (G/I/61), *taun iki* (G/III/5).

b) Sebagai koordinator dengan struktur yang berikut.

- (1) . . . + Kata Tugas + . . . , yang aditif, contoh, *ibu ambek bapak* (I/III/2), *Amin lan bapakne* (J/I/63), *gak pateka banter kathik ya luwih murah* (A/I/5).
- (2) . . . + Kata Tugas + . . . yang alternatif, contoh, *jagrag alias kreg* (A/I/51) dan *dijaluki utawa didelok* (D/I/14),
- (3) (. . .) + Kata Tugas + . . . yang bersifat final, contoh, *akhire tak turuti ae* (G/I/6), *dadi pasar ya rada rame* (C/I/29), *dadose nggih ngaten pancene* (G/III/82).

Catatan:

Tanda kurung pada konstruksi di atas menunjukkan adanya kemungkinan penambahan kata baku sebelum struktur Kata Tugas + . . . , Contoh, *nek ngono akhire tak turuti ae*.

## 2. Konstruksi Ekosentrik

Kata tugas yang berkonstruksi eksosentrik dibedakan menjadi tiga fungsi.

- a) Sebagai direktor dengan struktur Kata Tugas + . . . contoh, *ana guk Malang* (G/III/55), *bareng wis tangi* (G/I/17), *supaya isis* (D/I/9);
- b) Sebagai konektor dengan struktur Kata Tugas + . . . contoh, (*gak bena karo aku* (A/III/54), (*zebra cross*) *yaiku nggone wong nyabrang* (B/I/49), (*ana kutha*) *kaya Malang* (A/I/23);
- c) Sebagai predikator dengan struktur sebagai berikut.
  - (1) Kata tugas + . . . (aktor + aksi) atau . . . + Kata Tugas (aksi + aktor), contoh, *sapa sing njarak* (G/I/74) atau *sing njarak sapa*.
  - (2) . . . + Kata Tugas (aksi + objek). contoh, *gak isa mbedakna apa iku* (D/III/30).
  - (3) . . . + Kata Tugas (aksi + objek) yang bervariasi dengan Kata Tugas + . . . (objek + aksi), contoh, *jaukane apa ngono* (A/III/53) atau *apa ngono jaukane*.

## 3.1.b.5 Daftar Kata Tugas Bahasa Jawa Dialek Jawa Timur

Untuk mengetahui gambaran menyeluruh ujud kata tugas bahasa Jawa dialek Jawa Timur, berikut ini didaftarkan secara alfabetis semua kata tugas yang ditemukan.

**DAFTAR KATA TUGAS BAHASA JAWA  
DIALEK JAWA TIMUR**

No.	Kata tugas	No.	Kata tugas
1.	<i>a</i>		<i>apane</i>
2.	<i>adakna</i> <i>adaknan</i>		<i>apa ngono</i> <i>apa se</i>
3.	<i>ae</i>		<i>apa sebabe</i>
4.	<i>aja</i> <i>aja'a</i>	14.	<i>api-api</i>
5.	<i>akhire</i>	15.	<i>arang-arang</i>
6.	<i>ala</i>	16.	<i>are</i>
7.	<i>alias</i>	17.	<i>arepane</i>
8.	<i>ambek</i> <i>ambekna</i>	18.	<i>ate</i>
9.	<i>ambi</i>	19.	<i>atene</i> <i>athuk</i> <i>athuk . . . timbang</i>
10.	<i>ambik</i>	20.	<i>ayo</i>
11.	<i>ancene</i>	21.	<i>babah</i>
12.	<i>antarane</i>	22.	<i>badhe</i>
13.	<i>apa</i> <i>apa'a</i> <i>apa-apa</i> <i>apa iku</i> <i>apa jare</i> <i>apa maneh</i>	23.	<i>barang</i>
		24.	<i>barek</i>
		25.	<i>bareng</i> <i>bareng iku</i> <i>bareng wis</i>
		26.	<i>be'e</i>

No.	Kata tugas	No.	Kata tugas
27.	<i>ben</i>		<i>dhik jerone</i>
	<i>ben-ben</i>		<i>dhik kana</i>
28.	<i>beneran</i>		<i>dhik kene</i>
29.	<i>besuk</i>		<i>dhik kono</i>
30.	<i>biasa</i>		<i>dhik ngarepe</i>
	<i>biasae</i>		<i>dhik pinggir</i>
	<i>biasane</i>		<i>dhik sebelah</i>
31.	<i>biyen</i>		<i>dhik tengah</i>
32.	<i>blas</i>		<i>dhik tengah-tengah</i>
33.	<i>bolak-balik</i>	45.	<i>dhiluk engkas</i>
34.	<i>boten</i>	46.	<i>dhisik</i>
	<i>boten mesthi</i>	47.	<i>dingaren</i>
	<i>boten punun</i>	48.	<i>di samping</i>
	<i>boten wonten</i>		<i>di samping . . . ya</i>
35.	<i>cedheke</i>	49.	<i>dospundi</i>
36.	<i>cek</i>	50.	<i>dudu</i>
	<i>cek'e</i>	51.	<i>duka</i>
	<i>cek anduse</i>	52.	<i>dumane</i>
37.	<i>cepat</i>	53.	<i>durung</i>
	<i>cepat-cepat</i>		<i>durung ana</i>
38.	<i>dadak</i>		<i>durung tau</i>
39.	<i>dadi</i>	54.	<i>e</i>
40.	<i>dados</i>	55.	<i>elek-elek</i>
	<i>dadose</i>	56.	<i>embuh</i>
41.	<i>dan ngene</i>	57.	<i>emen</i>
	<i>dan ngono</i>	58.	<i>enake</i>
42.	<i>dereng</i>		<i>enak-enak</i>
43.	<i>dhewe</i>	59.	<i>endang-endang</i>
	<i>dhewe ae</i>	60.	<i>endi</i>
	<i>dhewe-dhewe</i>	61.	<i>enggal niki</i>
44.	<i>dhik</i>	62.	<i>engko</i>
	<i>dhik buri</i>	63.	<i>entas</i>
	<i>dhik burine</i>	64.	<i>gak</i>
	<i>dhik dhukure</i>		<i>gak ana</i>
	<i>dhik jero</i>		<i>gak bena</i>

No.	Kata tugas	No.	Kata tugas
	<i>gak gelem</i>		<i>iku lho</i>
	<i>gak karu-karuan</i>	79.	<i>ilo ya</i>
	<i>gak karuan</i>	80.	<i>ing kang</i>
	<i>gak kenek</i>	81.	<i>isa</i>
	<i>gak kurang-kurang</i>	82.	<i>iya</i>
	<i>gak lidok</i>	83.	<i>ja</i>
	<i>gak mesthi</i>	84.	<i>jane</i>
	<i>gak ngono</i>	85.	<i>jare</i>
	<i>gak patek</i>		<i>jarene</i>
	<i>gak patek'a</i>		<i>jarku</i>
	<i>gak ruh-ruh</i>	86.	<i>jelalah</i>
	<i>gak sampai</i>	87.	<i>jero</i>
	<i>gak sempat</i>	88.	<i>jik</i>
	<i>gak suwe</i>	89.	<i>kadhang-kadhang</i>
	<i>gak tau</i>	90.	<i>kadhung</i>
	<i>gak usah</i>	91.	<i>kait</i>
65.	<i>gae</i>	92.	<i>kalih</i>
66.	<i>gawe</i>	93.	<i>kan</i>
67.	<i>gelek</i>	94.	<i>kangge</i>
68.	<i>gelem</i>	95.	<i>kanggo</i>
69.	<i>gik</i>	96.	<i>kantun</i>
70.	<i>guk</i>	97.	<i>kapan</i>
	<i>guk kene</i>		<i>kapan-kapan</i>
	<i>guk ngarepe</i>	98.	<i>karek</i>
	<i>guk sebelah</i>	99.	<i>karo</i>
71.	<i>gurung</i>		<i>karo ceke</i>
	<i>gurung mesthi</i>		<i>karo maneh</i>
72.	<i>he'he</i>		<i>karone</i>
73.	<i>i</i>	100.	<i>kat</i>
74.	<i>ijen</i>	101.	<i>kate</i>
75.	<i>ijik</i>		<i>katene</i>
76.	<i>ika</i>	102.	<i>kathik</i>
77.	<i>iki</i>		<i>kathik cik</i>
78.	<i>iku</i>	103.	<i>kaya</i>
	<i>iku apa</i>		<i>kaya-kaya</i>

No.	Kata tugas	No.	Kata tugas
	<i>kaya biasae</i>		<i>leke</i>
	<i>kaya dene</i>	129.	<i>let</i>
	<i>kaya ngono</i>		<i>let sedhiluk</i>
	<i>kaya tambah</i>	130.	<i>lha</i>
104.	<i>kebenaran</i>		<i>lha iya</i>
105.	<i>kelar</i>		<i>lha kok</i>
106.	<i>kene</i>		<i>lha wong</i>
107.	<i>kenek-kenek</i>	131.	<i>lho</i>
108.	<i>kepengker</i>	132.	<i>liya</i>
109.	<i>kepingin</i>		<i>liyane</i>
110.	<i>ket</i>		<i>liyane ae</i>
111.	<i>ketang-ketang</i>		<i>liyane saka iku</i>
112.	<i>ketepakan</i>	133.	<i>lupute</i>
113.	<i>ketoke</i>		<i>lupute ngono</i>
114.	<i>kira-kira</i>	134.	<i>luwih</i>
115.	<i>kit maeng</i>		<i>luwih . . . timbang</i>
116.	<i>kiyambek</i>		<i>luwih-luwih</i>
117.	<i>kok</i>	135.	<i>maeng</i>
118.	<i>kono</i>	136.	<i>makhum</i>
	<i>kono iku</i>	137.	<i>malah</i>
119.	<i>kudu</i>	138.	<i>mamula</i>
120.	<i>kurang</i>	139.	<i>maneh</i>
	<i>kurang luwih</i>		<i>maneh-maneh</i>
121.	<i>lajeng</i>	140.	<i>mangkakna</i>
122.	<i>lak</i>	141.	<i>mangkane</i>
	<i>lak ya . . . se</i>	142.	<i>mangke</i>
123.	<i>lala(a)pa</i>	143.	<i>mara</i>
124.	<i>lamun</i>		<i>mara-mara</i>
125.	<i>lan</i>	144.	<i>marahi</i>
	<i>lan malih</i>	145.	<i>maren</i>
	<i>lan maneh</i>	146.	<i>marga</i>
126.	<i>langsung</i>	147.	<i>mari</i>
	<i>langsung ae</i>		<i>marine</i>
127.	<i>layak-layak</i>		<i>mari iku</i>
128.	<i>lek</i>	148.	<i>masa'alah</i>

No.	Kata tugas	No.	Kata tugas
149.	<i>masi</i>	171.	<i>nembih niki</i>
	<i>masia</i>	172.	<i>nemen</i>
150.	<i>mau</i>	173.	<i>neng</i>
151.	<i>mek</i>	174.	<i>nepaki</i>
	<i>mek ae</i>	175.	<i>nganggo</i>
152.	<i>melok</i>	176.	<i>ngantek</i>
153.	<i>men</i>	177.	<i>nganti</i>
154.	<i>menawi</i>	178.	<i>ngapa</i>
155.	<i>mene</i>	179.	<i>ngarah</i>
	<i>menene</i>	180.	<i>ngarep</i>
	<i>mene suk</i>	181.	<i>ngaten</i>
156.	<i>merga</i>		<i>ngaten mawon</i>
	<i>mergane</i>	182.	<i>ngene</i>
157.	<i>mesthi</i>	183.	<i>ngono</i>
	<i>mesthi ae</i>		<i>ngono ae</i>
	<i>mesthi ana</i>		<i>ngono maeng</i>
	<i>mesthine</i>	184.	<i>nggak</i>
	<i>misale</i>	185.	<i>nggene</i>
159.	<i>mosok</i>	186.	<i>nggih</i>
160.	<i>mulai</i>		<i>nggih boten</i>
161.	<i>mulane</i>	187.	<i>nika</i>
	<i>mulane iku</i>	188.	<i>niki</i>
162.	<i>mundhak</i>	189.	<i>niku</i>
163.	<i>mung</i>		<i>niku napa</i>
164.	<i>mungkin</i>		<i>niku nopek</i>
165.	<i>nak</i>	190.	<i>nyang</i>
166.	<i>namung</i>	191.	<i>nyatane</i>
167.	<i>nang</i>	192.	<i>nuju</i>
	<i>nang endi</i>	193.	<i>o</i>
	<i>nang endi-endi</i>	194.	<i>oh</i>
	<i>nang kono</i>		<i>oh ya</i>
168.	<i>nanging</i>	195.	<i>ok</i>
169.	<i>napa</i>	196.	<i>oleh</i>
170.	<i>nek</i>		<i>olehe</i>
	<i>nek endi</i>	197.	<i>onggo'a</i>

No.	Kata tugas	No.	Kata tugas
198.	<i>pa'a</i>	224.	<i>sajake</i>
199.	<i>padha</i>	225.	<i>sajane</i>
	<i>padha ae</i>	226.	<i>sajrone</i>
200.	<i>padhahal</i>	227.	<i>saka</i>
201.	<i>padune</i>	228.	<i>saking</i>
202.	<i>pakra tah</i>		<i>saking akehe</i>
203.	<i>paling-paling</i>	229.	<i>salah sijine</i>
204.	<i>pancen</i>	230.	<i>saliyane</i>
	<i>pancene</i>	231.	<i>samarine</i>
205.	<i>pancet ae</i>		<i>samarine iku</i>
206.	<i>parak</i>	232.	<i>sampek</i>
207.	<i>pas</i>	233.	<i>sampun</i>
	<i>pas iku</i>	234.	<i>sanggup</i>
	<i>pas wayahe</i>	235.	<i>sapa</i>
	<i>pas wayahe iku</i>		<i>sapa ae</i>
208.	<i>pating</i>	236.	<i>sapancen</i>
209.	<i>pengin</i>	237.	<i>sasuwene</i>
210.	<i>perlu</i>	238.	<i>sawijine</i>
	<i>perlune</i>	239.	<i>sawise</i>
211.	<i>pinten-pinten</i>	240.	<i>se</i>
212.	<i>pira</i>	241.	<i>sebab</i>
213.	<i>pirang</i>		<i>sebage</i>
214.	<i>pisan</i>	242.	<i>sementara</i>
215.	<i>pokok</i>	243.	<i>semonone maneh</i>
	<i>pokoke</i>	244.	<i>seta</i>
216.	<i>rada</i>		<i>setakne</i>
217.	<i>radi</i>	245.	<i>sik</i>
218.	<i>rasane</i>		<i>sik tas ae</i>
	<i>rasa-rasane</i>	246.	<i>sinambi</i>
219.	<i>rupane</i>	247.	<i>sing</i>
	<i>nupa-rupane</i>		<i>sing anyar</i>
220.	<i>sa'bare</i>		<i>sing dhisik</i>
221.	<i>saben</i>		<i>sing jelas</i>
222.	<i>sa'enggon-enggon</i>		<i>sing kudu</i>
223.	<i>saiki</i>		<i>sing penting</i>

No.	Kata tugas	No.	Kata tugas
	<i>sing saiki</i>	271.	<i>totok</i>
	<i>sing sijine</i>		<i>totok adoh</i>
	<i>sing tas</i>		<i>totok burine</i>
	<i>sing wis</i>	272.	<i>turna</i>
248.	<i>sisih</i>	273.	<i>uga</i>
249.	<i>slamet</i>	274.	<i>umpami</i>
250.	<i>soale</i>	275.	<i>untunge</i>
251.	<i>suk</i>	276.	<i>usume</i>
252.	<i>supaya</i>	277.	<i>utawa</i>
253.	<i>suwe-suwe</i>	278.	<i>utawi</i>
	<i>suwene-suwe</i>	279.	<i>wah</i>
254.	<i>ta</i>	280.	<i>wadhuh</i>
255.	<i>tah</i>	281.	<i>waktu</i>
256.	<i>tambah</i>	282.	<i>wayah</i>
	<i>tambah . . . tambah</i>		<i>wayahe</i>
257.	<i>tapi</i>	283.	<i>wingenane</i>
	<i>tapi'e</i>	284.	<i>wis</i>
258.	<i>tas</i>		<i>wis mari</i>
259.	<i>tasik</i>		<i>wis padha</i>
260.	<i>tau</i>		<i>wis tala</i>
261.	<i>teba'e</i>		<i>wis wayahe</i>
262.	<i>teka</i>	285.	<i>witan niki</i>
	<i>teka kono</i>	286.	<i>wong</i>
263.	<i>temen</i>	287.	<i>wonten</i>
	<i>temenan</i>	288.	<i>ya</i>
264.	<i>teng</i>		<i>ya ana</i>
265.	<i>tepak</i>		<i>ya ancene</i>
	<i>tepake</i>		<i>ya lumayan</i>
266.	<i>terus</i>		<i>ya luwih</i>
	<i>terus-terusan</i>		<i>ya ngono</i>
267.	<i>tetep</i>		<i>ya padha</i>
268.	<i>thok</i>		<i>ya rada</i>
269.	<i>tibake</i>		<i>ya wis</i>
270.	<i>timbang</i>	289.	<i>yaapa</i>
	<i>timbange</i>	290.	<i>yaiku</i>
	<i>timbangane</i>		



### 3.1.c Saran

Karena penelitian ini baru mengaji aspek bentuk, jenis, makna, dan perilaku sintaksis saja, maka jika penelitian ini dianggap memadai, kiranya perlu dilanjutkan dengan penelitian berikutnya. Misalnya:

1. peranan kata tugas bahasa Jawa dialek Jawa Timur dalam penyusunan kalimat;
2. perkembangan kata tugas bahasa Jawa dialek Jawa Timur;
3. pemakaian kata tugas bahasa Jawa dialek Jawa Timur dalam unda-usuk bahasa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhmadi, Mukhsin et. al. 1976-1977. *Struktur Dialek Jawa Timur*. Laporan penelitian untuk Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Jawa Timur. FKSS IKIP Malang.
- Aminoedin, Ny. Anis et. al. 1980-1981. "*Kata Tugas Bahasa Madura*." Laporan penelitian untuk Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Jawa Timur. FKSS IKIP Malang.
- Bloomfield, L. 1961. *Language*. New York: Henry Holt and Co.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan 1979. *Buku Pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Atas 3*, Bahasa Menunjukkan Bangsa. Jakarta: PN Balai Pustaka.
- 1976. *Pedoman Ejaan Bahasa Jawa yang Disempurnakan*. Jakarta: Pusat Penelitian dan Pengembangan Bahasa.
- Gleason, G.A. 1961. *An Introduction to Descriptive Linguistics*. New York: Holt Rinehart and Winston Inc.
- Halim, Amran (Editor). 1976. *Politik Bahasa Nasional 2*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Hockett, C.F. 1958. *A Course in Modern Linguistics*. Chicago: The University of Chicago Press.
- Keraf, Gorys. 1976a. *Tatabahasa Indonesia*. Ende: Penerbit Nusa Indah.
- 1976b. "Pedoman Penyusunan Tatabahasa Struktural" dalam Yus Rusyana dan Samsuri (Editor). *Pedoman Penulisan Tatabahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Moeliono, Anton M. 1976. "Penyusunan Tatabahasa Struktural" dalam Yus Rusyana dan Samsuri (Editor). 1976. *Pedoman Penulisan Tatabahasa*

- Indonesia*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nida, E.A. 1949. *Morphology: The Descriptive Analysis of Words*. Ann Arbor: The University of Michigan Press.
- Ramlan, M. 1967. *Ilmu Bahasa Indonesia: Morfologi*. Yogya: UP Indonesia.
- 1976. "Penyusunan Tatabahasa Struktural Bahasa Indonesia" dalam Yus Rusyana dan Samsuri (Editor). 1976. *Pedoman Penulisan Tatabahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- 1981. *Ilmu Bahasa Indonesia: Sintaksis*. Yogyakarta: UP Karyono.
- Samarin, W.J.A. 1967. *Field Linguistics: A Guide to Linguistics Field Work*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Samsuri. 1978. *Analisis Bahasa*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Slametmuljana. 1969. *Kaidah Bahasa Indonesia*. Jakarta: Jambatan.
- Soedjito (etl al.) 1979/1980. "Sistem Morfologi Kata Kerja Bahasa Jawa Dialek Jawa Timur." Laporan penelitian untuk Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Jawa Timur: FKSS IKIP Malang.
- Tan San Yee, Christine. 1975. *Sequence Signals in Technical English*. RELC Journal Volume 6 Nomor 2.
- Verhaar, John W.M. 1977. *Pengantar Linguistik*, Jilid Pertama Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

**LAMPIRAN I**

**INSTRUMEN PENELITIAN**

**KATA TUGAS BAHASA JAWA DIALEK JAWA TIMUR**

**1.A INSTRUMEN PENGUMPUL DATA**

**2.B ALAT PENGOLAH DATA**



**LAMPIRAN 1.A**  
**INSTRUMEN PENGUMPUL DATA**

**KERANGKA INSTRUMEN  
PENGUMPUL DATA**

No.	Jenis Instrumen	Fokus telaah	Jumlah item	Uraian nomor item	Luaran yang diharapkan
I.	Perangkat Gambar	Semua jenis kata tugas	3	(1) Bepergian (2) Kecelakaan Lalu-lintas (3) Kecopetan	Semua kata tugas
II.	Kalimat-kalimat Bahasa Jawa Dialek Jawa Timur	1) Kata tambah	64	1 – 64	Semua kata tambah
		2) Kata ganti	18	65 – 83	Semua kata ganti, termasuk kata tanya
		3) Kata depan	14	84 – 98	Semua kata depan
		4) Kata sambung	28	99 – 127	Semua kata sambung
		5) Kata sandang	3	128 – 131	Semua kata sandang
III.	Wawancara bebas a. peneliti informan	Kata tugas atau situasi kebahasaan dialek Jawa Timur			kata tugas atau informasi dialek Jawa Timur
	b. informan-informan	Kata-kata tugas			Kata-kata tugas

**INSTRUMEN I**

**Pemancingan dengan gambar-gambar**

**Informan diharapkan menceritakan topik-topik gambar berikut.**

- 1) Bepergian**
- 2) Kecelakaan Lalu-lintas**
- 3) Kecopetan**



## GAMBAR 1.

Urutan gambar di bawah ini menceritakan tentang naik bus.

Ceritakanlah gambar itu dengan kata-katamu sendiri dalam bahasa Jawa dialek Jawa Timur

1. Hasyim 2. Amir 3. Ayah mereka



### A. Naik Bus

Sesudah selesai ulangan, semua sekolah libur selama seminggu. Pada waktu itu dua orang anak kakak beradik, yakni Amir dan Amin, membicarakan masalah liburan.

Akhirnya, kedua anak itu bermufakat pergi ke rumah pamannya di Surabaya. Kedua anak itu memberitahukan kepada ayahnya agar mereka diantarkan ke Surabaya karena kedua anak itu belum pernah pergi ke sana.

Karena merasa kasihan, ayahnya sanggup mengantarkan kedua anak itu ke Surabaya sekitar pukul 07.00 pada esok hari.

Pada malam harinya kedua anak itu tidak dapat tidur karena selalu mengharapkan agar hari esok segera tiba.

Menjelang pagi ayahnya masih belum bangun, tetapi kedua anak itu sudah mandi dan bersiap-siap berangkat.

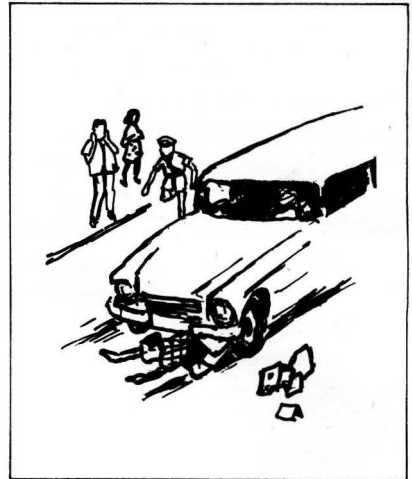
Kira-kira pukul 06.00 ketiga orang itu sudah berangkat menuju terminal, mereka takut tertinggal bus jurusan Surabaya. Sampai di terminal ketiganya langsung naik bus jurusan Surabaya; mereka duduk di bangku pada deretan paling belakang.

Di belakang kursi yang mereka tempati terdapat tulisan "Jagalah Kebersihan". Hal ini berarti bahwa semua penumpang harus ikut menjaga kebersihan. Di atas kaca bus terdapat juga tulisan "Dilarang mengeluarkan anggota badan"; berarti semua penumpang tidak diperkenankan mengeluarkan tangan atau anggota badan lainnya pada waktu bus berjalan; takut terjadi kecelakaan pada waktu bus berpapasan dengan kendaraan lain.

Di dalam bus kedua anak itu selalu bertanya kepada ayahnya mengenai segala sesuatu yang mereka lihat. Ayahnya tidak jemu-jemu menjawab pertanyaan mereka sehingga tidak terasa perjalanan sudah memakan waktu selama satu jam lebih. Tiba-tiba bus dihentikan oleh polisi lalu-lintas. Bus itu diperiksa surat-suratnya. Karena surat-surat semuanya lengkap, maka bus segera diizinkan meneruskan perjalanan. Semua penumpang merasa gembira, lebih-lebih kedua anak itu beserta ayahnya sebab bus itu tidak begitu lama diperiksa oleh polisi lalu-lintas. Setelah pukul 12.15 bus sudah sampai di Surabaya. Kemudian, bus masuk ke terminal dan tak lama kemudian bus pun diparkir. Semua penumpang turun, termasuk Amir, Amin, dan ayahnya. Ketiga orang itu berjalan menuju ke rumah paman Amir di Surabaya.

## GAMBAR 2.

Urutan gambar di bawah ini menceritakan tentang kecelakaan lalu-lintas. Ceritakanlah gambar-gambar itu dengan kata-katamu sendiri dalam bahasa Jawa dialek Jawa timur.



## B. Kecelakaan Lalu-lintas

Di kota-kota besar, termasuk kota Malang, setiap hari selalu ramai, lebih-lebih pada jam tertentu, yakni pada pagi dan siang hari. Banyak juga kendaraan yang berkeliaran mencari penumpang. Pada siang hari, waktu pulang sekolah, banyak murid yang menyeberang mengikuti jalan yang telah ditentukan.

Jalan tempat menyeberang diberi bergaris, yang disebut *zebra-cross*. Itulah tempat menyeberang. Siapa pun dapat menyeberang di situ supaya tidak terjadi kecelakaan.

Pada suatu hari, ketika sudah jam pulang sekolah kelihatan seorang murid, yang bernama Hasan, menyeberang jalan. Karena Hasan mengikuti peraturan, ia selamat sampai di rumah. Di sekolah Hasan diberi pelajaran UKS. Guru mengajarkan bagaimana cara memberi pertolongan pada kecelakaan yang terjadi di tengah jalan. Biasanya setelah selesai memberi keterangan, guru itu menyuruh muridnya keluar kelas, mempraktikkan pelajaran itu. Anak-anak semua berpakaian seragam.

Anak-anak berada di tepi jalan menyaksikan keramaian lalu-lintas di jalan. Secara kebetulan, tidak jauh dari sekolah, Hasan melihat seorang murid akan menyeberang. Akan tetapi, malang nasib anak itu, sebab dari belakang ada mobil. Sopir tidak sempat mengerem mobilnya sehingga terjadilah kecelakaan. Tas anak itu jatuh di samping mobil yang menabraknya. Orang-orang yang melihat kejadian itu semuanya menjerit, ngeri.

Ketika Hasan dan teman-temannya melihat kejadian ini, banyak yang mendekati tempat kejadian itu sambil cepat memberikan pertolongan. Hasan menelepon ke rumah sakit agar cepat didatangkan ambulans. Setelah ambulans datang, anak itu segera dimasukkan ke dalam ambulans selanjutnya diangkut ke rumah sakit. Hasan dan teman-temannya juga turut ke rumah sakit. Ternyata lengan dan kaki anak itu patah.

Untuk sementara, kalau berjalan anak itu harus memakai *kreg*.

## GAMBAR 3.

Urutan gambar di bawah ini menceritakan tentang kecopetan di pasar.  
Ceritakanlah gambar-gambar itu dengan kata-katamu sendiri dalam bahasa Jawa dialek Jawa Timur.



### C. Kecopetan

Pada suatu hari Pak Amir bersama kedua putranya pergi ke pasar melihat-lihat keramaian pasar. Kedua anak itu sangat gembira karena keinginannya tercapai. Kebetulan hari itu hari Minggu. Pasar sangat ramai; banyak orang yang ingin berbelanja.

Setelah berada di dalam pasar, ketiga orang itu melihat orang-orang yang berjualan di situ. Akhirnya, mereka lupa akan apa yang ingin mereka beli sebab di tengah pasar itu mereka melihat seorang perempuan membawa keranjang sambil menangis karena baru saja kecopetan. Semua yang melihat perempuan itu merasa tidak sampai hati menyaksikannya sehingga mereka ada yang mencarikan pencopet, ada pula yang melaporkan kepada polisi. Tak berapa lama, dari jauh kedengaran suara ramai, yaitu suara pukulan dan jeritan orang kena pukul. Ternyata orang yang terpukul itu adalah pencopet, ia memakai baju loreng. Setelah dipukuli, tangan pencopet itu diikat lalu ia dibawa kepada perempuan yang dicopetnya dan selanjutnya ia dibawa ke kantor polisi. Perempuan itu dijadikan saksi. Amir, Saleh, dan ayahnya akhirnya pulang ke rumah.

## INSTRUMEN II.

Pemancingan dengan melengkapi kalimat bahasa Jawa dialek Jawa Timur. Informan diharapkan mengisi titik-titik pada setiap kalimat dengan kata-kata tugas, yaitu kata tambahan, kata ganti, kata depan, kata sambung, kata sandang, atau kata lain yang tepat. Pelaksanaannya diutamakan secara lisan baru kemudian dituliskan.

1. Nek ana lebonan pegawe . . . nyoba melok nglamar.
2. Apa ae sing . . . dandanane?
3. Ancene . . . teka wayahe.
4. Olehe maca . . . ping pisan.
5. Nek wayahe . . . panen rega-rega . . . murah.
6. Dheke . . . muni "selamat" nyang pemenange.
7. Kaya sing . . . dingerteni waktu iki durung mari.
8. . . . lakon iku diomong ana kene.
9. Lomba ngarungi gabah iku . . . ya wis tau ana.
10. Bapak . . . apa sida lunga nyang Semarang.
11. Nek sida . . . pak dhe bakal teka.
12. . . . gik bab pengadaan pangan, Propinsi Sulawesi Selatan oleh gik nomer lima.
13. Petinju loro maeng . . . kate nyang Walikota.
14. Pak Nolo . . . ya mek lungguh-lungguh gik amben ae.
15. Tekane . . . ya telat.
16. Sing kaya ngono maeng . . . ancene ana.
17. Pak Salamun . . . lungguh jejer karo anake.
18. Dheke . . . dikontrak karo salah sijine perusahaan gik Jakarta.
19. Lakon ngono maeng ancene arang-arang kelakon.
20. Kursus iki . . . temen ditekani pejabat-pejabat liya dhaerah.
21. Sing dadi kepala . . . yang Pak Darmo dhewe.
22. Gak jeneng aneh nek mesin ketik maeng . . . ya rusak.
23. . . . ana dhukungan ngono iku, mulane gak sampek ganti taun terus metu.
24. Sapa sing lungguh ana . . . maeng.
25. Gik . . . klinik maeng bakal didegna.
26. Sing adoh . . . cik gak nggrebegi.
27. Klinik ngono maeng gik . . . bakal ana.
28. Masia gelek lunga . . . tapi sajakane gak krasa pegel.

29. Jerry kepeksa lunga . . . gak ngerti tujuwane.
30. . . . HUT maeng diperingati cukup meriyah kathik marem.
31. Lakon ngono iku . . . klebu aneh.
32. Konggres iku . . . bakal dianakna gik Surabaya.
33. Kiyambake . . . mriki kinten-kinten pukul gangsal.
34. . . . aku dhewe gak eruh.
35. . . . sik iku ae bantuwan sing isa dileksanakna.
36. . . . gak suwe maneh ubungan Sendura-Lumajang bakal isa lancar.
37. Dhukure . . . 40 sampek 50 cm.
38. . . . nyebare KMD gak bakal isa ditundha-tundha maneh.
39. Ciyung Wanara . . . gak kuwat maneh ngengkrek karepe.
40. . . . lakon iku cukup ditugel samono ae.
41. Ceke terus urip keseniyan iku . . . padha dirumat bareng.
42. . . . sami mungel sareng "sekali merdheka tetep merdheka"!
43. Masia digodha raja brana, dheke . . . kate katut merga tujuwane wis kuwat.
44. Masia . . . sanak dudu kadang, tapi nek matek melok kelangan.
45. . . . enggon kono maeng sendhang.
46. . . . yo ngono, kate la apa maneh.
47. Panitya ya . . . keleksanan milih 14 naskah.
48. Apa . . . kandhane iku.
49. Tapi kadhar karbohidrate dhukur . . .
50. Potensine . . . mungkinge timbang bahan-bahan liya.
51. Tanduran iku wohe . . . temen.
52. Ana maneh lemah sing . . . banyune.
53. . . . ngono cara nandur sing gak bener.
54. . . . ceke godhonge amba-amba, mulane mesthi ditlateni ngrumate.
55. Sumber karbohidrat iku . . . tela rambat, ana maneh yaiku pari, jagung karo gandum.
56. Iku . . . welinge ki Pandhe nyang Ciyung Wanara.
57. . . . gae nodhi, Sang Prabu prentah, dikongkon nelukna para adipati liya negara.
58. Gae mbela dhiri tenggeling iku gelek . . . matek.
59. Dheke wis mateni wong sing . . . dosa.
60. Gae aku, iku ae wis . . .
61. Wektu iki gik Jawa Timur kebutuhan 70.000 liter saben dinane sik . . .
62. Gae tahap ping pindho nek nurut rancangan bakal teka manéh . . . 100 sapi.



63. Nek ngono pegaweyan maeng . . . gunane, tuwas mbuwak dhuwit bae.
64. Mek bathi kesel . . . asile.
65. Arek . . . nakal bakal diukum.
66. Omah . . . gedhe dhewe iku kate didol.
67. . . . arek-arek durung padha teka.
68. . . . bangsa Indonesia wayahe nepaki nganakna pembangunan.
69. . . . arek-arek padha dolin.
70. . . . sing gandhangan iku.
71. . . . gak mbutuhne upacara kusus.
72. . . . sing sida melok nyang Surabaya.
73. . . . sing nyamdu sampek ngliwati wates?
74. Cak . . . akehe, mek kenek gae tambel butuh.
75. . . . asile aku dhewe gak ngreti.
76. . . . ae entek-entekane.
77. . . . bayi maeng sida mati sadurunge lair.
78. . . . olehe maca artikel maeng.
79. Kenone mesthi sambat-sambat . . . malariyane kumat.
80. . . . sasi mesthi aku sing ditagih.
81. . . . kok mesthi geger terus.
82. . . . gak ana tunggale maneh.
83. . . . panggenan nyimpen dhuwit, cobak duduhna.
84. . . . Artikel . . . ngono iku mesthine kudu diwaca.
85. Sing kono tau njajah desa . . . kutha-kutha sekitare tanah Jawa.
86. Ancene entas ae teka . . . Sala.
87. Lakon ngono iku . . . conto sapa ae.
88. Apa maneh . . . Pak Salamun.
89. Ko'en sanggup nyumbangna kesentikanmu . . . darma bakti . . . praja.
90. Sakmonone maneh nek ko'en ngaku dhemen | . . . sapa-dhadhane urip.
91. . . . sapa cak tekamu maeng.
92. Pinal kontes pop singer dianakna gik Taman Hiburan Dipanegara . . . dhirektur Sujarkasi.
93. Piala bergilir ditampakna karo Pak Hadi Suyanto.
94. . . . Pak Hadi Suyanto gik Semarang satemene akeh temenan grup-grup keseniyen.
95. . . . kersane Pangeran kadadeyan iku isa klakon.
96. Nurut keterangan maeng . . . kabeh iku bener.
97. Dheke kodanan . . . teka Surabaya.
98. . . . samono critane, terus dipunggel entek.

99. Jiwa . . . raga kudune mesthi dijaga.
100. Sing teka maeng dheke . . . anak-anake.
101. Aku eruh dhewe . . . sing digawa.
102. Sik . . . adu jago ndadak disuduk teka buri.
103. . . . seger waras gak ana apa-apa.
104. kabeh maeng . . . gak bakal kliru.
105. Ngonono . . . unen-unen sing kita temoni.
106. Bab iku . . . angel ketemu gik negara kapitalis utawa liberalis.
107. . . . kasil tanduran maeng apik, mulane kudu dikeki rabuk sing apik.
108. Tak anjurna . . . langganan luwih apik bareng-bareng.
109. . . . ndelok donya, kudu ndelok barang sing dinamis.
110. . . . ko'en dhewe sing nglakoni apa tah bisa.
111. Durung karuwan . . . wong isa tahan kaya dheke.
112. . . . masia disiksa kaya apa tetep gak ngaku.
113. . . . wis dadi bebandane mungsuh, tapi sik duwe tanggung jawab sing gedhe.
114. . . . maneh atine mesthi trataban kaya disamber bledheg ae.
115. . . . maneh nek gak dimulai dina iki.
116. Apike ndang diresmekna ancene wis . . . omah-omah.
117. Nek ditari . . . iku ya mesthi gak gelem.
118. . . . udan aku gak sida ngalor.
119. Ari mesthi salaman dhikik . . . budhal sekolah.
120. . . . teka omah terus . . . mangan.
121. . . . kedadayan iku loro-lorone terus gak wawuh.
122. Arek-arek padha mangan . . . makne nemoni dhayoh.
123. Saiki kesurang-kesurang . . . salahe dhewe.
124. Aku gak teka . . . nggonku udane nemen.
125. Dheke diukum . . . pokal gaene dhewe.
126. Gae misah . . . Pak Ali sing bakal pindhah.
127. . . . sakmono critane ndadak entek.
128. Jejeran kaitan nek . . . emban sing padha metu.
129. Kabeh . . . wadya Kurawa disiyapna gik tapel wates.
130. . . . Anusapati ya ngreti nek sik dirah patine.
131. . . . jabang bayi dijuluki Parikesit.

**INSTRUMEN III.**

- 1) Wawancara bebas antara peneliti dan informan mengenai situasi kebahasaan bahasa Jawa Dialek Jawa Timur atau tentang kata tugas bahasa Jawa dialek Jawa Timur.
- 2) Wawancara bebas antara informan dan informan untuk menjangkau kata-kata tugas.

**LAMPIRAN 1.B**  
**ALAT PENGOLAH DATA**



**TABEL I**  
**KLASIFIKASI: BENTUK KATA TUGAS**

No. Urut	Kata Tugas	Bentuk Kata										Bahasa Indonesia	Sumber Data	
		Dasar (Primer)				Berimbuhan				Ulang	Gabung			
		satu suku	dua suku	tiga suku	lebih	awalan	sisipan	akhiran	konfiks					
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	

**TABEL IV.**  
**KLASIFIKASI: PERILAKU SINTAKSIS (FUNGSI + STRUKTUR)**

No. Urut	KATA TUGAS (=KT)	Konstruksi		Endosentrik								Eksosentrik					SUMBER DATA	
		Fungsi	Atribut				Koordinator				Direk	Konek	Predikat			LL		
							Aditif	Alternatif	Apositif	LL			Akt-Aks	Aks-Ob	LL			
			Struktur	KT+....	...+KT+...	...+KT	LL	...+KT+...	...+KT+...					KT+...	...+KT+...			...+KT
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	

**LAMPIRAN 2.**

**DATA PENELITIAN**

**2.A DATA PENELITIAN HASIL INSTRUMEN PERTAMA**

**2.B DATA PENELITIAN HASIL INSTRUMEN KEDUA**



**LAMPIRAN 2A**

**DATA PENELITIAN HASIL INSTRUMEN PERTAMA**

## Bahasa Jawa

- A/I/1. *Wak Kastamun sik dina Ngahad entas iki lunga nyang Surabaya ngajak anake loro.*
- A/I/2. *Dhe'e nyegat teka Pandaan ancene omahe Pandaan.*
- A/I/3. *Golek bis sing jurusan Surabaya.*
- A/I/4. *Jarene athuk milih [meleh] bis timbang colt.*
- A/I/5. *Bis gak pate'a banter kathik ya luwih murah.*
- A/I/6. *Gak sampek suwe olehe nyegat mara ana [cnc] bis Bakti lewat.*
- A/I/7. *Disetop mandheg antarane sik ana enggen.*
- A/I/8. *Bareng wis ana dhokur milih enggen sing enak.*
- A/I/9. *Ditakoni kondhekture nek katene nyang endi, terus dilungi karcis.*
- A/I/10. *Ancene tulisan gak patek terang pira sing kudu dibayar.*
- A/I/11. *Wak Kastamun takon, "Pinten se niki Pak".*
- A/I/12. *"Gangsal atus mawon arek loro niku kula reken wong sitok".*
- A/I/13. *Wak Kastamun ngetokna dhuwike terus dibayar.*
- A/I/14. *Sampek gik Porong bise dicegat pulisi.*
- A/I/15. *Supire mudhun /modon/ terus ditakoni surat-surate ambik dipriksa penumpange.*

## Bahasa Indonesia

- Pak Kastamun pada hari Minggu yang lalu bepergian ke Surabaya mengajak kedua anaknya.
- Mereka menanti di Pandaan, memang rumah mereka di Pandaan.
- Mencari bus yang jurusan Surabaya.
- Katanya lebih baik memilih bus daripada colt.
- Bus tidak terlalu cepat, lagi pula (ya) lebih murah.
- Tidak terlalu lama menanti (kemudian ada) bus Bakti lewat.
- Disetop berhenti karena masih ada tempat.
- Setelah berada di atas, (dia) memilih tempat yang enak.
- Ditanyai kondektur mau pergi ke mana lalu (ia) diberi karcis.
- Memang tulisannya tidak begitu jelas (mengenai) berapa yang harus dibayar.
- Pak Kastamun bertanya, "Ini berapa, Pak."
- "Lima ratus saja, pembayaran kedua anak itu saya hitung pembayaran satu orang."
- Pak Kastamun mengeluarkan uangnya, lalu membayar.
- Sampai di Porong bus dihentikan polisi.
- Supir turun, lalu ditanyai surat-surat mobilnya, sambil diperiksa penumpangnya.

## Bahasa Jawa

- A/I/16. *Bareng wis beres kabeh bise budhal maneh.*
- A/I/17. *Sadalan-dalan [sa'dalan-dalan] wak Kastamun crita macem-macem nyang anake apa-apa sing didelok kiwa tengene embong sing diliwati.*
- A/I/18. *Gak sampek suwe bise wis teka Surabaya njujug [njojog] ana terminal Jayabaya.*
- A/I/19. *Anake olehe bungah gak karukaruan.*
- A/I/20. *La wong areke gak tau diajak nyang endi-endi.*
- A/I/21. *Ya sepisan iku diajak nglencer.*
- A/I/22. *Nyabrang embong gedhe ngono gak gampang.*
- A/I/23. *Apa maneh ana kutha kaya [koyo] Malang.*
- A/I/24. *Embong rasane kaya tambah ciyut, masia tah wis diambakna.*
- A/I/25. *La wong ancene kendaraan [kendara'an] tambah akeh ya mesthi ae tambah rame.*
- A/I/26. *Kendaraan kaya-kaya gak ana pedhote.*
- A/I/27. *Kate nyabrang ngono ae ewuhe masalah.*
- A/I/28. *Kathik cik banter-bantere.*
- A/I/29. *Apa maneh arek-arek iku nek nlakokna gak gelem alon blas.*

## Bahasa Indonesia

- Setelah selesai bus berangkat lagi.
- Di sepanjang jalan Pak Kastamun bercerita berbagai macam kepada anaknya tentang apa-apa yang dilihat di kiri dan di kanan jalan yang mereka lalui.
- Tidak begitu lama bus sudah tiba di Surabaya, memasuki terminal Jayabaya.
- Anaknya gembira bukan kepalang.
- (Dasar) anak tidak pernah diajak ke mana-mana.
- Baru sekali itu (mereka) diajak pergi.
- Menyeberang jalan besar seperti itu tidak mudah.
- Apa lagi di kota seperti kota Malang.
- Jalan rasanya seperti makin sempit walaupun telah diperlebar.
- Memang kendaraan bertambah banyak, pastilah (saja) tambah ramai.
- Seolah-olah kendaraan tidak ada putusnya.
- Mau menyeberang begitu saja, sulitnya masalah (bukan main).
- Begitu cepatnya.
- Apa lagi anak-anak itu bila mengendarai kendaraan tidak mau perlahan sama sekali.

## Bahasa Jawa

- A/I/30. *Ngebut, wong liya gak direken kaya embonge dhewe ae.*
- A/I/31. *Nglakokna kendaraan saenake [sa'ena'e] udele ae, gak duwe kira-kira.*
- A/I/32. *Iku sing dikuwatirna.*
- A/I/33. *Gik pangenan sing dianggep rame mesthi ana tempat penyeberangan, gae nek wong kate nyabrang.*
- A/I/34. *Biasae dijaga pulisi utawa PKS.*
- A/I/35. *Nek gak ngono ya ana setopane abang isa kethip-kethip dhewe.*
- A/I/36. *Iku wis diatur perlune ce'e slamet.*
- A/I/37. *Bambang, anake Pak Geol, ancene arek gak patek gelem nurut [norot] dhangkal kandhanane.*
- A/I/38. *Mulih [moleh] sekolah katene nyabrang gak anut aturan.*
- A/I/39. *Wong wis ana tempat nyabrang la kok dilampu mlayu nyabrang embong.*
- A/I/40. *Gak lewat gik tempat sabrangan.*
- A/I/41. *Bareng kepegok montor biayakan [biyaya'an], bingung akhire ketabrak.*

## Bahasa Indonesia

- Mengebut, tanpa memperhitungkan orang lain, seperti jalan itu miliknya sendiri saja.
- Mengendarai kendaraan seenaknya sendiri saja, tidak punya sopan santun.
- Itulah yang dikhawatirkan.
- Di tempat yang dianggap ramai pasti ada tempat penyeberangan untuk orang yang mau menyeberang.
- Biasanya (tempat itu) dijaga oleh polisi atau PKS.
- Kalau tidak demikian, ada (lam-pu) setop merah, dapat berkedip-kedip sendiri.
- Itu sudah diatur supaya selamat (kita) semuanya.
- Bambang, anak Pak Geol, memang anak (yang) tidak mau patuh, sulit dinasihati.
- Pulang sekolah (ia) mau menyeberang, (tetapi) tidak mengikuti aturan.
- Bukankah sudah ada tempat menyeberang, tetapi (mengapa) lebih suka berlari menyeberangi jalan.
- Tidak melalui tempat penyeberangan.
- Ketika berpapasan (dengan) mobil, (ia) tidak (dapat) menguasai diri, (lalu) kebingungan dan akhirnya tertabrak.

## Bahasa Jawa

- A/I/42. *Untung [onton] gak matek.*  
 A/I/43. *Tas bukane mencelat.*  
 A/I/44. *Wong sing cedhek kono padha pating jlerit eruh peristiwa ngono maeng.*  
 A/I/45. *PKS kancane sing njaga ana kono mlayu marani.*  
 A/I/46. *Bambang terus ditulung [ditolon] diewangi ambik wong-wong liyane.*  
 A/I/47. *Gak suwe ambulane wis teka merga ditilpun.*  
 A/I/48. *Bambang digawa nyang rumah sakit, perlu diopname merga sikil [sekel] karo tangane putung [poton].*  
 A/I/49. *Bareng wis rada [rcdc] kuwat oleh mulih.*  
 A/I/50. *Tapi ya ngono tangane digendhong, sikile [sekele] tengen gak kenek mlaku.*  
 A/I/51. *Saiki areke nek mlaku nggae jagrag alias kreg.*  
 A/I/52. *Ya, Bambang iki kenek gae conto nek arek sembrana, dhangkal gak anut aturan.*  
 A/I/53. *Rumangsa kendel, dumane PKS-e kancane [koncone] dhe-we ae emoh diatur nggae karepe dhewe.*  
 A/I/54. *Liya dina Wak Mun ngajak anake lunga nyang Malang.*  
 A/I/55. *Gak lali mampir Pasar Besar sing jarene sungsun [sonson] loro.*

## Bahasa Indonesia

- Untung (ia) tidak meninggal. Tas bukunya melesat.  
 Orang yang dekat di situ berteriak melihat peristiwa itu.  
 PKS, kawannya yang sedang jaga di situ, lari mendatangi.  
 Bambang terus dirawat, dibantu oleh orang yang lain.  
 Tiada lama ambulans (telah) datang karena ditelepon.  
 Bambang dibawa ke rumah sakit, (ia) perlu diopname sebab kaki dan tangannya patah.  
 Ketika sudah agak kuat boleh pulang.  
 Tetapi demikianlah, tangan didukung, kaki kanan tidak dapat berjalan.  
 Sekarang anak itu kalau berjalan memakai tongkat alias (atau) kreg.  
 Ya, Bambang ini dapat dijadikan contoh bagi anak yang tidak berhati-hati, suka melanggar, dan tidak mengikuti aturan.  
 Merasa berani, bukankah PKS teman sendiri, ia tidak mau diatur menurutkan kemauan sendiri.  
 Hari lain Wak Mun mengajak anaknya pergi ke Malang.  
 Tidak lupa singgah di Pasar Besar yang katanya pasar itu bertingkat dua.

## Bahasa Jawa

- A/I/56. *Anake kepengin eruh.*
- A/I/57. *Bareng wis mlebu pasar, kepe-  
thuk wong wedok nangis-na-  
ngis.*
- A/I/58. *Jarene dhuwike ilang dicopet  
uwong.*
- A/I/59. *Ancene ana kutha panggenan  
sing rame kaya pasar ngono iku  
gak kenek sembrana.*
- A/I/60. *Biasane ya ngene kono iku  
wong ngutil [notel] alias nyo-  
pet padha operasi.*
- A/I/61. *Jare wong wedok maeng dhu-  
wike sing ana jero dhompèt di-  
slempitna ana jero anting.*
- A/I/62. *Bareng katene mbayar trasek  
digoleki dhompete wis gak ana.*
- A/I/63. *Gak sampek suwe ana rame-  
rame, "copet, copet".*
- A/I/64. *Tak delok ana wong kacamata-  
an [kocomataan] digiring [di-  
geren] HANSIP digawa nyang  
pos keamanan.*
- A/I/65. *Wong wedok sing kutilan ya di-  
jak pisan perlune kate diurus  
[dioros].*
- A/I/66. *Temenan, wonge ngaku nek  
njupuk [njopo] dhompete  
wong wedok maeng.*
- A/I/67. *Dhompete dibalekna, copete  
terus digawa nyang kantor po-  
lisi.*

## Bahasa Indonesia

- Anaknya ingin tahu.
- Setelah masuk ke pasar, berpa-  
sasan dengan orang perempuan  
yang menangis.
- Katanya uangnya hilang dicopet  
orang.
- Memang di kota, pada tempat  
yang ramai seperti pasar (demi-  
kian itu) orang tidak boleh le-  
ngah.
- Biasanya di tempat seperti itu,  
pencopet melaksanakan operasi-  
nya.
- Kata perempuan tadi, uangnya  
yang berada di dalam dompet di-  
selipkan di dalam anting.
- Ketika mau membayar terasi, di-  
carinya dompetnya ternyata su-  
dah tidak ada.
- Tiada berapa lama terdengar te-  
riakan ramai, "Copet, copet!"
- Terlihat orang berkacamata, digi-  
ringkan Hansip ke pos keaman-  
an.
- Perempuan yang tercopet tadi  
sekaligus diajak untuk diselesai-  
kan (masalahnya).
- Demikianlah orang itu mengaku  
bahwa dia mengambil dompet  
perempuan tadi.
- Dompet dikembalikan dan pen-  
copet lalu dibawa ke kantor po-  
lisi.

## Bahasa Jawa

- B/I/1. *Sekolahane [sekolahane] Rudi karo Tono prei seminggu.*
- B/I/2. *Dheke pancen sadulur [sadorlor] karo maneh tunggal sasekolahan [sasekolaan].*
- B/I/3. *Arek loro iku duwe rencana kapingin ndelok kebon binatang dhik Surabaya.*
- B/I/4. *Kebeneran bapaké nyetujoni rencana maeng, malah kate ditera.*
- B/I/5. *Kebeneran dina iku baya tepake prei.*
- B/I/6. *Bareng ngreti lek rencanane disetujoni karo bapaké, arek loro bungahé enggag karuwan nganti jingkrak-jingkrak.*
- B/I/7. *Sik esuk nemen arek loro maeng wis tangi rupane saking bungahé.*
- B/I/8. *Enggag kaya [koyo] biasane arek loro iku tangine ya rada awan.*
- B/I/9. *Kira-kira jam nem wong telu budhal nang terminal, langsung numpak bis jurusan Surabaya.*
- B/I/10. *Wong telu pas kebagean bangu sing buri dhewe.*
- B/I/11. *Pancen lek dina Minggu biasane penumpange bis akeh.*
- B/I/12. *Untunge [ontone] dheke enggag sampek ngadek.*
- B/I/13. *Kira-kira wis teka Bangil bis mandheg merga disetop pulisi.*

## Bahasa Indonesia

- Sekolah Rudi dan Tono libur seminggu.
- Mereka memang bersaudara lagi pula satu sekolah.
- Mereka berencana ingin melihat kebun binatang di Surabaya.
- Kebetulan ayahnya menyetujui rencana tadi, bahkan bersedia mengantarkan (mereka).
- Kebetulan hari itu ayahnya sedang libur.
- Ketika tahu bahwa rencana mereka disetujui oleh ayahnya, mereka berdua gembira bukan kepalang sampai melonjak-lonjak.
- Masih pagi sekali mereka sudah bangun, tampaknya karena mereka amat senang.
- Tidak seperti biasanya, mereka (itu) bangun agak siang.
- Kira-kira pukul 06.00 mereka bertiga berangkat ke terminal, langsung naik bus jurusan Surabaya.
- Mereka bertiga mendapat banguku paling belakang.
- Memang pada hari Minggu biasanya penumpang sangat banyak.
- Beruntung mereka tidak sampai berdiri.
- Kira-kira sampai di Bangil bus berhenti karena dihentikan polisi.

## Bahasa Jawa

- B/I/14. *Perlune didelok lengkap eng-gake [engae] surat-surate karo maneh didelok penumpang apa enggak kakehen.*
- B/I/15. *Bareng didelok kabeh beres bis oleh mlaku maneh.*
- B/I/16. *Sajane [sajane] weruh pulisi nyegat, arek loro maeng ya rada wedi, tapi meneng ae.*
- B/I/17. *Bareng bise wis mlaku arek loro takon nang Bapaké.*
- B/I/18. *Apa'a bise maeng kok dicegat.*
- B/I/19. *Bapaké nerangna: sacukupe [sacokope].*
- B/I/20. *Jam 08.00 bis teka Surabaya, bis langsung mlebu terminal Jayabaya.*
- B/I/21. *Terminal Surabaya luwih gedhe timbang terminal Bangil.*
- B/I/22. *Apa maneh wonge sing lunga tambah enggak karuwan kehe.*
- B/I/23. *Bareng bise wis diparkir wong telu mudhun [modon] kabeh.*
- B/I/24. *Wong telu langsung mlaku ae nang kebon binatang merga jarake cedhek.*
- B/I/25. *Malah saka terminal wis ketok.*
- B/I/26. *Mesthi ae karo mlaku Tono karo Rudi bungahe gak karuwan merga rencanane keturutan.*
- B/I/27. *Teka kebon binatang Tono, Rudi karo bapaké enggak langsung mulih.*

## Bahasa Indonesia

- Perlu diperiksa (tentang) lengkap tidaknya surat, perlu juga diperiksa apakah jumlah penumpang tidak berlebihan.
- Setelah ternyata semuanya lengkap, bus pun berjalan lagi. Sebetulnya melihat polisi mencegah, kedua anak tadi agak merasa takut, tetapi diam saja.
- Setelah bus berjalan, kedua anak itu lalu bertanya kepada ayahnya.
- Mengapa bus tadi dihentikan? Ayahnya menerangkan secukupnya.
- Pukul 08.00 bus tiba di Surabaya langsung masuk terminal Jayabaya.
- Terminal di Surabaya lebih besar daripada terminal di Bangil.
- Apa lagi orang yang bepergian sangat banyak.
- Ketika bus telah diparkir, mereka bertiga turun.
- Mereka langsung berjalan menuju ke kebun binatang karena jaraknya tidak jauh.
- Bahkan, sudah terlihat dari terminal.
- Tentu saja Tono dan Rudi girangnya bukan kepalang karena rencananya terkabul.
- Dari kebun binatang, Tono, Rudi, dan ayahnya tidak langsung pulang.



## Bahasa Jawa

- B/I/28. *Tapi mampir sik dhik pasar Wonokromo.*
- B/I/29. *Perlu nggolek oleh-oleh kanggo ibu'e sing dhik omah.*
- B/I/30. *Masia rada sore wong-wong sing blanja sik akeh.*
- B/I/31. *Merga pasar Wanakrama termasuk pasar sing rada gedhe.*
- B/I/32. *Bareng wis rada suwe olehe mubeng-mubeng dhik jero pasar, weruh ana wong wedok nggawa keranjang karo nangis.*
- B/I/33. *Wong telu maeng nyedhek kepengin weruh.*
- B/I/34. *Apa sebape kok nangis.*
- B/I/35. *Rupane wong wedok iku nangis merga kecopetan.*
- B/I/36. *Pancene jare wong-wong pasar Wanakrama iku akeh copete.*
- B/I/37. *Mulane lek nang kono kudu ati-ati.*
- B/I/38. *Wah, sajane lek ndelok wong sing kecopetan maeng ya nggak tega.*
- B/I/39. *Wong-wong rupane njajal nggoleki copete.*
- B/I/40. *Beneran enggak adoh teka kono ana pulisi sing tepak jaga.*
- B/I/41. *Karo maneh weruh nang sing nyopet.*
- B/I/42. *Langsung ae copete dicekel terus digawa nang kantor pulisi.*
- B/I/43. *Tono, Budi karo bapake endang-endang tuku oleh-oleh kanggo ibu'e.*

## Bahasa Indonesia

- Tetapi, singgah dulu di pasar Wonokromo.
- (Mereka) perlu mencari buah tangan untuk ibunya di rumah. Walaupun agak sore, orang masih banyak yang berbelanja.
- Karena pasar Wonokromo termasuk pasar yang agak besar.
- Ketika sudah agak lama berkeliling di dalam pasar, tampak (oleh mereka) seorang perempuan membawa keranjang sambil menangis.
- Mereka bertiga tadi mendekati ingin tahu.
- Mengapa ia menangis.
- Tampaknya perempuan itu menangis karena kecopetan.
- Kata orang memang pasar Wonokromo banyak pencopet.
- Oleh karena itu, apabila di sana harus berhati-hati.
- Wah, sebetulnya melihat orang yang kecopetan tadi, ya, (merasa) tidak tega hati.
- Orang-orang tampaknya mencoba mencari pencopet.
- Kebetulan tidak jauh dari situ ada polisi yang sedang berjaga.
- Lagi pula tahu orang yang mencopet.
- Langsung saja pencopet dipegang terus dibawa ke kantor polisi.
- Tono, Budi, serta ayahnya cepat-cepat membeli buah tangan untuk ibunya.

## Bahasa Jawa

## Bahasa Indonesia

- B/I/44. *Merga rupane wis sore wong tehu terus mulih.* Karena tampaknya sudah sore, mereka bertiga lalu pulang.
- B/I/45. *Masia Bangil kutha cilik tapi lahu lintase rada rame.* Walaupun Bangil kota kecil, tetapi lalu-lintas agak ramai.
- B/I/46. *Saliyane [saliyane] diliwati kendaraan [kendaraan] sing jurusan Surabaya-Banyuwangi uga diliwati kendaraan sing jurusan Malang-Banyuwangi.* Selain dilalui kendaraan jurusan Surabaya-Banyuwangi, juga dilalui kendaraan jurusan Malang-Banyuwangi.
- B/I/47. *Apa maneh lek wayah esuk usume arek budhal sekolah.* Apa lagi pada waktu pagi saat anak-anak berangkat ke sekolah.
- B/I/48. *Lahu lintase rame men.* Lalu-lintasnya ramai sekali.
- B/I/49. *Mergane iku saben dhik ngarepe sekolahan dikeki "zebra cross", yaiku enggene wong nyabrang.* Oleh karena itu, di depan setiap sekolah diberi zebra cross, tempat orang menyeberang.
- B/I/50. *Sing biasane ditandhani/nganggo garis-garis putih.* Yang biasanya ditandai dengan garis-garis putih.
- B/I/51. *Murid-murid rupane wis padha ngreti nang peraturanane lalu lintas.* Murid-murid tampaknya sudah tahu (tentang) peraturan lalu lintas.
- B/I/52. *Soale dhik saben sekolahan wis diajarna.* Karena di tiap sekolah sudah diajarkan.
- B/I/53. *Malah ya diajari carane nulungi wong sing blai barang.* Bahkan, diajari juga tatacara menolong orang yang mendapat kecelakaan.
- B/I/54. *Enggak adoh teka sekolahanane Hasan wektu iku pas diajari carane nulong [nolon] wong sing blai.* Tidak jauh dari sekolah Hasan, waktu itu tepat diberi pelajaran cara menolong orang kecelakaan.
- B/I/55. *Ana kedadian sing enggak dinyana-nyana.* Terjadilah peristiwa yang tidak disangka-sangka.
- B/I/56. *Amir nyabrang dalan tapi apes, teka buri ndadak ana montor sing mlakune rada banter.* Amir menyeberang, tetapi sial (karena secara) mendadak dari belakang datangnya mobil dengan kecepatan agak tinggi.

## Bahasa Jawa

## Bahasa Indonesia

- B/I/57. *Mesthi ae supire enggak sempat ngerem.* Tentu saja sopir tidak sempat mengerem.
- B/I/58. *Wong sing weruh njerit kabeh.* Orang yang melihat berteriak semuanya.
- B/I/59. *Hasan karo kanca-kancae ndelok kedadian iku.* Hasan dan teman-temannya melihat peristiwa itu.
- B/I/60. *Endang-endang marani sing blai.* Cepat-cepat mendatangi yang mendapat kecelakaan.
- B/I/61. *Perlune nulong sing blai.* Perlu menolong yang menderita.
- B/I/62. *Hasan terus nilpun ambulan karo pulisi.* Hasan terus menelepon ambulans dan polisi.
- B/I/63. *Enggak let suwe ambulan karo pulisine wis teka.* Tidak berapa lama ambulans dan polisi tiba.
- B/I/64. *Amir digawa nyang rumah sakit.* Amir dibawa ke rumah sakit.
- B/I/65. *Rupane sikile [sekele] dipotong.* Agaknya kakinya dipotong.
- B/I/66. *Mulane lek mlaku dibantu nganggo krek.* Karena itu kalau berjalan dibantu dengan krek.

## Bahasa Jawa

- C/I/1. *Preian sekolah Amin, Ali melok nglencer nang Surabaya.*
- C/I/2. *Pancene wis tau dijanjeni bapakne.*
- C/I/3. *Jare lek wis preian kate dijak nglencer mubeng-mubeng nang Surabaya.*
- C/I/4. *Jam lima isuk arek loro maeng wis rebut tangi terus adus.*
- C/I/5. *Bareng wis mari sarapan wong telu numpak becak nang terminal.*
- C/I/6. *Dhik terminal akeh bis ana sing nang jurusan Jember, ana sing nang Surabaya.*
- C/I/7. *Tapi wong telu maeng nggolek sing jurusan nang Surabaya.*
- C/I/8. *Bareng numpak bis oleh lunggahan [longowan] dhik tengah sing jejer telu.*
- C/I/9. *Arek loro maeng terus takon apa sing aneh didelok.*
- C/I/10. *Bapake uga seneng nerangna.*
- C/I/11. *Kira-kira oleh seprapat jam bis diendhek Pak Pulisi.*
- C/I/12. *Wong telu maeng iya rada wedi.*
- C/I/13. *Tapi pulisi maeng mek ndelok surat-surat ambek ndelok penumpange kebeken apa enggak.*
- C/I/14. *Bareng wis beres bis mlaku maneh.*

## Bahasa Indonesia

- (Pada waktu) liburan sekolah Amin dan Ali ikut pergi ke Surabaya.
- Memang sudah pernah dijanjikan ayahnya.
- Katanya bila sudah libur (mereka) akan diajak bepergian berkeliling Surabaya.
- Pukul lima pagi kedua anak tadi berebut bangun lalu pergi mandi. Setelah usai makan pagi, ketiganya naik becak ke terminal.
- Di terminal banyak bus, ada yang pergi ke Jember, ada yang pergi ke Surabaya.
- Tetapi, orang bertiga itu mencari bus jurusan Surabaya.
- Ketika naik bus, mereka mendapat tempat duduk di tengah yang berjajar tiga.
- Kedua anak tadi terus menanyakan apa-apa yang aneh yang (mereka) lihat.
- Ayahnya senang juga menerangkan.
- Kira-kira seperempat jam bus dihentikan polisi.
- Mereka bertiga itu agak takut juga.
- Tetapi, polisi tadi hanya melihat surat-surat dan melihat penumpang bus apakah terlalu penuh atau tidak.
- Setelah selesai, bus berjalan lagi.

## Bahasa Jawa

- C/I/15. *Bareng wis teka terminal Jaya-baya arek loro maeng senenge gak karuan.*
- C/I/16. *Terminal Jayabaya luwih gedhe, ambek bis-bise bek.*
- C/I/17. *Wong telu maeng terus mudhun.*
- C/I/18. *Ali, Amir karo bapakne mlaku-mlaku nang pasar.*
- C/I/19. *Jare katene nggolek oleh-oleh, kanggo oleh-oleh sing dhik omah, ibune karo adhine.*
- C/I/20. *Ali, Amir katene nggolek klambi ambi nggolek sepatu.*
- C/I/21. *Dhik pasar rame wong tuku.*
- C/I/22. *Ana sing mek ndelok-ndelok dhik jero pasar.*
- C/I/23. *Maeng ana wong wedok sing nyangking kranjang karo nangis.*
- C/I/24. *Dhik kono maeng akeh wong ngrubung [nrobon] ambek dhe-sel-dheselan.*
- C/I/25. *Ana wong sing nakoni apa'a kok nangis.*
- C/I/26. *Jare ibu [ibu] maeng dhompete dicolong wong lanang.*
- C/I/27. *Tapi ana wong sing wis nggodhak copet mau.*
- C/I/28. *Dadi pasar iya rada kaco.*
- C/I/29. *Rada suwe ana rame-rame.*
- C/I/30. *Ana wong lanang sing dicekeli karo digebugi.*
- C/I/31. *Dhompete ibu maeng dibalekna.*

## Bahasa Indonesia

- Setelah tiba di terminal Jayabaya, kedua anak itu senang bukan kepalang.
- Terminal Jayabaya lebih besar, lagi pula bus banyak sekali. Mereka bertiga lalu turun.
- Ali, Amir, dan ayahnya berjalan-jalan ke pasar.
- Katanya (mereka) mau mencari buah tangan untuk (orang) yang tinggal di rumah, yaitu ibu dan adiknya.
- Ali dan Amir mau mencari baju dan sepatu.
- Di pasar ramai orang berbelanja. Ada juga yang hanya melihat-lihat (keadaan) di dalam pasar. Tadi ada orang perempuan yang membawa keranjang sambil menangis.
- Di situ banyak orang berkerumun sambil berdesakan.
- Ada orang yang menyanyainya mengapa ia menangis.
- Kata ibu itu dompetnya dicuri seorang laki-laki.
- Tetapi, sudah ada orang yang mengejar pencopet tadi.
- Jadi, pasar juga agak kacau. Agak lama (kemudian) ada suara ramai-ramai.
- Ada seorang laki-laki dipegang sambil dipukuli.
- Dompet ibu itu dikembalikan.

## Bahasa Jawa

- C/I/32. *Copete digawa nang pos pulisi sing tepak jaga.*
- C/I/33. *Ana arek mulih teka sekolahan mlaku ijen.*
- C/I/34. *Arek iku kate nyabrang rupa-ne, dhik enggone penyabrang-an.*
- C/I/35. *Tapi arek maeng enggak ndelok lampu lek wis abang.*
- C/I/36. *Wayaha gak oleh nyabrang.*
- C/I/37. *Arek maeng terus nyabrang ae.*
- C/I/38. *Pada [pada] hal ana montor banter.*
- C/I/39. *Dadi arek maeng ya tiba sikile metu getihe [getiye].*
- C/I/40. *Wong-wong kang weruh dhik pinggir [penger] dalan, kabeh ndelok arek maeng.*
- C/I/41. *Slamet enggak let suwe ana wong sing lapor nang rumah sakit.*
- C/I/42. *Terus montor ambulan teka.*
- C/I/43. *Arek maeng digotong dilebok-na montor ambulan digawa nang rumah sakit.*
- C/I/44. *Dadi arek maeng sikile diblebet ambek nggo [ngo] teken utawa krek.*

## Bahasa Indonesia

- Pencopet dibawa ke polisi yang tengah jaga.
- Ada seorang anak pulang dari sekolah berjalan seorang diri. Tampaknya anak itu akan menyeberang di tempat penyeberangan.
- Tetapi, anak itu tidak melihat bahwa lampu masih merah.
- Waktu itu belum boleh menyeberang.
- Anak itu terus menyeberang saja.
- Padahal ada mobil kencang.
- Selanjutnya, anak tadi jatuh, kakinya berdarah.
- Orang-orang yang berada di tepi jalan dan yang mengetahuinya, lalu melihat anak tadi.
- Untunglah (karena) tiada lama ada orang yang melaporkan ke rumah sakit.
- Kemudian, mobil ambulans datang.
- Anak tadi diusung, dimasukkan (ke dalam) mobil ambulans lalu dibawa ke rumah sakit.
- Kemudian, kaki anak itu dibalut dan ia memakai tongkat atau krek.

## Bahasa Jawa

- D/I/1. *Dina prei yaiku prei semesteran aku lunga nang Bali.*
- D/I/2. *Dhik Bali ana omahe dulurku yaiku omahe paktdeku.*
- D/I/3. *Aku dikongkon numpak bis mergane luwih cepet tinimbang sepur.*
- D/I/4. *Lan numpak bis iku n ke isa liwat kutha-kutha gedhe.*
- D/I/5. *Esuk-esuk aku adus, terus tuku karcis bis.*
- D/I/6. *Aku tuku karcis dhik loket.*
- D/I/7. *Wis mari tuku karcis aku ngeniteni dhik terminal bis iku karo delok-delok wong wira-wiri nggawa barang.*
- D/I/8. *Let sedhelut maneh aku numpak, terus golek lungguhan sing enak.*
- D/I/9. *Aku lungguh cedheke bis supaya isis lan isa delok keramane dalan.*
- D/I/10. *Bis wis pol yaiku wong-wong sing wis padha numpak.*
- D/I/11. *Bis mulai mlaku entruk-entruk, tapi suwe-suwe banter.*
- D/I/12. *Sing dimot bis iku dideleh dhik dhuwur.*
- D/I/13. *Rasane bis iku kaya ora isa mlaku marga kabotan.*
- D/I/14. *Pas bis enak-enak mlaku, kondhektur bis ngadek terus mla-*

## Bahasa Indonesia

- Pada hari libur, yaitu libur semester, saya pergi ke Bali.
- Di Bali (saya tinggal) di rumah saudara saya, yaitu paman saya. Saya disuruh naik bus sebab bus lebih cepat daripada kereta api.
- (Dan) naik bus itu lebih enak (karena) dapat lewat di kota-kota besar.
- Pagi-pagi benar saya mandi lalu membeli karcis bus.
- Saya membeli karcis di loket.
- Setelah selesai membeli karcis, saya menunggu di terminal bus itu, sambil melihat orang berbondong-bondong membawa barang.
- Beberapa saat kemudian saya naik (bus), lalu mencari tempat duduk yang enak.
- Saya duduk di dekat bus supaya sejuk dan dapat melihat keramaian jalan.
- Bus sudah penuh (dengan) orang-orang yang menaikinya.
- Bus mulai berjalan pelan-pelan, tetapi lama-kelamaan (menjadi) cepat.
- (Apa-apa) yang dimuatkan di bus itu diletakkan di atas.
- Rasanya bus itu seperti tidak dapat berjalan sebab keberatan beban.
- Pada waktu bus berjalan, kondhektur bus berdiri lalu berjalan

## Bahasa Jawa

- ku-mlaku njaluki karcis, marga lek gak dijuluk utawa didelok isa kedadeyan wong sing nyron-dol.*
- D/I/15. *Yaiku wong sing gak tuku karcis tapi mara-mara melok numpak.*
- D/I/16. *Pas tiba giliran ku, karcisku dijuluk terus tak kekna nang pak kondaktur.*
- D/I/17. *Pak kondhektur manthuk-manthuk tandane aku gak nglang-gar peraturan.*
- D/I/18. *Dhik tengah dalan mara-mara ana cedhatan.*
- D/I/19. *Aku ndelok thok totok jero bis, apa sebabe kok ana polisi.*
- D/I/20. *Wis mari didelok surat-surate iku maeng is dikongkon mlaku maneh.*
- D/I/21. *Jaman saiki wis jaman kemajuan.*
- D/I/22. *Apa maneh jenenge desa saiki wis padha maju lan rame.*
- D/I/23. *Dalan-dalan wis akeh sing diaspal.*
- D/I/24. *Lek kene lungo nang Surabaya, wah seneng temenan.*
- D/I/25. *Toko-tokone wis akeh sing ditingkat.*
- D/I/26. *Toko-toko iku dodol sembarang kalir.*
- D/I/27. *Dadi wong sing liwat padha delok-delok karo ngumbah mata.*
- D/I/28. *Dalane kutha Surabaya wis mu-*

## Bahasa Indonesia

- memungut karcis sebab jika tidak dipungut atau diperiksa akan (mungkin) terjadi orang tidak membayar.
- (Yaitu) orang yang tidak membeli karcis, tetapi tak-tahunya (orang itu) ikut naik.
- Tepat pada giliran ku, karcisku diperiksa lalu kuberikan kepada Pak Kondaktur.
- Pak Kondaktur mengangguk-anggukkan kepala, tandanya saya tidak melanggar peraturan.
- Di tengah jalan tiba-tiba ada pemeriksaan.
- Saya melihat saja dari dalam bus apa sebabnya ada polisi.
- Setelah selesai diperiksa surat-surat itu, bus dipersilakan berjalan lagi.
- Zaman sekarang sudah modern.
- Apalagi (yang namanya) desa sekarang sudah maju dan modern.
- Jalan sudah banyak yang diaspal.
- Jika kita pergi ke Surabaya, wah, senang sekali.
- Toko-toko sudah banyak yang dibuat bertingkat.
- Toko-toko itu (tempat) berjualan apa saja.
- Jadi, orang yang lewat semuanya melihat-lihat sambil mencuci mata.
- Jalan di kota Surabaya sudah



## Bahasa Jawa

## Bahasa Indonesia

- D/I/29. *lus-mulus lan entas diambakna. Dadi montor-montor sing liwat ana kutha Surabaya ya padha seneng.* bersih dan baru saja dilebarkan. Jadi, (sopir) mobil yang melewati kota Surabaya banyak yang senang.
- D/I/30. *Mulane iku saiki dalam sing digawe nyabrang wis didhewekna lan dikeki rambu-rambu lahu-lintas.* Oleh karena itu, sekarang tempat menyeberang sudah dikhususkan dan dipasang rambu-rambu lalu-lintas.
- D/I/31. *Supaya wong sing nyabrang isa diatur.* Supaya orang yang menyeberang dapat diatur.
- D/I/32. *Pas wayahe arek sekolah padha mulih, dalan-dalan gedhe padha rame.* Pada waktu anak sekolah pulang, jalan raya amat ramai.
- D/I/33. *Ana sing numpak montor, sepedha montor, ya ana sing mlaku.* Ada yang naik mobil, naik sepeda motor, dan ada pula yang berjalan kaki.
- D/I/34. *Ana arek lanang, yaiku jenenge Amir, arek iku lek mulih sekolah mesthi mlaku.* Ada anak laki-laki, yaitu yang bernama Amir, (anak itu) jika pulang sekolah pasti berjalan kaki.
- D/I/35. *Pas Amir kate nyabrang, ya delok-delok dhisik terus nyabrang.* Pada waktu Amir akan menyeberang, ia melihat-lihat dahulu, lalu menyeberang.
- D/I/36. *Pas iku ana montor sedhan mlaku banter temenan.* Pada waktu itu ada mobil berjalan kencang sekali.
- D/I/37. *Terus Amir ketabrak, lan ora eling apa-apa mergane wis semapat.* Kemudian Amir tertabrak dan tak sadarkan diri sebab (sudah) pingsan.
- D/I/38. *Polisi mlayu-mlayu marani kecelakaan lan kate nulung Amir.* Polisi berlari-lari menuju tempat kecelakaan dan akan menolong Amir.
- D/I/39. *Wong-wong sing eruh dhik dalan padha njerit delok kecelakaan iku.* Orang-orang yang berada di tepi jalan semuanya berteriak melihat kecelakaan itu.
- D/I/40. *Buku, tas karo liyane morat-marit lan mencelat dhik sebe-* Buku, tas, dan lain-lainnya berhamburan dan terlempar di sebe-

## Bahasa Jawa

*lah kiwane montor.*

- D/I/41. *Polisi terus nyeluk ambulans kanggo nggawa Amir nang rumah sakit.*
- D/I/42. *Montor ambulans teko, terus lawange dibukak amba lan Amir diunggahna menjero.*
- D/I/43. *Pas diangkat iku, Amir wis ora eling apa-apa.*
- D/I/44. *Tangane dirangkulna nang tangane Bapak polisi.*
- D/I/45. *Terus Amir digawa nang rumah sakit.*
- D/I/46. *Metu totok rumah sakit Amir mlaku nggawe teken mergane tangane diperban lan ditaleni digantungna nang pundhake.*
- D/I/47. *Terus saiki ya diperban.*
- D/I/48. *Dadi lek mulih saiki pincang.*
- D/I/49. *Amir mulih karo endhase ndhingkuk ngelingna kejadian an sing dialami.*
- D/I/50. *Dina Minggu Adi, Udin karo Bapake lunga nang pasar.*
- D/I/51. *Pas dina Minggu mesthi pasare rame.*
- D/I/52. *Mergane wong dodol ya akeh, wong toko ya akeh.*
- D/I/53. *Arek sekolah karo wong-wong sing wis nyambut gawe ya padha prei kabeh.*
- D/I/54. *Dhik pasar iku wong blanja kaya semut.*

## Bahasa Indonesia

lah kiri mobil.

- Polisi lalu memanggil ambulans untuk mengangkut Amir ke rumah sakit.
- Mobil ambulans datang lalu pintunya dibuka lebar dan Amir dimasukkan ke dalamnya.
- Pada waktu diangkat itu, Amir sudah tidak ingat apa-apa.
- Tangannya dipelukkan ke tangan Bapak Polisi.
- Kemudian Amir dibawa ke rumah sakit.
- Keluar dari rumah sakit Amir berjalan menggunakan tongkat sebab tangannya dibalut dan diikat digantungkan di bahunya.
- Kemudian, sekarang ia dibalut. Jadi, jika pulang sekarang, ia pincang.
- Amir pulang dengan menundukkan kepala, mengingat kejadian yang dialaminya.
- Hari Minggu Adi, Udin, dengan ayahnya pergi ke pasar.
- Pada hari Minggu pasar pasti ramai.
- Sebab orang yang berjualan banyak sekali, orang yang membeli juga banyak.
- Anak sekolah dan orang yang bekerja juga libur.
- Di pasar itu orang yang berbelanja seperti semut.

## Bahasa Jawa

- D/I/55. *Saking akehe wong liwat padha sek-sekan.*
- D/I/56. *Dhik pasar iku sing didol ya warna-warna.*
- D/I/57. *Ana sing dodol iwak, sayur, beras.*
- D/I/58. *Terus Udin, Adi lan Bapaké mlebu golek-golek apa sing disenengi.*
- D/I/59. *Pas dhik jero pasar iku ketemu karo wong wedok nangis, karo nggawa tas sing isine barang-barang blanjaan.*
- D/I/60. *Wong wedok iku nangis misek-misek karo eluhe diusapi setangan.*
- D/I/61. *Adi, Udin karo bapaké ndelok karo mlongo merga ora ngerti ana kejadian apa.*
- D/I/62. *Suwe-suwe wong telu maeng padha eruh, lek wong wedok iku dicopet dhompete.*
- D/I/63. *Mara-mara dhik buri wong telu maeng krungu rame-rame.*
- D/I/64. *Terus Adi, Udin lan bapaké delok.*
- D/I/65. *Ana wong lanang gawe kacamata karo klambi celanane setil, wong ya nggantheng terus tangane diborgol dhik burine.*
- D/I/66. *Wong wedok iku ya noleh,*

## Bahasa Indonesia

- Karena banyaknya orang yang berjalan saling berdesakan.
- Di pasar itu yang dijual juga bermacam-macam.
- Ada yang berjualan ikan, sayur, dan beras.
- Kemudian, Udin, Adi, dan ayahnya masuk mencari-cari apa yang disenangi.
- Pada waktu itu, di dalam pasar, mereka bertemu dengan orang perempuan yang sedang menangis sambil membawa tas yang berisi barang belanjaan.
- Orang perempuan itu menangis tersedu-sedu sambil menghapus air matanya dengan saputangan.
- Adi, Udin, dan ayahnya melihat dengan tercengang sebab tak mengetahui apa sebenarnya kejadian itu.
- Lama-kelamaan ketiga orang itu mengetahui, kalau dompet orang perempuan itu dicopet.
- Tiba-tiba di belakang ketiga orang itu terdengar suara ramai-ramai.
- Kemudian Adi, Udin, dan ayahnya melihat.
- Ada orang laki-laki memakai kacamata dengan pakaian rapi dan orangnya juga tampan, (kemudian) tangannya diborgol di belakang.
- Orang perempuan itu menoleh

**Bahasa Jawa**

*merga sing nyopet dhompete  
ya wong iku.*

D/I/67. *...erus copet iku digawa nang  
kantor lan dicekeli karo pak  
Hansip.*

D/I/68. *Wong sing dodol karo wong  
sing blanja padha delok kabeh.*

D/I/69. *Ana sing bengak-bengok ana  
sing ngapokna lek copete isa  
dicekel.*

**Bahasa Indonesia**

sebab yang mencopet dompet-nya adalah orang itu.

Lalu pencopet itu dibawa ke kantor dan dipegangi Pak Hansip.

Orang yang berjualan dan orang yang berbelanja semuanya melihat (kejadian itu).

Ada yang berteriak-teriak, ada yang mengolokkannya mengapa pencopet dapat ditangkap.

## Bahasa Jawa

- E/I/1. *Sa' marine sekolah sa' bare ulangan, kabeh sekolahan prei seminggu.*
- E/I/2. *Pas wayahe iku ana arek loro mas ambek adhike sing jenenge Amir ambek Amin ngomong-ngomong perkara preian.*
- E/I/3. *Sak marine arek loro maeng ngerencanakna lunga nang daleme pamane sing dhik Surabaya.*
- E/I/4. *Terus arek loro mau matur nang bapake supaya diterna nang Surabaya.*
- E/I/5. *Sebab arek loro mau durung tau nang Surabaya.*
- E/I/6. *Bapak krasa sakaken.*
- E/I/7. *Mangkane bapake gelem ngeterna putrane nang Surabaya jam 07.00 isuke.*
- E/I/8. *Bengine arek loro mau gak isa turu, sebab terus arep-arep supaya cepet isuk.*
- E/I/9. *Bareng wis isuk bapake ijik durung wungu.*
- E/I/10. *Tapi arek loro mau wis padha tangi, terus adus cepak-cepak katene lunga.*
- E/I/11. *Kira-kira jam 06.00 wong telu mau wis padha berangkat nang terminal.*
- E/I/12. *Soale wedi lek ketinggalan bis sing jurusan Surabaya.*
- E/I/13. *Sa' wise dhik terminal wong telu mau langsung numpak bis jurusan Surabaya.*

## Bahasa Indonesia

- Setelah selesai ulangan, semua sekolah libur seminggu.
- Pada waktu itu dua orang anak kakak beradik, bernama Amir dan Amin, berbincang-bincang tentang masalah liburan.
- Selesai berbincang-bincang, kedua anak itu merencanakan akan pergi ke rumah pamannya yang ada di Surabaya.
- Kemudian, kedua anak itu berkata kepada ayahnya agar diantarkan ke Surabaya.
- Sebab keduanya belum pernah ke Surabaya.
- Bapak merasa kasihan.
- Oleh karena itu, ayahnya mau mengantarkan anaknya ke Surabaya pukul 07.00.
- Malam harinya kedua anak itu tak dapat tidur sebab menunggununggu datangnya pagi.
- Setelah pagi hari, ayahnya masih belum bangun.
- Tetapi, kedua anak itu sudah bangun lalu mandi (dan) bersiap-siap akan bepergian.
- Kira-kira pukul 06.00 ketiga orang itu bersama-sama berangkat ke terminal.
- Sebab takut jika tertinggal bus yang jurusan Surabaya.
- Setelah (sampai) di terminal, ketiga orang itu langsung naik bus jurusan Surabaya.

## Bahasa Jawa

- E/I/14. *Wong telu mau lungguh dhik bangku sing jejer telu.*
- E/I/15. *Dhik burine kursi sing dilungguhi iku ana tulisan "jagalah kebersihan".*
- E/I/16. *Iki berarti kabeh penumpang kudu njaga kebersihan.*
- E/I/17. *Dhik dhukure kaca bis ana tulisan "dilarang mengeluarkan anggota badan" artine kabeh penumpang nggak oleh ngetokne tangane apa sing liyane pas bise mlaku.*
- E/I/18. *Sebabpe wedhi nek terjadi kecelakaan pas bise papakan ambek kendharaan liyane.*
- E/I/19. *Dhik jerone bis arek loro mau, mesthi takon apa sing didelok nang bapake.*
- E/I/20. *Bapake gak bosen-bosen jawab sing ditakokna karo anake mau.*
- E/I/21. *Dadi wong telu mau gak krasa lek perjalanane wis sak jam.*
- E/I/22. *Mara-mara bise mandheg sebab didhek karo polisi lalulintas sing jaluk surat-surate.*
- E/I/23. *Bareng surate bis lengkap bise cepet-cepet dijino nerusno perjalanane.*
- E/I/24. *Kabeh penumpang seneng apa maneh arek loro mau ambek bapake, sebabpe bise gak suwe diperiksa karo polisi lalu lintas.*

## Bahasa Indonesia

- Ketiga orang tadi duduk di bangku deretan (yang) berjajar tiga. Di belakang kursi yang ditempati itu terdapat tulisan "jagalah kebersihan".
- Ini berarti semua penumpang harus menjaga kebersihan.
- Di atas kaca bus terdapat tulisan "dilarang mengeluarkan anggota badan"; artinya, pada waktu bus berjalan semua penumpang tak boleh mengeluarkan tangan atau anggota yang lainnya.
- Sebab takut kalau terjadi kecelakaan pada waktu bus itu berhadapan dengan bus lain (berpapasan).
- Di dalam bus kedua anak tadi, selalu bertanya kepada ayahnya tentang apa yang dilihat.
- Ayahnya tak-bosan-bosan menjawab apa yang ditanyakan anaknya itu.
- Jadi, ketiga orang itu tak merasakan kalau perjalanannya sudah satu jam.
- Tiba-tiba bus berhenti sebab disetop oleh polisi lalu lintas yang meminta surat-surat bus.
- Setelah surat bus lengkap, bus itu cepat-cepat diizinkan meneruskan perjalanan.
- Semua penumpang senang, apalagi kedua anak bersama ayahnya itu, sebab bus itu tak seberapa lama diperiksa oleh polisi lalu lintas.

## Bahasa Jawa

- E/I/25. *Jam 12.15 bis wis tekan dhik Surabaya.*
- E/I/26. *Terus mlebu terminal, sa' mari-ne iku parkir.*
- E/I/27. *Terus kabeh penumpang mudhun termasuk Amir, Amin ambek Bapake.*
- E/I/28. *Wong telu iku terus mlaku nang omahe pamane sing dhik Surabaya.*
- E/I/29. *Dhik kutha-kutha gedhe termasuk kutha Malang saben dina nesthi rame.*
- E/I/30. *Luwih-luwih pas jam-jam tertentu isuk ambek awan.*
- E/I/31. *Liyane saka iku akeh kendaraan sing riwa-riwi golek penumpang.*
- E/I/32. *Awane pas arek-arek mulih sekolah akeh murid-murid sing nyebrang ana dalane sing diten-tokna.*
- E/I/33. *Dalan sing digawe nyebrang ana garis-garise disebut "zebra cross".*
- E/I/34. *Ya dhik kene iku tempat nye-brang.*
- E/I/35. *Sapa ae oleh nyebrang supaya gak terjadi kecelekaan.*
- E/I/36. *Sa' wijine dino, pas sekolah wis wayahe mulih ketok murid sing jenenge Hasan nyebrang dalan.*
- E/I/37. *Sebab Hasan nuruti peraturan.*

## Bahasa Indonesia

- Pukul 12.15 bus sudah tiba di Surabaya.
- Lalu (bus) masuk ke terminal, setelah itu parkir.
- Kemudian, semua penumpang turun, termasuk Amir, Amin, dan ayahnya.
- Ketiga orang itu lalu berjalan ke rumah paman yang ada di Surabaya.
- Di kota besar, termasuk kota Malang, setiap hari pasti ramai.
- Lebih-lebih pada jam-jam tertentu pada pagi dan siang.
- Selain itu, banyak kendaraan yang lalu-lalang mencari penumpang.
- Siang hari pada waktu anak-anak pulang sekolah, banyak murid yang menyeberang pada jalan yang ditentukan.
- Pada jalan yang dipakai menyeberang terdapat garis-garis, yang disebut *zebra cross*.
- Di situlah tempat menyeberang.
- Siapa saja boleh menyeberang agar tidak terjadi kecelakaan.
- Pada suatu hari, pada waktu pulang sekolah, tampaklah seorang murid, yang bernama Hasan, menyeberang jalan.
- Sebab Hasan menuruti peraturan.

**Bahasa Jawa**

- E/I/38. *Hasan dhik sekolahan ana pelajaran UKS.*
- E/I/39. *Dhik kana guru ngajarna ya apa carane nulung wong pas kecelakaan sing kedadian di tengah jalan.*
- E/I/40. *Biasane sa' marine guru nerangna guru iku ngongkon murid-muride metu saka kelas.*
- E/I/41. *Maksude supaya mempraktekana pelajaran iku.*
- E/I/42. *Arek-arek kabeh pakaiane seragam.*
- E/I/43. *Arek-arek dhik pinggir dalan, nyaksekna ramee lalu lintas dhik dalan.*
- E/I/44. *Ketepakan gak adoh totok sekolahan.*
- E/I/45. *Hasan ndelok ana murid sing kate nyabrang.*
- E/I/46. *Tapi malang nasibe.*
- E/I/47. *Sebab totok burine ana montor, sopir gak sempat ngerem.*
- E/I/48. *Mangkakna ana kejadian kecelakaan.*
- E/I/49. *Tase arek mau tiba dhik pinggire sing nabrak mau.*
- E/I/50. *Uwong-uwong sing ndelok kedadean iku mengok wedi.*
- E/I/51. *Pas Hasan ambek kanca-kanca ndelok kedadean iki, akeh sing nyedeki, ambek cepet-cepet ngekeki pertolongan.*
- E/I/52. *Hasan cepet nilpon nang rumah*

**Bahasa Indonesia**

- Hasan di sekolah mendapat pelajaran UKS.
- Dalam pelajaran itu guru mengajarkan bagaimana cara menolong orang (yang mendapat) kecelakaan di tengah jalan.
- Biasanya setelah selesai menerangkan, guru menyuruh muridnya keluar dari kelas.
- Maksudnya agar mempraktikkan pelajaran itu.
- Semua anak memakai pakaian seragam.
- Anak-anak di pinggir jalan menyaksikan keramaian lalu-lintas di jalan.
- Bertepatan tidak jauh dari sekolah.
- Hasan melihat ada murid yang akan menyeberang.
- Tetapi, malang nasibnya.
- Sebab dari belakangnya datang mobil, sopir tidak sempat mengerem.
- Oleh karena itu, terjadilah kecelakaan.
- Tas anak tadi jatuh di pinggir mobil yang menabrak tadi.
- Orang-orang yang melihat kejadian itu takut melihat.
- Pada waktu Hasan dan teman-temannya melihat kejadian itu, banyak yang mendekat dan cepat-cepat memberikan pertolongan.
- Hasan cepat menelepon ke ru-



## Bahasa Jawa

*sakit supaya cepet ditekakna ambulans.*

- E/I/53. *Sa'wise ambulans teka areke cepet dilebona nang jero, terus diangkat nang rumah sakit.*
- E/I/54. *Hasan karo kanca-kancane ya melok nang rumah sakit.*
- E/I/55. *Nyatane lengen karo sikile arek mau patah.*
- E/I/56. *Sementara, arek iku lek mlaku kudu gawe kreg.*
- E/I/57. *Sawijine dina, Pak Amir karo putrane loro kepengin lunga nang pasar ate ndelok ramene pasar.*
- E/I/58. *Arek loro iku seneng nemen, sebabe kekarepane keturutan.*
- E/I/59. *Kebeneran dinane dina Minggu, pasar rame nemen, akeh uwong sing kepingin blanja.*
- E/I/60. *Sa'wise wong telu iku ana jero pasar, ndelok uwong-uwong sing dodolan dhik kana, wong telu iku akhire lali apa sing kate dituku.*
- E/I/61. *Sebabe dhik tengah-tengah pasar iku wong telu ndelok wong wedok nggawa keranjang ambek nangis.*
- E/I/62. *Pak Amir ambek wong loro mau cepet nyedeki wong wedok iku.*
- E/I/63. *Nyatane wong wedok mau nangis sebabe mari kecopetan.*

## Bahasa Indonesia

mah sakit agar cepat mendatangkan ambulans.

- Setelah ambulans tiba, anak itu cepat dimasukkan ke dalamnya, lalu dibawa ke rumah sakit.
- Hasan dan teman-temannya juga ikut ke rumah sakit.
- Ternyata lengan dan kaki anak itu patah.
- Untuk sementara, anak tadi, kalau berjalan, harus menggunakan kreg.
- Pada suatu hari, Pak Amir dengan kedua orang putranya ingin pergi ke pasar hendak melihat keramaian pasar.
- Kedua anak itu senang sekali sebab keinginannya dikabulkan.
- Tepat pada hari Minggu pasar ramai sekali banyak orang yang ingin berbelanja.
- Setelah ketiga orang itu berada di dalam pasar, melihat orang yang berjualan, akhirnya mereka lupa apa yang akan dibeli.
- Sebab di tengah-tengah pasar itu mereka melihat orang perempuan membawa keranjang sambil menangis.
- Pak Amir dengan kedua orang anaknya cepat mendekati perempuan itu.
- Ternyata orang perempuan itu menangis sebab (baru saja) kecopetan.

## Bahasa Jawa

- E/I/64. *Kabeh sing ndelok rasane gak sampek ati nyaksekna wong wedok kecopetan mau.*
- E/I/65. *Mangkane ana wong sing nggoleki copete, ana sing lapor polisi.*
- E/I/66. *Gak sepira suwe totok adoh krungu rame-rame yaiku suara pukulan ambek jeritan wong sing kena pukul.*
- E/I/67. *Nyatane wong sing digepuki mau ya lak copete.*
- E/I/68. *Dheke nggawe klambi loreng.*
- E/I/69. *Sawise digepuki, tangane pencopet ditaleni terus digawa nang wong wedok mau, terus digawa nang polisi.*
- E/I/70. *Lha wong wedok mau didadekna saksi.*
- E/I/71. *Amir, Saleh lan bapake akhire mulih nang omahe.*

## Bahasa Indonesia

- Semua yang melihat (kejadian itu), rasanya tidak sampai hati menyaksikan orang perempuan yang kecopetan itu.
- Oleh karena itu, ada orang yang mencari pencopet dan ada yang melaporkan kepada polisi.
- Tak seberapa lama dari kejauhan terdengar suara ribut-ribut, yaitu suara pukulan dan jeritan orang yang dipukul.
- Ternyata orang yang dipukuli itu adalah pencopet.
- Ia memakai baju loreng.
- Setelah dipukuli, tangan pencopet itu diikat, dibawa kepada orang perempuan tadi, lalu dibawa ke kantor polisi.
- Kemudian, orang perempuan tadi dijadikan saksi.
- Amir, Saleh, dan ayahnya akhirnya pulang ke rumah.

## Bahasa Jawa

- F/I/1. *Wayah reian semesteran aku lunga nang urabaya.*
- F/I/2. *Dhik Surabaya aku dhik daleme pakdhe.*
- F/I/3. *Aku numpak bis, sebab bis iku luwih cepet timbang sepur.*
- F/I/4. *Lan numpak bis iku iso mudhun sak enggon-enggon.*
- F/I/5. *Numpak bis iku ngliwati kuthakutha lan sawah-sawah.*
- F/I/6. *Wayah esuk aku budhal tuku karcis.*
- F/I/7. *Mari tuku karcis aku nunggu dhik terminal.*
- F/I/8. *Sa marine iku aku terus numpak lan golek lungguhan sing empuk.*
- F/I/9. *Aku lungguh cedheke bis lan isa ndelok nang endi-endi.*
- F/I/10. *Ketoke bis wis pol, terus bis mulai mlaku.*
- F/I/11. *Mlakune lirih-lirih.*
- F/I/12. *Barang wis totok sawah bise dibanterna.*
- F/I/13. *Barang-barange didheleh nang dhuwur.*
- F/I/14. *Pas enak-enake mlaku kondhektur nariki karcis.*
- F/I/15. *Aku ya ditariki karcis.*
- F/I/16. *Lan aku mbayar.*
- F/I/17. *Lek gak ditariki akeh wong-wong sing ora gelem bayar.*
- F/I/18. *Dhik tengah dalan mara-mara ana cegatan polisi (momen).*

## Bahasa Indonesia

- Pada waktu libur semester saya pergi ke Surabaya.
- Di Surabaya saya ke rumah paman.
- Saya naik bus sebab bus itu lebih cepat daripada kereta api.
- (Dan) naik bus itu dapat turun di segala tempat.
- Naik bus itu melewati kota-kota dan sawah-sawah.
- Pada waktu pagi saya berangkat membeli karcis.
- Setelah membeli karcis, saya menunggu di terminal.
- Setelah itu saya terus naik bus dan mencari tempat duduk yang empuk.
- Saya duduk di dekat (pintu) bus dan dapat melihat ke mana-mana.
- Kelihatannya bus sudah penuh, lalu mulai berangkat.
- Jalannya pelan-pelan.
- Setelah sampai di sawah, bus dipercepatkan.
- Barang-barang ditaruh di atas.
- Pada waktu asyik berjalan, kondaktur memungut karcis.
- Saya juga dipungut karcis.
- (Dan) saya membayar.
- Jika tidak dipungut, banyak orang yang tak mau membayar.
- Di tengah jalan tiba-tiba polisi menghentikan (mobil).

**Bahasa Jawa**

- F/I/19. *Polisi mau ndeloki surat-surat bis karo SIM.*
- F/I/20. *Sa'wise dideloki terus bis iku mlaku maneh.*
- F/I/21. *Terus bis mau totok terminal, terus parkir.*
- F/I/22. *Kabeh penumpang padha mudhun.*
- F/I/23. *Saiki wis jaman modern.*
- F/I/24. *Omah-omah wis akeh sing dibangun, dalan-dalan wis padha diaspal.*
- F/I/25. *Lek kene ndelok kutha Surabaya apa kutha Malang, wah rame temenan.*
- F/I/26. *Toko-tokone wis akeh sing dibangun tingkat.*
- F/I/27. *Akeh wong-wong sing mlaku-mlaku karo ngumbah moto.*
- F/I/28. *Montor-montor pating sliwer.*
- F/I/29. *Lan saiki ana dalan sing digawe nyabrang, yaiku sing jenenge "zebra cross".*
- F/I/30. *Supaya ora ana kecelakaan.*
- F/I/31. *Pas wayahe arek-arek sekolah mulih, dalan-dalan luwih rame maneh.*
- F/I/32. *Ana mobile, becak-becak, sepedha montor lan arek-arek sing mlaku mulih sekolah.*
- F/I/33. *Ana arek sing jenenge Amir totok mulih sekolah, anak-enake mlaku ditabrak montor saka buri.*
- F/I/34. *Soale sing nyopir kaget lan ora sempat ngerem.*

**Bahasa Indonesia**

- Polisi tadi memeriksa surat-surat bus dan SIM.
- Setelah dilihat-lihat, bus itu berjalan lagi.
- Kemudian, bus sampai di terminal lalu diparkir.
- Semua penumpang turun.
- Sekarang sudah zaman modern. Rumah sudah banyak yang dibangun, jalan sudah banyak yang diaspal.
- Jika kita melihat kota Surabaya atau kota Malang, wah, ramai sekali.
- Toko-toko sudah banyak yang dibangun bertingkat.
- Banyak orang yang berjalan-jalan sambil mencuci mata.
- Mobil-mobil lalu-lalang. (Dan) sekarang ada jalan (yang dibuat) menyeberang, yaitu (yang disebut) *zebra-cross*.
- Supaya tidak terjadi kecelakaan. Pada waktu anak sekolah pulang, jalan-jalan lebih ramai lagi.
- Ada mobil, becak-becak, sepeda motor, dan anak-anak yang berjalan kaki pulang sekolah.
- Ada anak, Amir namanya, pulang dari sekolah, tengah asyik berjalan ia ditabrak mobil dari belakang.
- Karena yang menyetir terkejut dan tidak sempat mengerem.

## Bahasa Jawa

## Bahasa Indonesia

- F/I/35. *Lan Amir ora eling, sebab semaput.* (Dan) Amir tidak ingat sebab pingsan.
- F/I/36. *Wong-wong rame-rame lan ana sing nulungi.* Orang ramai-ramai (dan ada yang) menolong.
- F/I/37. *Terus polisi teka ndelok lan mriksa apa sebabe kecelakaan iku.* Kemudian, polisi datang melihat dan memeriksa apa sebab kecelakaan itu.
- F/I/38. *Buku lan tase kocar-kacir dhik pinggire montor iku.* Buku dan tasnya berserakan di pinggir mobil itu.
- F/I/39. *Let sedhelut maneh ambulan teka.* Tak berapa lama lagi datangnya ambulans.
- F/I/40. *Ambulan iku mau ngangkut Amir nang rumah sakit.* Ambulans itu mengangkut Amir ke rumah sakit.
- F/I/41. *Pas iku Amir ora eling apa-apa.* Pada waktu itu Amir tidak ingat apa-apa.
- F/I/42. *Metu totok rumah sakit Amir mlaku nggae teken sebab sikile pincang.* Ketika keluar dari rumah sakit, Amir berjalan dengan tongkat sebab kakinya pincang.
- F/I/43. *Amir getun ngeling-eling nasibe.* Amir menyesal merenungkan nasibnya.
- F/I/44. *Minggu-minggu Amir, Adi karo Bapake blanja nang pasar.* Pada hari Minggu Amir, Adi, dan ayahnya berbelanja ke pasar.
- F/I/45. *Dina Minggu iku rame timbang biasane.* Pada hari itu tampaknya pasar lebih ramai daripada biasanya.
- F/I/46. *Wong dodol karo wong tuku akeh banget.* Orang yang berjualan dan orang yang membeli banyak sekali.
- F/I/47. *Arek-arek sing sekolah lan wong-wong sing wis kerja ya padha prei.* Anak yang bersekolah dan orang yang sudah bekerja semua berlibur.
- F/I/48. *Wong-wong sing ana pasar iku padha sek-sekan saking akehe.* Orang-orang yang ada di pasar itu berdesakan karena banyaknya.
- F/I/49. *Ana sing dodol janganan (sayur), ana sing dodol daging, ana sing dodol kain lan klambi dadi.* Ada yang berjualan sayur; ada yang berjualan daging; ada yang berjualan kain dan pakaian jadi.

**Bahasa Jawa**

- F/I/50. *Amir, Adi karo bapake iya mlebu dhik jero pasar mau.*
- F/I/51. *Terus tuku-tuku apa-apa sing disenengi.*
- F/I/52. *Dhik pasar iku Amin, Adi karo bapake ketemu karo wong wedok nangis.*
- F/I/53. *Wong wedok mau nangis mergane dhompete dicopet uwong.*
- F/I/54. *Bareng iku dhik buri ana suara rame-rame wong digepuki.*
- F/I/55. *Terus Amir, Adi lan bapake cepet-cepet delok.*
- F/I/56. *Nyatane wong sing digepuki mau copete.*
- F/I/57. *Wonge nggae kaca mata lan klambi setil.*
- F/I/58. *Mari iku copet iku digawa nang kantor polisi karo pak Hansip.*

**Bahasa Indonesia**

- Amir, Adi, dengan ayahnya juga masuk ke dalam pasar.
- Kemudian, membeli apa-apa yang disenangi.
- Di dalam pasar itu Amir, Adi, dan ayahnya bertemu dengan orang perempuan menangis.
- Orang perempuan tadi menangis sebab dompetnya dicopet orang.
- Pada saat itu di belakang mereka ada suara ribut orang dipukuli.
- Kemudian Amir, Adi, dan ayahnya cepat-cepat melihat.
- Ternyata orang yang dipukuli itu adalah pencopet.
- Orang itu memakai kaca mata dengan pakaian yang necis.
- Setelah selesai, pencopet itu dibawa ke kantor polisi oleh Pak Hansip.

## Bahasa Jawa

- G/I/1. *Pas sekolahan prei, arek-arek njaluk lunga nang Surabaya.*
- G/I/2. *Tapi aku gak terus nuruti penjaluke, sebab aku repot temen, akeh pengawean.*
- G/I/3. *Penjalukane tak semayani minggu ngarep.*
- G/I/4. *Nanging arek-arek gak kanti, sebab kepingin cepet-cepet eruh kebon binatang lan bibikne sing guk Surabaya.*
- G/I/5. *Arek-arek tetep njaluk dina Minggu mene.*
- G/I/6. *Akhire tak turuti ae.*
- G/I/7. *Malem Minggu arek-arek padha nyiapna pakeane dhewe-dhewe.*
- G/I/8. *Ibu'e nyiapna panganan sing kate digawa mene suk.*
- G/I/9. *Kira-kira jam sepuluh bengi ibu'e wis mari olehe nggawa panganan.*
- G/I/10. *Nanging arek-arek durung turu ae, padhalal olehe nyiapna pakean jam wolu sore maeng wis mari.*
- G/I/11. *Tak takoni "apa sebabe kok gak turu-turu", jawape "ketok-ketoken Surabaya, Pak".*
- G/I/12. *Ngantek aku ngelilir jam siji bengi, arek-arek sik durung turu ae.*

## Bahasa Indonesia

- Pada saat libur sekolah, anak-anak mengajak pergi ke Surabaya.
- Tetapi, saya tidak langsung menyangulkan permintaannya sebab saya sibuk sekali, banyak pekerjaan.
- Permintaannya saya janjikan (akan saya penuhi) minggu depan.
- Tetapi, anak-anak tidak sabar sebab ingin cepat-cepat mengetahui kebun binatang dan (menemui) bibinya yang di Surabaya.
- Anak-anak tetap minta agar bergian pada hari Minggu besok. Akhirnya, saya kabulkan saja.
- Malam Minggu anak-anak menyiapkan pakaian masing-masing.
- Ibunya menyiapkan makanan yang akan dibawa besok pagi.
- Kira-kira pukul sepuluh malam ibunya selesai membuat makanan.
- Tetapi, anak-anak belum tidur (saja), padahal sejak pukul delapan malam mereka sudah selesai menyiapkan pakaian.
- Saya tanyai "Mengapa belum tidur?" Jawab mereka, "Terbayang kota Surabaya, Pak."
- Sampai saya terbangun pukul satu malam, anak-anak masih belum juga tidur.

## Bahasa Jawa

- G/I/13. *Akhire tak janjeni, "Nek koen setengah jam maneh durung turu, mene gak sida nang Surabaya, babah ceke kapok".*
- G/I/14. *Gak suwe arek-arek padha turu kabeh.*
- G/I/15. *Jam lima esuk sing cilik, Ida wis tangi.*
- G/I/16. *Dulur-duhure Agus, Son, lan Rita padha dicebleki ceke tangi.*
- G/I/17. *Bareng wis tangi kabeh padha royokan njahuk adus dhisik.*
- G/I/18. *Kabeh gak ana sing gelem ngalah, akhire sing cilik nangis.*
- G/I/19. *Krungu rame-rame aku grebegen.*
- G/I/20. *Aku melok tangi pisan.*
- G/I/21. *Wis jam enem luwih arek-arek wis siap kabeh, nanging ibu'e sing jik durung mari olehe dandan.*
- G/I/22. *Saking suwene, ngantek arek-arek padha nggremeng.*
- G/I/23. *Apa maneh sing cilik, ngantek nangis kepingin budhal ae.*
- G/I/24. *Jam setengah pitu kabeh budhal karo colt sing tak sewa.*
- G/I/25. *Guk dalam arek-arek padha takon apa ae sing didelok.*
- G/I/26. *Maklum ancene arek-arek arang-arang tak jak nang Surabaya.*
- G/I/27. *Ana [ono] ngarepe lawangan Kebon Binatang arek-arek padha mudhun.*

## Bahasa Indonesia

- Akhirnya saya beri ancaman, "Kalau setengah jam lagi kamu belum tidur, besok kita tidak jadi ke Surabaya, biar gagal tidak jadi apa!"
- Tidak lama kemudian anak-anak tidur.
- Pukul lima pagi anak yang kecil, Ida, sudah bangun.
- Saudara-saudaranya, Agus, Son, dan Rita dipukul-pukulnya supaya bangun.
- Setelah semua bangun, saling berebut ingin mandi.
- Semuanya tidak ada yang mau mengalah, akhirnya, yang kecil menangis.
- Mendengar suara ramai (seperti itu), telinga saya menjadi bising. Saya ikut bangun juga.
- Pukul enam lebih anak-anak sudah siap semua, tetapi ibunya belum selesai.
- Karena terlalu lama, anak-anak sampai saling menggerutu.
- Apalagi yang kecil, (ia) sampai menangis ingin berangkat.
- Pukul 06.30, kami semua berangkat dengan colt yang saya sewa.
- Di jalan anak-anak menanyakan apa saja yang mereka lihat.
- Maklumlah memang anak-anak jarang saya ajak ke Surabaya.
- Tiba di depan pintu kebun binatang anak-anak pun turun.



## Bahasa Jawa

- G/I/28. *Aku langsung tuku karcis.*
- G/I/29. *Karcise murah mek rong atus repes wong siji.*
- G/I/30. *Ana guk njero, arek-arek takok macem-macem.*
- G/I/31. *Ana sing takok gajah, ana sing takok macan, lan ana sing takok iwak lumba-lumba.*
- G/I/32. *Wis kira-kira jam rolas arek-arek padha njaluk mangan, sebab ancene wis waktune mangan.*
- G/I/33. *Wis mari mangan, arek-arek njaluk nang bibikne.*
- G/I/34. *Omahe guk jalan Patemonkali.*
- G/I/35. *Anehe, wis teka omahe bibikne, arek-arek njaluk mulih, padahal rencanane nginep suwengi.*
- G/I/36. *Akhire bibikne muring-muring, sebab dikira tak kongkon.*
- G/I/37. *Supaya gak muring-muring aku ngongkon ibuke ngrayu arek-arek supaya nginep suwengi ae.*
- G/I/38. *Arek-arek kabeh rupane gelem, nanging njaluk sarat, yaiku mene njaluk nang Tanjung Perak ndelok kapal.*
- G/I/39. *Akhire tak turuti ae.*
- G/I/40. *Menene arek-arek tak jak nang Tanjung Perak.*
- G/I/41. *Teka guk Tanjung Perak arek-*

## Bahasa Indonesia

Saya langsung membeli karcis. Karcisnya murah, hanya dua ratus rupiah seorang.

(Ketika) berada di dalam (kebun binatang), anak-anak bertanya macam-macam.

Ada yang menanyakan gajah; ada yang menanyakan macan; ada yang menanyakan ikan lumba-lumba.

Kira-kira pukul dua belas anak-anak minta makan sebab memang sudah waktu makan.

Setelah selesai makan, anak-anak minta dibawa kepada bibinya. Rumahnya di Jalan Petemonkali. Anehnya ketika telah sampai di rumah bibinya, anak-anak ingin pulang, padahal rencana mereka akan bermalam semalam.

Akhirnya, bibinya menjadi marah sebab dikiranya sayalah yang menyuruh (anak-anak itu).

Agar bibinya tidak marah, saya menyuruh ibunya merayu anak-anak supaya (mereka) mau bermalam semalam saja.

Anak-anak pun mau, tetapi dengan syarat, yaitu pergi ke Tanjung Perak melihat kapal.

Akhirnya, saya kabulkan saja. Esok harinya anak-anak saya ajak ke Tanjung Perak.

Sampai di Tanjung Perak, anak-

## Bahasa Jawa

*arek kepingin numpak kapal nang Kamal.*

G/I/42. *Nanging aku gak ngolehi sebab waktune wis sore jam papat.*

G/I/43. *Tak cegah dheweke nganut.*

G/I/44. *Jam lima dheweke njaluk mulih.*

G/I/45. *Nek dibanding karo kutha-kutha gedhe, kaya [koyo] Malang, Kediri, Madiun, lan Surabaya; kutha Mojokerto gak kalah ramene.*

G/I/46. *Apa maneh pas dina preian.*

G/I/47. *Kendaraan akeh kaya semut uber-uberan.*

G/I/48. *Jelalah guk mburiku ana swara "brak".*

G/I/49. *Tak toleh adaknan tubrukan becak karo sepeda motor.*

G/I/50. *Sing numpak sepeda montor mencelat nang kiwa embong; sing tukang becak malik lan kejungkel nang ngarep.*

G/I/51. *Bareng tak delok ndhase tukang becak mancur getih; tangan kiwane [kiwone] sing numpak sepeda motor babras kabeh lan "patah tulang".*

G/I/52. *Aku terus nang nggone tilpun umum, nelpun nang Kepolisian lan nang Rumah Sakit.*

G/I/53. *Gak suwe polisi loro lan ambulanan teka nang nggone kecelakaan.*

## Bahasa Indonesia

anak ingin naik kapal pergi ke Kamal.

Tetapi, saya tidak membolehkannya sebab waktu sudah sore, pukul 16.00.

Saya cegah mereka setuju.

Pukul lima mereka mengajak pulang.

Kalau dibandingkan dengan kota-kota besar, seperti Malang, Kediri, Madiun, dan Surabaya, kota Mojokerto tidak kalah ramainya.

Apalagi pada waktu hari libur. Banyak (sekali) kendaraan seperti semut berkejaran.

Tiba-tiba di belakang saya terdengar suara *brak*.

Saya tengok ternyata ada tabrakan antara becak dan sepeda motor.

Pengendara sepeda motor terbanting ke kiri jalan; tukang becak terbalik dan terjungkal ke depan.

Setelah saya lihat, ternyata kepala tukang becak berdarah; tangan kiri pengendara sepeda motor tersibak dan patah tulang.

Saya langsung ke tempat telepon umum, menelepon ke kepolisian dan ke rumah sakit.

Tidak lama kemudian polisi dan ambulans datang ke tempat kecelakaan.

## Bahasa Jawa

- G/I/54. *Wong-wong wis padha ngrubung kabeh.*
- G/I/55. *Pak Polisi langsung nyingkrihna wong-wong sing ngerubung maeng, sebab katene ngukur lan nyelidiki nggone kecelakaan maeng.*
- G/I/56. *Parman, wong sing eruh kedadian kecelakaan maeng, ditakoni polisi ya apa ceritane sampek kedadian kaya ngene maeng.*
- G/I/57. *Parman cerita sing salah sepeda montor sebab tukang becak wis ngelungi tandha nek kate menggok nengen, sepeda montor terus ae banter; akhire dheweke gupuh kabeh kaya nyelip nengen kaya nyelip ngiwa.*
- G/I/58. *Terus nyerempet becak sing si-sih kiwa.*
- G/I/59. *Ditakoni maneh, "Apa tukang becak olehe ngelungi tandha ndadak temen."*
- G/I/60. *Parman jawab, "Boten, boten ndadak."*
- G/I/61. *Akhire, bareng tak delok, sing numpak sepeda montor adakan tanggaku dhewe sing jengenge Kardi.*
- G/I/62. *Sing tukang becak aku ya kenal, sebab dheweke tau nukang becak guk nggonku.*

## Bahasa Indonesia

- Banyak orang berkerumun.
- Pak Polisi langsung menyingkirkan orang yang berkerumun tadi sebab (dia) akan mengukur dan menyelidiki tempat kecelakaan itu.
- Parman, orang yang mengetahui kejadian kecelakaan itu, ditanyai polisi bagaimanakah mulanya sampai terjadi seperti ini.
- Parman bercerita (bahwa) yang salah (adalah) sepeda motornya sebab tukang becak sudah memberi tanda bahwa (ia) akan berbelok ke kanan, (tetapi) sepeda motor terus saja (berjalan) cepat; akhirnya pengendara sepeda motor menjadi bimbang, akan menyalip dari kanan ataukah dari kiri.
- Motor terus menyerempet bagian kiri becak.
- Ditanya lagi, "apakah tukang becak sewaktu memberi tanda sangat mendadak."
- Parman menjawab, "Tidak, tidak mendadak."
- Akhirnya, setelah saya lihat ternyata pengendara sepeda motor adalah tetangga saya sendiri, yang bernama Kardi.
- Pengemudi becak saya juga kenal sebab dia pernah menjadi tukang becak di tempat saya.

## Bahasa Jawa

- G/I/63. *Karo tak sambangi nang Rumah Sakit.*
- G/I/64. *Kira-kira wis limang dina, dhe-weke wis oleh mulih, sebab wis rada [rodo] suda.*
- G/I/65. *Nanging sik durung oleh dicepot perbane.*
- G/I/66. *Oleh dicepot nek wis kira-kira limang dina maneh.*
- G/I/67. *Saranku nang dheweke, "sing wis ya wis, sing penting sing salah ngakoni salah."*
- G/I/68. *Akhire gelem damai.*
- G/I/69. *Kardi, sing numpak sepeda montor, ndandakna becak sing ditubruk lan nanggung biaya rumah sakit.*
- G/I/70. *Wingenane, pas aku nang Mojokerto ana wong dikeroyok.*
- G/I/71. *Ceritane ngene.*
- G/I/72. *Nggon parkir toko Warna-Warni ancene gelek temen kelangan sepeda.*
- G/I/73. *Durung ana sawulan wis ping pat ping ma.*
- G/I/74. *Saking geleke akhire tukang parkir getem-getem [getem-getem] lan kepingin eruh sapa sing jarak [njarak] iki.*
- G/I/75. *Sabendina diawasi ae karo dheke ambek jaluk rewang polisi.*
- G/I/76. *Suwene-suwe ana wong sing dicurigai sebab wong iku sabendi-*

## Bahasa Indonesia

- Keduanya saya datang ke rumah sakit.
- Kira-kira sesudah lima hari, mereka boleh pulang sebab sudah agak sembuh.
- Tetapi, pembalut masih belum boleh dilepas.
- (Pembalut) boleh dilepas kira-kira lima hari lagi.
- Saran saya kepada mereka, "Yang sudah, ya, sudah, yang penting adalah yang salah mengakui kesalahannya."
- Akhirnya, mereka mau berdamai.
- Kardi, pengendara sepeda motor, memperbaiki becak yang ditabraknya dan menanggung biaya berobat di rumah sakit.
- Kemarin dahulu sewaktu saya ke Mojokerto ada orang dikeroyok. Ceritanya begini.
- Tempat parkir toko Warna-warni memang sering sekali kehilangan sepeda.
- Belum satu bulan sudah empat atau lima kali.
- Karena terlalu sering, akhirnya tukang parkir menjadi gemas dan ingin mengetahui siapa yang . . .
- Setiap hari diawasinya (pencuri itu) dengan minta bantuan polisi.
- Lama-kelamaan ada orang yang dicurigai sebab orang itu setiap

## Bahasa Jawa

*na leren nganyer guh sebelah parkiran toko.*

G/I/77. *Padhahal gak ana sing dienteni.*

G/I/78. *Akhire ya bener.*

G/I/79. *Pas ana arek dekek sepeda guk ngarepe toko didelok ae karo wonge maeng.*

G/I/80. *Bareng arek mlebu toko wonge langsung nyengklak sepeda sing tas didekek karo arek cilik maeng.*

G/I/81. *Ala... areke sik durung teka jero.*

G/I/82. *Durung ana sepuluh jangkah.*

G/I/83. *Areke tetep gak eruh, tapi tukang parkir lan polisi sing wis kit maeng olehe ngawasi langsung nyegat.*

G/I/84. *Wong durung leren wis diantemi karo polisi.*

G/I/85. *Eruh nek polisi ngaploki, wong-wong padha kemrubut.*

G/I/86. *Malah ana sing langsung melok ngantemi wong maeng.*

G/I/87. *Padhahal gak eruh perkarane.*

G/I/88. *Tambah suwe tambah akeh wonge.*

G/I/89. *Akhire, wis benjut kabeh kait digawa nang kantor polisi.*

G/I/90. *Babah cek e kapok.*

## Bahasa Indonesia

hari selalu berhenti berdiri di sebelah tempat parkir di toko.

Padahal tidak ada yang ditungguinya.

Akhirnya, memang betul.

Sewaktu ada anak menaruh sepeda di depan toko, orang itu dilihatnya saja.

Setelah anak itu masuk ke toko, orang yang dicurigai langsung menaiki sepeda yang baru saja diletakkan anak itu.

Padahal anak itu masih belum sampai di dalam.

Bahkan, belum ada sepuluh langkah (dari sepeda itu).

Anak itu tetap tidak tahu, tetapi tukang parkir dan polisi yang mengawasi sejak tadi langsung mencegat pencuri sepeda.

Orang (yang mencuri sepeda) itu belum sampai berhenti, ia sudah dipukuli polisi.

Setelah mengetahui polisi memukuli pencuri, semua orang berkerumun.

Bahkan, ada yang langsung ikut memukuli orang itu.

Padahal (mereka) tidak tahu (uduk) perkaranya.

Lama-kelamaan orang bertambah banyak.

Akhirnya, setelah pencuri babak belur, baru ia dibawa ke kantor polisi.

Biar jera.

**Bahasa Jawa****Bahasa Indonesia**

G/I/91. *Aku dhewe delok ngono iku ya melok lega, masi gak melok ngantemi.*

Saya sendiri melihat kejadian begitu ikut lega walaupun (saya) tidak ikut memukuli.

## Bahasa Jawa

- H/I/1. *Penggawean pokok masyarakat desa kene gak ana maneh nek gak nggarap sawah.*
- H/I/2. *Sebab meh kabeh masyarakat nduwe sawah, masia thithik.*
- H/I/3. *Paling nggak eweke nggarapna wong liya.*
- H/I/4. *Sawah guk kene kenek ditan-duri macem-macem.*
- H/I/5. *Ana sing pari, tebu, kedhele, kacang lan kaspe.*
- H/I/6. *Sing paling akeh ditanduri pari.*
- H/I/7. *Malah nek rendheng kabeh ditanduri pari.*
- H/I/8. *Nggon sing apik, lah nek ditan-duri pari isa ping tetung panen-an setahun.*
- H/I/9. *Nggon sing bera ae isa ping pin-dho.*
- H/I/10. *Luwihane ditanduri saliyane pari.*
- H/I/11. *Tapi akhir-akhir iki wong-wong rupane mulai ngrasani nandur tebu, sebab jarene sing wis nyobak, hasile tebu luwih akeh nek dibanding karo hasile pari.*
- H/I/12. *Lan maneh nek nandur tebu, bandhane sing kanggo nggarap isa utang nang pabrik dhisik.*

## Bahasa Indonesia

- Pekerjaan pokok masyarakat desa ini tidak ada lain kecuali menggarap sawah.
- Sebab hampir semua warga masyarakat mempunyai sawah walaupun sedikit.
- Paling tidak mereka menggarap sawah milik orang lain.
- Sawah di sini dapat ditanami bermacam-macam (tanaman). Ada yang (ditanami) padi, tebu, kedelai, kacang, dan ketela pohon.
- Yang paling banyak adalah ditanami padi.
- Bahkan, kalau musim hujan semua (nya) ditanami padi.
- Tempat yang baik (tanah subur) kalau ditanami padi, dapat (menghasilkan) tiga kali panen (dalam) setahun.
- Tempat yang kering saja dapat dua kali panen.
- Selebihnya ditanami tanaman selain padi.
- Tetapi, akhir-akhir ini orang (rupanya) mulai mengunjingkan (untuk) penanaman tebu sebab kata yang (pernah) mencoba bahwa hasil (menanam) tebu lebih banyak (apabila) dibandingkan dengan hasil (menanam) padi. (Dan lagi) kalau menanam tebu, biaya (yang digunakan) menggarap dapat berutang ke pabrik lebih dahulu.

## Bahasa Jawa

- H/I/13. *Nek pari lak gak isa.*
- H/I/14. *Tapi sarane thithik, nek nandur tebu asile gak cepet kenek dirasakna, sebab limalas wulan kait kenek ditebang.*
- H/I/15. *Gak kaya pari, aling-paling pe-tang wulan wis beres.*
- H/I/16. *Mulane wong-wong rada pikir-pikir dhisik nek kate nandur tebu.*
- H/I/17. *Taun iki rupane wong-wong akeh sing sik nandur pari.*
- H/I/18. *Kanggo nggon sing bera ditan-duri kedhele, kacang, utawa kaspe.*
- H/I/19. *Iku nek wayahe ketiga.*
- H/I/20. *Tapi nek rendheng kabeh di-tanduri pari.*
- H/I/21. *Nggarap sawah sing paling nje-limet dhewe nandur pari, se-bab kudu telaten lan sregep.*
- H/I/22. *Seje karo liya-liyane.*
- H/I/23. *Sebab nek gak ngono ya elek asile.*
- H/I/24. *Dadi, molai nyebar winih ngan-tek metu wohe kudu diramut sing temen.*
- H/I/25. *Nek ngawur isa ancur.*
- H/I/26. *Gak oleh apa-apa.*
- H/I/27. *Nggarape kudu sing apik ba-*

## Bahasa Indonesia

- Kalau menanam padi, tidak dapat (berutang).
- Tetapi, celakanya kalau menanam tebu adalah hasilnya tidak segera dapat dirasakan sebab usia lima belas bulan baru dapat ditebang.
- Tidak seperti halnya dengan padi, hanya empat bulan (saja) sudah beres.
- Oleh karena itu, orang perlu berpikir-pikir dahulu kalau akan menanam tebu.
- Tahun ini rupanya orang masih banyak yang menanam padi. Untuk tempat (tanah) yang kering ditanami kedelai, kacang, atau ketela pohon.
- Itu kalau musim kemarau.
- Tetapi, kalau (musim) hujan, semua (nya) ditanami padi.
- (Cara) menggarap sawah yang paling teliti (adalah) menanam padi sebab harus telaten dan rajin.
- Lain (halnya) dengan yang lain. Sebab kalau tidak diurus seperti itu, hasilnya jelek.
- Jadi, sejak menyebarkan benih sampai berbuah (tumbuhan) harus dirawat dengan sungguh-sungguh.
- Kalau sembarangan dapat (menjadi) hancur.
- Tidak mendapat apa-apa.
- Pengerjaannya harus baik, airnya



## Bahasa Jawa

*nyune kudu lumintu, emese kudu cukup, lan nek kenek penyakit kudu diobati.*

H/I/28. *Seje karo nek nandur kedhele, kacang, lan kasper.*

H/I/29. *Samarine [sa'marine] nyawur utawa nandur ya wis.*

H/I/30. *Paling-paling mek ngelep thok.*

H/I/31. *Kari ngenteni asile ae.*

H/I/32. *Tapi kurang akeh asile nek dibanding karo pari lan tebu.*

H/I/33. *Paling nggak setengah taun pi-san aku mesthi rekreasi karo arek-arek.*

H/I/34. *Acara iki kenek diarani wajib kanggoku.*

H/I/35. *Sebab acara iki isa nggawe akrape keluarga.*

H/I/36. *Lan maneh kanggo nyenengna arek-arek sa [sa'] wise sepangeng terus oleh sinau.*

H/I/37. *Biasane acarane tak pasna dina Minggu utawa dina preian liyane.*

H/I/38. *Sebab rekreasi nek pas dina ngono iku ancene isa [iso] sreg temenan.*

H/I/39. *Nggone rame, lan maneh gak ngerugekna [ngeruge'na] pengawean.*

H/I/40. *Dadine gak rugi, masi enteke akeh paribasane.*

H/I/41. *Nggon-nggon sing tak parani*

## Bahasa Indonesia

harus terus-menerus, pupuknya harus cukup, dan kalau kena penyakit harus diobati.

Lain (halnya) kalau menanam kedelai, kacang, dan ketela pohon.

Setelah selesai menyebarkan (benih) atau menanam (nya), maka sudahlah.

Paling hanya mengairi saja.

Tinggal menanti hasilnya.

Tetapi hasilnya kurang (banyak) kalau dibandingkan dengan padi dan tebu.

Paling tidak setiap setengah tahun (sekali) saya mesti berekreasi dengan anak-anak.

Acara ini dapat dikatakan wajib buat saya.

Sebab hal ini dapat membuat akrab keluarga.

Lagi pula dapat membuat gembira anak-anak setelah terus-menerus tekun belajar.

Biasanya acara itu saya tepatkan pada hari Minggu atau hari libur lainnya.

Sebab berekreasi (kalau) berteepatan pada hari seperti itu memang dapat enak betul.

Tempatnya ramai dan (lagi) tidak merugikan pekerjaan.

Jadi, tidak rugi walaupun habis banyak uang (misalnya).

Tempat yang saya kunjungi ber-

## Bahasa Jawa

- ambek arek-arek biasane sing ana [ono] pemandhiane.*
- H/I/42. *Sebab arek-arek seneng adus.*
- H/I/43. *Tapi biasane sing milih nggon ya arek-arek dhewe.*
- H/I/44. *Aku iki mek kari ngetutna ae.*
- H/I/45. *Wong wis tuwa ae kok.*
- H/I/46. *Akhir taun iki arek-arek ngerasani njaluk nang Sengkaling.*
- H/I/47. *Tak takoni apa'a [opo'o] milih [meleh] Sengkaling.*
- H/I/48. *Jarene Sengkaling luwih apik ketimbang Seleкта; apa maneh Mendhit.*
- H/I/49. *Molai [molai] sa [sa'] ki arek-arek padha njaluk sempak maneh.*
- H/I/50. *Padhahal wis duwe kabeh.*
- H/I/51. *Tak takoni, sebab sempak sing lawas wis gak sedheng.*
- H/I/52. *Masia sedheng tetep njaluk ae.*
- H/I/53. *Ancene arek-arek gelek nggodha nang ku.*
- H/I/54. *Nek nang ibune [ibu'ne] gak wani.*
- H/I/55. *Gak apa-apa ya'an [yoan].*
- H/I/56. *Pumpung ana [ono'] sing digodha.*
- H/I/57. *Taun sing dhisik kabeh masyarakat desa wilayah kecamatan*

## Bahasa Indonesia

- sama anak-anak biasanya tempat yang ada pemandian.
- Sebab anak-anak senang mandi.
- Tetapi, biasanya yang memilih tempat juga anak-anak itu sendiri.
- Saya hanya tinggal membuntuti saja.
- Saya sudah tua, bukan.
- Akhir tahun ini anak-anak mengharapkan dapat pergi ke Sengkaling.
- Saya tanya mengapa memilih Sengkaling.
- Katanya Sengkaling lebih baik daripada Seleкта, apalagi Mendhit.
- Mulai sekarang anak-anak minta dibelikan celana renang lagi.
- Padahal semua mereka sudah punya.
- Setelah saya tanya, mereka mengatakan sebab celana renang yang lama sudah tidak cukup.
- Walaupun masih cukup, (mereka) tetap minta saja.
- Memang anak-anak sering menggodha saya.
- (Kalau) kepada ibunya, mereka tidak berani.
- Tidak apa-apa bukan.
- Senyampang ada yang digoda.
- Tahun lalu semua warga desa di wilayah Kecamatan Puri me-

## Bahasa Jawa

*Puri nganakna ruwah desa.*

- H/I/58. *Kegiatan kaya [koyo'] ngono iku kaya-kaya kduu dianakna karo masyarakate saben taun.*
- H/I/59. *Masyarakat duwe rasa was-was nek gak melok, sebab tujuane kegiatan itu kanggo nyelametna desane teka musibah.*
- H/I/60. *Nek gak melok berarti dhewe'e eklas nek desane kenek musibah.*
- H/I/61. *Kegiatan sadurunge slametan ruwah desa saben desa beda-beda.*
- H/I/62. *Ana sing nganakna pertandingan bal-balan, ana sing nanggap wayang lan ana sing nganakna perlombaan kanggo arek-arek.*
- H/I/63. *Sing paling rame dhewe waktu pertandingan bal-balan, sebab sing melok saben desa.*
- H/I/64. *Pokoke saminggu [sa'minggu] sadurunge [sa'durunge] slametan delok acara guk desa endi ae mesthi ana.*
- H/I/65. *Kanggo desa sing duwe lapangan, acarane dilebakna guk njero lapangan.*
- H/I/66. *Tujuane, nek ana sing teka desa liya dikenekna karcis.*
- H/I/67. *Masi olehe gak akeh, tapi lumayan.*

## Bahasa Indonesia

ngadakan ruwah desa.

- Kegiatan seperti itu seolah-olah harus diadakan setiap tahun oleh masyarakat.
- Masyarakat mempunyai rasa khawatir kalau tidak ikut sebab kegiatan itu bertujuan menyelamatkan desa dari musibah. Kalau tidak ikut, berarti yang bersangkutan ikhlas (apabila) desanya terkena musibah.
- Kegiatan sebelum (acara) selamatan ruwah desa ternyata pada setiap desa berbeda.
- Ada yang mengadakan pertandingan sepak bola; ada yang mengundang wayang (kulit); ada yang mengadakan perlombaan untuk anak-anak.
- Yang paling ramai (adalah) sewaktu diadakan pertandingan sebab pemainnya (datang dari) setiap desa.
- (Pokoknya) seminggu sebelum selamatan, di desa mana saja pasti ada acara.
- Bagi desa yang mempunyai lapangan, acara (ruwah desa) diadakan di lapangan.
- Tujuannya ialah kalau ada (orang) (nya) dari desa lain ingin menonton dapat dikenakan karcis.
- Pendapatannya tidak banyak, tetapi lumayan.

## Bahasa Jawa

- H/I/68. *Kenek digae "income" desa.*
- H/I/69. *Sing lumayan dhewe nek pas bal-balan antar desa.*
- H/I/70. *Lapangan ngantek gak kamot.*
- H/I/71. *Lan maneh mesthi ana geheran.*
- H/I/72. *Kanggo jaga-jaga, mesthi ditekakna kira-kira saregu polisi teka Dodiklat Bangsa.*
- H/I/73. *Acara puncak slametan dianakna guk Bale Desane dhewe-dhewe.*
- H/I/74. *Wong-wong padha kumpul nang Bale Desa karo nggawa asahan, sawise krungu swara kentongan.*
- H/I/75. *Sing teka biasane cukup wong siji, lanang, saben-saben saomah.*
- H/I/76. *Omah utawa keluarga sing gak ana wong lanange biasane sahanane dititipna nang tanggane.*
- H/I/77. *Bareng wis ngumpul kabeh Pak Lurah biasane ngelungi wejangan dhisik.*
- H/I/78. *Samarine iku Pak Modin ndunga, lan wong-wong padha ngamini.*
- H/I/79. *Nek jareku, acara ruwah desa iki ancene apik sebab nek didelok teka tujuane ancene kanggo nyelametna desa.*

## Bahasa Indonesia

- Dapat dijadikan penghasilan desa.
- Yang paling lumayan hasilnya ialah sewaktu ada pertandingan sepak bola antardesa.
- Lapangan sampai tidak muat (penuh sesak).
- Lagi pula pasti terjadi pertengkaran.
- Untuk berjaga-jaga, (pasti) ditindakan kira-kira satu regu polisi dari Dodiklat Bangsa.
- Acara puncak selamatan diadakan di balai desa masing-masing.
- Orang-orang berkumpul ke balai desa sambil membawa asahan setelah mendengar suara kentongan.
- Yang datang (biasanya) cukup satu orang pria dari setiap satu rumah.
- Rumah atau keluarga yang tidak ada orang prianya biasanya asahan dititipkan kepada tetangga.
- Setelah semua berkumpul, biasanya Pak Lurah memberikan petunjuk terlebih dahulu.
- Sesudah itu Pak Modin berdoa dan orang-orang mengaminkannya.
- Pada hemat saya, acara ruwah desa ini memang baik sebab (kalau dilihat dari) tujuannya memang untuk menyelamatkan desa.

## Bahasa Jawa

- H/I/80. *Tapi nek tak delok kegiatane, ana kegiatan sing gak patek cocok kanggone aku.*
- H/I/81. *Sebab kegiatan sing tak kardhakna iki isa mborosna dhuwek lan bobrokna mental.*
- H/I/82. *Yaiku main gedhen-gedhenan saben bengi sadurunge acara slametan.*
- H/I/83. *Suwene saminggu.*
- H/I/84. *Wong sing nyandu karo kegiatan iki, padha seneng-seneng.*
- H/I/85. *Gak ana sing nglarang sebab ancene diolehi karo kepala desa.*
- H/I/86. *Masi gak kabeh desa nganakna kaya ngono iku, tapi suwesuwe isa nular nang desa liyane.*
- H/I/87. *Nek wis nular, wah gawat.*
- H/I/88. *Aku duwe saran, sadurunge desa liyane ketularan luwih apik nek pihak sing berwenang ngelungi pedoman kegiatan apa ae sing oleh dianakna kanggo ramen-ramen desa.*
- H/I/89. *Sajane jik akeh masalah-masalah sing tak critakna, tapi tak kira kanggo kesempatan iki wis samene ae.*
- H/I/90. *Nek perlu nang aku maneh aku sik gelem, kok.*

## Bahasa Indonesia

- Tetapi, (kalau) saya lihat kegiatannya ada yang tidak begitu cocok dengan saya.
- Sebab kegiatan (yang saya utarakan) ini dapat memboroskan uang dan membobrokan mental.
- Yaitu berjudi besar-besaran setiap malam sebelum acara selamatan.
- Lamanya satu minggu.
- Orang yang mencandui kegiatan ini semuanya bersenang-senang.
- Tidak ada yang melarang, sebab memang dibolehkan kepala desa.
- Tidak semua desa mengadakan kegiatan seperti itu, tetapi lama-kelamaan dapat menjalar ke desa lain.
- Kalau sudah menjalar, gawatlah (suasana).
- Saya mempunyai saran, yaitu sebelum desa lainnya tertular, lebih baik pihak yang berwenang memberikan pedoman (yang berisi) kegiatan apa saja yang boleh diadakan untuk ke-ramaian desa.
- Sebenarnya masih banyak masalah yang saya ceritakan, tetapi saya kira untuk kesempatan ini sekian sajalah dahulu.
- Kalau perlu datanglah kepada saya lagi, saya masih bersedia.

## Bahasa Jawa

- I/I/1. *Sawise ulangan kabeh sekolah-an padha prei.*
- I/I/2. *Prei iku suwene saminggu.*
- I/I/3. *Dina preian iku Amir karo Amin ngomong-omong gawe apa sajane dina preian iku.*
- I/I/4. *Tapi arek-arek iku wis duwe kekarepan kate nang omahe Paklike sing ana dhik Surabaya.*
- I/I/5. *Mulane arek-arek saiki kate matur nang bapaké supaya diterna nang Surabaya.*
- I/I/6. *Mergane arek loro iku gurung tau nang omahe Paklike.*
- I/I/7. *Sawise Amir lan Amin matur nang bapaké, bapaké iku sakak-en nang anake.*
- I/I/8. *Mangkakna bapaké sanggup ngeterna nang Surabaya.*
- I/I/9. *Kira-kira budhal teka omah mene jam pitu esuk.*
- I/I/10. *Bengine ngono Amir karo Amin ora isa turu merga angen-angen kapan parak esuk.*
- I/I/11. *Suwe-suwe Amir karo Amin isa turu tapi mek sedihuk ae.*
- I/I/12. *Terus Amir karo Amin tangi dhisiki bapaké, mergane cepak-cepak katene budhal nang Surabaya.*
- I/I/13. *Kira-kira jam enem esuk bapak wis ngeterna Amir karo Amin numpak bis nang Surabaya.*

## Bahasa Indonesia

- Setelah ujian, semua sekolah libur.
- Liburan itu berlangsung satu minggu.
- Dalam liburan itu Amir dan Amin merencanakan kegiatan apa yang akan dilakukan.
- Anak-anak sudah mempunyai rencana akan pergi ke rumah pamannya di Surabaya.
- Oleh karena itu, sekarang anak-anak mau meminta agar ayahnya mengantarkan mereka ke Surabaya.
- Sebab kedua anak itu belum pernah ke rumah pamannya.
- Setelah Amir dan Amin meminta diantarkan ayahnya, ayahnya merasa kasihan kepada mereka.
- Maka ayahnya mau mengantar ke Surabaya.
- Kira-kira pukul 07.00 esok harinya, mereka berangkat dari rumah.
- Pada malam harinya Amir dan Amin tidak dapat tidur karena mengharap datangnya pagi hari.
- Akhirnya, Amir dan Amin dapat tidur tetapi hanya sebentar.
- Amir dan Amin segera bangun tidur sebelum ayahnya bangun karena akan bersiap-siap pergi ke Surabaya.
- Kira-kira pukul 06.00 pagi bapak sudah pergi mengantarkan Amir dan Amin ke Surabaya.

## Bahasa Jawa

- I/I/14. *Wong telu iku olehe lungguh milih lungguhan sing dhik buri dhewe.*
- I/I/15. *Dhik buri lungguhan sing dilungguhi wong telu iku ana tulisan sing unine kudu njaga keserikan.*
- I/I/16. *Terus ana maneh tulisan sing artine gak oleh ngetokna tangan, sirah lan saliya-liyane leke wayahe bis mlaku.*
- I/I/17. *Sasuwene Amir karo Amin dhik jero bis takon terus-terusan ae nang bapake.*
- I/I/18. *Sing ditakokna iku apa-apa sing ana dhik dalan.*
- I/I/19. *Suwe-suwe wong telu iku sampak ora krasa olehe omong-omongan.*
- I/I/20. *Mara-mara katik wis teka ae nang Surabaya.*
- I/I/21. *Ngantek bis iku diendheg karo pulisi jarene kate dideloki surat-surate.*
- I/I/22. *Sawise didelok bis iku oleh mlaku mergane [mergane] surat-surat iku wis ana kabeh.*
- I/I/23. *Kabeh sing numpak seneng luwih-luwih wong telu iku.*
- I/I/24. *Saking senenge numpak bis mara-mara jam rolas luwih limolas menit.*
- I/I/25. *Bis mandheg nang stanplat Surabaya.*
- I/I/26. *Wong sing numpak iku padha mudhun nang kono.*

## Bahasa Indonesia

Ketiga orang itu memilih tempat duduk paling belakang.

Di belakang tempat duduk yang mereka duduki ada tulisan yang berbunyi "harus menjaga kebersihan."

Ada lagi tulisan yang artinya "tidak boleh mengeluarkan tangan, kepala, dan lainnya sewaktu bus berjalan.

Selama dalam bus, Amir, dan Amin selalu bertanya pada bapaknya.

Yang ditanyakan ialah segala sesuatu yang ada di jalan.

Ketiga orang itu tidak merasa telah berbicara lama.

Tahu-tahu mereka sudah sampai ke Surabaya.

Bus itu dihentikan oleh polisi untuk diperiksa surat-suratnya.

Setelah diperiksa, bus diperbolehkan berjalan sebab surat-suratnya sudah lengkap.

Semua penumpang bergembira apalagi ketiga orang itu.

Begitu senangnya mereka naik bus, tidak terasa jam (sudah menunjukkan) pukul dua belas lebih lima belas menit.

Bus berhenti di terminal Surabaya.

Semua penumpang turun di situ.

## Bahasa Jawa

- I/I/27. *Terus Amir, Amin karo bapake iku mlaku nuju nang omahe paklike.*
- I/I/28. *Dhik kutha-kutha gedhe contone kaya dhik Malang saben dina rame luwih-luwih jam-jam sing wayahe arek sekolah.*
- I/I/29. *Wayah iku ya [yo] akeh motor sing golek wong kate num-pak.*
- I/I/30. *Ya akeh arek sekolah sing wis mulih nyabrang embong.*
- I/I/31. *Tapi dhik Malang wis ana garis-garis sing digawe nyabrang, sing nggene dhik tengah embong.*
- I/I/32. *Garis-garis iku gunane gawe nyabrang supaya saben ana wong nyabrang slamet karo ceke ora ditabrak motor.*
- I/I/33. *Ana salah sijine arek sing jengenge Hasan arek iku nyabrang karo ati-ati mergane omahe ngliwati dalam sing rame.*
- I/I/34. *Arek iku olehe ati-ati mergane [mergane] dhik sekolahan dikeki wulangan karo gurune ya apa carane mlaku dhik dalam, cara-carane nyabrang lan saliya-liyane.*
- I/I/35. *Sawise gurune ngekeki wulangan iku, arek-arek dijak metu nang pinggire dalam gedhe mergane sekolahan ora adoh karo dalam gedhe.*
- I/I/36. *Arek-arek dijak metu iku diwu-*

## Bahasa Indonesia

Seterusnya, Amir, Amin, dan ayahnya berjalan menuju ke rumah pamannya.

Di kota-kota besar, seperti di Malang, setiap hari selalu ramai, terutama pada jam-jam sekolah.

Pada saat itu juga banyak mobil yang (sedang) mencari penumpang.

Banyak anak pulang sekolah yang menyeberang jalan.

Tetapi, di Malang sudah ada garis-garis penyeberangan, yang ada di tengah jalan.

Garis-garis itu digunakan untuk menyeberang agar setiap orang yang menyeberang selamat, tidak tertabrak mobil.

Ada seorang anak, yang bernama Hasan, menyeberang dengan hati-hati sebab rumahnya ada di seberang jalan yang ramai.

Anak itu berhati-hati sebab oleh gurunya di sekolah diberi pelajaran bagaimana cara berjalan di jalan, cara menyeberang, dan sebagainya.

Setelah gurunya memberi pelajaran itu, anak-anak diajak ke luar ke pinggir jalan raya sebab sekolah tidak jauh dari jalan raya.

Anak-anak diajak keluar diberi



## Bahasa Jawa

*ruki ya carane nyabrang sing wis diwulangna dhik kelas mau.*

- I/I/37. *Sawise diwulang terus Hasan ndelok dhik dalam ora adoh teka sekolahan ana arek kate nyabrang tapi arek iku rada wedi mergane ana montor dhik burine.*
- I/I/38. *Wong sing nyopir montor maeng dadi bingung ngantek montor iku ora kenek direm.*
- I/I/39. *Mara arek sing nyabrang maeng ditabrak.*
- I/I/40. *Akeh wong sing bengok-bengok ndelok tabrakan iku.*
- I/I/41. *Weruh tabrakan kaya ngono iku Hasan karo kanca-kancane malah gak wedi.*
- I/I/42. *Areke mara kabeh terus nulung arek sing tabrakan maeng.*
- I/I/43. *Samarine nulung Hasan terus ngekeki kabar nang rumah sakit karo ceke nggawa montor ambulan.*
- I/I/44. *Hasan karo kanca-kancane melok ngetutna nang rumah sakit.*
- I/I/45. *Terus sawise dhik rumah sakit Hasan ndelok dokter sing nampani arek sing ditabrak maeng.*
- I/I/46. *Tibakna tangan karo sikile pu-thul.*
- I/I/47. *Saiki arek sing ditabrak maeng mlakune sik nggawe egrang.*

## Bahasa Indonesia

tahu cara menyeberang seperti cara yang diajarkan di kelas tadi.

Setelah diberi pelajaran, Hasan melihat ke jalan tidak jauh dari sekolah itu terdapat seorang anak yang mau menyeberang, tetapi anak itu agak takut karena ada mobil di belakangnya.

Orang yang mengendarai mobil itu menjadi bingung sehingga mobil tidak dapat direm.

Maka anak yang menyeberang tadi ditabrak.

Banyak orang berteriak melihat kejadian itu.

Melihat kejadian seperti itu Hasan dan teman-temannya bahkan tidak takut.

Semua anak langsung menolong anak yang tertabrak tadi.

Setelah menolong, Hasan langsung memberi kabar ke rumah sakit dan agar membawa ambulans.

Hasan dan teman-temannya ikut mengantarkan ke rumah sakit. Di rumah sakit Hasan melihat dokter yang menerima anak yang tertabrak tadi.

Ternyata tangan dan kakinya putus.

Sekarang anak yang tertabrak itu berjalan masih harus memakai jangkungan.

## Bahasa Jawa

- I/I/48. *Sawijining dina Pak Amir karo anake loro kepingin lunga nang pasar ndelok-ndelok keramean sing dhik pasar.*
- I/I/49. *Anake loro iku seneng temenan mergane kesenengane wis keturutan.*
- I/I/50. *Kebeneran dina iku tepak dina Minggu.*
- I/I/51. *Dina iku akeh wong sing kepingin blanja.*
- I/I/52. *Sawise wong telu iku teka dhik pasar ndelok-ndelok wong-wong sing dodolan sampek wong telu iku lali barang apa sing kate dituku.*
- I/I/53. *Merga dhik pasar ana wong wedok sing nangis merga mari kelangan.*
- I/I/54. *Wong telu iku terus marani wong wedok sing kelangan maeng.*
- I/I/55. *Wong sing ndelok-ndelok iku akeh sing ora mentala ndelok kedadayan sing koyok ngono iku.*
- I/I/56. *Suwe-suwe ana [ana] salah sijine wong sing ndelok maeng kandha nang kantor pulisi, ya ana sing nggoleki wong sing njupuk maeng.*
- I/I/57. *Suwe-suwe kok krungu suwara wong sing bengok-bengok.*
- I/I/58. *Tibakna gak adoh teka kedadayan iku maeng ana wong nggepuki copet maeng.*

## Bahasa Indonesia

- Pada suatu hari Pak Amir dan kedua anaknya ingin ke pasar melihat-lihat keramaian di pasar.
- Kedua anak itu sangat senang sebab keinginannya terlaksana.
- Kebetulan waktu itu hari Minggu.
- Hari itu banyak orang mau berbelanja.
- Setelah sampai di pasar, mereka melihat orang berjualan sampai mereka lupa apa yang akan mereka beli.
- Sebab di pasar ada orang perempuan yang sedang menangis karena baru saja kehilangan.
- Ketiga orang itu langsung mendekati orang perempuan yang baru saja kehilangan itu.
- Orang yang kejadian itu melihat merasa iba.
- Kemudian, salah seorang yang melihat memberitahukan kejadian itu ke kantor polisi; ada juga orang yang mencari orang yang mencuri.
- Tak lama kemudian terdengar suara teriakan.
- Ternyata tidak jauh dari tempat itu ada orang yang memukuli pencopet itu.

**Bahasa Jawa**

- I/1/59. *Terus copet iku digawa nang wong wedok maeng, dibanda tangane.*
- I/1/60. *Wong sing kelangan maeng didadekna saksi.*
- I/1/61. *Sawise ana kedadean kaya ngono iku Amir karo bapaké terus mulih nang omahe.*

**Bahasa Indonesia**

- Kemudian pencopet dibawa kepada orang perempuan itu, kemudian diborgollah tangannya. Orang yang kehilangan itu dijadikan saksi.
- Setelah peristiwa itu, Amir dan ayahnya langsung pulang ke rumah.

## Bahasa Jawa

- J/I/1. *Sawise sekolah mari ulangan kabeh sekolah prei seminggu suwene.*
- J/I/2. *Waktu iku arek loro kakang saadik, Amir karo Amin ngomongna bab preian.*
- J/I/3. *Akhire arek loro maeng sepat kate lunga nang omahe pamane.*
- J/I/4. *Terus arek loro iku ngandhani bapakne, dikon ngeterna nang Surabaya.*
- J/I/5. *Sebab arek loro maeng gurung tau lunga nang Surabaya.*
- J/I/6. *Dadi bapakne sakaken, terus bapakne ya gelem kate ngeterna anake nang Surabaya, kira-kira jam pitu.*
- J/I/7. *Wayah bengine arek loro maeng gak isa turu, sebab angen-angene supaya mene esuk cek dang teka.*
- J/I/8. *Esuk-esuk nemen bapakne ya gurung tangi-tangi ae.*
- J/I/9. *Tapi arek loro maeng wis padha adus cepet-cepet kate budhal.*
- J/I/10. *Kira-kira jam nem esuk wong telu mau wis budhal nang terminal wedi lek ketinggalan bis sing jurusan Surabaya.*
- J/I/11. *Sawise teka ndik terminal wong telu maeng langsung oleh tumpakan bis sing jurusan Surabaya.*

## Bahasa Indonesia

- Setelah selesai ulangan, semua sekolah libur selama satu minggu.
- Waktu itu dua orang bersaudara, Amir dan Amin, membicarakan liburan.
- Akhirnya, mereka setuju pergi ke rumah pamannya.
- Kemudian, kedua anak itu meminta agar ayahnya mengantarkan ke Surabaya.
- Sebab kedua anak itu belum pernah ke Surabaya.
- Ayahnya merasa kasihan. Oleh karena itu, dia mau mengantarkan ke Surabaya kira-kira pada pukul tujuh esok paginya.
- Malam harinya kedua anak itu tidak dapat tidur, mengharap agar pagi esok cepat datang.
- Esok paginya, ayahnya belum juga bangun.
- Tetapi, kedua anak itu sudah mandi dan cepat-cepat mau berangkat.
- Kira-kira pukul 06.00 ketiga orang itu sudah berangkat ke terminal, mereka takut tertinggal bus jurusan Surabaya.
- Sesampai di terminal, ketiga orang itu langsung mendapat bus jurusan Surabaya.

## Bahasa Jawa

- J/I/12. *Kabeh lungguh ndhik bangku sing paling buri.*
- J/I/13. *Ndhik buri kursi sing dilungguhi wong telu iku mau ana tulisan sing wacanane "Jagalah Kebersihan".*
- J/I/14. *Iki maksute [maksute] kabeh sing numpak kudu melok njaga rijikane.*
- J/I/15. *Terus ndhik dhuwur kaca bis ya ditemokna tulisan sing wacane "Dilarang mengeluarkan anggota badan".*
- J/I/16. *Maksute kabeh sing numpak ya gak oleh ngetokna tangan utawa sing liyane sajrone bis wis mlaku.*
- J/I/17. *Wedi lek ana cilaka, wektu bis papakan karo bis liya.*
- J/I/18. *Dhik jero bis arek loro maeng mesthi takon nang bapakne apa ae sing didelok.*
- J/I/19. *Tibakne wong telu maeng ya gak krasa leke wis mlaku ngen tekna waktu sajam luwih.*
- J/I/20. *Lho gak ruh-ruh bise maeng mara-mara mandheg, sebabe di setop karo pulisi lalu lintas, maksute kate dipriksa surat-surate.*
- J/I/21. *Ancene surat-surat kabeh wis komplit akhire bise ya oleh langsung budhal nerusna lakune.*

## Bahasa Indonesia

(Mereka) semua duduk di bangku paling belakang.

Di belakang kursi yang mereka duduki, ada tulisan "jagalah kebersihan".

Ini maksudnya (adalah) semua penumpang harus ikut menjaga kebersihan.

Di atas kaca bus juga ditemukan tulisan "dilarang mengeluarkan anggota badan".

Maksudnya ialah agar semua penumpang dilarang mengeluarkan tangan atau anggota lainnya selama bus berjalan.

Takut kalau terjadi kecelakaan sewaktu bus berpapasan dengan bus lainnya.

Di dalam bus kedua anak itu bertanya terus-menerus kepada ayahnya tentang apa saja yang dilihatnya.

Ketiga orang itu tidak merasa bahwa mereka telah berjalan menghabiskan waktu satu setengah jam.

Mendadak bus itu berhenti disetop oleh polisi lalu-lintas karena akan diperiksa surat-suratnya.

Karena surat-surat lengkap, bus diperbolehkan berangkat meneruskan perjalanannya.

## Bahasa Jawa

- J/I/22. *Kabeh sing numpak ngrasakna seneng luwih-luwih arek loro lan bapakne maeng.*
- J/I/23. *Sebabe bis maeng gak rada suwe wis dipriksa karo pulisi lalu-lintas.*
- J/I/24. *Sawise jam rolas luwih lima las menit bise wis teka dhik Surabaya.*
- J/I/25. *Terus bise mlebu nang terminal gak suwe maneh mandheg parkir.*
- J/I/26. *Akhire kabeh penumpang padha mudhun termasuk Amir, Amin lan bapakne.*
- J/I/27. *Wong telu iki akhire terus mla-ku nang omahe pamane sing dhik Surabaya.*
- J/I/28. *Dhik kutha-kutha gedhe ya klebu kutha Malang ben dina mesthi rame.*
- J/I/29. *Luwih-luwih nek wayah wayah sing wis mesthi esuk lan awan.*
- J/I/30. *Luwih teka iku iya akeh kendaraan sing stiwiran golek penumpang.*
- J/I/31. *Pas waktu awan-awan pas arek-arek mulih sekolah akeh arek-arek sekolah sing nyabrang nurut dalam sing wis ditentokna. Dalam nggene nyabrang ana garis-garise sing diarani "zebra cross" ya dhik kono iku nggone nyabrang.*
- J/I/32. *Lan sapa ae isa nyabrang su-*

## Bahasa Indonesia

Semua penumpang merasa senang apalagi kedua anak dan ayahnya.

Sebab bus itu tidak lama sudah selesai diperiksa polisi lalu-lintas.

Setelah jam dua belas lebih lima belas menit bus sampai di Surabaya.

Bus langsung memasuki terminal dan tak lama kemudian berhenti, parkir.

Kemudian, semua penumpang turun termasuk Amir, Amin, dan ayahnya.

Ketiga orang itu langsung berjalan ke rumah pamannya yang di Surabaya.

Di kota-kota besar, termasuk Malang, setiap hari selalu ramai.

Terutama waktu tertentu pagi dan siang.

Di samping itu, banyak kendaraan yang lewat mencari penumpang.

Pada suatu siang, tepat ketika anak-anak pulang sekolah, banyak anak sekolah yang menyeberang menurut jalan yang sudah ditentukan. Pada jalan tempat menyeberang terdapat garis-garis yang disebut *zebra cross*, di situ lah tempat (orang) menyeberang.

(Dan) siapa saja dapat menyebe-

## Bahasa Jawa

## Bahasa Indonesia

- paya gak kedaden kacilakan.*
- J/I/33. *Lho sawijine dina pas sekolah wis wayahe mulih ketok salah sijine arek sekolah sing jenenge Hasan nyabrang embong.*
- J/I/34. *Mergane Hasan nurut peraturan akhire dheke ya slamet sampek teka omah.*
- J/I/35. *Hasan, dhik sekolah dikeki pelajaran UKS.*
- J/I/36. *Dhik kono guru mulang ya apa carane ngekeki pitulungan karo wong sing kena pacilakan sing kedadeyan sing dhik tengahe embong.*
- J/I/37. *Biasane sawise guru mari ngekeki keterangan guru maeng ngongkon arek-arek metu saka kelas maksude gawe mraktekna pelajaran maeng.*
- J/I/38. *Dhik kono iku arek-arek kabeh nggawe pakean sragam.*
- J/I/39. *Arek-arek dhik pinggir embong nyatakna ramene lalu lintas dhik embong.*
- J/I/40. *Lho kok ketepa'an gak adoh teka sekolah Hasan ndelok ana arek sekolah sing kate nya-brang tapi kok elek nasibe [nasibe] arek maeng, apes.*
- J/I/41. *Sebabe dhik burine ana montor supire gak sempat ngerem.*
- J/I/42. *Terus kedadeyan sing gak tau dikepingina iku lo teka, ketubruk, tase arek maeng runtuh*
- rang agar tidak terjadi kecelakaan.
- Pada suatu hari, sewaktu anak-anak sekolah sudah pulang, terlihat seorang anak, Hasan menyeberang jalan.
- Karena Hasan menurut aturan dia selamat sampai di rumah.
- Hasan di sekolah diberi pelajaran UKS.
- Di situ guru mengajarkan bagaimana caranya memberi pertolongan kepada orang yang mendapat kecelakaan (yang terjadi) di tengah jalan.
- Biasanya setelah memberikan pelajaran, guru menyuruh anak-anak keluar dari kelas mempraktikkan pelajaran itu.
- Di sana semua anak berpakaian seragam.
- Anak-anak di pinggir jalan melihat keramaian lalu-lintas di jalan.
- Secara kebetulan, tidak jauh dari sekolah, Hasan melihat anak yang mau menyeberang, tetapi nasib anak itu sial.
- Sebab di belakangnya ada mobil, sopir tidak dapat mengerem. (Maka) terjadilah peristiwa yang tidak pernah diinginkan, dia tertabrak, tasnya jatuh di samping

## Bahasa Jawa

*dhik sisihe montor sing nubruk maeng.*

- J/I/43. *Lha wong-wong sing ndelok kedadeyan iku kabeh njerit, ngeri.*
- J/I/44. *Sawise Hasan karo kanca-kanecane ndelok kendaraan iku, akeh sing nyedheki.*
- J/I/45. *Terus cepet-cepet ngekeki pitulungan, Hasan cepet nilpunang rumah sakit supaya cepet ditekakna ambulans.*
- J/I/46. *Sawise ambulans teka sing dadi korban maeng cepet dilebokna nang jero sateruse digawa nang rumah sakit.*
- J/I/47. *Hasan karo kanca-kanecane ya melok nang rumah sakit.*
- J/I/48. *Tibakne lengen karo sikile culek lek gawe sementara ya arek maeng lek mlaku ya kudu nggawe egrang.*
- J/I/49. *Sasuwijine dina Pak Amir ambe' anake loro karone kepingin lunga nang pasar arepane ndelok-ndelok keramean pasar.*
- J/I/50. *Arek loro maeng nemen senege mergane kekarepane wis dikabulna, ketepakan dina iku dina Minggu pasar nemen rame-rame, akeh wong sing kepingin blanja.*
- J/I/51. *Sawise wong telu iku ana dhik jerone pasar ndelok wong-wong sing padha dodol, dhik kono*

## Bahasa Indonesia

mobil yang menabrak tadi.

Semua orang yang menyaksikan kejadian itu berteriak ngeri.

Setelah Hasan dan teman-temannya melihat kendaraan itu, banyaklah orang yang mendekat. (Mereka) langsung memberikan pertolongan, Hasan segera menelepon rumah sakit agar segera di-datangkan ambulans.

Setelah ambulans datang, anak yang menjadi korban itu segera dimasukkan (ke dalam ambulans) dan seterusnya dibawa ke rumah sakit.

Hasan dan teman-temannya juga ikut ke rumah sakit.

Ternyata lengan dan kakinya patah, anak tadi untuk sementara berjalan harus menggunakan jangkungan.

Pada suatu hari Pak Amir dan kedua anaknya ingin pergi ke pasar melihat keramaian pasar.

Kedua anak itu sangat senang sebab keinginannya terlaksana; kebetulan waktu itu hari Minggu pasar sangat ramai; banyak orang akan berbelanja.

Setelah ketiga orang itu berada di pasar mereka melihat orang yang berjualan (sehingga) mere-



## Bahasa Jawa

wong tehu maeng akhire lali apa bakale sing kate dituku.

- J/I/52. *Sebab dhik tengah-tengah pasar iku wong-wong wedok nggawa kranjang kathik karo nangis pi-san.*
- J/I/53. *Pak Amir lan anake terus langsung nyedheki wong iku.*
- J/I/54. *Nyatane wong wedok maeng nangis sebabe mau kecopetan.*
- J/I/55. *Kabeh wong sing ndelok ngrasakna gak mentala wong sing kecopetan iku.*
- J/I/56. *Tapi ya ana uwong sing nggoleki copete.*
- J/I/57. *Ya ana maneh wong sing nglapurna nang pulisi.*
- J/I/58. *Gak rada suwe teka kadohan krungu rame-rame yaiku swara gedebukan, la pating bregok, e.*
- J/I/59. *Tibane wong sing kena antem tibane ya iku copete.*
- J/I/60. *Dheke nggawe klambi lorek.*
- J/I/61. *Sawise digepuki tangan copete maeng ditaleni terus, terus digiring rame-rame nang wong wedok maeng.*
- J/I/62. *Lha sateruse digawa nang pulisi, lha wong wedok maeng didadekna saksi.*
- J/I/63. *Amir, Amin lan bapake akhire mulih nang omahe tangan kosong soale ya ngono iku lali apa sing kate dituku maeng.*

## Bahasa Indonesia

ka lupa apa yang akan dibeli.

Sebab di tengah-tengah pasar itu adalah orang perempuan yang membawa keranjang sambil menangis.

Pak Amir dan anaknya langsung mendekati orang itu.

Ternyata orang perempuan itu menangis sebab baru saja kecopetan.

Semua orang yang menyaksikan orang yang kecopetan tadi merasa iba.

Tapi, ada juga orang yang mencari pencopetnya.

Ada juga orang yang melaporkan kepada polisi.

Tak lama kemudian dari jauh terdengar suara gaduh, suara "gelebuk", karena ramai sekali.

Ternyata orang yang terkena hukuman itu adalah pencopet.

Dia memakai baju loreng.

Setelah dipukuli, diikatlah tangan pencopet itu, lalu dibawa kepada orang perempuan itu.

Seterusnya (pencopet) dibawa kepada polisi, sedang orang perempuan tadi dijadikan saksi.

Amir, Amin, dan ayahnya akhirnya pulang ke rumah dengan tangan hampa sebab terlupakan apa yang ingin dibeli.



**LAMPIRAN 2B**  
**DATA PENELITIAN HASIL INSTRUMEN KEDUA**

THE UNIVERSITY OF CHICAGO  
LIBRARY

## Bahasa Jawa

## Bahasa Indonesia

- II/1. Nek ana [ana'] lebonan pegawe . . . nyoba [noba'] melok nglamar.  
 A. kate  
 B. arep  
 C. arep  
 D. atene/ate  
 E. ate/arep  
 F. kate  
 G. ayuk  
 H. kate  
 I. ambok  
 J. bok
- II/2. Apa ae sing . . . dandanana.  
 A. gae  
 B. gae  
 C. gae  
 D. dinggo  
 E. dinggo  
 F. dinggo  
 G. kok gae [ko' gae]  
 H. kok gae  
 I. dadi  
 J. dadi
- III/3. Ancene . . . teka wayahe  
 A. durung [doron]  
 B. wis  
 C. wis  
 D. durung [doron]  
 E. durung  
 F. guring [goron]  
 G. wis  
 H. durung  
 I. wis  
 J. wis
- Bila ada penerimaan pegawai . . . mau mencoba ingin melamar.  
 A.  
 B.  
 C.  
 D.  
 E.  
 F.  
 G.  
 H.  
 I.  
 J.
- Apa saja yang . . . bahan.  
 A.  
 B.  
 C.  
 D.  
 E.  
 F.  
 G.  
 H.  
 I.  
 J.
- Memang . . . sampai saatnya.  
 A.  
 B.  
 C.  
 D.  
 E.  
 F.  
 G.  
 H.  
 I.  
 J.

## Bahasa Jawa

## Bahasa Indonesia

- II/4. Olehe [olee] maca . . . ping pisan.  
 A. sik  
 B. mek  
 C. sik  
 D. mok [mo']  
 E. mek  
 F. —  
 G. mek  
 H. sik  
 I. mek  
 J. wis
- II/5. Nek wayahe . . . panen, rega-rega . . . murah.  
 A. pas; ya  
 B. usum/osom; terus  
 C. usum; ya  
 D. dina; padha  
 E. usum; padha  
 F. —; padha  
 G. wis; padha  
 H. pas; padha  
 I. kate; ne  
 J. wis; padha
- II/6. Dhe'e . . . muni "selamat nyang sing menang.  
 A. tepak  
 B. terus  
 C. mek  
 D. —  
 E. —  
 F. ndongakna  
 G. melok  
 H. pas  
 I. kate  
 J. wis
- Membacanya . . . satu kali.  
 A.  
 B.  
 C.  
 D.  
 E.  
 F.  
 G.  
 H.  
 I.  
 J.
- Bila waktunya . . . panen, harga-harga . . . murah.  
 A.  
 B.  
 C.  
 D.  
 E.  
 F.  
 G.  
 H.  
 I.  
 J.
- Dia . . . mengucapkan "selamat" kepada pemenangnya.  
 A.  
 B.  
 C.  
 D.  
 E.  
 F.  
 G.  
 H.  
 I.  
 J.

**Bahasa Jawa**

- II/7. Kaya [koyo'] . . . dingerteni wektu iku durung [doron] mari.  
 A. wis  
 B. mesthi  
 C. kudu  
 D. wis  
 E. wis  
 F. wis  
 G. wis  
 H. wis  
 I. wis  
 J. wis
- II/8. . . . kedadean iku diomong ana [ono'] kene.  
 A. entas ae  
 B. Ngapa [ḡḡḡḡ]  
 C. Kok [ko']  
 D. sik tas ae  
 E. sik tas wae  
 F. sik tas wae  
 G. ancene [ancene]  
 H. sik tas ae  
 I. apa  
 J. apa
- II/9. Lomba ngarungi beras iku... ya wis tau ana [ono']  
 A. biyen  
 B. rupane  
 C. pancen  
 D. biyen  
 E. biyen  
 F. dhik ika [de' iko]  
 G. ancene  
 H. kit biyen  
 I. apa  
 J. apa

**Bahasa Indonesia**

- Seperti yang . . . diketahui waktu itu belum selesai.  
 A.  
 B.  
 C.  
 D.  
 E.  
 F.  
 G.  
 H.  
 I.  
 J.
- . . . peristiwa itu dibicarakan di sini.  
 A.  
 B.  
 C.  
 D.  
 E.  
 F.  
 G.  
 H.  
 I.  
 J.
- Perlombaan memasukkan beras ke dalam karung itu . . . juga telah pernah diadakan.  
 A.  
 B.  
 C.  
 D.  
 E.  
 F.  
 G.  
 H.  
 I.  
 J.

**Bahasa Jawa****Bahasa Indonesia**

- II/10. Bapak . . . apa sida lunga nyang Semarang.  
 A. wingi  
 B. maeng  
 C. maeng  
 D. wingi  
 E. wingi  
 F. dhik ika  
 G. wingi  
 H. mene [mane]  
 I. iku  
 J. —
- II/11. Nek sida . . . Wak Mun bakal teka.  
 A. emben  
 B. engko [anko']  
 C. saiki  
 D. suk emben [sesuk]  
 E. suk emben  
 F. suk emben  
 G. emben  
 H. mene suk  
 I. engkuk [ankou']  
 J. engkuk
- II/12. . . . gik bab pengadaan pangan, propinsi Sulawesi Selatan oleh gik nomer lima.  
 A. Waktu semana [sa'mono]  
 B. Nek  
 C. Dhik  
 D. Biyen  
 E. Biyen  
 F. Dhek iko  
 G. ancene  
 H. waktu iku
- Ayah . . . apa jadi pergi ke Semarang.  
 A.  
 B.  
 C.  
 D.  
 E.  
 F.  
 G.  
 H.  
 I.  
 J.
- Kalau jadi . . . Wak Mun akan datang.  
 A.  
 B.  
 C.  
 D.  
 E.  
 F.  
 G.  
 H.  
 I.  
 J.
- . . . pada masalah pengadaan pangan, Propinsi Sulawesi Selatan menempati urutan nomor lima.  
 A.  
 B.  
 C.  
 D.  
 E.  
 F.  
 G.  
 H.



**Bahasa Jawa**

- I. apa  
J. apa
- II/13. Petinju loro maeng . . kate nang Walikota.  
A. engko [anko']  
B. jarene  
C. jarene  
D. engkok [anko']  
E. ngengkuk [nanko']  
F. engkuk  
G. engkuk  
H. engkuk  
I. iku  
J. apa
- II/14. Cak Nolo . . . ya mek lungguh [longoh] gik amben ae.  
A. terkadhang  
B. biasae  
C. maeng  
D. kadhan-kadhan  
E. terkadhan  
F. enggak  
G. ket maeng [ket maen]  
H. kadhang-kadhang  
I. maeng  
J. apa
- II/15. Tekane [tekone] . . . ya telat.  
A. kadhang-kadhang  
B. ancene  
C. pancen  
D. sok-sok [so'-so']  
E. sok-sok  
F. sok-sok  
G. maeng [maen]  
H. kadhang-kadhang  
I. apa  
J. apa

**Bahasa Indonesia**

- I.  
J.  
Kedua petinju tadi . . . mau menghadap Walikota.  
A.  
B.  
C.  
D.  
E.  
F.  
G.  
H.  
I.  
J.  
Cak Nolo . . . hanya duduk di tempat tidur saja.  
A.  
B.  
C.  
D.  
E.  
F.  
G.  
H.  
I.  
J.  
Dia datang . . . ya terlambat  
A.  
B.  
C.  
D.  
E.  
F.  
G.  
H.  
I.  
J.

## Bahasa Jawa

## Bahasa Indonesia

- II/16. Sing kaya [koyo'] ngono maeng  
 . . . ancene ana [ono']  
 A. kadhang kala  
 B. apa  
 C. apa  
 D. kadhang-kadhang  
 E. kadhang-kadhang  
 F. muga-muga  
 G. —  
 H. kadhang-kadhang  
 I. iku  
 J. apa ya
- II/17. Pak Salamun . . . lungguh [longoh] jejer karo anake  
 A. mesthi  
 B. terus  
 C. maeng  
 D. kerep  
 E. kerep  
 F. kerep  
 G. gelek [gala']  
 H. mesthi  
 I. maeng  
 J. tibake
- II/18. Dheke . . . dikontrak karo salah sijine perusahaan gik Jakarta  
 A. tau  
 B. wis  
 C. wis  
 D. tau  
 E. tau  
 F. uwis [uwes]  
 G. wis  
 H. tau  
 I. wis  
 J. kate
- Seperti yang demikian tadi . . . memang terdapat.  
 A.  
 B.  
 C.  
 D.  
 E.  
 F.  
 G.  
 H.  
 I.  
 J.
- Pak Salamun . . . duduk berjajar dengan anaknya.  
 A.  
 B.  
 C.  
 D.  
 E.  
 F.  
 G.  
 H.  
 I.  
 J.
- Dia . . . diborong oleh salah sebuah perusahaan di Jakarta.  
 A.  
 B.  
 C.  
 D.  
 E.  
 F.  
 G.  
 H.  
 I.  
 J.

## Bahasa Jawa

## Bahasa Indonesia

- |  |   |
|--|---|
| <p>II/19. Ngono maeng . . . arang-arang klakon.</p> <p>A. ancene<br/>B. ance<br/>C. ancene<br/>D. —<br/>E. —<br/>F. arang-arang<br/>G. arang-arang<br/>H. tau<br/>I. arang-arang<br/>J. arang-arang</p>                                  | <p>Kejadian demikian itu . . . jarang-jarang terjadi.</p> <p>A.<br/>B.<br/>C.<br/>D.<br/>E.<br/>F.<br/>G.<br/>H.<br/>I.<br/>J.</p>      |
| <p>II/20. Kursus [korsos] iki . . . ditekani pejabat-pejabat liya daerah [daerah]</p> <p>A. gelek [gala']<br/>B. gelek<br/>C. jarone<br/>D. gelek<br/>E. gelek<br/>F. uwis ditekani<br/>G. gelek<br/>H. gelek<br/>I. —<br/>J. ancene</p> | <p>Kursus ini . . . didatangi pejabat-pejabat lain daerah.</p> <p>A.<br/>B.<br/>C.<br/>D.<br/>E.<br/>F.<br/>G.<br/>H.<br/>I.<br/>J.</p> |
| <p>II/21. Sing dadi kepala, . . . ya Pak Darma dhewe</p> <p>A. salawase [sa'lawase]<br/>B. sajake<br/>C. sidane<br/>D. salawase<br/>E. salawase<br/>F. salawase<br/>G. dadak<br/>H. gak lidok [ga' lido']</p>                            | <p>Yang jadi pimpinan, . . . juga Pak Darma sendiri.</p> <p>A.<br/>B.<br/>C.<br/>D.<br/>E.<br/>F.<br/>G.<br/>H.</p>                     |

## Bahasa Jawa

## Bahasa Indonesia

- I. iku  
J. ancene
- II/22. Gak jeneng, nek mesin ketik maeng . . . ya rusak  
A. suwe-suwe  
B. ancene  
C. ancene  
D. suwe-suwe  
E. suwe-suwe  
F. suwe-suwe  
G. suwe-suwe  
H. akhire  
I. ancene  
J. ancene
- II/23. . . . ana [ono'] dukungan [dokonan] ngono iku, mulane gak sampek ganti taun terus met.  
A. saben-saben  
B. Merga  
C. Ancene  
D. Saben-saben  
E. Saben-saben  
F. Sakwise  
G. kadhang-kadhang  
H. ben-ben [ben-ben]  
I. ancene  
J. ancene
- II/24. Sapa sing lungguh [longoh] . . . maeng.  
A. kene  
B. kene  
C. kono  
D. kene  
E. kene  
F. kene  
G. guk kene
- I.  
J.  
Tidak terlalu aneh apa bila mesin ketik tadi . . . juga rusak  
A.  
B.  
C.  
D.  
E.  
F.  
G.  
H.  
I.  
J.  
. . . . ada dukungan demikian. Oleh sebab itu, tidak sampai ganti tahun terus keluar.  
A.  
B.  
C.  
D.  
E.  
F.  
G.  
H.  
I.  
J.  
Siapa yang duduk . . . tadi  
A.  
B.  
C.  
D.  
E.  
F.  
G.

## Bahasa Jawa

## Bahasa Indonesia

- |        |   |   |
|--------|---|---|
|        | H. kene                                       | H.  |
|        | I. ana  | I.  |
|        | J. kene                                       | J.  |
| II/25. | Gik . . . klinik maeng bakal di-degna         | Di . . . klinik tadi akan didirikan/dibangun. |
|        | A. kono                                       | A.  |
|        | B. njero                                      | B.  |
|        | C. kene                                       | C.  |
|        | D. nang kana                                  | D.  |
|        | E. nang kana                                  | E.  |
|        | F. nang kana                                  | F.  |
|        | G. kana [kono]                                | G.  |
|        | H. kene                                       | H.  |
|        | I. kene                                       | I.  |
|        | J. endi                                       | J.  |
| II/26. | Sing adoh . . . , cik gak nggrebegi           | Yang jauh . . . , supaya tidak mengganggu.    |
|        | A. kana                                       | A.  |
|        | B. nemen                                      | B.  |
|        | C. kono                                       | C.  |
|        | D. temenan-temen                              | D.  |
|        | E. nemen                                      | E.  |
|        | F. nemen                                      | F.  |
|        | G. ae   | G.  |
|        | H. ae   | H.  |
|        | I. —  | I.  |
|        | J. —  | J.  |
| II/27. | Klinik ngono maeng gik . . . bakal ana [ono'] | Klinik seperti itu di . . . akan didirikan.   |
|        | A. endi-endi                                  | A.  |
|        | B. kene                                       | B.  |
|        | C. kene                                       | C.  |
|        | D. nang endi-endi                             | D.  |
|        | E. nang endi-endi                             | E.  |
|        | F. —  | F.  |
|        | G. endi-endi                                  | G.  |

Bahasa Jawa	Bahasa Indonesia
H. endi ae	H.
I. kana [kono]	I.
J. kene	J.
II/28. Masia gelek lunga . . . tapi sajak- ne gak krasa pegel.	Walaupun sering pergi . . . , tetapi nampaknya tidak merasa payah.
A. mrana-mrana	A.
B. terus	B.
C. adoh	C.
D. rana-rene	D.
E. mrana-mrene	E.
F. mrana-mrene	F.
G. mrana-mrana [mrono-mrene]	G.
H. nang endi-endi	H.
I. si	I.
J. —	J.
II/29. Jerry kepeksa lunga . . . gak ngreti tujuane.	Jerry terpaksa pergi . . . tidak tahu tujuannya.
A. saparan-paran/sa'paranparan/	A.
B. masia	B.
C. masia	C.
D. saenake [ena'e]	D.
E. saono'e [ono'e]	E.
F. saono'e [ono'e]	F.
G. nanging	G.
H. mrana-mrana	H.
I. ae	I.
J. masia	J.
II/30 . . . HUT maeng diperingati cukup [cokop] meriah kathik marem.	. . . HUT tadi diperingati cukup meriah dan memuaskan
A. nyatane	A.
B. Rupane	B.
C. Jarene	C.
D. Tiba'a	D.
E. Tiba'e	E.
F. —	F.

## Bahasa Jawa

## Bahasa Indonesia

- |        |  |   |    |
|--------|--|---|----|
|        | G. ancene  |   | G. |
|        | H. tiba'e [tiba'e]   |   | H. |
|        | I. apa   |   | I. |
|        | J. —   |   | J. |
| II/31. | Kedadian [kedadeyan] ngono<br>iku . . . klebu aneh             | Kejadian seperti itu . . . ter-<br>masuk aneh.  |    |
|        | A. satemene [sa'temene]  |   | A. |
|        | B. kaya [kaya']  |   | B. |
|        | C. melu  |   | C. |
|        | D. satemene [sa'temene]  |   | D. |
|        | E. satemene  |   | E. |
|        | F. satemene  |   | F. |
|        | G. ancene  |   | G. |
|        | H. kaya-kaya [koyo'koyo']                                      |   | H. |
|        | I. maeng   |   | I. |
|        | J. maeng.  |   | J. |
| II/32. | Konggres iku . . . bakal dianakna<br>gik Surabaya.             | Kongres itu . . . akan diadakan di<br>Surabaya. |    |
|        | A. mesthine  |   | A. |
|        | B. gak   |   | B. |
|        | C. katene  |   | C. |
|        | D. mesthi  |   | D. |
|        | E. mesthi  |   | E. |
|        | F. mesthi  |   | F. |
|        | G. mesthi  |   | G. |
|        | H. kira-kira   |   | H. |
|        | I. maeng   |   | I. |
|        | J. maeng   |   | J. |
| II/33. | Kiyambeke . . . mriki kinten-<br>kinten pukul [pokol] gangsal. | Ia . . . kemari kira-kira pukul<br>lima.        |    |
|        | A. mesthi  |   | A. |
|        | B. badhe   |   | B. |
|        | C. badhe   |   | C. |
|        | D. siyos   |   | D. |
|        | E. sido  |   | E. |
|        | F. sido  |   | F. |

Bahasa Jawa	Bahasa Indonesia
G. menawi [manawi]	G.
H. mesthi nipun	H.
I. —	I.
J. maeng	J.
II/34. . . . aku dhewe [dhewe'] gak eruh.	. . . saya sendiri tidak tahu.
A. Embuh	A.
B. wong	B.
C. Sajane [sa'jane]	C.
D. embuh [amboh]	D.
E. embuh	E.
F. Embuh	F.
G. Embuh	G.
H. Temen [taman]	H.
I. wong	I.
J. Embuh	J.
II/35. . . . sik iku ae bantuan sing isa dileksanakna	. . . baru itu saja bantuan yang dapat diberikan.
A. Antarane	A.
B. Apa	B.
C. Jare	C.
D. Ketokane [keto'ane]	D.
E. ketokane	E.
F. ketoke [keto'e]	F.
G. rupane	G.
H. rupane	H.
I. mosok	I.
J. kira-kira	J.
II/36. . . . gak suwe maneh ubungan Sendura-Lumajang bakal isa lancar.	. . . tidak lama lagi hubungan antara Sendura-Lumajang akan menjadi lancar.
A. Be'e	A.
B. Eis	B.
C. Cek	C.
D. Wis ta [wes ta]	D.
E. kira-kira	E.



## Bahasa Jawa

## Bahasa Indonesia

- |        |  |   |
|--------|--|---|
|        | F. gak suwe maneh                                      | F.  |
|        | G. kira-kira   | G.  |
|        | H. be'e [be'e]   | H.  |
|        | I. —   | I.  |
|        | J. kira-kira   | J.  |
| II/37. | Dhukure . . . 40 sampek 50 cm                          | Tingginya . . . 40 sampai 50 cm                           |
|        | A. kira-kira   | A.  |
|        | B. kira-kira   | B.  |
|        | C. kira-kira   | C.  |
|        | D. kira-kira   | D.  |
|        | E. kira-kira   | E.  |
|        | F. kira-kira   | F.  |
|        | G. kira-kira   | G.  |
|        | H. kurang luwih  | H.  |
|        | I. wis   | I.  |
|        | J. kira-kira   | J.  |
| II/38. | . . . nyebare KMD gak bakal isa ditundha-tundha maneh. | . . . penyebaran KMD itu tidak dapat ditunda-tunda lagi.  |
|        | A. Kaya-kaya [koyo'-koyo']                             | A.  |
|        | B. Lek   | B.  |
|        | C. Sajane [sa'jane]                                    | C.  |
|        | D. Ketokane [keto'ane]                                 | D.  |
|        | E. Kaya'e [koyo'e]                                     | E.  |
|        | F. Kira-kira   | F.  |
|        | G. rupane  | G.  |
|        | H. kaya'e [koyo'e]                                     | H.  |
|        | I. mene  | I.  |
|        | J. saiki   | J.  |
| II/39. | Ciung Wanara . . . gak kuwat maneh ngengkrek karepe.   | Ciung Wanara . . . tidak mampu lagi menghentikan niatnya. |
|        | A. ketoke  | A.  |
|        | B. wis   | B.  |
|        | C. wis   | C.  |
|        | D. mungkin ae  | D.  |
|        | E. mungkin ae  | E.  |
|        | F. uwis ae   | F.  |

## Bahasa Jawa

## Bahasa Indonesia

- |        |  |  |
|--------|--|--|
|        | G. wis   | G.   |
|        | H. rupane  | H.   |
|        | I. maeng   | I.   |
|        | J. saiki   | J.   |
| II/40. | . . . lakon iku cukup [cokop] ditugel samono [sa'mono] ae.             | . . . kejadian itu cukup terbatas sekian saja.                       |
|        | A. Muga-muga   | A.   |
|        | B. Rupane  | B.   |
|        | C. Wis   | C.   |
|        | D. Misale [misale]   | D.   |
|        | E. Onggo'a [onggo'o]   | E.   |
|        | F. Dongakna [dona'no]  | F.   |
|        | G. Pungkasane  | G.   |
|        | H. Muga-muga   | H.   |
|        | I. Enake   | I.   |
|        | J. Saiki   | J.   |
| II/41. | Ceke [ce'e] terus urip [orep] kesenian iku . . . padha dirumat bareng. | Supaya kesenian itu terus hidup . . . dipelihara bersama-sama.       |
|        | A. ayo [ayo']  | A.   |
|        | B. ayo   | B.   |
|        | C. kudune  | C.   |
|        | D. ayo [ayo']  | D.   |
|        | E. ayo   | E.   |
|        | F. ayo   | F.   |
|        | G. ayo   | G.   |
|        | H. ayo   | H.   |
|        | I. ayo   | I.   |
|        | J. ayo   | J.   |
| II/42. | . . . sami mungel sareng "sekali merdeka, tetep merdeka".              | . . . sama-sama mengucapkan bersama "sekali merdeka, tetap merdeka". |
|        | A. Mangga  | A.   |
|        | B. Mangga  | B.   |
|        | C. Mangga  | C.   |
|        | D. Mangga  | D.   |

## Bahasa Jawa

E. Mangga

F. Ayo

G. Mangga

H. Mangga

I. Ayo

J. Ayo

II/43. Masia digodha raja brana dhe'e  
 . . . kate katut merga tujuane  
 wis kuat.

A. gak

B. gak

C. gak kira

D. gak katene

E. enggak

F. ora

G. gak

H. gak ngarah

I. ora

J. gak

II/44. Masia . . sanak, dudu [dodo']  
 kadang, tapi nek matek melok  
 kelangan

A. dudu [dodo']

B. dudu

C. dudu

D. —

E. dudu

F. dudu

G. dudu [dudu']

H. dudu

I. dudu

J. dudu [dodok]

II/45. . . enggen [angan] kono maeng  
 sendhang

A. Ancene

B. dhik

## Bahasa Indonesia

E.

F.

G.

H.

I.

J.

Walaupun digoda dengan harta  
 benda, dia . . . akan terpicat  
 karena tujuannya sudah kuat.

A.

B.

C.

D.

E.

F.

G.

H.

I.

J.

Walaupun . . . keluarga, bukan  
 famili, kalau meninggal ikut  
 merasa kehilangan.

A.

B.

C.

D.

E.

F.

G.

H.

I.

J.

. . . tempat itu tadi adalah pe-  
 mandian.

A.

B.

<b>Bahasa Jawa</b>	<b>Bahasa Indonesia</b>
C. dhik	C.
D. ancene	D.
E. sapancene	E.
F. sapancene	F.
G. ancene	G.
H. ancene	H.
I. apa	I.
J. cedheke	J.
II/46. . . . ya ngono, kate lha apa maneh.	. . . begitu, mau apa lagi
A. Dhasar	A.
B. Ancen	B.
C. Ancene	C.
D. Ancene	D.
E. Dhasare	E.
F. Dhasare	F.
G. Ancene	G.
H. Kudu	H.
I. Kaya [koyo]	I.
J. Ancene	J.
II/47. Panitya ya . . . keleksamilih [meleh] 14 naskah.	Panitia . . . (terlaksana) memilih 14 naskah.
A. wis	A.
B. wis	B.
C. mari	C.
D. wis	D.
E. wis	E.
F. wis	F.
G. wis	G.
H. wis mari	H.
I. wis	I.
J. wis	J.
II/48. Apa . . . kandhane iku.	Apa . . . katanya itu.
A. bener	A.
B. jane	B.
C. jare	C.

## Bahasa Jawa

- D. bener ta
- E. bener
- F. bener
- G. bener
- H. iya [iyo]
- I. di
- J. mesthi

II/49. Tapi kadar hidrate dukur . . .

- A. temenan
- B. nemen
- C. pancen
- D. banget
- E. banget
- F. banget
- G. temen
- H. temen
- I. lho
- J. temen

II/50. Potensine . . . mungkine [monkene] timbang bahan liya.

- A. luwih
- B. luwih
- C. luwih
- D. luwih
- E. luwih
- F. luwih
- G. luwih
- H. luwih
- I. —
- J. —

II/51. Tanduran iku wohe . . . temen.

- A. thithik [tete']
- B. akeh
- C. akeh
- D. akeh

## Bahasa Indonesia

- D.
- E.
- F.
- G.
- H.
- I.
- J.

Tetapi kadar hidratnya tinggi . . .

- A.
- B.
- C.
- D.
- E.
- F.
- G.
- H.
- I.
- J.

Potensinya . . . memungkinkan daripada bahan-bahan lain.

- A.
- B.
- C.
- D.
- E.
- F.
- G.
- H.
- I.
- J.

Tanaman itu buahnya . . . temen.

- A.
- B.
- C.
- D.

Bahasa Jawa	Bahasa Indonesia
E. thithik	E.
F. thithik	F.
G. gembel [gambal]	G.
H. arang	H.
I. akeh	I.
J. gembel	J.
II/52. Ana [ono'] maneh lemah . . . banyune.	Ada juga tanah yang . . . airnya.
A. akeh	A.
B. gak ana	B.
C. gak ana	C.
D. akeh	D.
E. akeh	E.
F. akeh	F.
G. trapas	G.
H. kembung	H.
I. akeh	I.
J. gonok	J.
II/53. . . . ngono iku cara nandur sing gak bener.	. . . begitu itulah cara menanam yang tidak baik.
A. Kaya [koyo']	A.
B. Ancene	B.
C. Mergane	C.
D. kaya [koyo']	D.
E. kaya	E.
F. kaya	F.
G. kaya [koyo']	G.
H. Ancene	H.
I. Iku	I.
J. Dadi	J.
II/54. . . . ce'e godhonge amba-amba, mulane mesthi ditlateni ngru- mate.	. . . supaya daunnya besar-besar, maka harus dipelihara baik-baik.
A. Daya-daya	A.
B. Ben	B.
C. Mergane	C.

## Bahasa Jawa

## Bahasa Indonesia

- |        |   |  |
|--------|---|--|
|        | D. coba'en [coba'en]  | D.   |
|        | E. daya-daya  | E.   |
|        | F. daya-daya  | F.   |
|        | G. —  | G.   |
|        | H. —  | H.   |
|        | I. iku  | I.   |
|        | J. karepe   | J.   |
| II/55. | Sumber karbohidrat iku . . . tela rambat; ana [ono'] maneh yaiku pari, jagung gandum. | Sumber karbohidrat itu . . . ketela rambat, ada lagi yaitu padi, jagung, dan gandum.       |
|        | A. liyane   | A.   |
|        | B. antarane   | B.   |
|        | C. ana  | C.   |
|        | D. liyane   | D.   |
|        | E. liyane   | E.   |
|        | F. liyane   | F.   |
|        | G. saliyane   | G.   |
|        | H. saliyane   | H.   |
|        | I. kaya [koyo]  | I.   |
|        | J. teka   | J.   |
| II/56. | Iku . . . welinge Ki Pandhe nyang Ciung Wanara.                                       | Itu . . . pesan Ki Pandhe kepada Ciung Wanara.   |
|        | A. ae   | A.   |
|        | B. maeng  | B.   |
|        | C. maeng  | C.   |
|        | D. ae   | D.   |
|        | E. wae  | E.   |
|        | F. bae  | F.   |
|        | G. maeng  | G.   |
|        | H. Maeng  | H.   |
|        | I. maeng  | I.   |
|        | J. maeng  | J.   |
| II/57. | . . . gae nodhi, Sang Prabu prentah, dikongkon nelukna para adipati liya negara.      | . . . untuk menguji, Sang Prabu memerintahkan supaya menaklukkan para adipati negara lain. |

## Bahasa Jawa

## Bahasa Indonesia

- |        |   |   |
|--------|---|---|
|        | A. Mula   | A.  |
|        | B. Mek  | B.  |
|        | C. Mek  | C.  |
|        | D. —  | D.  |
|        | e. Mangkane                                       | E.  |
|        | F. Mangkane                                       | F.  |
|        | G. sajake [saja'e]                                | G.  |
|        | H. mek [me']                                      | H.  |
|        | I. apa  | I.  |
|        | J. sing   | J.  |
| II/58. | Gae mbela dhiri tenggiling iku gelek . . . matak. | Untuk membela diri, tenggiling itu sering . . . mati. |
|        | A. api-api  | A.  |
|        | B. api-api  | B.  |
|        | C. api-api  | C.  |
|        | D. sok [sok']                                     | D.  |
|        | E. ethok-ethok                                    | E.  |
|        | F. ethok-ethok                                    | F.  |
|        | G. api-api  | G.  |
|        | H. apen-afen [apen-afen]                          | H.  |
|        | I. —  | I.  |
|        | J. kate   | J.  |
| II/59. | Dheke wis mateni wong sing . . . dosa             | Dia sudah membunuh orang yang . . . berdosa.          |
|        | A. gak  | A.  |
|        | B. gak  | B.  |
|        | C. gak  | C.  |
|        | D. ra duwe  | D.  |
|        | E. gak duwe                                       | E.  |
|        | F. gak dhuwe                                      | F.  |
|        | G. gak  | G.  |
|        | H. gak duwe                                       | H.  |
|        | I. akeh   | I.  |
|        | J. gak duse                                       | J.  |
| II/60. | Gae aku, iku ae wis . . .                         | Untuk saya, itu saja sudah . . .                      |
|        | A. cukup [cokop]                                  | A.  |



**Bahasa Jawa****Bahasa Indonesia**

- B. cukup
- C. pas
- D. pas
- E. cukup
- F. cukup
- G. cukup
- H. cukup
- I. cukup
- J. sampe

- B.
- C.
- D.
- E.
- F.
- G.
- H.
- I.
- J.

II/61. Wektu iki gik Jawa Timur ke-  
butuhan [kabetowan] 70.000  
liter saben dinane sik . . .

- A. kurang [koran]
- B. kurang
- C. kurang
- D. ana
- E. kurang
- F. kurang
- G. kurang
- H. kurang
- I. kurang
- J. kurang

Sekarang ini di Jawa Timur ke-  
butuhan 70.000 liter tiap hari  
itu pun masih . . .

- A.
- B.
- C.
- D.
- E.
- F.
- G.
- H.
- I.
- J.

II/62. Gae tahap, ping pindho nek  
nurut [norot] rancangan bakal  
teka maneh . . . 100 sapi.

- A. kurang luwih
- B. akehe
- C. akehe
- D. kira-kira
- E. kurang luwih
- F. kurang luwih
- G. kurang luwih
- H. kira-kira
- I. kabeh
- J. okehe

Untuk tahap kedua, menurut  
rencana akan datang lagi . . . 100  
ekor lembu.

- A.
- B.
- C.
- D.
- E.
- F.
- G.
- H.
- I.
- J.

## Bahasa Jawa

## Bahasa Indonesia

II/63. Nek ngono pegawean maeng ...  
gunane, tuwas mbuwak dhuwit  
bae.

- A. gak ana [ga' ano]
- B. gak ana
- C. bek
- D. gak ana
- E. gak ana
- F. gak ana
- G. gak ana [gak' ono']
- H. gak ana
- I. ora ana
- J. gak ana

II/64. Mek bathi kesel ... asile

- A. gak sepiraa [ga' sapira'a]
- B. Gak ana
- C. gak ana
- D. sithik [sithe']
- E. gak sepira
- F. gak sepira
- G. gak ana
- H. gak tapek ana [ga' tape'  
ono']
- I. —
- J. gak ana

II/65. Arek ... nakal bakal diukum  
[diokom]

- A. sing
- B. sing
- C. sing
- D. nek
- E. nek
- F. nek/sing
- G. sing

Kalau begitu pekerjaan tadi ...  
gunanya, sekedar membuang  
uang saja.

- A.
- B.
- C.
- D.
- E.
- F.
- G.
- H.
- I.
- J.

Hanya menambah payah ...  
hasilnya

- A.
- B.
- C.
- D.
- E.
- F.
- G.
- H.
- I.
- J.

Anak ... nakal akan dihukum.

- A.
- B.
- C.
- D.
- E.
- F.
- G.

## Bahasa Jawa

## Bahasa Indonesia

H. sing

H.

I. sing

I.

J. sing

J.

II/66. Omah . . . gedhe dhewe iku kate  
didol.

Rumah . . . besar itu akan dijual.

A. kang

A.

B. sing

B.

C. sing

C.

D. sing

D.

E. sing

E.

F. sing

F.

G. sing

G.

H. sing

H.

I. sing

I.

J. sing

J.

II/67. . . . arek-arek durung [doron]  
padha teka.

. . . anak-anak belum datang.

A. Waktu iku

A.

B. Apa

B.

C. Jarene

C.

D. Mesthine

D.

E. Sajane

E.

F. Sajane

F.

G. rupane

G.

H. rupane

H.

I. apa

I.

J. mosok

J.

II/68. . . . bangsa Indonesia wayahe  
[wayae] nepaki nganakna pem-  
angunan

. . . bangsa Indonesia tengah  
sibuk mengadakan pembangun-  
an.

A. Waktu

A.

B. Saiki

B.

C. Saiki

C.

D. Kita [kito]

D.

E. kabeh

E.

F. kabeh

F.

	Bahasa Jawa	Bahasa Indonesia
	G. saiki [sa'iki]	G;
	H. saiki	H.
	I. saiki	I.
	J. saiki	J.
II/69,	... arek-arek padha dolin	... anak-anak tengah bermain.
	A. Awan-awan	A.
	B. Sajake	B.
	C. Akeh	C.
	D. Saiki [sa'iki]	D.
	E. kabeh	E.
	F. kabeh	F.
	G. sajake	G.
	H. kit maeng [ket maen]	H.
	I. saiki	I.
	J. apa	J.
II/70.	... sing gandhangan iku.	... yang bersenandung itu.
	A. Sapa	A.
	B. Sapa	B.
	C. Sapa	C.
	D. Sapa se	D.
	E. Sapa	E.
	F. Sapa	F.
	G. Sapa	G.
	H. Sapa	H.
	I. Sapa	I.
	J. Sapa	J.
II/71.	... gak mbutuhna [mbotohno] upara kusus [kosos]	... tidak memerlukan upacara khusus.
	A. Apa	A.
	B. Apa	B.
	C. Apa	C.
	D. apa	D.
	E. apa iku	E.
	F. apa iku	F.
	G. rupane	G.
	H. apa	H.

## Bahasa Jawa

## Bahasa Indonesia

- |        |   |  |
|--------|---|--|
|        | I. apa ya   | I.   |
|        | J. ngono iku  | J.   |
| II/72. | . . . sing sida melok nang Surabaya.                | . . . yang jadi ikut ke Surabaya.                |
|        | A. Endi   | A.   |
|        | B. Sapa   | B.   |
|        | C. Gak ana  | C.   |
|        | D. Sapa   | D.   |
|        | E. Sapa   | E.   |
|        | F. Sapa   | F.   |
|        | G. Sapa   | G.   |
|        | H. Endi wonge [endi wone]                           | H.   |
|        | I. sapa   | I.   |
|        | J. sapa   | J.   |
| II/73. | . . . sing nyandu sampek ngliwati wates.            | . . . yang keterlaluhan sampai melanggar batas.  |
|        | A. Pira   | A.   |
|        | B. Dheke  | B.   |
|        | C. Ana  | C.   |
|        | D. Sapa   | D.   |
|        | E. Sapa   | E.   |
|        | F. pira   | F.   |
|        | G. sapa   | G.   |
|        | H. sapa ae  | H.   |
|        | I. sapa   | I.   |
|        | J. ana  | J.   |
| II/74. | Gak . . . akehe, mek kenek gae tambel butuh [botoh] | Tidak . . . banyaknya hanya untuk tambahan saja. |
|        | A. sepiraa [sepira'a]                               | A.   |
|        | B. perlu  | B.   |
|        | C. perlu  | C.   |
|        | D. sepira   | D.   |
|        | E. pira   | E.   |
|        | F. pira   | F.   |
|        | G. sepira   | G.   |
|        | H. sepira   | H.   |

**Bahasa Jawa****Bahasa Indonesia**

- |        |  |   |
|--------|--|---|
|        | I. —   | I.  |
|        | J. mene  | J.  |
| II/75. | . . . asile aku dhewe gak ngerti.                      | . . . hasilnya saya sendiri tidak mengerti.       |
|        | A. Ya apa [yo' apa]                                    | A.  |
|        | B. Nek   | B.  |
|        | C. Mek   | C.  |
|        | D. embuh   | D.  |
|        | E. pira  | E.  |
|        | F. ya apa [yo' opo]                                    | F.  |
|        | G. pira  | G.  |
|        | H. ya apa [yo' opo]                                    | H.  |
|        | I. lho   | I.  |
|        | J. pira  | J.  |
| II/76. | . . . se, entek-entekane.                              | . . . akhirnya?                                   |
|        | A. Piye  | A.  |
|        | B. Apa   | B.  |
|        | C. Piye  | C.  |
|        | D. Ya apa  | D.  |
|        | E. endi  | E.  |
|        | F. ya apa  | F.  |
|        | G. —   | G.  |
|        | H. —   | H.  |
|        | I. apa   | I.  |
|        | J. ya apa  | J.  |
| II/77. | . . . bayi maeng sida mati sadurunge [sa'dorone] lair. | . . . bayi tadi akhirnya meninggal sebelum lahir. |
|        | A. La la apa   | A.  |
|        | B. Apa   | b.  |
|        | C. Jarene  | C.  |
|        | D. —   | D.  |
|        | E. arek  | E.  |
|        | F. apa   | F.  |
|        | G. la kok  | G.  |
|        | H. kenek apa [kene' opo]                               | H.  |

**Bahasa Jawa**

- I. apa  
J. jabang

II/78. . . . olehe maca artikel maeng.

- A. Kapan  
B. Ngendi  
C. Endi  
D. Nang endi  
E. sregepe [sragape]  
F. kapan  
G. untar temen  
H. ya apa [yo' opo]  
I. apa  
J. sapira

II/79. Koncone mesthi sambat-sambat  
. . . malariane kumat.

- A. saben  
B. merga  
C. jare  
D. —  
E. masia rek  
F. saben  
G. merga  
H. angger [angar]  
I. saben  
J. merga

II/80. . . . sasi mesthi aku sing ditagih.

- A. Ben [ben]  
B. Saben  
C. Ben  
D. Saben  
E. Rong  
F. Ben  
G. Saben [sa'ban]  
H. Saben

**Bahasa Indonesia**

- I.  
J.

. . . membaca artikel tadi.

- A.  
B.  
C.  
D.  
E.  
F.  
G.  
H.  
I.  
J.

Dia pasti mengeluh . . . penyakit  
malarianya berjangkit.

- A.  
B.  
C.  
D.  
E.  
F.  
G.  
H.  
I.  
J.

. . . bulan pasti saya yang di-  
tagih.

- A.  
B.  
C.  
D.  
E.  
F.  
G.  
H.

## Bahasa Jawa

## Bahasa Indonesia

- |        |   |   |
|--------|---|---|
|        | I. Pirang-pirang                                      | I.  |
|        | J. Angger   | J.  |
| II/81. | ... kok mesthi geger terus.                           | ... pasti ribut-ribut saja.                     |
|        | A. Saben-saben  | A.  |
|        | B. Saben-saben  | B.  |
|        | D. Ben dina   | C.  |
|        | E. Kon  | D.  |
|        | f. Ben dina   | E.  |
|        | G. Dheweke  | F.  |
|        | H. Angger-angger                                      | G.  |
|        | I. Apa'a  | H.  |
|        | J. Ben dina   | I.  |
|        |   | J.  |
| II/82. | ... gak ana [ono'] tunggale ma-<br>neh.               | ... tidak ada lainnya lagi.                     |
|        | A. Mek iku  | A.  |
|        | B. Ancen  | B.  |
|        | C. Wis  | C.  |
|        | D. Apa  | D.  |
|        | E. Wis  | E.  |
|        | F. Iku/ika [ika]                                      | F.  |
|        | G. Wis  | G.  |
|        | H. Mek iki  | H.  |
|        | I. Apa  | I.  |
|        | J. Mek iku  | J.  |
| II/83. | ... enggen nyimpen dhuwik,<br>cobak duduhna [dodohno] | ... tempat menyimpan uang<br>cobalah tunjukkan. |
|        | A. Endhi ae   | A.  |
|        | B. Endi   | B.  |
|        | C. Endi   | C.  |
|        | D. Nang endi  | D.  |
|        | E. Apa ya   | E.  |
|        | F. Dik kana   | F.  |
|        | G. Guk endi   | G.  |
|        | H. Guk endi ae  | H.  |



## Bahasa Jawa

I. Dhik endi

J. Endi

II/84. Artikel . . . ngono iku kudu di-  
waca

A. Kaya [koyo']

B. Sing

C. Sing

D. Sing

E. Nang

F. Sing

G. Sing

H. Sing kaya [sin koyo']

I. Sing

J. Kaya

II/85. Sing kono tau njajah desa . . .  
kutha-kutha sakitare [sa'kitare]  
tanah Jawa.

A. nyang

B. karo

C. ambek

D. —

E. ambek

F. ning

G. lan

H. lan

I. ambek

J. ambek

II/86. Ancene entas ae teka, . . . Sala.

A. ka

b. nggene

C. nang

D. totok [toto']

E. totok

F. saka

G. —

## Bahasa Indonesia

I.

J.

Artikel . . . seperti itu seharus-  
nya dibaca.

A.

B.

C.

D.

E.

F.

G.

H.

I.

J.

Dia pernah mengelilingi desa . . .  
kota di seluruh Jawa.

A.

B.

C.

D.

E.

F.

G.

H.

I.

J.

Memang baru saja datang . . .  
Sala.

A.

B.

C.

D.

E.

F.

G.

Bahasa Jawa	Bahasa Indonesia
H. —	H.
I. nang	I.
J. teka	J.
II/87. Lakon ngono iku . . . conto sapa ae.	Kejadian seperti itu . . . contoh siapa saja.
A. bisa gae	A.
B. kanggo	B.
C. kanggo	C.
D. di	D.
E. di	E.
F. engge	F.
G. isa digae [iso' digae]	G.
H. Kenek digae	H.
I. di	I.
J. minangka	J.
II/88. Apa maneh . . . Wak Salamun	Apa lagi . . . Wak Salamun.
A. gae	A.
B. mek	B.
C. jare	C.
D. anake	D.
E. neke [ne'e]	E.
F. gawe	F.
G. sing dikarepna	G.
H. sing disenengi	H.
I. karepe	I.
J. kadare	J.
II/89. Ko'en sanggup nyumbangna ke- sentikanmu . . . darmabekti . . . praja.	Engkau bersedia menyumbang- kan kesaktianmu . . . loyalitas . . . negara.
A. gae; yang	A.
B. kangge; marang	B.
C. kanggo; nang	C.
D. ambek; sing	D.
E. —; —	E.
F. minangka; marang	F.
G. lan; nang	G.

## Bahasa Jawa

H. gae bukti; nang

I. kaya; kang

J. kanggo; nang

II/90. Samonone [sa'monone] nek  
ko'en ngaku dhemen . . . sapa-  
dha-padhane [sa'podo padane]  
urip

A. nyang

B. karo

C. ambek

d. karo

E. —

F. karo

G. nang

H. nang

I. karo

J. karo

II/91. . . sapa cak tekamu maeng.

A. Karo

B. Ambek

C. Karo

D. Ambek

E. Ambek/koro

F. Ambek/karo

G. Mbek [mbe']

H. Karo

I. Wayah

J. Ambek

II/92. Pinal kontes pop singer dianakna  
gik Taman Hiburan Diponegoro  
. . . [direkture] Pak Sujarkasi.

A. dening

B. sing dadi

C. sing

D. pas

## Bahasa Indonesia

H.

I.

J.

Begitulah kalau engkau mengaku  
cinta . . . sesama hidup.

A.

B.

C.

D.

E.

F.

G.

H.

I.

J.

. . . siapa Kakak datang.

A.

B.

C.

D.

E.

F.

G.

H.

I.

J.

Final kontes lagu-lagu pop di-  
adakan di Taman Hiburan Diponegoro . . . direktornya ialah  
Pak Sujarkasi.

A.

B.

C.

D.

- | <b>Bahasa Jawa</b>  | <b>Bahasa Indonesia</b>   |
|---|---|
| E. —  | E.  |
| F. ambek/karo   | F.  |
| G. karo   | G.  |
| H. sing   | H.  |
| I. karo   | I.  |
| J. karo   | J.  |
| II/93. Piala bergilir ditampakna . . . Pak<br>Suyanto.                                    | Piala bergilir diterimakan . . .<br>Pak Suyanto.                          |
| A. nyang  | A.  |
| B. karo   | B.  |
| C. karo   | C.  |
| D. —  | D.  |
| E. —  | E.  |
| F. —  | F.  |
| G. —  | G.  |
| H. —  | H.  |
| I. karo   | I.  |
| J. karo   | J.  |
| II/94. . . . Pak Suyanto gik Semarang<br>satemene [sa'tamane] akeh<br>grup-grup kesenian. | . . . . Pak Suyanto, di Semarang<br>sebetulnya banyak grup keseni-<br>an. |
| A. Nurut [norot]  | A.  |
| B. Jare   | B.  |
| C. Jare   | C.  |
| D. Nurut  | D.  |
| E. —  | E.  |
| F. Nurut  | F.  |
| G. Jarene   | G.  |
| H. Jare   | H.  |
| I. Jarene   | I.  |
| J. Kandhane   | J.  |
| II/95. . . . kersane Pangeran kedadean<br>iku isa klakon                                  | . . . . kehendak Tuhanlah kejadian<br>itu dapat terjadi.                  |
| A. Saking   | A.  |
| B. Mek  | B.  |
| C. Jane   | C.  |

## Bahasa Jawa

## Bahasa Indonesia

- |        |  |  |  |
|--------|--|--|--|
|        | D. Nurut   |  | D.   |
|        | E. —   |  | E.   |
|        | F. Nurut   |  | F.   |
|        | G. Nek [neʔ]   |  | G.   |
|        | H. Nek   |  | H.   |
|        | I. Oleh  |  | I.   |
|        | J. Nek wis   |  | J.   |
| II/96. | Nurut [norot] keterangan<br>maeng . . . kabeh iku bener  |  | Menurut keterangan tadi, . . .<br>semua itu benar. |
|        | A. ancen   |  | A.   |
|        | B. rupane  |  | B.   |
|        | C. gak   |  | D.   |
|        | D. ancene  |  | E.   |
|        | E. —   |  | F.   |
|        | F. pancen  |  | G.   |
|        | G. gak [gakʔ]  |  | H.   |
|        | H. ancene  |  | I.   |
|        | I. apa   |  | J.   |
|        | J. ancene  |  |  |
| II/97. | Dheke kodanan . . . teka Sura-<br>baya                   |  | Dia kehujan . . . mulai Sura-<br>baya.             |
|        | A. mulai [molai]   |  | A.   |
|        | B. wis   |  | B.   |
|        | C. mari  |  | C.   |
|        | D. gurung [goron]  |  | D.   |
|        | E. mau   |  | E.   |
|        | F. mulai, ket [kot], kaet [kaet]                         |  | F.   |
|        | G. wis   |  | G.   |
|        | H. kira-kira wis   |  | H.   |
|        | I. wis   |  | I.   |
|        | J. katene  |  | J.   |
| II/98. | . . . samono [sa'mono] critane<br>terus dipunggel entek. |  | . . . sekian cerita itu, kemudian<br>dihentikan.   |
|        | A. sampek  |  | A.   |
|        | B. Ngantek   |  | B.   |
|        | C. Mek   |  | C.   |

**Bahasa Jawa**

- D. ancene
- E. cukup [cokop]
- F. mek
- G. mek [me']
- H. Sampek
- I. mek
- J. mek

II/99. Jiwa . . . raga kudune mesthi dijaga.

- A. barek
- B. ambek
- C. karo
- D. lan
- E. ambek
- F. lan
- G. lan
- H. lan
- I. karo
- J. ambek

II/100. Sing teka maeng dhe'e . . . anak-anake.

- A. karo
- B. karo
- C. karo
- D. sa
- E. ambek
- F. —
- G. karo
- H. ambek [ambe']
- I. apa
- J. endi

II/101. Aku eruh dhewe . . . sing digawa.

- A. endi
- B. apa
- C. karo

**Bahasa Indonesia**

- D.
- E.
- F.
- G.
- H.
- I.
- J.

Jiwa . . . raga mestinya harus dijaga.

- A.
- B.
- C.
- D.
- E.
- F.
- G.
- H.
- I.
- J.

Yang datang tadi dia . . . anak-anaknya.

- A.
- B.
- C.
- D.
- E.
- F.
- G.
- H.
- I.
- J.

Saya melihat sendiri . . . yang dibawa.

- A.
- B.
- C.

## Bahasa Jawa

- D. apa-apa
- E. apa ae
- F. apa ae
- G. apa
- H. apa ae
- I. apa
- J. ana

II/102. Sik . . . adu jago dadak disuduk  
[disodo'] teka buri.

- A. nepaki [napa'i]
- B. enak-enak
- C. kate
- D. —
- E. enak-enak
- F. lagek [lage']
- G. enak-enake
- H. pas
- I. delok
- J. lagek

II/103. . . . seger waras gak ana [ono']  
apa-apa

- A. Muga-muga [moga-moga]
- B. Muga-muga
- C. jare
- D. Awakku
- E. —
- F. Padha
- G. Muga-muga
- H. Muga-muga ae
- I. Padha
- J. Pokoke [poko'e]

II/104. Kabeh maeng . . . gak bakal  
kliru.

- A. menawa
- B. wis
- C. wis

## Bahasa Indonesia

- D.
- E.
- F.
- G.
- H.
- I.
- J.

Masih . . . adu jago mendadak  
dihantam (?) dari belakang.

- A.
- B.
- C.
- D.
- E.
- F.
- G.
- H.
- I.
- J.

. . . sehat walafiat tidak ada se-  
suatu apa.

- A.
- B.
- C.
- D.
- E.
- F.
- G.
- H.
- I.
- J.

Semua itu . . . tidak akan keliru.

- A.
- B.
- C.

## Bahasa Jawa

## Bahasa Indonesia

- |  |   |
|--|---|
| d. kira-kira   | D.  |
| E. ancene  | E.  |
| F. be'e [be'e]   | F.  |
| G. ancene  | G.  |
| H. kira-kira   | H.  |
| I. apa   | I.  |
| J. mestine   | J.  |
| II/105. Ngono . . . unen-unen sing kita temoni.                                      | Demikian . . . ungkapan yang kita temui.                          |
| A. kira-kira   | A.  |
| B. maeng   | B.  |
| C. maeng   | C.  |
| D. mau   | D.  |
| E. mau ta  | E.  |
| F. iku   | F.  |
| G. maeng [maan]  | G.  |
| H. iku   | H.  |
| I. iku   | I.  |
| J. ancene  | J.  |
| II/106. Bab iku . . . angel ketemu gik negara kapitalis utawa liberalis.             | Hal demikian . . . dijumpai di negara kapitalis maupun liberalis. |
| A. kaya-kaya [koyo'koyo']  | A.  |
| B. pancene   | B.  |
| C. gak   | C.  |
| D. ancen   | D.  |
| E. wis ta la [wes to la]   | E.  |
| F. pancen  | F.  |
| G. ancene  | G.  |
| H. kaya-kaya [koyo'koyo']  | H.  |
| I. beke  | I.  |
| J. maeng   | J.  |
| II/107. . . . asile tandure maeng apik, mulane kudu dikeki [dike'i] rabuk sing apik. | . . . hasil tanaman tadi baik, maka harus diberi pupuk yang baik. |
| A. Supaya  | A.  |



**Bahasa Jawa****Bahasa Indonesia**

- |         |   |  |    |
|---------|---|--|----|
|         | B. Nek  |  | B. |
|         | C. Supaya   |  | C. |
|         | D. Cen ne   |  | D. |
|         | F. durung karuan                                      |  | E. |
|         | F. lekne/bene   |  | F. |
|         | G. supaya   |  | G. |
|         | H. ceke [ce'e]  |  | H. |
|         | I. keke   |  | I. |
|         | J. ben [ben]  |  | J. |
| II/108. | Tak anjurna . . . langganan luwih apik bareng-bareng. | Saya sarankan, . . . berlangganan lebih baik bersama-sama.                 |    |
|         | A. nek  |  | A. |
|         | B. nek  |  | B. |
|         | C. kanggo   |  | C. |
|         | D. neke   |  | D. |
|         | E. nek  |  | E. |
|         | F. —  |  | F. |
|         | G. nek  |  | G. |
|         | H. nek  |  | H. |
|         | I. leke   |  | I. |
|         | J. nek  |  | J. |
| II/109. | . . . ndelok donya, kudu ndelok barang sing dinamis.  | . . . memperhatikan dunia, harus memperhatikan barang-barang yang dinamis. |    |
|         | A. Menawa   |  | A. |
|         | B. Nek  |  | B. |
|         | C. Nek  |  | C. |
|         | D. Lek  |  | D. |
|         | E. Nek  |  | E. |
|         | F. Nek  |  | F. |
|         | G. nek  |  | G. |
|         | H. nek  |  | H. |
|         | I. leke   |  | I. |
|         | J. nek  |  | J. |
| II/110. | . . . ko'en dhewe sing nglakoni apa tah bisa.         | . . . engkau sendiri yang menjalani apakah dapat.                          |    |

**Bahasa Jawa**

- A. Upama
- B. Pama
- C. Jajal
- D. Lha
- E. nek
- F. mek
- G. nek
- H. umpama
- I. leke
- J. umpamane

**Bahasa Indonesia**

- A.
- B.
- C.
- D.
- E.
- F.
- G.
- H.
- I.
- J.

II/111. Durung [doron] karuan . . . Wong isa tahan kaya [koyo'] dhe'e. Belum tentu . . . orang dapat tahan seperti dia.

- A. saben
- B. saben
- C. ana
- D. lek
- E. nek
- F. sapa
- G. ana [ono']
- H. nek ana
- I. kabeh
- J. anak [ono']

- A.
- B.
- C.
- D.
- E.
- F.
- G.
- H.
- I.
- J.

II/112. . . . masia disiksa kaya [koyo'] apa, tetep gak ngaku. . . . walaupun disakiti, tetap tidak mengaku.

- A. Tapi
- B. Tapi
- C. Jajal
- D. —
- E. Wis ta la
- F. Buk
- G. Senajan
- H. Bok [mbo']
- I. Awake
- J. Lha

- A.
- B.
- C.
- D.
- E.
- F.
- G.
- H.
- I.
- J.

**Bahasa Jawa**

II/113. . . . wis dadi bebandane mungsuh [monsoh], tapi sik duwe tanggung jawab sing gedhe.

- A. Masia
- B. Masia
- C. Masia
- D. Masia
- E. Deke
- F. Bena [bena]
- G. Masia
- H. Masia
- I. Masia
- J. Masia

II/114. . . . maneh atine mesthi trataban kaya [koyo'] disamber bledeg ae.

- A. Semonone
- B. Aja [oko]]
- C. Aja
- D. Iku
- E. —
- F. Ngono
- G. Semonone [samonone]
- H. —
- I. Kapan-kapan
- J. Sepisan

II/115. . . . maneh nek gak dimulai [dimulai] dina iki

- A. Kapan
- B. Kapan
- C. Kate ya [yo'] apa
- D. Kapan
- E. —
- F. Kapan
- G. Luwih apik
- H. Kate kapan

**Bahasa Indonesia**

. . . sudah menjadi tawanan musuh, tetapi masih memiliki tanggung jawab yang besar.

- A.
- B.
- C.
- D.
- E.
- F.
- G.
- H.
- I.
- J.

. . . lagi perasaannya pasti berdebar-debar seperti kena petir.

- A.
- B.
- C.
- D.
- E.
- F.
- G.
- H.
- I.
- J.

. . . lagi kalau tidak dimulai hari ini.

- A.
- B.
- C.
- D.
- E.
- F.
- G.
- H.

## Bahasa Jawa

I. Kapan

J. Kapan

II/116. Apike dang diresmekna ancene wis . . . omah-omah

A. wayah

B. wayahe

C. wayahe

D. pingin

E. kadhung

F. kate

G. wayahe

H. pantes [pantes]

I. wayah

J. karep

II/117. Nek ditawari . . . ya mesthi gak gelem.

A. wektu

B. ngono

C. ngono

D. ngono

E. rabi

F. ana

G. kaya ngono [koyonono]

H. kaya ngono

I. maneh

J. cara ngono

II/118. . . . udan aku gak isa ngalor.

A. Wayahe

B. Nek

C. Lek

D. Nek

E. Wayah

F. Nek

G. Nek [ne']

## Bahasa Indonesia

I.

J.

Sebaiknya segera diresmikan memang sudah . . . berumah tangga.

A.

B.

C.

D.

E.

F.

G.

H.

I.

J.

Kalau ditawari . . . ya pasti tidak mau.

A.

B.

C.

D.

E.

F.

G.

H.

I.

J.

. . . hujan saya tidak jadi ke utara.

A.

B.

C.

D.

E.

F.

G.

## Bahasa Jawa

## Bahasa Indonesia

- |   |   |
|---|---|
| H. Nek pas  | H.  |
| I. Leke   | I.  |
| J. Nek  | J.  |
| II/119. Ari mesthi salaman dhikik<br>[dekek] . . . budhal sekolah.  | Ari pasti berjabat tangan lebih<br>dahulu . . . berangkat ke sekolah. |
| A. sadurunge [sa'dorone]  | A.  |
| B. nek  | B.  |
| C. Lek kate   | C.  |
| D. Sadurunge  | D.  |
| E. Sadurunge  | E.  |
| F. Sagurunge  | F.  |
| G. Sadurunge [sa'durune]  | G.  |
| H. Nek kate   | H.  |
| I. Leke   | I.  |
| J. Yen  | J.  |
| II/120. . . . teka omah terus . . . mangan                          | . . . tiba di rumah terus . . .<br>makan.                             |
| A. Samarine [sa'marine] ndang-<br>ndang.                            | A.  |
| B. Pas; langsung  | B.  |
| C. Nek; ae  | C.  |
| D. Nek wis; njupuk  | D.  |
| E. Dheke; langsung  | E.  |
| F. Bar; padha   | F.  |
| G. Nek wis; ae  | G.  |
| H. Nek wis; dang [ndan]   | H.  |
| I. Leke; mesthi   | I.  |
| J. Angger; bablas   | J.  |
| II/121. . . . kedadean [kadadeyan] loro-<br>lorone terus gak wawuh. | . . . peristiwa itu keduanya terus<br>berseteru.                      |
| A. kait   | A.  |
| B. Merga  | B.  |
| C. Merga  | C.  |
| D. Bar  | D.  |
| E. Sawise   | E.  |
| F. Wiwit  | F.  |

Bahasa Jawa	Bahasa Indonesia
G. Sawise	G.
H. Samarite	H.
I. Leke	I.
J. Samarine	J.
II/122. Arek-arek padha mangan . . . makna nemoni dhayoh.	Anak-anak semuanya makan . . . ibunya menemui tamu.
A. Sasuwene [sa'suwene]	A.
B. Dhewe	B.
C. La	C.
D. —	D.
E. —	E.
F. Tapi	F.
G. Merga	G.
H. Nalika [naliko]	H.
I. Sebabe	I.
J. Sajrone	J.
II/123. Saiki kesurang-surang [kesoran-soran] . . . salahe dhewe.	Sekarang menderita . . . kesalahan sendiri.
A. Merga	A.
B. Merga	B.
C. Merga	C.
D. Cekne	D.
E. Ya	E.
F. Ya	F.
G. Merga	G.
H. Merga	H.
I. Sebab	I.
J. Merga	J.
II/124. Aku gak teka . . . nggenku udane deres.	Saya tidak datang . . . tempat saya hujan sangat lebat.
A. sebab	A.
B. merga	B.
C. lek	C.
D. sebab	D.
E. nang	E.
F. mergane	F.

## Bahasa Jawa

## Bahasa Indonesia

- |   |  |
|---|--|
| G. merga  | G.   |
| H. mergane  | H.   |
| I. mergane  | I.   |
| J. sebabe   | J.   |
| II/125. Dheke diukum [diokom] . . .<br>pokal gaene dhewe. | Dia dihukum . . . tingkah lakunya sendiri.             |
| A. jalaran  | A.   |
| B. jalaran  | B.   |
| C. teka   | C.   |
| D. salah  | D.   |
| E. sebabe   | E.   |
| F. mergane  | F.   |
| G. merga  | G.   |
| H. teka   | H.   |
| I. merga  | I.   |
| J. akibat   | J.   |
| II/126. Gae misah . . . Cak Ali sing bakal<br>pindhah.    | Untuk memisahkan . . ., Cak Ali yang akan dipindahkan. |
| A. akhire   | A.   |
| B. ngono  | B.   |
| C. mono   | C.   |
| D. —  | D.   |
| E. —  | E.   |
| F. karo   | F.   |
| G. —  | G.   |
| H. —  | H.   |
| I. —  | I.   |
| J. —  | J.   |
| II/127. . . . samon [sa'mono] critane<br>dadak entek.     | . . . sekian cerita itu habis.                         |
| A. Sampek   | A.   |
| B. Lagi   | B.   |
| C. Bareng   | C.   |
| D. Mek  | D.   |
| E. Tekan  | E.   |
| F. Nek  | F.   |

**Bahasa Jawa****Bahasa Indonesia**

- |   |   |
|---|---|
| G. Jik  | G.  |
| H. Jik  | H.  |
| I. Bok  | I.  |
| J. Mek  | J.  |
| II/128. Jejer kaitan mek . . . sing padha metu.             | Pada adegan permulaan hanya . . . pengasuh yang keluar.   |
| A. si   | A.  |
| B. para   | B.  |
| C. ana  | C.  |
| D. —  | D.  |
| E. para   | E.  |
| F. —  | F.  |
| G. mok [mbo']   | G.  |
| H. —  | H.  |
| I. —  | I.  |
| J. —  | J.  |
| II/129. Kabeh . . . wadya Kurawa di-siapna gik tapak wates. | Semua . . . keluarga Kurawa di-siapkan di tapal batas.    |
| A. bala   | A.  |
| B. bala   | B.  |
| C. bala   | C.  |
| D. bala   | D.  |
| E. wong   | E.  |
| F. sing   | F.  |
| G. para   | G.  |
| H. bala   | H.  |
| I. para   | I.  |
| J. balane   | J.  |
| II/130. . . . Anusapati ya ngerti nek sik dirah patine.     | . . . . Anusapati juga mengerti kalau masih akan dibunuh. |
| A. Sang   | A.  |
| B. Apa  | B.  |
| C. Sajane [sa'jane]   | C.  |
| D. Tibake   | D.  |
| E. Masio  | E.  |
| F. Mulane   | F.  |



**Bahasa Jawa****Bahasa Indonesia**

G. Ancene	G.
H. Tibake [tiba'e]	H.
I. Raden	I.
J. Sajake	J.
II/131. . . . jabang bayi mau dijuluki	. . . bayi tadi dinamakan Pari-
Parikesit.	kesit.
A. Ya	A.
B. Si	B.
C. Si	C.
D. jenenge	D.
E. Lahire	E.
F. Mangkane	F.
G. Ancene	G.
H. —	H.
I. Si	I.
J. Si	J.



**LAMPIRAN 2C**

**DATA PENELITIAN  
HASIL INSTRUMEN KETIGA**



## Bahasa Jawa

- A/III/1. *Cacak iku asi kok.*
- A/III/2. *Wong aku gak isa numpak sepeda [sepedah] montor, kok dikongkon nyacak.*
- A/III/3. *Aja'a cacak numpak sepeda montor, numpak sepeda biasa [biyasah] ae gak enthos adakna.*
- A/III/4. *Ambekna biyen sik duwe sepeda iku pa'a aku iki wurukana [woro'ana].*
- A/III/5. *Seta saiki duwe sepeda montor aku dikongkon nyacak.*
- A/III/6. *Pakra tah ngono iku, nlakrak ae omonge.*
- A/III/7. *Jareku iku, ya biyen iku nek sore-sore ngono ika aku iku wurukana.*
- A/III/8. *Wong nyambut gaene esuk ae gak ya isa tah.*
- A/III/9. *Iya sik cilik [cele'] biyen gak patek isin nek tiba, seta saiki aku ya rugi dhewe.*
- A/III/10. *Lamun tiba ngono gak ya diguyu arek-arek.*
- A/III/11. *Mamula, kebacut kok cacak iku.*
- A/III/12. *Nek dijauki wuruk iku liyane disemayani gak ana maneh.*
- A/III/13. *Liyane mene, mene thok.*
- A/III/14. *Engko [anko'] upama aku jengkel sangkakna aku iki ya apa.*
- A/III/15. *Engko wedi, aku iki disentak.*

## Bahasa Indonesia

- Kakak itu aneh, ya.
- Saya ini tidak dapat naik sepeda motor, tetapi disuruh mencoba naik.
- Janjikan naik sepeda motor, naik sepeda saja (saya) tidak dapat.
- (Lagi-lagi) mengapa dulu ketika masih punya sepeda saya tidak diajari.
- Baru sekarang sesudah punya sepeda motor, saya disuruh mencoba.
- (Baiklah demikian itu), aneh pembicaraannya.
- Katakau, ketika dahulu itu, bila sore hari saya diajarilah (naik sepeda).
- Dia bekerja pagi hari, bukankah semestinya dapat.
- Ya, ketika masih kecil apabila jatuh tidak seberapa malu, tetapi sekarang malu sendiri.
- Bila jatuh 'kan ditertawakan anak-anak.
- Memang terlalu kakak itu.
- Apabila diminta melatih, hanya diberi janji belaka.
- Selalu (dijanjikan) besok, besok saja.
- Andaikata saya jengkel, dikiranya saya ini apa.
- Bila saya takut, juga dimarahi.

## Bahasa Jawa

- A/III/16. *Wah, repot-repot.*
- A/III/17. *Ya tak jarna [jarno?] ae, babah.*
- A/III/18. *Tak pek rumangsane.*
- A/III/19. *La marine gak meneng wong gak melok duwe sepeda.*
- A/III/20. *Aku dhewe [dewe?] ya sungkan.*
- A/III/21. *Rika tak kandhani ya cacak iku nek muruk ngono sik nyemun wis budhal.*
- A/III/22. *Turna aku iku ya gak kurang-kurang ya tak ewangi cepak-cepak, nyepakna sepeda montor.*
- A/III/23. *Ya nyrebeti, ngrijiki.*
- A/III/24. *Ketang-ketang aku iki gelem.*
- A/III/25. *Aku sing gak seneng nyang cacak nek dikongkon emak nukokna iwak sepil nyang pasar.*
- A/III/26. *Ngono iku ana ae alesan.*
- A/III/27. *Dumane wis dadi guru ae emoh nek tuku iwak sepil.*
- A/III/28. *Sing dhan ngene, dhan ngono, ana ae pawatan.*
- A/III/29. *Padune gak gelem ae.*
- A/III/30. *Wong duwe sepeda ae nek gak direwangi sing gerang kebabalan ya gak kira'a duwe sepeda montor.*
- A/III/31. *Dikongkon gek gelem, dilampu nek anu mblakrak gak mulih-mulih [moleh moleh].*

## Bahasa Indonesia

- Wah, repot.
- Akhirnya, saya biarkan saja, masa bodoh.
- Saya harapkan kesadarannya.
- Kalau tidak diam, bagaimana lagi, sebab tidak ikut memiliki.
- Saya sendiri tidak enak.
- Engkau saya beri tahu, ya. Apabila kakak itu mengajar, masih pagi-pagi sekali ia sudah berangkat.
- Sesungguhnya, saya selalu membantu, antara lain, menyiapkan sepedanya.
- Ya, membersihkan, membetulkan.
- Syukurlah saya (ini) mau.
- Yang tidak saya sukai terhadap kakak ialah apabila ia disuruh ibu membeli ikan asin ke pasar. Selalu saja beralasan.
- Karena merasa sudah menjadi guru, ia tidak mau (lagi) membeli ikan asin.
- Yang ini dan yang itu, ada-ada saja dalihnya.
- Sebetulnya ia tidak mau.
- Hal ia mempunyai sepeda itu sebenarnya apabila orang tua tidak ikut membanting tulang, ia tidak mungkin mempunyai sepeda.
- Disuruh tidak mau, dia memilih keluyuran tidak pulang.

## Bahasa Jawa

- A/III/32. *Sampek-sampek emak nek anu alok.*
- A/III/33. *Ko'en iku lo Dul, aja mblakrak ae pa'a.*
- A/III/34. *Bapakmu iku wis tuwek ewang-ewangana nyambut gae.*
- A/III/35. *Bapakmu nukokna sepeda montor ko'en iku gak gae mblakrak ngono.*
- A/III/36. *Mosok dikandhani bolak-balik pancet ae, gak duwe [dowe] kuping [kopen] be'e.*
- A/III/37. *Kok ci'e se ko'en iku, kok cengkal emen.*
- A/III/38. *Sing nurut [norot] thithik [tete?] pa'a nyang wong gerang.*
- A/III/39. *Nek mblakrak bengi iku mare-nana.*
- A/III/40. *Watukmu nek kadhung nyegil aja ngresula [nresola].*
- A/III/41. *Lupute ngono oleh-olehane dhiluk engkas ngono wis njebus nggawa arek wedok.*
- A/III/42. *Nek gak sayakan iya sewekan diduduhna [didodohna] aku.*
- A/III/43. *Setakne ko'en iku lo, gak eling tah, ko'en ngono guru ajenana awakmu.*
- A/III/44. *Kelar areke ya kaya ngono.*
- A/III/45. *Dhapure iku ae wis ketara nek arek embongan.*
- A/III/46. *Gak nglarang nak, ko'en golek bojo, milih-miliha [meleh meleya], tapi'e sing pakra.*
- A/III/47. *Gak kaya ngono wangune.*

## Bahasa Indonesia

- Sampai-sampai ibu mengingatkan.
- "Engkau jangan keluyuran saja Dul.
- Ayahmu sudah tua, bantulah be-kerja."
- Ayahmu membelikan sepeda motor itu, tidak untuk keluyuran seperti itu.
- Terlalu, diingatkan berulang-ulang tetap saja tidak berubah, tidak bertelinga, mungkin!
- Bagus, engkau itu terlalu bandel.
- (Walaupun) sedikit taatlah kepada orang tua.
- Sudahilah keluyuran malam.
- Batukmu, kalau terulang, kamu jangan mengeluh.
- Kalau tidak (keluyuran) begitu, sebentar lagi ia sudah membawa perempuan.
- Bila tidak memakai baju, ya, memakai kain, diperlihatkannya kepadaku.
- Lagi pula, tidak ingatkah engkau kalau engkau itu guru; jagalah dirimu.
- Adapun anaknya, ya, begitu saja.
- Dari tampangnya saja sudah kelihatan kalau anak nakal.
- Tidak melarang engkau mencari istri, pilihlah sendiri, tetapi carilah yang baik.
- Tidak seperti itu modelnya.

## Bahasa Jawa

- A/III/48. *Ngono maeng emak olehe ngundhamana nyang cacak, karo nginang cek anduse dubange pating jlembret.*
- A/III/49. *Apike cacak nek dikandhani emak ngono iku gak tau mawali.*
- A/III/50. *Rika ngandel, masia cacak wis dadi guru ngono iku, senengane pancet ae nek mangan.*
- A/III/51. *Senengane iwak menjeng, pendhol, cenggereng.*
- A/III/52. *Nek bangsane jajan-jajan ngono sing dipilih [dipeleh] godhok tela, godhok puhung [pohon].*
- A/III/53. *Nek emak slametan, apa barekan [bare'an] apa tah keleman ngono ika, jaukane apa ngono, kongkon nggaekna jajan rukuk-rukuk [roko? roko?] senenane cacak.*
- A/III/54. *Gak bena karo aku.*

## Bahasa Indonesia

Demikian itulah ibu menggerutu kepada kakak sambil ibu makan sirih, pantas sekali ludahnya berceceran.

Untunglah, bila kakak dimarahi ibu, ia tidak pernah membantah.

Percayakah engkau walaupun kakak sudah menjadi guru, kesukaannya akan makan tetap saja. Kegemarannya ialah rempah kelapa, pendol, dan serundeng.

Jenis makanan kecil yang dipilihnya ialah ketela dan ubi rebus.

Apabila ibu kenduri, apakah karena membersihkan desa, atau kenduri karena padi menjelang berbunga, ia minta dibuatkan mendut kegemarannya.

(Hal itu) tidak berbeda dengan saya.



## Bahasa Jawa

- B/III/1. *Aku maeng mlaku-mlaku tapi bareng tekan ngarep omahmu pengin mampir.*
- B/III/2. *Suwe gak ketemu.*
- B/III/3. *Baik-baik ae.*
- B/III/4. *Aku krungu ko'en saiki buka [buka?] toko.*
- B/III/5. *Mesthi ae cilik-cilikan, sapa ngreti telung taun maneh kaya [koyo?] supermaket dhik Malang.*
- B/III/6. *Iku gampang isa diusahakna.*
- B/III/7. *La, tokomu dodol apa ae.*
- B/III/8. *Kaya [koyo?] apa?*
- B/III/9. *Sajane [sa?jane] aku lek beras ya duwe, tapi regane apa cocok?*
- B/III/10. *Ya, wis, kapan-kapan tak rene, timbang dituku wong liya.*
- B/III/11. *Ndelok sik setok barang.*
- B/III/12. *Saiki mbalik nang masalah modal [modal].*
- B/III/13. *Ko'en jarene butuh modal.*
- B/III/14. *Lek aku dhewe gak duwe dhuwik, tapi mungkin aku bisa menehi dalan, misale liwat KMKP, apa KIK, ng diprogramne pemerintah.*
- B/III/15. *Mangkane iku aja nyetel lagu-lagu thok ae.*
- B/III/16. *KMKP iku Kredit [kredit] Modal Kerja Permanen.*
- B/III/17. *KIK Kredit Investasi Kecil.*

## Bahasa Indonesia

- Saya tadi berjalan-jalan, tetapi ketika sampai di depan rumahmu saya ingin singgah.  
Lama tidak berjumpa.  
Baik-baik saja.  
Saya mendengar engkau sekarang membuka toko.  
Tentu saja kecil-kecilan, siapa tahu tiga tahun lagi menjadi seperti *supermarket* di Malang.
- Itu (mudah) dapat diusahakan.  
Tokomu menjual apa saja.  
Seperti apa?  
Sebetulnya kalau beras saya juga punya, tetapi cocokkah harganya?  
Ya, sudah, kapan-kapan saya datang kemari daripada dibeli orang lain.  
Lihat dahulu persediaan barang.  
Sekarang kembali ke masalah modal.  
Katanya engkau perlu modal. (Kalau) saya sendiri tidak mempunyai uang, tetapi saya mungkin dapat memberi jalan, misalnya, lewat KMKP atau KIK, yang menjadi program Pemerintah.  
Oleh karena itu, jangan hanya memutar lagu-lagu saja.  
KMKP (kredit modal kerja permanen).  
KIK (kredit investasi kecil).

## Bahasa Jawa

- B/III/18. *Pancene modal iku dipriotasne kanggo rakyat pribumi.*
- B/III/19. *La nek ko'en pengin nyilih aku ya isa ngeterna.*
- B/III/20. *Bungane mek sapresen [sa?presen].*
- B/III/21. *Ya, delok-delok.*
- B/III/22. *Lek industri [endustri] dhik Bank 46, lek pertanian-perkebunan dhik ABRI.*
- B/III/23. *Awakmu Bank 46 isa, tapi BRI mungkin ya isa.*
- B/III/24. *Pokok memenuhi sarat-sarate.*
- B/III/25. *Isa takon bareng nyang bagian kredit [kredit].*
- B/III/26. *Ya, siapna sarat-sarate.*

## Bahasa Indonesia

- Memang modal diprioritaskan untuk pribumi.
- Kalau engkau ingin meminjam, saya dapat mengantarkan.
- Bunganya hanya satu persen.
- Ya, lihat-lihat (dahulu).
- Kalau (kredit) pertanian-perkebunan di BRI.
- Di Bank 46 engkau dapat, tetapi BRI mungkin juga dapat.
- Yang penting terpenuhi syarat-syaratnya.
- Dapat bertanya bersama-sama ke bagian kredit.
- Ya, siapkan syarat-syaratnya.

**Bahasa Jawa****Bahasa Indonesia**

- C/III/1. *Ko'en cak, dingaren ko'en rene.* Engkau kak, tak biasanya engkau ke sini.
- C/III/2. *Ya, apa kabare.* Ya, apa kabar.
- C/III/3. *Ya, tapi [tapi?] ya cilik-cilik-an.* Ya, tetapi kecil-kecilan.
- C/III/4. *Dongakna ae, tapi modale aku gak duwe.* Doakan saja, tetapi saya tidak punya modal.
- C/III/5. *Sembarang kebutuhan ibu-ibu rumah tangga.* Semua keperluan ibu rumah tangga.
- C/III/6. *Beras, sabun, sembarang kalir.* Beras, sabun, sembaranglah.
- C/III/7. *Ndeloka, maren.* Lihat sajalah.
- C/III/8. *Ya delok-delok sik, lek larang rugi aku, wong-wong gak gelem tuku.* Ya, lihat-lihat dahulu, kalau mahal saya menjadi rugi sebab orang tidak mau membeli.
- C/III/9. *Kapan, se, rene.* Kapan ke sini.
- C/III/10. *Apa, se, iku. Gak ngreti. Gak sempat nyetel radio.* Apa itu, saya tidak tahu. Tidak sempat mendengarkan radio.
- C/III/11. *Ya wis saiki aku kandhanana.* Ya, sekarang beri tahulah saya.
- C/III/12. *Nek endi iku lehe nyilih.* Di mana meminjam?
- C/III/13. *Apa sarat-sarate.* Apa persyaratannya?
- C/III/14. *Ya [yo?] apa kira-kira. Kapan-kapan aku terna.* Ya, bagaimana. Kapan-kapan antarkan saya.

## Bahasa Jawa

- D/III/1. *Apane sing perlu tak wuruki.*  
 D/III/2. *Padha ae kok, karo basa Malang.*  
 D/III/3. *Pokoke bahasane kasar, gak kaya basa kulonan.*  
 D/III/4. *Ya padha ae karo cara Jawa liyane.*  
 D/III/5. *Ana kramane kaya cara Malang utawa cara Jawa Tengah.*  
 D/III/6. *Tapi dhik kene biasane bahasane luwih kasar.*  
 D/III/7. *Cara Surabayan iku ancene basa sing rusak.*  
 D/III/8. *Gurung mesthi!*  
 D/III/9. *Biasae wong sing asli Surabaya bahasane ya asli gae logat Surabaya.*  
 D/III/10. *Misale ngene . . . . .*  
 D/III/11. *Dhik Jawa Tengah "piye", dhik kene "ya apa".*  
 D/III/12. *Dhik Jawa Tengah "bocah", dhik kene "arek".*  
 D/III/13. *Gak ana.*  
 D/III/14. *Tapi kadhang-kadhang ana, iku sopir-sopir utawa bakul-bakul totok Medura utawa Probolinggo.*  
 D/III/15. *Pokoke lek dirungakna kasar.*  
 D/III/16. *Dhik kene misuh iku wis biasa.*  
 D/III/17. *Aja kaget lho, lek kowe eruh wong misuh dhik kene.*  
 D/III/18. *Ya iku mau, to!*  
 D/III/19. *Tapi kadhang-kadhang didelok*

## Bahasa Indonesia

- Apanya yang perlu kuajari.  
 Sama saja dengan bahasa Malang.  
 Pokoknya bahasanya kasar tidak seperti bahasa "kulonan".  
 Ya, sama saja dengan bahasa Jawa lainnya.  
 Ada *krama* seperti bahasa Malang atau bahasa Jawa Tengah.  
 Tetapi, di sini biasanya bahasanya lebih kasar.  
 Dialek Surabaya memang dialek (bahasa) yang rusak.  
 Belum tentu.  
 Biasanya orang Surabaya asli menggunakan bahasa (Jawa) logat Surabaya asli.  
 Contohnya begini . . . . .  
 Di Jawa Tengah *piye* di sini *ya apa*.  
 Di Jawa Tengah *bocah* di sini *arek*.  
 Tidak ada.  
 Tetapi, kadang-kadang ada, sopir atau pedagang-pedagang dari Madura atau Probolinggo.  
 Pokoknya jika didengarkan kasar.  
 Di sini mengumpat itu sudah biasa.  
 Jangan terkejut jika kamu mengetahui ada orang mengumpat di sini.  
 Ya itu tadi.  
 Tetapi, kadang-kadang dilihat lo-

## Bahasa Jawa

*logate ae wis ketok.*

- D/III/20. *Lek wong asli totok Surabaya biasane omonge cepet, kadhang-kadhang bentak-bentak.*
- D/III/21. *Kadhang-kadhang ana.*
- D/III/22. *Ancene iku cara Malang asli.*
- D/III/23. *Tapi aku dhewe ora isa mbedakna cara Malang karo Surabayan.*
- D/III/24. *Ya, tapi kadhang-kadhang wong sing neka totok daerah liya ya isa.*
- D/III/25. *Wong totok Tulungagung, Blitar utawa Kediri sing akeh kene suwe, biasane ya pinter cara Surabayan.*
- D/III/26. *Gak, soale dhik Sekolah gae bahasa Indonesia.*
- D/III/27. *Tapi lek omong-omongan murid padha murid ya gae cara Jawa.*
- D/III/28. *Ndelok-ndelok sing omong.*
- D/III/29. *Wong asli Surabaya apa dudu!*
- D/III/30. *Aku dhewe ora isa mbedakna, apa iku wong asli Surabaya apa iku dudu.*
- D/III/31. *Biasae wong asli Surabaya hasane cepet, lagune menggak-menggok.*
- D/III/32. *Kadhang-kadhang jengak-jengek.*
- D/III/33. *Apane sing perlu diajarna, wong padha ae karo bahasa Malang.*

## Bahasa Indonesia

gatnya saja sudah dapat diketahui.

Jika orang asli Surabaya biasanya pembicaraannya cepat dan kadang-kadang membentak.

Kadang-kadang ada.

Memang itu bahasa Malang asli. Tetapi, saya sendiri tak dapat membedakan bahasa Malang dengan bahasa Surabaya.

Ya, tetapi, kadang-kadang orang yang datang dari daerah lain juga dapat.

Orang dari Tulungagung, Blitar, atau Kediri yang lama bermukim di sini, biasanya pandai berbahasa Surabaya.

Tidak, karena di sekolah menggunakan bahasa Indonesia.

Tetapi, jika pembicaraan murid bersama murid menggunakan bahasa Jawa.

Lihat-lihat yang berbicara.

Orang asli Surabaya apa bukan. Saya sendiri tidak dapat membedakan apakah itu bahasa Surabaya atau bukan.

Biasanya orang Surabaya asli ya berbahasa cepat, lagunya berbelok-belok.

Kadang-kadang jengak-jengek.

Apa yang perlu diajari, sama saja dengan bahasa Malang.

## Bahasa Jawa

- E/III/1. *Rika, awan-awan ngene atene lunga nang endi.*
- E/III/2. *Anu Bu, ate sinau nang omahe kancaku.*
- E/III/3. *Gak usah, paling-paling ngobrol thok.*
- E/III/4. *Iku dijagongi mas Dwi.*
- E/III/5. *Wong diparani duhure adoh-adoh kok malah lunga.*
- E/III/6. *Ancene sesuk aku ana' ulang-an kok Bu'.*
- E/III/7. *Mangel aku, cathetanku gak lengkap.*
- E/III/8. *Ya' apa ya, lek aku nyelang kancaku dhisik.*
- E/III/9. *Sinau apa mung pengin nglyur?*
- E/III/10. *Wis gedhe ngono kok sik seneng nglyur ae.*
- E/III/11. *Ya, mas.*
- E/III/12. *Wah, soale matematika angel.*
- E/III/13. *Luwih-luwih aku gak duwe cathetane.*
- E/III/14. *Sekolah kok ora duwe cathetan, ya' apa se!*
- E/III/15. *Marahi kowe mbolosan iku apa.*
- E/III/16. *Gak, Bu!*
- E/III/17. *Aku gak nyatet, soale pas lara ika apa.*
- E/III/18. *Maneh-maneh gurune mangkelna, gak simpatik aku.*
- E/III/19. *Aku benci karo guru matematika iku.*
- E/III/20. *Aku aras-arasen nyathet.*
- E/III/21. *Layak-layak rapotmu abang kabeh.*

## Bahasa Indonesia

- Rika, siang-siang begini akan pergi ke mana?
- Bu, akan belajar ke rumah teman.
- Tak usah, paling-paling hanya mengobrol saja.
- Itu ditemui Mas Dwi.
- Dikunjungi saudaranya jauh-jauh malah ia pergi.
- Memang besok saya ada ulangan, Bu.
- Sial, catatanku tak lengkap.
- Bagaimana jika saya meminjam catatan teman saya lebih dahulu.
- Belajar atau hanya ingin berke-luyuran.
- Sudah besar begitu masih senang berkeluyuran.
- Ya, Mas.
- Wah, soal matematika sukar.
- Lebih-lebih saya tak punya ca-tatan.
- Bersekolah, tetapi tak punya ca-tatan, bagaimana itu.
- Karena kamu sering membolos.
- Tidak, Bu.
- Saya tak mencatat karena saya sakit (itu apa).
- Apalagi gurunya membosankan, saya tak menaruh simpatik.
- Saya benci dengan guru mate-matika itu.
- Aku malas mencatat.
- Patutlah rapormu merah semua.

## Bahasa Jawa

- E/III/22. *Wong sekolah gak tau nyathet ngono.*
- E/III/23. *Mas Dwi dhisik IPA apa IPS?*
- E/III/24. *Aku mbesuk rencanaku atene nerusna nang jurusan Bahasa Inggris ae mas.*
- E/III/25. *Rasane aku wis bosen karo Ilmu Pasti.*
- E/III/26. *Aku getun, apa'a aku dhisik milih jurusan IPA.*
- E/III/27. *Apa maneh sing jenenge guru matematika iku, pilih kasih.*
- E/III/28. *Pokoke murid sing ayu nilainesthi mesti apik.*
- E/III/29. *Benci aku.*
- E/III/30. *Apa maneh lek wayah nerangna, mesthi tegang.*
- E/III/31. *Aku seneng guru sing santai, kok.*
- E/III/32. *Ayo, karo disambi lho.*
- E/III/33. *Kene ora ana apa-apa lho mas Dwi.*
- E/III/34. *Aja isin-isin lho.*
- E/III/35. *Ayo mas Dwi diunjuk.*
- E/III/36. *Wah, dhik Malang akeh apele, ta mas.*
- E/III/37. *Aku gelem kok, mbesuk digawakna.*
- E/III/38. *Rik, kowe iku gak duwe isin.*
- E/III/39. *Gak-gak Bu', wong mek guyon kok.*
- E/III/40. *Kene wis ana kok wong dodol apel.*
- E/III/41. *Tapi larang-larang to.*
- E/III/42. *Iku Rik, nang cedheke Gereja Kristus Raja ana sing murah.*

## Bahasa Indonesia

- Orang bersekolah, (tetapi) tidak pernah mencatat seperti itu.
- Mas Dwi dulu IPA ataukah IPS?
- Aku kelak berencana meneruskan ke jurusan Bahasa Inggris saja, Mas.
- Rasanya saya sudah bosan dengan ilmu pasti.
- Saya menyesal, mengapa saya dulu memilih jurusan IPA.
- Apalagi guru matematika itu suka pilih kasih.
- (Pokoknya) murid yang cantik nilainya pasti baik.
- Benci saya.
- Apalagi jika waktu menerangkan, pasti tegang.
- Saya senang guru yang santai.
- Mari, sambil minum!
- Di sini tidak ada apa-apa Mas Dwi.
- Jangan malu-malu.
- Mari Mas Dwi, air ini diminum.
- Wah, di Malang banyak apelnya, bukan!
- Saya mau kalau besok dibawakan.
- Rik, kamu itu tak punya malu.
- Tidak-tidak, Bu, hanya basa-basi saja.
- Di sini sudah ada orang berjualan apel.
- Tetapi, mahal-mahal bukan.
- Itu Rik, di dekat Gereja Kristus Raja ada yang murah.

## Bahasa Jawa

- E/III/43. *O, pasar buah iku to!*  
 E/III/44. *Aku wingi tuku sekilo limang atus.*  
 E/III/45. *Tapi lek apele gedhe-gedhe ya nganti nem atus utawa pitung atus.*  
 E/III/46. *Dhik kana sembarang buah ana kok.*  
 E/III/47. *Ana semongkone, durene, manggis lan lia-liane.*  
 E/III/48. *Malah ana katese sing wis di-onceki, karek mangan.*  
 E/III/49. *Yek, aku gila kok.*  
 E/III/50. *Katese ana sing kebledukan.*  
 E/III/51. *Lhawong gak ditutupi mesthi ae kebledukan.*  
 E/III/52. *Resik-resik lho, pokoke sing ana jerone lemari kaca.*  
 E/III/53. *Sing mangkelna, iku lek eruh ambune duren, aku isa munek-munek.*  
 E/III/55. *Kono lho Dwi lek bubuk-bubuk.*  
 E/III/56. *Tapi nggone rusuh lho!*  
 E/III/57. *Rik, mas Dwi jupukna sandal.*  
 E/III/58. *Mesthine mas Dwi sayah, ben bubuk-bubuk dhisik.*  
 E/III/59. *Lek wijik iku dhik kamar mandi buri ika.*

## Bahasa Indonesia

- O, pasar buah itu.  
 Saya kemarin membeli satu kilogram Rp 500,00.  
 Tetapi, jika apelnya besar-besar sampai Rp 600,00 atau Rp 700,00.  
 Di sana segala buah ada.  
 Ada semangka, ada durian, ada manggis dan lain-lainnya.  
 Bahkan, ada pepaya yang sudah dikupas, tinggal makan saja.  
 Cih, saya jijik.  
 Pepaya ada yang terkena debu.  
 Karena tak ditutupi, tentu saja terkena debu.  
 Bersih-bersih, pokoknya (pepaya) yang ada di dalam lemari kaca.  
 Yang membosankan adalah jika ada bau durian, saya dapat mual.  
 Saya lebih suka rambutan.  
 Di sana Dwi jika ingin tidur-tiduran.  
 Tetapi, tempatnya kotor.  
 Rik, Mas Dwi ambilkan sandal.  
 Mestinya Mas Dwi payah, biar tidur-tidur dahulu.  
 Jika membasuh badan, di kamar mandi belakang.



## Bahasa Jawa

- G/III/1. *Kapan Nur olehe mulih [moleh]?*
- G/III/2. *Numpak apa se nek mulih iku?*
- G/III/3. *Iya, mari panenan guk sawah mujur [mojor] ngalor iku apa [opo?].*
- G/III/4. *Ya alhamdulillah, diparingi rejeki karo sing kuasa.*
- G/III/5. *Asile taun iki rada [rodo?] lumayan, nek dibanding karo taun sing dhisik.*
- G/III/6. *Saiki aku nggarap ya lumayan, limang bageyan [bageyan].*
- G/III/7. *Saiki rada lumayan, wong teles teka sawah regane sanga iku.*
- G/III/8. *Sik ngiles iku wis dienteni wong nguyang.*
- G/III/9. *Rupane gabah rada apik regane, timbangane taun sing dhisik.*
- G/III/10. *Iya, jarku ya nyeleng-nyelengi ngono.*
- G/III/11. *Dhiluk engkas adhimu iku nang es-em-a, wong saiki wis kelas telu es-em-pe are.*
- G/III/12. *Wong papan kene, ya murah.*
- G/III/13. *Nek kose mek sepuluh ewu.*
- G/III/14. *Sangune kadhang-kadhang rong ewu [ewu] telung ewu, ya gak mesthi.*
- G/III/15. *Ya, ancene.*

## Bahasa Indonesia

Kapan Nur pulang?

Kalau pulang naik apa?

Ya, memang baru saja panen di sawah yang membujur ke utara.

Alhamdulillah! Diberi rejeki Yang Maha Kuasa.

Hasilnya tahun ini lumayan kalau dibandingkan dengan hasil tahun lalu.

Saat ini lumayan sebab saya menggarap lima bagian.

Sekarang agak lumayan sebab padi dalam keadaan basah (yang baru saja datang dari sawah) harganya sembilan.

Bahkan, masih digilas sudah ditunggu tengkulak.

Rupanya harga padi agak baik daripada harganya tahun lalu.

Ya, saya mau menabung begitu.

Sebentar lagi adikmu ke es-em-a sebab sekarang sudah kelas tiga es-em-pe.

Kalau di sini murah.

Harga bayar makan hanya sepuluh ribu.

Uang sakunya kadang-kadang dua ribu atau tiga ribu; jadi, tidak pasti.

Ya, memang.

## Bahasa Jawa

- G/III/16. *Timbangane nganggur nek wis padha mari sawah, arek-arek padha nyambut gae nang Mojokerto.*
- G/III/17. *Soale kenek-kenek digae nyambung umur ngantek [nante?] tekan panen maneh.*
- G/III/18. *Engko [enko?] akeh sing nganggur mundhak dadi gak karu-karuan.*
- G/III/19. *Terus kene rupane tangga-tangga padha nggae bata.*
- G/III/20. *Tapi aku embuh kok durung duwe rencana nggae bata.*
- G/III/21. *Nek duwe rejeki, rencanaku ya melok-melok.*
- G/III/22. *Perlune nek rendheng kenek-kenek didol.*
- G/III/23. *Merga nek rendheng mesthi larang bata.*
- G/III/24. *Biasae nek rendheng akeh wong matrialan padha mlebu desa [ndeso].*
- G/III/25. *Regane bata ya lumayan.*
- G/III/26. *Nek kabare rupa-rupane calon papat.*
- G/III/27. *Nek mungguhku calon papat iku ya kurang mantep.*
- G/III/28. *Sebab ana salah sijine calon sing teka litya desa.*
- G/III/29. *Lan maneh aku dhewe durung eruh sipate wong iku, rakyat ya kurang seneng.*

## Bahasa Indonesia

- Daripada tidak ada pekerjaan, sudah selesai menggarap sawah, anak-anak bekerja ke Mojokerto.
- Sebab dapat dipakai menyambung umur sampai panen mendatang.
- Sebab kalau banyak yang tidak bekerja, akan menjadi tidak baik.
- Di sini rupanya para tetangga membuat batu bata.
- Tetapi, entahlah mengapa saya belum mempunyai rencana membuat batu bata.
- Kalau mendapat rezeki, rencana saya ingin ikut-ikutan juga.
- Yang penting kalau musim hujan dapat dijual.
- Sebab kalau musim hujan, pasti harga batu bata mahal.
- Biasanya kalau musim hujan banyak pengusaha material masuk desa.
- Harga batu bata memang lumayan.
- Menurut kabar, rupanya calon empat orang.
- Menurut pendapat saya, empat orang calon itu kurang mantap.
- Sebab ada salah satu calon dari luar desa.
- Lagi pula saya sendiri belum tahu sifat orang itu, rakyat juga kurang senang.

## Bahasa Jawa

- G/III/30. *Calon papat sing disik iku rupane sing ganti loro.*
- G/III/31. *Gagale iku merga gak memenuhi syarat lan gak lulus oleh skrening.*
- G/III/32. *Bareng sing loro gagal, terus diganteni calon loro sing anyar maneh.*
- G/III/33. *Rupane calon loro-lorone pengalaman.*
- G/III/34. *Elek-elek'a militer karo.*
- G/III/35. *Pak carik sing saiki iku lho, ya melok nyalokna.*
- G/III/36. *Enggak kok!*
- G/III/37. *Buktine dhek'e tak takoni, ya gak ana masalah iku.*
- G/III/38. *Mek ae jabatan lurah sementara dicekel dhe'e.*
- G/III/39. *Jabatan lurah iki sing kudu dicekel; sebab dhe'e melok nyalokna.*
- G/III/40. *Rupane jabatan lurah sementara diserahkan Kepala [kepulo] Win.*
- G/III/41. *Terus rupane salah sijine calon sing anyar iki ana unsur politik.*
- G/III/42. *Yaiku politik taktik permainan kanggo mecahna suara.*
- G/III/43. *Sebab calon anyar sing sijine iki rupane berat.*
- G/III/44. *Disamping kapten, ya bandane [bondone] kuat.*

## Bahasa Indonesia

Dari empat calon terdahulu rupanya yang diganti adalah dua orang.

Penggantian itu karena tidak memenuhi syarat dan tidak lulus ujian.

Setelah yang dua gagal, digantikan oleh dua calon baru.

Rupanya kedua calon itu berpengalaman.

Paling tidak keduanya militer. Bahkan, Pak Carik yang sekarang masih menjabat juga ikut mencalonkan.

Tidak!

Buktinya adalah setelah saya tanya, katanya tidak ada masalah. Hanya saja jabatan lurah sementara (masih) dipangkunya.

Jabatan lurah ini harus dilepaskannya sebab dia ikut mencalonkan (diri).

Rupanya jabatan lurah sementara diserahkan kepada Kepala Win.

Lagi pula rupanya salah seorang calon yang baru itu berasal dari unsur politik.

Yaitu taktik permainan untuk memecah belah suara.

Sebab calon baru yang satunya lagi rupanya tangguh.

Di samping (dia) kapten, juga mempunyai biaya banyak.

## Bahasa Jawa

- G/III/45. *Sing jelas pokok iki isa ngung-  
kuli bandhane, isa dhadhal  
kabeh asane.*
- G/III/46. *Jarku aja suwe-suwe.*
- G/III/47. *Nek pilihan ya nang pilihan.*
- G/III/48. *Kurang luwih ya wis ana se-  
taunan.*
- G/III/49. *Lha iki masyarakat lak ya  
morat-marit se wong gak  
ana bapakne.*
- G/III/50. *Apa maneh iki kate pilihan  
umum.*
- G/III/51.
- G/III/52. *Nek jarku nang [nhan] cepet-  
cepat pilihan, rakyat ceke  
nang lega.*
- G/III/53. *Ya, wis.*
- G/III/54. *Sing penting padha seger wa-  
rase.*
- G/III/55. *Masia ko'en ana guk Malang.*
- G/III/56. *Nek padha seger warase nga-  
rak gak gelek ketemu.*
- G/III/57. *Wah, saja'e rek sepeda mon-  
tor nyar.*
- G/III/58. *Ya apa kabare arek-arek dik  
Warno, ya padha waras kabeh  
tah.*
- G/III/59. *Dos pundi Dik Warna tasik  
tuju belasan nika kabare Puri  
rada [rodo?] meriah rupane.*
- G/III/60. *Ngerika niku amu nggih wong  
elek-eleka [ele? ele?] cidhek  
karo Mojokerto.*

## Bahasa Indonesia

Menurut pendapat saya, jangan  
terlalu lama.

Kalau jadi, cepat-cepatlah pemi-  
lihan.

Kurang lebih sudah ada satu ta-  
hun.

Kalau begini, masyarakat berse-  
rakan sebab tidak ada bapaknya  
(pimpinannya).

Apalagi sekarang ini akan pemi-  
lihan umum.

Menurut pendapat saya, cepat-  
cepat diadakan pemilihan agar  
rakyat tenang.

Baiklah!

Yang penting sama-sama sehat  
walafiat.

Walaupun kamu ada di Malang.

Kalau sama-sama sehat akan se-  
ring bertemu.

Wah, kelihatannya sepeda mo-  
tormu baru.

Bagaimana kabar anak-anak Dik  
Warno, apakah sehat-sehat?

Bagaimana Dik Warno, pada saat  
tujuh belas (Agustus) dahulu  
Puri agak meriah.

Di sana memang dekat Mojoker-  
to.

## Bahasa Jawa

## Bahasa Indonesia

- G/III/61. *Dadi nggih benten [benten] kalih kawontenan kecamatan Bangsal.* Jadi, berbeda dengan keadaan Kecamatan Bangsal.
- G/III/62. *Nggih meriah thithik [tete?] timbangane taun sing dhisik ngoten mawon.* Memang agak meriah kalau dibandingkan dengan tahun lalu.
- G/III/63. *Perlombaan [perlomba?an] napa mawon dik Warno ngerika.* Apa saja jenis perlombaan di sana, Dik Warno.
- G/III/64. *Sampun setunggal wulan kepenger nika, dik.* Sudah satu bulan yang lalu, Dik.
- G/III/65. *Enggal niki kula nguyangaken rollas setengah niku reg.ne.* Baru-baru ini saya menjualnya dengan harga dua belas setengah.
- G/III/66. *Gendhis niku regine gangsal tiga. Tapi nembih niki kula sade namung papat wolu.* Harga gula itu lima puluh tiga. Tetapi, baru-baru saya menjual hanya empat puluh delapan (48)
- G/III/67. *Nggih boten kaetung [kaeton] wong barang arisan.* Memang tidak saya perhitungkan sebab barang arisan.
- G/III/68. *Murah-murah thithik [tete?] kula lungna ae, pokok nang [nhan] cepet payu.* Walaupun agak murah saya berikan saja asal cepat laku.
- G/III/69. *Wong daerah ngeriki niku benten [benten] kalih dhaerah [daerah] Puri, dik Warno.* Memang daerah di sini berbeda dengan daerah Puri Dik Warno.
- G/III/70. *Ngeriki niku tiyang-tiyang tasih acuh ngoten [noten] lho.* Di sini orang masih acuh tak acuh.
- G/III/71. *Lan malih nggih dereng pengalaman niku napa.* Lebih lagi karena belum mempunyai pengalaman.
- G/III/72. *Wong enten [enten] tangga dhusun kula nanem tebu.* Ada tetangga dukuh saya yang menanam tebu.
- G/III/73. *Karepe [karepe] nak pak sinder niku ditris ngoten.* Menurut kemauan Pak Sinder agar disemaikan lagi setelah ditanam.
- G/III/74. *Tapi diecah-ecuh tetep boten purun.* Tetapi, sudah dirayu dia tetap tidak mau.

Bahasa Jawa	Bahasa Indonesia
G/III/75. <i>Ngriki, persoalan tris niku . . . duka?</i>	Kalau di sini bagaimana persoalan semai itu?
G/III/76. <i>Napa dereng wonten penyuluhan niki, napa dos pundi.</i>	Apakah karena belum ada penyuluhan atautakah bagaimana?
G/III/77. <i>Pamong napa nggih sampun maringi sumerap.</i>	Padahal pamong juga sudah memberikan pengetahuan.
G/III/78. <i>Tapi nggih dietang-etung kalih masyarakat ngriki.</i>	Tetapi, tetap diperhitungkan masyarakat di sini.
G/III/79. <i>Wong papane wonten ngriki niku lah niku napa.</i>	Sebab tanah sawah di sini penuh air.
G/III/80. <i>Lan malih nggih luwah-luwih toya [toyo] niku.</i>	Lagi pula air sampai berlebihan.
G/III/81. <i>Lha berhubung tuyane niku wonten, tiyang-tiyang niku abot ninggalaken taneman pantun.</i>	Berhubung pengairan lancar, orang berkeberatan meninggalkan tanaman padi.
G/III/82. <i>Dadose nggih ngoten pancene. Nek kula dhewe nggih setuju rasa-rasane.</i>	Jadi, memang harus demikian. Kalau saya pribadi, setuju saja.
G/III/83. <i>Tapi dos pundi se [se] wonten ngriki niku.</i>	Tetapi, bagaimana dengan di sini?
G/III/84. <i>Umpami mangke kula nanem kiyambak, lare-lare niku kaya dene raya'an [royo?an] ngoten.</i>	Umpama saya menanam sendiri, anak-anak pasti seperti berebut saja.
G/III/85. <i>Aman boten wonten ngriki. Soale dhaerahe boten mines lan penghasilane cukup.</i>	Aman, tidak ada (apa-apa) di sini. Sebab daerahnya tidak kekurangan dan penghasilannya cukup.
G/III/86. <i>Dados tiyang ingkang boten nggarap saben, nggih wonten mawon penghasilanipun.</i>	Jadi, orang yang tidak menggarap sawah masih ada saja penghasilannya.
G/III/87. <i>Lha nek sampun panen ngeten niki wonten mawon pendamelan.</i>	Setelah habis panen seperti ini, masih ada saja pekerjaan.

## Bahasa Jawa

- G/III/88. *Wonten ingkang teng [ten] Mojokerto, Mojosari, lan Bangsal.*
- G/III/89. *Soale sinambi ngerantos panenan kedhangsal ingkang kaping kalih.*
- G/III/90. *Nggih niku nopek [nope?], mulane kanca-kanca boten purun nek diajak nanem rosan.*
- G/III/91. *Lha niku napa.*
- G/III/92. *Dados umumme kangge tiyang ingkang ekonomine lemah, mesthi ados ingkang cepet panen.*
- G/III/93. *Menawi rosan luwih setunggal taun are.*
- G/III/94. *Dados tiyang-tiyang nika pikirane sampun njelimet sajane.*
- G/III/95. *Kok menawi rosan niku masi boten setahun, nem-nem wulan ngaten mesthi menyadari.*
- G/III/96. *Nggih niku lho menawi boten perhitungan.*
- G/III/97. *Naneme ngaya-ngaya, akhire sing mangan asile sing akeh dhuwike.*
- G/III/98. *Dadose sing nebasu pinten-pinten hektar sing lumayan.*
- G/III/99. *Dadose niku nopek, di samping tanane radi loh, penyuluhan kirang.*
- G/III/100. *Jane kula nggih remen nanem*

## Bahasa Indonesia

Ada yang ke Mojokerto, Mojosari, dan Bangsal.

Sebab sambil menanti masa panen kedelai yang kedua.

Itulah sebabnya teman-teman tidak mau diajak menanam tebu.

Ya, itulah sebabnya.

Jadi, pada umumnya orang yang berekonomi lemah, pasti mencari tanaman yang cepat dapat dipanen.

Tebu hidupnya lebih dari setahun.

Jadi, pikiran orang sebetulnya sudah ulet.

Seandainya (panen) tebu, walaupun tidak setahun, (dapat) enam bulan pasti orang-orang menyadari.

Itulah kalau tidak ada perhitungan.

Waktu menanam kita sengsara, tetapi yang menikmati hasilnya adalah mereka yang punya uang.

Jadi, yang membeli beberapa hektar itulah yang banyak untungnya.

Jadi, di samping tanahnya banyak air, juga karena kurang penyuluhan.

Sebetulnya saya sendiri juga se-

## Bahasa Jawa

- rosan. Badhe nanem kancane boten wonten.*
- G/III/101. *Sampun, anak kula ingkang dereng sekolah kantun setunggal.*
- G/III/102. *Malah sing barep badhe tamat SMP.*
- G/III/103. *Boten dik Warno, mbakyu ne kulo kengken mondok, lajeng adikne gonceng kulo.*
- G/III/104. *Lare istri mangke numpak ki-yambak nggih boten sae.*
- G/III/105. *Wetan niki, rencana kulo nggih kulo terusaken tapi kok kondonoten sekolahe.*
- G/III/106. *Tapi nggih duka malih dik Warno, wong perkembangan niku boten mesthi.*
- G/III/107. *Kadhang-kadhang wonten es-dene kendho, es-em-pe ne sahe.*
- G/III/108. *Muga-muga lare-lare sukses cita-citane.*
- G/III/109. *Nggih sampeyan dunga' aken mawon dik Warno.*
- G/III/110. *Menawi ngaten, matur nuwun rawuhe dik Warno.*

## Bahasa Indonesia

- nang menanam tebu. Mau menanam, tetapi tidak ada teman. Sudah! Anak saya yang belum bersekolah hanya tinggal seorang.
- Bahkan, yang sulung akan tamat SMP.
- Tidak Dik Warno. Kakaknya saya suruh indekos dan adiknya turut membonceng pada saya.
- Anak istri naik sendiri kelihatannya tidak pantas.
- Bahkan, menurut rencana saya akan saya lanjutkan, tetapi rupanya agak mundur sekolahnya. Tetapi, tidak tahu lagi Dik Warno sebab perkembangan (anak) tidak menentu.
- Kadang-kadang di SD mundur pikirannya, tetapi di SMP baik.
- Mudah-mudahan anak-anak sukses mencapai cita-citanya.
- Ya, doa Dik Warno selalu saya minta.
- Kalau begitu, terima kasih atas kedatangan Dik Warno.



Bahasa Jawa	Bahasa Indonesia
H/III/1. <i>Nembeh angsal bagian saking kantor, lik [le?]</i>	Baru saja mendapat pembagian dari kantor, Lik.
H/III/2. <i>Nggih angsal pangestune Lik Yanto, keluarga selamat sedaya.</i>	Ya, atas doa Lik Yanto, keluarga selamat semuanya.
H/III/3. <i>Nggih radi meriah.</i>	Ya, memang agak meriah.
H/III/4. <i>Sebab pancene angsal perintah saking atasan supados dipun wontenaken hiburan saking rakyat.</i>	Sebab memang mendapat perintah dari atasan supaya diadakan hiburan rakyat.
H/III/5. <i>Puri nggih sami mawon.</i>	Puri sama saja.
H/III/6. <i>Sing celek [cele?] niku thak [lhaa?] sebelah ler-a.</i>	Yang dekat (dengan kota) adalah yang sebelah utara.
H/III/7. <i>Ingang sebelah kidul [kedol] nggih sami mawon kalih Bangsal.</i>	Yang sebelah selatan sama saja (situasinya) dengan Bangsa.
H/III/8. <i>Wah menawi perlombaan nggih tetep [tetep] mawon: poli, bal-balan nggih badminton.</i>	Wah, jenis perlombaan tetap saja, yaitu voli, sepak bola, dan badminton.
H/III/9. <i>Dos pundi, napa ngriki sampun panen; wonten daerah Bangsal ngeriki.</i>	Apakah di sini sudah panen; yang ada di daerah Bangsal.
H/III/10. <i>Lha reginipun dos pundi Lik.</i>	Harganya bagaimana, Lik.
H/III/11. <i>Gabah sapintal tetep mawon napa mindhak regine.</i>	Harga satu kuintal gabah tetap saja atau tidak naik.
H/III/12. <i>Wah nggih sae regane.</i>	Wah, kalau begitu harganya baik.
H/III/13. <i>Lajeng gendhis-gendhis dos pundi regine, Lik.</i>	Bagaimanakah dengan harga gula, Lik?
H/III/14. <i>Lajeng dospundi, napa ngeriki boten nanem rosan [rosan], Lik.</i>	Kemudian, apakah di sini tidak menanam tebu, Lik?
H/III/15. <i>Mungkin kirang penyuluhan, Lik.</i>	Kemungkinan kurang penyuluhan, Lik.

Bahasa Jawa	Bahasa Indonesia
H/III/16. <i>Wong wonten Puri niku, kula sebagai petugas, nggih kula wontenaken penyuluhan.</i>	Sebagai petugas di Puri, juga saya adakan penyuluhan
H/III/17. <i>Sehingga [sahingo] perkembanganipun tris utawi te-er-i nggih lumayan wonten ngri-ka.</i>	Sehingga perkembangan Tris atau TRI di sana lumayan.
H/III/18. <i>Tapi sajatosipun nek dietang, luwih lumayan rosan, Lik.</i>	Tetapi, sebenarnya kalau menurut perhitungan (menanam) tebu lebih lumayan, Lik.
H/III/19. <i>Lha menawi kepingin ning-kataken hasil, langkung sahe rosan niku, Lik.</i>	Kalau ingin meningkatkan hasil, lebih baik menanam tebu, Lik.
H/III/20. <i>Caranipun, saderengipun Pak Lurah ngusulaken teng Pak Camat supados diwontenaken Tim kangge penyuluhan wonten dhaerah [daerah] ngriki.</i>	Caranya, ialah sebelum Pak Lurah mengusulkan ke Pak Camat, supaya didatangkan tim penyuluhan ke daerah sini.
H/III/21. <i>Tapi wonten desa ngriki keamanan lak terjamin.</i>	Tetapi, di daerah ini, keamanan terjamin.
H/III/22. <i>Kados perampokan, maling lak [lha?] boten wontena.</i>	Seperti perampok dan pencuri bukankah tidak ada.
H/III/23. <i>enggih lik, eman [eman].</i>	Ya, Lik.
H/III/24. <i>Soalipun menawi nanem rosan lak lamia panenipun.</i>	Persoalannya ialah kalau menanam tebu lama sekali baru panen.
H/III/25. <i>Benten [benten] kaliyan kedhangsul, jagung lan pantun.</i>	Berbeda dengan kedelai, jagung, dan padi.
H/III/26. <i>Panci kangge tiyang ingkang ekonomine tasik lemah, nggih langkung sae niku.</i>	Memang bagi orang yang ekonominya masih lemah akan lebih baik begitu.
H/III/27. <i>Nggih pancene.</i>	Ya, memang.
H/III/28. <i>Ing ngrika nggih wonten ke-dadosan.</i>	Di mana juga pernah terjadi.
H/III/29. <i>Menawi ekonominipun le-</i>	Kalau ekonomi lemah, tanaman

## Bahasa Jawa

- mah, taneman rosan tasik alit sampun dipun sade.*
- H/III/30. *Dipun tawa aken dateng tiyang-tiyang sing mampu.*
- H/III/31. *Reginipun nggih mirah.*
- H/III/32. *Lan malih sering-sering rakyat nggih kuwatos.*
- H/III/33. *Sebab ingkang sampun kedadosan, nebangipun telat, menawi nimbang kados-kados dipun buju'i.*
- H/III/34. *Sebab rakyat lak dereng nger-tosa, lik.*
- H/III/35. *Dadose rakyat serba kuatir lan derang sreg.*
- H/III/36. *Enggih pancene.*
- H/III/37. *Kalih tangga menawi keras nggih kirang sae.*
- H/III/38. *Napa malih tangga wonten dusun, benten kaliyan tangga wonten kota.*
- H/III/39. *Tangga wonten dusun kados dulur kiyambak, tapi wonten kota tangga jejer boten kenal.*
- H/III/40. *Lajeng dos pundi lare-lare, sampun sekolah sedaya nggih!*
- H/III/41. *Lajeng napa dipun duduk [dodo?] saking griya?*
- H/III/42. *Menawi ngaten nggih dipun padosaken sekolah kejuruan mawon.*
- H/III/43. *Menawi dipun perkirakan wonten perguruan tinggi boten kiyat, nggih dipun seko-lahaken wonten espege utawi semea mawon.*

## Bahasa Indonesia

- tebu yang masih kecil pun sudah dijual.
- Ditawarkan kepada orang yang mampu.
- Harganya murah.
- Lagi pula rakyat sering khawatir.
- Sebab yang pernah terjadi adalah waktu menebang terlambat; kalau menimbang seperti di-bohongi.
- Sebab rakyat belum mengerti, Lik.
- Jadi, rakyat serba khawatir dan belum lega.
- Ya, memang.
- Kalau keras dengan tetangga tentu kurang baik.
- (Apalagi) tetangga di desa berbeda sekali dengan tetangga di kota.
- Tetangga di desa seperti saudara, tetapi di kota tetangga sebelah tidak kenal.
- Bagaimana halnya dengan anak-anak, apakah semua sudah ber-sekolah?
- Apakah (mereka selalu berangkat dari rumah?
- Kalau begitu, carikan sekolah ke-ju-ruan saja.
- Kalau diperkirakan di perguruan tinggi tidak mampu, sekolahkan di SPG atau di SMEA saja.

Bahasa Jawa	Bahasa Indonesia
H/III/44. <i>Enggih Lik, sami-sami.</i>	Ya, Lik, sama-sama.
H/III/45. <i>Kula dhewe nggih yugayga tasik alit.</i>	Anak saya juga masih kecil.
H/III/46. <i>Nggih nyusun mawon muga-muga kebeneran.</i>	Ya, harapan saya, mudah-mudahan beruntung.
H/III/47. <i>Kula kinten sampun cekap, Lik.</i>	Saya kira sudah cukup, Lik.
H/III/48. <i>Kula wau dipun tengga kaliyan nyonya.</i>	Saya tadi dinanti nyonya.

## Bahasa Jawa

- I/III/1. *Lha ngomongna soal pelajaran mosok padha sing siji dhik SMA sing siji dhik SPG sing siji dhik teknik.*
- I/III/2. *Oh iya soale besuk kabeh lak dadi ibu ambek bapak ya.*
- I/III/3. *Ya ana. Biasae dhik SPG iku diketi buku paket. Disilihi, nek tuku gak ana dhik toko gak didol biasae iku mek nyathet singkat.*
- I/III/4. *Dhik jalan Bromo, sik gurung ngalih rene. Saiki ta wis enak.*
- I/III/5. *Iya sing dhik Bromo digawe asrama putri.*
- I/III/6. *Gak, ya theke pemerintah.*
- I/III/7. *Jarene aku krungu-krungu lek arek-arek wis lulus teko SPG kate praktek nang IKIP. Ya [ya] buh maneh gak eruh aku.*
- I/III/8. *Misale ya IPA, PMP, pokoke pelajaran umum sing dhik SD.*
- I/III/9. *Iya praktek dhik SD IKIP, dudu IKIP institut.*
- I/III/10. *Ya gak iku, pertama lak berjuanga.*
- I/III/11. *Eka biyen jare sekolah dhik anu, dhik Aliyah kok pindhah maneh.*
- I/III/12. *Pirang wulan awakmu Ka mlebu dhik kono.*
- I/III/13. *Wadhuh rek lak isa kiro'ah iki.*

## Bahasa Indonesia

Kalau berbicara mengenai pelajaran, masakan sama karena satu di SMA, satu di SPG, dan satu lagi di teknik.

Oh, iya, kelak semua kan menjadi ibu dan bapak.

Ya, ada. Biasanya di SPG itu diberi buku paket. Dipinjami, tetapi apabila ingin membeli, tidak dijual di toko, biasanya hanya mencatat singkat.

Di Jalan Bromo, masih belum pindah ke sini. Sekarang ini sudah enak.

Ya, yang di Bromo digunakan sebagai asrama.

Tidak Itu juga kepunyaan pemerintah.

Saya dengar berita bahwa anak-anak yang sudah lulus SPG akan berpraktik di IKIP. Begitulah yang saya ketahui.

Misalnya, IPA dan PMP merupakan pelajaran umum di SD.

Ya, praktik di SD IKIP, bukan IKIP institut.

Bukan itu, yang penting pengabdian.

Dahulu saya dengar Eka bersekolah di Aliyah, mengapa pindah lagi?

Berapa bulan kamu, Eka bersekolah di sana?

Wah, kalau begitu pandai kiroah, ya.

## Bahasa Jawa

- I/III/14. *Mangkakna kon jarang dhik omah ya.*
- I/III/15. *Bolak-balik metu ae.*
- I/III/16. *Adam ika ya selalu santai ya.*
- I/III/17. *Gak mungkin nek mikir pelajaran ae sampek lara, paling-paling mikir anune ya.*
- I/III/18. *N ya isa, murid SD.*
- I/III/19. *Kan wis nyepak ae gak susah-susah.*
- I/III/20. *Suk ae leke wis dadi ya, gampang.*
- I/III/21. *Ka, awakmu wis tau nglakoni, a?*
- I/III/22. *Wis, tuwek e arek iku.*
- I/III/23. *Pinter, e, masia ngene rek.*
- I/III/24. *Aku apa jare Gusti Allah.*
- I/III/25. *Wong mari sekolah tas metu kok mara-mara anu kan gak enak ya.*
- I/III/26. *Tanggal tuwek rek, tanggal nom ae, tanggal enom iku ya kurang sedhikit ae.*
- I/III/27. *Tanggal siji, tapi abang rek durung mlebu.*
- I/III/28. *Lho iya gak apa-apa tah ngajak kancaku, iya, a? Lho Ka mek papat, Eka, Adam, aku terus mara kancane Adam.*
- I/III/29. *Lho biyen nakokna awakmu, lha terus mari ngono aku ya apa ya, gak enak. Wis leke*

## Bahasa Indonesia

- Oleh karena itu, kamu jarang di rumah, ya.
- Berkali-kali keluar masuk.
- Adam selalu santai.
- Tidak mungkin hanya karena memikirkan pelajaran sampai sakit, paling-paling memikirkan itunya ya.
- N juga bisa, murid SD.
- Kan sudah tersedia, tidak susah lagi.
- Besok saja kalau sudah jadi, gampang.
- Ka, sudahkah kamu mengalami?
- Oh, sudah tua anak ini.
- Pandai juga, biar pun hanya begini.
- Saya terserah (kepada kehendak) Allah saja.
- Baru saja selesai sekolah mau langsung begitu, bukankah tidak enak.
- Ini tanggal tua, (tunggu) tanggal muda saja; tanggal muda tinggal beberapa hari lagi.
- Tanggal satu, (di kalender) tanggal itu merah; belum masuk (sekolah).
- Ya, Tidak apa-apa kalau saya mengajak temanku? Hanya empat, Eka, Adam, saya dan satu lagi teman Adam.
- Dahulu pernah menanyakan kamu, lalu saya bagaimana, tidak enak kan. Begini saja . . . kalau

## Bahasa Jawa

*dheke nang gonku ae, engko areke tak kongkon teka; ti-bakna temenan, beke anu barang ya?*

I/III/30. *Gunane apa sih cangkruk dhik embong iku?*

I/III/31. *Ancene agama iku tiyang negara, ya ya sih.*

I/III/32. *Segala sesuatu iku tanpa didasari agama lak gak isa, a rek.*

I/III/33. *Engko leke kene nglakoni apik lak diconto.*

I/III/34. *Eka iya, a, mene?*

I/III/35. *Heeh [ha'ah] lek isa ngono.*

I/III/36. *Kok gak rene sih Ida maeng, mulih apa? Ida celuken.*

I/III/37. *Dienteni a, Dam!*

I/III/38. *Ganggu ya Ka, ya?*

I/III/39. *Lha maeng dhik kene.*

I/III/40. *Saking maeng iku sungkan ngguyu Adam.*

I/III/41. *Soale Ida mulih a.*

I/III/42. *Ngoleh olehna Adam jarene. Gak tau rene, rene sepisan dioleh-olehna, rek.*

I/III/43. *Oh, gak usah, engko leke aku oleh dhuwik ae.*

I/III/44. *Lek aku nyusul nang omahmu ya sungkan rek-rek.*

I/III/45. *Lho gak ngono, biasae ya ngono, sungkanku iku awakmu lak wayahe tentamen, sing Eka wayahe semester, lho ngono.*

## Bahasa Indonesia

dia lagi ke rumahku saja, nanti saya panggil dia. Ternyata betul? Siapa tahu.

Untuk apa duduk di jalan itu?

Memang agama itu tiyang negara.

Segala sesuatu tanpa didasari agama mesti tidak dapat.

Asal kita bertingkah laku baik pasti dicontoh (orang lain).

Eka juga ikut, besok?

Ya, kalau dapat begitu.

Mengapa tadi tidak datang Ida? Pulangkah ia? Panggilkan Ida.

Tunggulah Adam?

Kita mengganggu, ya, Eka.

Tadi di sini.

Memang tadi saya tidak mau mentertawai Adam.

Pulangkah Ida.

Saya membawa oleh-oleh buat Adam. Tidak pernah ke sini, sekali ke sini dibawakan oleh-oleh.

Tidak usah begitu, nanti kalau saya sudah dapat uang.

kalau saya harus menyusul ke rumahmu, ya, malu.

Tidak begitu. Saya menjadi malu karena kamu sedang tentamen; Eka sedang semester, bukankah begitu?

## Bahasa Jawa

## Bahasa Indonesia

- I/III/46. *Minggu mene iku aku ana acara.* Minggu depan saya punya acara.
- I/III/47. *Aku mene esuk ana acara rapat. Mari THP ae mari ya? nggenteni dhik kene rujakan.* Saya besok pagi mau rapat. Setelah THB saja, ya? Menunggu ketika di sini (kita) ada acara makan rujak.
- I/III/48. *Lho temenan, aku engko tak sangu gula.* Betul, ya, nanti saya bawa gula.
- I/III/49. *Engko aku tak tuku bumbu-bumbuan.* Nanti saya membeli bumbu.
- I/III/50. *Lho temenan jam pira, aku engko ngajak Ida barang.* Jadi, jam berapa, saya nanti mengajak Ida juga.
- I/III/51. *Wis aku tak nggawa sembarang kalir.* Sudahlah saya membawa segalanya.
- I/III/52. *Minggu ya, tanggal wolu, suwun ya, gak nggenteni Ida, a?* Minggu, ya, tanggal delapan. Terima kasih, ya, tidak perlu menunggu Ida?



## Bahasa Jawa

## Bahasa Indonesia

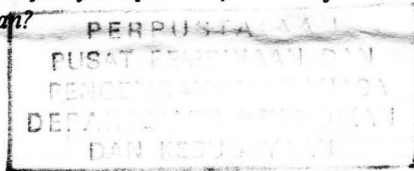
- J/III/1. *Lho enggak, saling, apa jennege, ngekeki.* Begini saja, (kita) saling memberi.
- J/III/2. *Misale awakmu ahli dhik bidanh keguruan misale.* Misalnya, kamu ahli dalam bidang keguruan.
- J/III/3. *Eka iki ahli apa, matematik misale.* Eka ahli apa, matematika, misalnya.
- J/III/4. *Lha lek aku ya apa bakatku iki wis saisaku ya, pokoke teknik lah.* Sedangkan saya, bakat saya apa ya, apa yang saya dapat sajalah, yaitu hal teknik.
- J/III/5. *Lha terus ya apa iki.* Lalu bagaimana ini?
- J/III/6. *Leke pelajaranmu iku ya apa sing isa ditrima wong umum.* Pelajaranmu bagaimana supaya dapat diterima umum?
- J/III/7. *Iya, iku perlu lo iku. Soale bayangna lek uwong iku gak isa dhidik anake ya mulai cilik, wah repot.* Ya, itu memang perlu. Bayangkan bila seorang tidak dapat mendidik anaknya mulai dari kecil, wah repot.
- J/III/8. *Tapi iku anu kok, pengalaman kok.* Tetapi, hal itu pengalaman.
- J/III/9. *Wong masia gurung duwe anak tapi engko leke duwe anak dhe'e isa melajari dhewekan.* Walaupun belum punya anak, kalau kelak punya anak dia dapat mengajari sendiri.
- J/III/10. *Wong manusia iku diwehi akal kan sama Tuhan.* Manusia diberi akal oleh Tuhan, bukan?
- J/III/11. *Lho SPG iku dhik endi sih [se]?* SPG itu di mana, ya?
- J/III/12. *Sik gurung ngalih rene ya?* Masih belum pindah ke sini?
- J/III/13. *Lho prakteke apa iku?* Praktik apa itu?
- J/III/14. *Oh, praktek dhik IKIP SD iku a? SD laboratorium iku? Ooh.* Oh, praktik di SD IKIP itu? SD laboratorium itu? Oh, . . .
- J/III/15. *Terus ya apa kon Ka, sekolahmu iku ya apa?* Kamu bagaimana, Eka. bagaimana dengan sekolahmu? Dari dahulu tetap kelas satu. Umurmu berapa masih saja kelas satu?
- J/III/16. *Kat biyen sih klas siji ae. Urmumu wis pira se sik klas siji ae?*
- J/III/17. *Wah umurku selikur oh.* Umurku dua puluh satu tahun.

## Bahasa Jawa

- J/III/18. *Lho aku mbek kon i kan kacek mek tetung tahun. Selikur berarti dijupuk telu, Wolulas umurmu iku.*
- J/III/19. *Lha iku apa nggarai umur thitik kelas siji ae.*
- J/III/20. *Ya mlaku a wong nek niyat sekolah iku mlaku.*
- J/III/21. *Mlaku sehat jalan-jalan pagi.*
- J/III/22. *Kon leke niyat males ya, ancene males terus ya.*
- J/III/23. *Lho kon saiki sekolah dhik endi?*
- J/III/24. *Apa sih singkatane PPSP iku?*
- J/III/25. *Lek aku i gak isa santai, wah bayangna mikir pelajaran ae sampek lara, e.*
- J/III/26. *Aku gurung duwe anui, arek enom gurung duwe anu.*
- J/III/27. *Anu iku bilangan x komplek gak isa dilaba.*
- J/III/28. *Tapi aku iku komplek lho, carane nggoleki angel.*
- J/III/29. *Tujuan sing penting iku, prinsip iku apa? gitu lho.*
- J/III/30. *Engko gak nggoleki teka dhewe engko.*
- J/III/31. *Pinter ya'an Ka?*
- J/III/32. *Rek iya apa rek, awakmu ya apa Tin?*
- J/III/33. *Rupane iki wis ana iki.*
- J/III/34. *Enake, mene minggu aku nandi? ayo ya apa setuju runjakan?*

## Bahasa Indonesia

- Saya dengan kamu hanya berbeda tiga tahun. Dua puluh satu tahun diambil tiga tahun, jadi delapan belas tahun umurmu.
- Itulah sebabnya tetap kelas satu saja.
- Kamu dapat berjalan bila memang punya niat.
- Berjalan itu sehat, berjalan pagi hari.
- Klau kamu berniat malas, memang akan malas terus.
- Kamu sekarang bersekolah di mana?
- Singkatan apa PPSP itu?
- Saya tidak dapat santai, wah, bayangkan, memikirkan pelajaran sampai saya sakit.
- Saya belum punya anu, anak muda belum punya anu.
- Anu itu bilangan x kompleks, tidak dapat diberi laba.
- Tetapi, anu itu kompleks, cara mencarinya sukar.
- Tujuan yang penting, sedangkan prinsip itu apa? Begitu.
- Nanti, tidak usah mencari, pasti sudah datang.
- Pandai juga, ya, Eka?
- Kamu bagaimana Tini?
- Tampaknya sudah ada ini.
- Besok pagi akan ke mana saya? Setuju acara makan rujak?



## Bahasa Jawa

- J/III/35. *Lho mene kan tanggal siji? Oh iya rek guring bayaran ya.*
- J/III/36. *Enake sore, enake. Kangkung dhik kali kono cedhek.*
- J/III/37. *Enake mene isuk-isuk iku pengajian, bareng kabeh.*
- J/III/38. *Lha iya, dhik IKIP ya ana.*
- J/III/39. *Anu ngene lho rek.*
- J/III/40. *Di samping awak-awakan iki anu ya, sekolah sekolah thok, sekolah iku kan nuntut ilmu donya; ilmu donya leke ilmu akherat iku gak dijupuk pisan, nah akhire kesasar lho. Temenan, ya, Ka, ya?*
- J/III/41. *Sajane urip dhik donya iki lek . . . .*
- J/III/42. *Ancene pendidikan agama lek gak dilebokna nang tiap-tiap wong iku gak isa. Negara iki akhire buyar.*
- J/III/43. *Alamsyah kan wis anu ah . . .*
- J/III/44. *Lha iya kesadaran dhewe iku lak kudune ana sing nuntun, a.*
- J/III/45. *Tapi sing penting enake saiki-saiki ki awake dhewe ae. Awake dhewe iku dikuwatna, lha engko wong liya kan mek delok thok, conto.*
- J/III/46. *Oh iya mene sida, pagak, ya kuliah subuh iku?*
- J/III/47. *Wis mene pokoke digruduk ngono ae.*
- J/III/48. *Iki la malem minggu, arek.*

## Bahasa Indonesia

- Besok tanggal satu? Oh, belum gajian, ya.
- Sebaiknya sore hari. Kangkung di sungai itu dekat.
- Sebaiknya besok pagi-pagi pengajian bersama.
- Ya, di IKIP juga ada.
- Begini, ya.
- Kita bersekolah, jika hanya sekolah bukankah itu menuntut ilmu dunia, maka jika ilmu akhirat tidak diambil sekalian, akhirnya kita kesasar. Betul, ya, Ka?
- Sebetulnya hidup di dunia ini kalau . . .
- Memang pendidikan agama bila tidak dimasukkan ke tiap-tiap orang, pasti tidak dapat. Negara ini akhirnya bubar.
- Alamsyah itu sudah . . . .
- Ya betul, kesadaran sendiri itu kan ada yang menuntun.
- Tetapi, yang penting sekarang ini adalah diri kita saja. Diri kita diperkuat, orang lain kan hanya tinggal melihat atau mencontoh saja.
- Oh, ya, besok jadi kuliah subuh apa tidak?
- Besok pagi kita datang bersama-sama saja.
- Ini malam Minggu.

## Bahasa Jawa

- J/III/49. *Enake disusul ae.*
- J/III/50. *Apa bemo? Dudu sopir kok nyekel bemo.*
- J/III/51. *Maeng terus terang ae.*
- J/III/52. *Lek aku ngono ya apa rek? Gurung wayahe ngono-ngono iku, sih cilik.*
- J/III/53. *Lha iki areke teka, rupane iki nggawa-nggawa. Nggawa apa iku?*
- J/III/54. *Ja rame ae rek, ana wong ngomong-ngomong.*
- J/III/55. *Saiki ngene ae enake. Kene supaya nglumpuk-nglumpuk iku ana asile ngomong-ngomong iku lo rencanane rujakan i lo.*
- J/III/56. *Gak ngene, aaa, iki, ana sing nraktir ya. Lha iku ngono ae ya, jam pira awak-awak disusul?*
- J/III/57. *Wah biasane gak tau ae, oh biasae ngono thok.*
- J/III/58. *Isuk kan pengajian.*
- J/III/59. *Ngono ya kenek.*
- J/III/60. *Wis ya, apa kono wis.*
- J/III/61. *Berarti sida rek ya.*
- J/III/62. *Jam pira i? Jam wolu e rek, tak mulih wis aku.*

## Bahasa Indonesia

- Sebaiknya disusul saja.
- Bemokah? Bukan supir harus pegang bemo.
- Tadi terus-terang saja.
- Kalau saya bagaimana, ya. Belum waktunya begitu, (saya) masih kecil.
- (ini) dia datang rupanya membawa sesuatu. Membawa apa ini?
- Jangan ramai, ada orang sedang berbicara.
- Sekarang begini saja agar ada hasilnya kita berkumpul, mari kita bicarakan rencana makan rujak itu.
- Begini saja, bukankah ini akan yang membiayai. Lalu akan dijemput pukul berapa?
- Biasanya tidak pernah, hanya begitu saja.
- Bukankah ada pengajian?
- Begitu sajalah.
- Sudah terserahlah.
- Kalau begitu jadi, ya?
- Sudah pukul berapa sekarang ini? Wah pukul delapan, saya pulang ya.



4